Suami Pilihan

DAFI LDELARAZKA

Ebook di terbitkan melalui :

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang keras mencopy atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis.

Isi diluar tanggung jawab penerbit.

Snami pilihan

DAFI LDELARAZKA

Bab 1

Keanu mematikan mesin Mobil setelah dia mendapatkan Parkiran kosong yang menurutnya nyaman dan luas tidak ada Mobil lain yang berimpitan, disinilah dia berdiri menjejakkan kaki di salah satu Perusahaan ternama milik Ayahnya sendiri, Yudha Aswangga yang sebenarnya adalah Kakak dari Alm. Ayahnya telah dianggap oleh Keanu sebagai Ayah karena dari sejak kecil sudah di asuh tinggal bersama.

Setelah lama tidak berkunjung karena kegagalannya Menikah akhirnya Keanu memilih menikmati hidup sendirian selama 1 tahun dan secara tiba-tiba saja Ayahnya itu mengganggu masa liburannya terus mengusik tiada henti meminta untuk meluangkan waktu bertemu sebentar.

Lewat via suara Ayahnya itu saat sedang berbicara terdengar begitu serius yang awalnya membuat Keanu memalas tetapi akhirnya dia mau menyetujui pertemuan mendadak tersebut, saat berjalan memasuki Kantor banyak tatapan tertuju kepadanya menilai penampilan Karismatik dari Keanu yang begitu menawan, postur tubuh proporsional biarpun sudah berumur 38 tahun masih

banyak pemuja mengagumi Keanu hanya menganggap angin lalu belum adanya ketertarikan untuk mempersunting Istri lagi.

Memasuki Ruangan Ayahnya, Keanu membuka kenop pintu secara langsung sesudah mengucapkan salam selangkah masuk kedalam langsung melihat pemandangan Ayahnya yang duduk bersebelahan dengan seorang Gadis masih berpakaian seragam Sekolah menengah atas, mereka terlihat begitu dekat terlihat Ayahnya begitu terbuka dan santai membiarkan Gadis itu makan Nasi Kotak dengan lahap seperti orang kelaparan masih belum menyadari kehadiran Keanu berdiri berjalan mendekati mereka berdua.

Yudha menoleh menyadari Putranya sudah datang dan tersenyum senang bangkit berdiri meminta Keanu untuk langsung mengikutinya menjauh dari gadis tersebut.

"Bagaimana menurutmu dengan gadis di sana?" tanya Yudha sambil menunjuk mengarah Layla, Keanu bersedekap mengadahkan bahu acuh.

Keanu kembali menoleh menatap lekat gadis tersebut seakan sama sekali tidak peduli memilih menikmati makannya, Keanu akui dia memiliki wajah yang manis berwajah bulat karena kedua pipinya yang tembem

berisi, rambutnya panjang ikal bawah tergerai begitu saja tidak terikat dan rok abu-abu yang dia pakai panjang sampai mata kaki sangat sopan di mata Keanu.

"Namanya Layla Engrasia, Ayah sudah cukup mahal membayar keluarga miskin mereka sampai sudah cukup terpenuhi, tidak masalah harus memeras karena setelah itu Ayah berhasil mendapatkan gadis perawan untuk kamu" ujar Yudha kepada Keanu menyergitkan kening tidak mengerti sama sekali apa maksud dari Ayahnya.

"Saya tidak mengerti sama sekali, apa maksud dari semua perkataan Ayah barusan?"

Yudha tertawa kecil menepuk-nepuk pundak Keanu, Putranya itu lebih tinggi darinya sama ideal seperti para Pemain NBA.

"Dia bersedia meminjamkan rahimnya untuk mengandung anak kamu, bukankah itu yang kamu mau? tidak mau memiliki Istri hanya mengginginkan anak untuk penerusmu?. Ayah sengaja carikan yang muda karena pasti dia sedang masa subur dan cepat untuk mengandung"

Keanu mengusap wajahnya secara kasar merasa Ayahnya salah menangkap omongannya dulu yang padahal

hanya candaan, tidaklah serius tetapi malah di salah artikan.

"Tidak anak kecil, saya sudah tua yang pastinya dia akan malu bersama saya" jelas Keanu menatap Ayahnya yang terlihat biasa saja.

"Keanu, jangan mengecewakan Ayah. Ayah sudah cukup mahal membuang-buang uang hanya untuk ini." kata Yudha kepada Keanu sama datarnya tidak mau berdebat Yudha berjalan menghampiri Layla yang sudah selesai makan.

"Sudah selesai makan?" tanya Yudha kepada Layla menjawab hanya mengganguk dan tersenyum, secara tidak sengaja pandangannya bertemu Keanu mereka bertatapan sebentar begitu membawa efek menyengat membuatnya tidak berani keterusan, dengan cepat Layla memutuskan kontak mata tertunduk kikuk karena takut dengan pria tersebut yang selalu menatapnya menerus.

Wajahnya terlihat tidak bersahabat datar tanpa tersenyum ramah sama sekali kepada Layla, sesekali dia memberanikan diri memperhatikan pria bertubuh besar berkali lipat jauh dari tubuhnya, alisnya yang hitam lebat menambah kesan galak, cekungan matanya dalam begitu menakutkan saat menatap menajam mengintimidasi dan

Pria berumur selalu tergambarkan berkumis tipis menyatu dengan berewoknya sama halnya seperti pria yang sedang berbicara dengan Pria paruh baya yang membawanya kemari.

Tetapi Layla berusaha untuk mengabaikan setelah dia datang langsung saja memilih makan dengan banyak selagi gratis dan diperbolehkan sepuasnya sampai perutnya kekenyangan tak mau mengetahui pembicaraan orang tua apalagi menguping itu sangat tidaklah sopan.

"Nah, Layla. Pria ini yang akan jadi Suami kamu" ujar Yudha memperkenalkan dengan tangan menunjuk kearah Keanu dan melirik Keanu yang menggeleng pelan memejamkan mata sejenak sangat merasa kecewa apa yang telah Ayahnya lakukan mempermainkan masa depan Gadis tersebut seperti benda yang dia beli dengan harga fantastis.

Layla mengerjap kaget tidak menyangka bahwa pria yang berhadapan dengannya sekarang barusan datang kemari adalah orang yang akan menjadi Suami sementara sesuai yang di katakan oleh Yudha, padahal dia sudah senang mengira Yudha-lah yang akan Menikahinya. Karena, pria tersebut biarpun sudah tua memiliki perilaku baik dengannya dan tidak pernah aneh-aneh.

"Umm... Aku kira om yang bakalan jadi suaminya aku," katanya lesu dan perkataannya keluar begitu polos membuat Yudha tertawa renyah tetapi tidak dengan Keanu masih berdiri tidak jauh darinya.

"Bukan, merasa tidak pantas dipanggil om lagi lebih enakan grandpa, pulanglah bersama Keanu dan pernikahan kalian akan terlaksanakan 2 hari lagi." jelas Yudha memberitahukan kepada Layla hanya menurut mengangguk pelan sudah menerima nasipnya dan dia tidaklah boleh cengeng harus menuruti kemauan Yudha.

Layla bangkit berdiri tersenyum menatap Yudha dan dengan sopan menyalimi tangannya sebelum berpamitan pergi. "Makasih sudah kasih aku makan, Grandpa" senyumnya sekali lagi.

"Kalau sudah jadi Istri Keanu minta dia untuk belikan kamu makanan sebanyak yang kamu mau, dia banyak uang mengalahkan Grandpa dan jaga kesehatan supaya kamu tetap sehat." Yudha berbicara sedikit berbisik menasehati Layla hanya tersenyum ragu-ragu, bagaimana mungkin dia berani meminta makan kepada Keanu yang sudah kelihatan menyeramkan seperti itu, adanya dia akan diomeli atau mendapatkan sesuatu yang mengerikan.

* * *

Dalam perjalanan sedari tadi hanya ada kesunyian di antara mereka berdua, begitupun Keanu memilih diam menatap fokus arah jalanan. Layla sedari tadi gelisah merasa tidak nyaman satu Mobil bersama Keanu dan diapun hanya bisa memainkan jari-jari tangannya mencoba untuk tetap tenang biarpun takut menyelimuti.

"Di mana rumah kamu?" akhirnya Keanu membuka suaranya terdengar datar tanpa ada nada sama sekali, dia juga tidak menoleh menatap Layla seketika tersadar dari lamunanya.

"Om mau apa?"

"Jangan bertanya balik, katakan" pinta tegas Keanu barulah melirik menajam kearah Layla menelan air ludahnya susah payah dan menundukkan kepala, tubuhnya bergetar ketakutan merasa takut kepada Keanu yang mengalahkan Guru Killer di Sekolahannya.

Keanu kembali menoleh menyadari perubahan dari Layla, rambutnya yang panjang menutupi penglihatannya yang ingin melihat wajahnya dan apa yang dia lakukan kenapa hanya diam seperti patung.

Akhirnya Keanu memilih menepikan kendaraannya dan untungnya kendaraan lain yang lewat

sepi hanya beberapa saja, menghela nafas kasar sambil melepaskan shift belt Keanu duduk sedikit menyamping mencoba mengintip Layla apa yang sedang dia lakukan malah termenung diam.

"Saya bermaksud untuk memulangkan kamu lagi, ini tidak benar menurut saya. Saya akan menebus uang Ayah saya dan kamu tahu ini termaksud dalam perdagangan manusia, tidak seharusnya kamu diperjual belikan" jelas Keanu melunak menasehati Layla hanya terdiam membisu, apa yang dikatakan oleh Keanu sangat benar, dia telah di jual oleh Keluarga angkatnya sendiri hanya tertipu dengan banyak uang terpajang mereka rela mengikhlaskan begitu saja dia terjual.

"Tapi aku ikhlas mau minjamin rahimnya aku untuk mengandung anaknya om" Layla berkata pelan seperti berbisik tetapi masih bisa didengar oleh Keanu.

"Seorang anak pasti tidak akan jauh dari Ibunya dan pastinya saya membutuhkan seorang Istri untuk melayani saya tidak harus menyendiri lagi," Keanu menjeda sebentar, "jadi, kamu mau saya antar pulang?."

Layla menggeleng cepat menolak tidak mau, menoleh menatap lirih kearah Keanu dan kedua tangannya memohon berharap dia tidak dipulangkan kembali.

"Aku mohon jangan kembalikan aku lagi, aku bakalan nurut sama om apapun itu tetapi jangan pulangin aku kesana, aku tidak mau..." matanya sudah berkaca-kaca sebentar lagi mau menangis dihadapan Keanu terdiam melihatnya yang memohon merendah seperti itu.

Tangan Keanu terulur menyentuh tangannya bermaksud menurunkan tangannya yang sedang memohon tiada henti, menurutnya tidaklah pantas dia harus bertingkah berlebihan seperti itu. Keanu bukanlah orang jahat dan tidak mau terpandang jahat dengannya, timbul perasaan kasihan tidak tega melihatnya harus menangis mewek seperti itu.

"Umur saya sudah 37 tahun, saya pria duda sudah hampir 5 tahun dan tanpa adanya anak. Berapa umur kamu?" Keanu menjelaskan Statusnya kepada Layla supaya nanti dia tidak kaget apalagi sampai pingsan setelah tahu siapa dirinya, menunggu reaksi dari Layla terlihat biasa terdiam sebentar mengulum bibirnya yang ranum secara tiba-tiba menarik perhatian Keanu memperhatikan secara intens bibir ranum berwarna sedikit pink menggoda.

"17 tahun, tapi enam bulan lagi umur aku sudah 18tahun" katanya mencoba menyakinkan Keanu melihat pria itu kaget bukan main, menduga gadis itu yang bakalan

kaget ternyata dugaan Keanu salah besar, dialah yang sekarang tidak percaya dengan penjelasannya. Keanu mengusap wajahnya secara kasar, berfikir keras yang akan menjadi Istrinya masih berumur Jagung belum matang seutuhnya.

Keanu tidak berkata apapun memilih bungkam karena fakta mengejutkan tersebut, kembali menjalankan Mobilnya berniat membawa gadis itu pulang bersamanya. Pikiran Keanu tidak tenang merasa bimbang sekali harus menikahi Layla yang secara jelas masih muda dan mungkin saja kekanakan bisakah nanti dia menjadi apa yang Keanu harapkan tidak mengecewakannya.

* * *

"Om...om, kenapa diam sedari tadi?" tanya Layla berjalan di belakang tubuh besar dan gagah Keanu membuatnya terlihat lebih kecil, tingginya saja tidak sampai bahunya atau mungkin bawah sedikit dada pria tersebut.

Mereka sudah sampai dirumah Keanu yang ternyata Pria tersebut adalah orang kaya dan pesohor membuat Layla takjub tidak bergeming memandang penjuru Ruangan begitu mewah dan berkelas.

"Jangan banyak berbicara," ketus Keanu menyuruhnya untuk diam karena kepalanya mulai pusing.

"Maaf..." hanya satu kata yang keluar dari bibir Layla meminta maaf supaya Keanu tidak terus-terusan mengabaikannya.

Keanu berbalik badan merasa bersalah telah bersikap kelewatan dengannya sedangkan dia masih kecil dan kelewat polos.

"Mandilah, badan kamu kelihatan kucel seperti habis pulang berladang" suruh Keanu sebenarnya hanya bercanda supaya tidak ada ketegangan lagi di antara mereka berdua, Layla hanya mengangguk cepat menuruti perintah Keanu kembali menyuruhnya untuk mengikuti langkahannya memasuki kamar.

"Ini kamar kamu," Keanu membukakan pintu kamar Layla melangkah masuk secara perlahan melihat sekeliling, kamarnya begitu luas nuansa perempuan, Apricot muda. Layla sungguh tidak menyangka akan mendapatkan kamar sebesar ini.

"Baju gantinya gimana?"

"Kamu mandi saja dulu, nanti saya siapkan baju buat kamu." jelas Keanu setelah itu melangkah pergi menutup pintu kamar meninggalkan Layla seorang diri dalam kamar masih asik melihat-lihat.

Setelah puas mata memandang, Layla melepas semua pakaian seragam dan mengambil handuk melangkah masuk kamar mandi membersihkan dirinya sampai bersih tidak ingin dikatakan kucel lagi oleh Keanu.

Selesai mandi Layla keluar kamar dengan handuk yang melilit di tubuhnya, dia mendapatkan pakaian tidur sudah tersedia di atas ranjang menduga mungkin saat dia masuk kamar mandi pria tersebut masuk kedalam memberikan pakaian untuknya, langsung saja tanpa berfikir Layla memakai pakaian tersebut sambil bercermin memperhatikan penampilannya.

Pakaian yang dia kenakan ternyata kebesaran di tubuhnya membuat leher baju melorot kesamping kebawah bahu, sehingga mengekspos bahunya menjadikan Layla malu keluar bertemu Keanu, akhirnya dia memilih diam dalam kamar sampai malam hari pria yang dia tunggu-tunggu juga tidak ada menjenguknya lagi.

Layla terdiam merenung meratapi nasipnya yang telah berada di tangan Pria yang sama sekali tidak dia

kenali, bagaimana akan nasipnya selanjutnya dan dia juga tidak tahu bagaimana sifat asli Keanu biarpun sudah memberikan jawaban oleh Layla seharian ini akan sifatnya yang dingin dan suka berbicara singkat sepentingnya saja.

Dia juga sempat berfikir menjadi seorang Istri sementara tidaklah masalah dan yang akan menjadi susahnya nanti akan melepaskan anaknya, Yudha sendiri katakan bahwa calon Suaminya hanya mengingikan anak bukanlah seorang Istri, dan Layla juga baru tahu bahwa Keanu pria Duda tidak memiliki anak atau mungkin itulah penyebabnya dia trauma memiliki Istri untuk mendamping hidupnya dalam keseriusan berumah tangga.

"Kamu belum tidur?"

Secara tiba-tiba suara berat dan datar itu membuyarkan lamunan Layla berbalik badan menoleh menatap Keanu yang ternyata sedari tadi sudah berdiri bersandaran di tepian pintu, Layla juga tidak mendengar suara pintu terbuka tau-tau hanya mendengar suaranya saja yang mengagetkan.

"Simpan di sana," suruh Keanu mengarahkan kepada seseorang yang langsung masuk ke dalam kamarnya masuk beberapa orang sambil membawa tas belanjaan berukuran besar membuat Layla memgerjapkan

mata dan melonggo membuka sedikit bibirnya tidak percaya apa yang dia lihat.

Semua dalam tas tersebut bersisi pakaian baru dan masih ada lebel harga, harganya menakjubkan di bantu keluarkan satu-satu oleh Keanu menunjukkanya kepadanya yang masih terdiam.

"Ini semua pakaian untuk kamu, mengerti?"

Layla mengangguk cepat tidak mau Keanu marah karenanya, tangannya meremas kuat bagian leher bajunya berusaha untuk menurutupi tubuhnya supaya pakaian itu tidak melorot menampakkan bahu maupun dadanya.

"Kenapa kamu?" heran Keanu mengernyitkan kening menyadari Layla terlihat gelisah seperti tidak nyaman akan kehadirannya atau ada hal sesuatu yang membuatnya tidak nyaman.

"Bb...bajunya kebesaran, aku coba nahannya, tapi masih bisa dipakai kok" jawab gugup Layla dan diakhir kalimatnya dia hanya mau mencoba merasa nyaman menggunakan baju pemberian Keanu, sama sekali tidak bermaksud tidak menyukuri atau apapun yang pria itu nilai tentangnya.

Keanu menghela nafas duduk di sampingnya dan mengambilkan satu baju tidur yang kelihatan simple berlengan panjang senada dengan celana panjang membatin pasti pass ditubuhnya.

"Gantilah, salah saya menyediakan baju dari mantan istri saya yang ukurannya pasti kebesaran di tubuh kamu" suruh Keanu meminta Layla untuk mengganti baju kaos milik Inara, tetapi itu bukanlah sembarang kaos, kaos seharga puluhan juta yang dia beli secara percuma-cuma.

"Tapi aku nyaman," kata Layla bernada kecil masih bisa di dengar oleh Keanu hanya terdiam.

"Terserah kalau begitu," Keanu bangkit berdiri sambil membuka kancing lengan baju kemejanya dan menggulungnya sampai batas siku memperlihatkan secara tidak sengaja kepada Layla bulu tangannya yang lebat hitam, "lain kali rambut kamu jangan tergerai seperti itu, kalaupun mau seperti itu hidupkan lampu kamar jangan gelap-gelapan, salah satu orang suruhan saya hampir kaget mengira kamu hantu."

Layla tertawa kecil mendengar perkataan Keanu barusan. "Maaf, aku nggak bisa tidur kalau lampu kamar menyala" ujar Layla memberitahukan kepada Keanu masih berdiri dihadapannya.

"Oh, iya!. Nama om siapa?" tanya Layla yang sampai sekarang masih belum mengetahui nama pria yang akan menjadi Suaminya.

"Keanu, Keanu Prabaswara dan kamu akan menjadi Layla Prabaswara," kata penekanan Keanu mengucapkan nama Layla terdiam antara mau tersenyum atau malu itu beda tipis buatnya.

"Nama aku di ubah?"

"Tidak, hanya menambah nama belakang milik saya. Saya akan mengurus semua data milik kamu,"

Layla tertunduk terdiam sebentar dan mencoba memberanikan diri ingin bertanya kepada Keanu lagi. "Apa om beneran mau nikah sama aku?"

"Apa saya kelihatan main-main?" datar Keanu menanyakan balik tentang ekpresinya sekarang ini melihat Layla menggeleng pelan.

"Aku bakalan jadi anak yang baik" kata Lalya berjanji menyakinkan Keanu mendengarnya hanya tersenyum tipis.

"Saya harap begitu." Keanu langsung melangkah pergi meninggalkan Layla seorang diri yang sebenarnya dia merasa kesepian, tetapi mau bagaimana lagi dia harus menerima resiko semuanya jika sudah menikah bersama Keanu Prabaswara yang tidak pernah pandai berbasa-basi mengajaknya berbicara biarpun hanya sebentar.

Bab 2

Keanu berdiri tegap dengan kedua tangan berada di belakang, kepalanya mendongak keatas memandangi gedung Kantor yang hampir setengah selesai sudah telihat sempurna sesuai dari rancangannya.

Bekerja menjadi Arsitek adalah keahlian Keanu merancang bangunan serta mengoordinasikan konstruksi, tetapi menjadi Arsitek tidaklah mudah memerlukan arsitek berlisensi yang memiliki pendidikan dan pengalaman khusus serta lulus ujian Standar Kompetensi Arsitektur (SKA) yang ketat. SKA wajib dimiliki oleh seorang Arsitek profesional dan itu semua sudah dimiliki oleh Keanu sudah banyak merancang bangunan yang mengandalkan jasanya.

Sebagian besar Keanu lebih banyak menghabiskan waktu di mejanya, menggambar dan memikirkan rancangan supaya terlihat menarik sampai larut malam lupa akan waktu. Namun jika sedang bosan Keanu juga sering pergi ke lapangan untuk mengawasi proyek yang sedang berjalan atau mencari peluang proyek bagus supaya mendapatkan ide.

Kadangkala Keanu juga di sibukkan oleh pertemuan dengan klien, kontraktor atau konsultan teknik. Tidak pernah ada rutinitas yang sama setiap hari dan semakin lama semakin membosankan bagi Keanu merasa hari-harinya hampa menggingat setiap kali dia lembur pulang larut malam kerumah tidak ada yang menyambutnya atau melayaninya, bukan mengharapkan pembantu Keanu bisa mengurus diri yang Keanu dulu harapkan seorang Istri tetapi setelah berfikir akan kegagalannya berumah tangga membuatnya harus berfikir ulang.

"Pak Keanu?"

Keanu menoleh kesamping mendapati Rahmat salah satu Anak Buahnya dalam proyek bangunan yang sedang berlangsung mereka kerjakan.

"Ada masalah, Rahmat?" tanya Keanu menunggu perkataan Rahmat menggelengkan kepalanya.

"Semua beres pak, kami mau pergi ke Cafe cari angin sekalian ngopi, bapak mau gabung?" ajak Rahmat berbicara sopan kepada Atasannya.

"Pergilah duluan nanti saya temui kalian." ujar Keanu dan dengan begitu Rahmat berpamitan permisi

pergi dari hadapan Keanu masih sama posisi berdiri, tangannya dia luruskan kebawah dan satu tangan kirinya masuk saku celana bagian depan.

Saat tangannya sudah masuk kedalam Keanu kembali mengeluarkan tangan kirinya melihat punggung tangannya sendiri, terdapat sebuah cincin emas melingar di jari manisnya tanda dari dia sudah Menikah kembali. Siapa lagi yang menjadi Istrinya jika bukan Layla gadis Sekolahan pilihan dari Ayahnya dan Pernikahan mereka baru berjalan 1 minggu.

Tidak ada terjadi apapun selama 1 minggu, Keanu juga tidak menyentuh Layla dan gadis itu juga tidak mempertanyakan kenapa. Mereka berdua tidur terpisah Keanu yang meminta Layla untuk tidur di samping kamarnya dan untungnya Layla mau hanya menuruti perkataannya, Keanu terpaksa melakukan itu karena dia membutuhkan waktu tidak mau menyakiti Layla atau memaksa untuk melayani karena gadis itu masih kecil bagi Keanu dan dia harus banyak bersabar jangan sampai kelepasan.

Entah apa yang sedang Gadis itu lakukan sekarang masih berada di Sekolah, Keanu ingin menanyakan bagaimana makan siangnya yang nyatanya dia lupa baru sadar bahwa Layla tidak memiliki Ponsel dan itu harus

Keanu ingat jangan sampai lupakan untuk membelikan Layla ponsel supaya mereka saling terhubung, bukan karena sayang atau sudah memiliki perasaan terhadap Lalya, Keanu hanya melakukan kewajibannya sebagai seorang Suami untuk menjaganya sekaligus membuatnya nyaman.

Menghela nafas, Keanu menghentikan pemikirannya tentang Layla berjalan memasuki Mobil dan menjalankannya menuju Cafe hendak ikut bergabung menemui para teman-teman yang lainnya berada di sana.

***

Bell terakhir berbunyi begitu nyaring memberi pertanda pelajaran telah selesai waktunya untuk pulang Sekolah.

Ibu Amel Guru Prakarya dan Kewirausahaan masih berdiri di depan kelas XII-B memberikan Intruksi sekali lagi sebelum murid-muridnya bubar.

"Jadi, setelah penjualan barang atau makanan kalian laku terjual di luar ibu harapkan hasil pemasukan penjualan kalian di tuliskan secara rinci, sekaligus termasuk harga bahan-bahan yang kalian gunakan dan jika itu barang

bekas sejenis kardus atau galon rusak tidak perlu kalian masukan dalam hitungan, mengerti anak-anak?"

"Mengerti, bu!" serentak semua Siswa segera mengemasi barang mereka dan siap pulang.

"Satu lagi, kalau ada kostomer yang mau beli layanilah dengan baik dan tawari dengan sopan. Kalau mereka menolak membeli jangan memaksa, itu dapat membuat kamu sebagai pandangan yang buruk" kata Ibu Amel lagi menjelaskan kepada mereka semua kembali menyahut memgerti.

Misha menyengol bahu Layla teman sebangkunya sudah duduk manis menoleh menatap Misha.

"Yakali ada yang maksa, kita nggak usah gitu nanti lay" kata Misha kepada Layla hanya mengganguk iyakan.

Pulang Sekolah ketiga gadis tersebut saling menunggu di depan gerbang, Misha dan Fira menunggu Layla yang sedang berada di Kantin mengambil barang jualan mereka.

"Kita mau jualan di mana?" tanya Layla mengagetkan mereka berdua, sontak menoleh menatap Layla yang sedang membawa Box es yang di dalamnya

berisi minuman buatan mereka bertiga, minuman Thai Tea beragam rasa.

Misha segera membantu menggangkat Box tersebut bersama Layla.

"Gimana kalau di jalanan?" tawar Misha memberikan saran kepada kedua temannya hal itu membuat Fira melotot.

"No!, bisa hitam badan aku. Cari kek tempat adem gitu jangan dong di jalanan, panas tau" tolak mentah Fira tidak mensetujui sama sekali saran dari Misha melihatnya dengan kesal.

"Heh!, sebenarnya kita berdua ini ogah tau nggak sekelompok sama lo!, banyak maunya. Minumannya mau mewah gini, pake ini lah itulah. Loe kira kita dua ini anak orang kaya, jajan aja ngirit harus sampai lusa lagi, nggak kaya lo kemanjaan takut kulit hitam. Noh! Pakai jas hujan sana kalau takut sama Matahari!" emosi Misha memarahi tinggah kelewatan dari Fira terlihat juga mau membalas perkataan Misha tetapi terhenti karena Layla cepat merelai mereka berdua.

"Udah-udah, nggak ada gunanya kalian bertengkar. Kita nggak punya banyak waktu, ini minuman

harus habis hari ini juga dan kalau kalian masih bertengkar biar aku aja yang jualan sendiri dan nilainya sendiri juga untuk aku" kata Layla dengan sabar dan bijak membuat mereka berdua tersadar akhirnya menyadari perbuatan mereka, menurut kepada Layla melanjutkan jualan biarpun Fira sedikit mengeluh dari kelakuan tetapi dia tidak pernah mengeluh mengeluarkan suara karena malas mendengar perkataan pedas dari Misha.

Selang beberapa jam keliling jualan sambil menawari, akhirnya minuman mereka sisa 3 dan mereka berharap minuman mereka habis. Beruntung penjualan mereka terbantu oleh keadaan cuaca yang sedang panas menjadikan banyak orang yang mau beli dan juga berkomentar minuman hasil buatan mereka nyaman dan menyegarkan dahaga.

"Aku nggak kuat lagi, capek. Kaki aku pegal" keluh Fira duduk di tepian pembatas jalanan sambil merenggangkan kakinya, tangannya mengibas-ngibas bagian lehernya dan terlihat keringat sudah bermunculan.

Layla tersenyum melihat kedua temannya sama halnya kelihatan letih jauh berkeliling dan mereka melupakan bagaimana nanti cara pulang ke Sekolahan karena ada Motor kedua temannya di sana.

"Eh, lay. Coba lo lihat tuh di sana?" tunjuk Fira menyuruh Layla mengarah menglihat kearah Cafe Dale.

"Kenapa?" heran Layla mendongakkan kepala melihat-lihat.

"Di sana itukan ada bapak-bapak yang lagi nongkrong, lo tawarin aja sana kan masih ada tenaga. Aku nggak kuat" suruh Fira malah mendapatkan pukulan di bahunya dari Misha.

"Nyaman banget hidup lo, nyuruh anak orang. Lo aja sana yang tawarin biar lo di bawa pulang sekalian" kesal Misha menyuruh Layla duduk kembali tetapi temannya itu masih berdiri.

"Please deh!, pusing kepala aku sama lo Misha. Nyerocos mulu dari tadi, nenek lampir lo." ejek Fira sudah tidak tahan akan omelan Misha memilih duduk menjauh dari mereka berdua.

Layla menghela nafas menggeleng pelan akan tingkah mereka berdua selalu saja bertengkar, tanpa berbicara apapun Layla segera pergi meninggalkan mereka memberanikan diri menuju Pria-pria dewasa yang berada di sana.

"Permisi om, ada waktu sebentar?" Layla berkata sopan perkataannya begitu halus dan dia tidak lepas selalu menampilkan senyuman kepada pria yang duduk memundar, mereka ada 4 orang seketika menoleh menatap Layla.

"Eh!, ada apa ya dek manis?" tanya salah satu Pria tengah duduk di samping Layla yang sedang berdiri.

"Ini om, aku jualan minuman dan itu tugas dari sekolah, om mau beli satu nggak?" tawar Layla sambil mengeluarkan minuman dingin di tangannya untuk menunjukkan kepada Pria tersebut.

Pria itu hendak berkata tetapi harus terhenti karena seseorang memotong perkataannya lebih cepat.

"Saya beli semuanya!,"

Tubuh Layla mendadak kaku terdiam tidak berani bergerak menoleh kesumber suara barusan, suara berat dan datar itu dia sangat begitu mengenalinya selalu terdengar setiap hari, dengan keberaniannya Layla memejamkan mata sejenak menelan air ludah susah payah dan menoleh mengarah meja sebelah.

"Kemari kamu" pinta tegas Keanu, sorot matanya menajam sedari tadi dari jauh Layla berjalan malah menghampiri meja pertama dan tidak menyadari bahwa ada Suaminya di sampingnya melihat dirinya tersenyum manis dengan berani tidak pernah terlepas dari penglihatan Keanu memilih diam sampai dia sadar ternyata tidak sadar juga.

"Dek, Boss manggil tuh mau borong."

Layla tersenyum samar, takut-takut dan dia berfikir harus menghindar dari Keanu sebelum melihatnya marah.

"Perut aku mules mau pipis, permisi." kata cepat Layla membungkukkan kepala kepada mereka semua dan dengan cepat berlari menjauh, dalam hati merasa bertingkah begitu bodoh di depan teman Keanu dan dia tidak mau sampai ketahuan bahwa dia adalah Istri Keanu biarpun sudah menyandang nama belakang Prabaswara.

"Mau sampai kapan berlari?"

Tiba-tiba saja suara Keanu berada di belakang tubuhnya dan menahan kedua bahunya supaya berhenti untuk berlari menghindar.

Layla mendongakkan kepala keatas menatap Keanu yang menaikkan alisnya dan melepaskan peganggan tangannya.

"Saya tunggu kamu di dalam mobil," datar Keanu melewati tubuh Layla begitu saja dan Layla melihat Keanu masuk ke dalam Mobilnya, menghela nafas Layla berjalan lesu tahu bahwa Keanu akan memarahinya karena melawannya tadi.

"Gimana, lay?" tanya Fira menunggu jawaban Layla yang baru saja datang menghampiri.

"Masih sama, maaf aku harus pulang duluan soalnya ada yang nungguin." kata Layla menyerahkan Box tersebut kepada Fira terdiam melihat kelesuan Layla, Misha juga ikut terdiam saling menatap bersama Fira dan dengan cepat mereka berdua membuang wajah.

* * *

Perjalanan pulang, kesunyian di antara mereka berdua. Keanu tidak berkata apapun begitupun Layla memilih diam menundukkan kepala merasa takut kepada Keanu.

"Kenapa tidak datang saat saya meminta kamu untuk menghampiri?" Keanu membuka suaranya melirik sekilas kearah Layla terdiam sebentar.

"Aku takut om Keanu malu sama teman-temannya kalau aku ini Istrinya" katanya pelan memberitahukan alasan kepada Keanu menghela nafas akan jawaban yang tidak mau dia dengar sebenarnya.

"Hanya itu?"

Layla mengganguk pelan. "Iya,"

"Kamu jualan sendiri dan kedua teman kamu malah santai dan salah satu mereka malah berselfie," kata Keanu sempat melihat kelakuan kedua teman Layla yang menurutnya berlebihan.

"Mereka lelah, jadi aku yang mau tawarin"

Keanu tersenyum tipis. "Begitu, suka di godain om-om kamu?"

Lalya menyergit menoleh menatap Keanu tidak mengerti. "Om bicara apa?" tanya Layla berwajah polos seperti anak kecil.

"Saya mengetahui dari gerak-gerik kamu," datar Keanu mematikan mesin Mobilnya di saat mereka sudah sampai di Rumah menoleh menatap Layla yang masih melihatnya.

"Om nuduh aku selingkuh, gitu?" tanyanya masih heran dan ikut berfikir.

"Mungkin," Keanu keluar dari dalam Mobil duluan disusul oleh Layla berdiri di belakang tubuhnya.

Keanu berbalik badan lagi menatap Layla juga berhenti melangkah.

"Lala dengarkan perkataan saya," Keanu menjeda sebentar menatapnya dalam melihat wajahnya yang manis bertampang membingungkan.

"Layla, bukan lala" kata Layla membenarkan panggilan Keanu yang sudah keseringan memanggilnya dengan sebutan Lala.

"Terserah apapun itu," masa bodoh Keanu untuk nama Layla yang sering dia rubah Lala.

"Saya harap kamu bisa berperilaku baik, jangan mengulanginya lagi dan jujur saja saya tidak suka apa yang

kamu lakukan tadi mengabaikan panggilan saya. Dan teman-teman kamu kelihatan tidak memiliki perasaan juga inisiatif

membantu menggangkat box, itu berat bukanlah barang ringan" jelas Keanu menasehati Layla terdiam sebentar.

"Selama ini aku sudah jadi anak baik nggak nyusahin om, ken. Dan masalah bawa box itu kemauan aku sendiri" kata Layla membela diri di hadapan Keanu.

"Sudah berani kamu melawan saya?"

"Aku nggak ngelawan om, Keanu. Itu benar apa adanya,"

"Suka sekali menyahut omongan orang yang lebih tua dari pada kamu, kamu sudah berjanji sama sama untuk menjadi anak yang baik" ujar Keanu menggingatkan lagi tentang janjinya.

Wajah Layla sudah memerah terlihat mau menangis tetapi masih dia tahan tidak mau menangis dihadapan Keanu, memilih pergi menghentakkan kaki dari Keanu yang melihat tingkah kekanakannya.

"Begitu juga gaya kamu merajuk harus perlihatkan kepada saya?"

"Om Keanu!" pekik Lalya memasuki kamar dan menutup pintu kamarnya secara rapat.

"Ya, kenapa saya?" sahut Keanu bernada dingin membuat Layla semakin kesal karena suka sekali menyahut omongan orang. Keanu hanya mencoba mengikuti sifatnya jika sedang di nasehati pasti suka menyahut juga merasa tidak terima selalu maha benar.

Sudah kodratnya yang ditetapkan oleh Tuhan bahwa Orang tua pasti lahir duluan bukan anak lahir duluan tetapi karena sok ketahuannya menjadikannya sering terbaik posisi Orang Tua jadi merasa terkalahkan karena anak pembangkang yang sesukanya sendiri membuat Keanu ada perasaan jengkel terhadap Layla, Istrinya yang masih labil belum bisa mengontrol diri sepenuhnya.

Bab 3

Malam hari menjelang, Keanu masih sibuk mengurusi pekerjaan yang belum terselesaikan yaitu membuat sketsa bangunan dan menata letak bangunan. Pekerjaan yang paling di utamakan membutuhkan skill dalam menggambar sudah menjadi makanan sehari-hari untuk Keanu dengan pandai tangannya bergerak mengikuti kemauan otak setelah mendapatkan ide untuk merancang.

Keanu bersandaran di kursi kerjanya, menghela nafas merasa sudah sangat lelah mencoba mengistirahatkan sejenak otot-ototnya serta pikirannya dan memejamkan mata ingin rileks sebentar sebelum mengemasi meja kerjanya yang terlihat begitu berantakan.

Baru saja beristirahat seketika saja Keanu membuka mata secara lebar segera bangkit berdiri beranjak keluar dari dalam Ruangan khusus untuknya bekerja, berjalan cepat Keanu ingin menemui Layla ingin menanyakan sesuatu kepada Gadis tersebut.

"Lala?" panggil Keanu tepat berdiri di depan pintu kamar Layla dan mencoba mengetuknya berulang kali tidak ada jawaban dari dalam.

Akhirnya Keanu memilih membuka kenop Pintu kamar melangkah masuk kedalam langsung menemukan Layla yang sedang belajar juga menoleh menatapnya.

"Kenapa tidak menyahut saya panggil kamu?" tanya Keanu berjalan mendekat berdiri di sampingnya melihat dua buku tebal dan serta Kisi-Kisi Ujian.

"Barusan habis dari kamar mandi, setelah itu mau bukain pintu udah nggak ada suara panggil lagi. Aku kira om udah pergi" kata Layla memberitahukan alasannya kepada Keanu hanya terdiam menanggapi.

"Kamu sudah makan malam?"

Layla menggeleng pelan, Keanu merasa bersalah lupa dengan Istrinya sendiri karena terlalu sibuk mengurusi pekerjaan menjadikannya tidak sadar akan waktu sudah menjelang malam, melihat arah jam dinding Keanu merasa masih ada waktu.

"Kita makan di luar, sekarang," ajak Keanu menoleh kembali menatap Layla melihatnya hanya terdiam, "apa lagi yang kamu tunggu?, bersiaplah."

Perkataan Keanu membuyarkan lamunan Layla segera bergegas menganti pakaiannya dan baru saja dia hendak membuka baju Layla berbalik badan melihat Keanu.

"Om ngapain masih disini?" tanya Layla merasa malu ingin membuka baju jika masih ada Keanu di dalam kamarnya.

Tanpa berkata apapun Keanu langsung melangkah pergi keluar dari kamar Layla memberikannya privasi untuk ganti pakaian.

Keanu menunggu di luar bersandaran di pintu Mobil melihat Layla memakai baju kaos dan celana jeans berjalan mendekat dan tersenyum menyapa, Keanu tidak berekspresi apapun memilih membukakan pintu Mobil untuknya supaya segera masuk kedalam dan ini untuk pertama kalinya Keanu lakukan kepada Layla mendapati Gadis itu tersenyum kembali.

"Makasih," suaranya terdengar pelan tetapi masih bisa di dengar oleh Keanu segera menjalankan Mobil dan mencari Rumah Makan yang nyaman untuk mereka berdua.

"Makan apa yang kamu mau?" tanya Keanu membuka suara tanpa menoleh menatap Layla, fokus menatap jalanan.

"Bakso, boleh?"

Keanu hanya mengganguk mengiyakan mengikuti selera Layla malam ini, melirik Gadis itu terlihat begitu senang membuat Keanu tersenyum tipis dan menggeleng pelan akan tingkahnya seperti anak kecil.

Mobil Keanu berhenti di salah satu Kedai Bakso yang terlihat masih buka dan tersedia, Keanu meminta Layla untuk mencari tempat duduk yang nyaman untuk mereka selagi dia yang memesankan dua porsi Bakso.

Keanu duduk berhadapan bersama Layla dan merasakan Kedai yang mereka kunjungi luas serta nyaman, tidak lama pesanan mereka berdua datang dan dengan begitu Keanu dan Layla segera menyantapnya bersama.

Sesekali Keanu melihat cara Layla makan dengan lahap tidak memperdulikan Keanu yang makan dengan tenang, bibir ranumnya yang kecil berubah berwarna merah karena kepedasan dan tadi dia banyak menuangkan cabai sedangkan Keanu di Baksonya tidak menggunakan apapun cukup buah jeruk saja sudah nikmat untuknya.

Makannya begitu belepotan dan rambutnya yang panjang begitu menggangu mengharuskan satu tangannya menyangga memegang menerus supaya tidak terlepas.

Tangan Keanu bergerak mengambil tissue yang sudah tersedia berada di meja mereka dan dengan begitu tangan itu mulai menyapu sudut bibir Layla seketika berhenti mengunyah terdiam akan perlakuan Keanu yang mengelapi bibirnya yang mungkin berminyak secara bersih.

"Makan secara perlahan, tidak ada yang mengejar kamu bukan?" Keanu bernada berat sudah berhenti mengelap dan kedua tangannya bersedekap di atas meja, Layla menggangukkan kepala dan mulai makan secara perlahan yang padahal menurutnya dia sudah makan secara perlahan dan teratur tetapi bagi Keanu mungkin cara dia makan seperti orang kelaparan.

Selesai makan, Keanu dan Layla siap untuk pulang tetapi baru saja dia hendak melangkah keluar dari Kedai tiba-tiba saja tidak di sangka hujan turun langsung deras yang sebelumnya Layla rasakan udara dingin ternyata malam ini ingin turunya Hujan.

"Om, hujan" kata Layla mendongak ingin melihat Keanu hanya mengganguk dan sorot matanya melihat jalanan sudah basah terkena guyuran hujan.

Keanu melepaskan Jaket yang dia pakai dan dengan begitu dia tutupkan di kepala Layla supaya tidak terkena air hujan mengabaikan tubuhnya sendiri. Layla kembali mendongak menatap Suaminya tersebut ingin bertanya apa yang dia lakukan?, dia bisah basah karena Keanu juga menggunakan baju kaos dan celana pendek selutut.

"Kita harus lari," perintah Keanu mendapatkan anggukan dari Layla menuruti perkataannya, Keanu mulai berlari beriringan bersama Layla menuju Parkiran Mobil, kedua tangannya tidak pernah lepas memegang jaket untuk menutupi kepala Layla karena Keanu tidak mau Gadis itu terkena Flu ataupun Demam dan tidak masalah dengan dirinya yang sudah setengah basah bagian pundaknya.

Keanu segera membukakan Layla pintu Mobil dan Layla juga segera masuk disusul Keanu masuk kedalam bernafas lega menghidupkan mesin Mobil menjalankannya menuju pulang Kerumah.

Perjalanan menuju pulang, Layla berusaha tidak tertidur duluan tetapi sayangnya rasa kantuknya begitu besar membuat matanya begitu berat jika ingin terbuka, akhirnya tanpa sadarkan diri Layla tertidur merasa kalah untuk melawan mencari posisi yang nyaman membiarkan Keanu fokus menyetir. Toh, mereka juga tidak ada berbicara apapun lagi jadi Layla memilih tidur mengabaikan Keanu sendirian.

Keanu menyadari akan Layla yang terlelap tidur dalam perjalanan sedari tadi, kepalanya bersandar di pintu Mobil dengan tubuh sedikit miring menghadap pintu dan kedua tangannya berada di atas paha saling menggengam, untungnya mereka sudah sampai selamat di Rumah biarpun hujan deras Keanu sedikit memperlambat mengendarai kendaraannya.

Di karenakan, Keanu perlu lebih berhati-hati ditakutkan ban Mobil-nya menabrak lobang jalanan itu bisa membuat goncangan, Layla juga akan terbangun dari tidur. Keanu sendiri tidak ingin Gadis itu terbangun memilih membiarkannya terlelap tidur barulah nanti bangun di ke-esokan Paginya.

Keanu segera menggendong tubuhnya yang ternyata bisa dibilang lumayan berat, bagaimana tidak berat, gadis ini banyak makan sebenarnya. tetapi, bukan

tamak atau kerakusan. Layla adalah tipe Gadis yang suka ngemil malam intinya jika Keanu belikan cemilan ringan yang sehat untuknya Layla makan tanpa protes dan Keanu suka melihat mulutnya terus mengunyah sampai pipinya juga ikut menjadi gembul terisi oleh potongan Roti. Jujur saja Keanu akui itu semakin membuatnya terlihat menggemaskan di mata Keanu sendiri jadi ingin selalu memberikannya banyak makan.

Keanu membawanya menuju masuk kedalam kamarnya sendiri, Layla bergerak tidak nyaman dalam gendongan Keanu, kepalanya mendusel-dusel di leher Keanu seolah mencari kenyaman masih dalam keadaan tertidur dan kedua tangannya memeluk leher Keanu yang dimana dia membiarkannya jika itu membuat Layla merasakan nyaman dan jangan sampai terbangun.

Keanu membaringkan tubuhnya secara perlahan di atas ranjangnya tidak lupa membenarkan kepalanya supaya tepat mengenai tengah bantalan, Keanu juga memberikan guling untuknya peluk dan menyelimuti tubuhnya sampai batas bahunya.

Pandangan Keanu tidak pernah lepas memandangi wajah manis Layla yang tertidur begitu pulas dan damai, memandang sekeliling ruangan kamar berwarna Pink

Pastel sengaja Keanu dekorasi untuknya dan merasakan nuansa kamarnya anak kecil.

Tersenyum tipis, Keanu hendak melangkah keluar kamar tetapi langkahannya terhenti saat secara tidak sengaja matanya menemukan sebuah buku berwarna kuning dan lumayan tebal, buku tersebut tertulis bagian depan "Secret" dan itu semakin membuat Keanu penasaran ingin membaca apa saja isi dari tulisan tersebut.

Keanu mulai membuka halaman pertama yang berjudul "Keluarga", Keanu membacanya secara seksama dan teliti setiap bait tulisan begitu menyentuh perasaan Keanu baru menyadari bahwa Layla ternyata anak hasil dari luar Nikah dan sejak dari kecil dia sering mendapatkan ketidakadilan serta siksaan dari Keluarga Angkatnya sendiri.

Beralih paling halaman akhir, Keanu semakin penasaran apa yang terakhir gadis itu tuliskan ternyata tentang dirinya sendiri yang dia berikan judul "Husband", Layla menuliskan bahwa ada seorang pria tua yang datang kerumah menawarkan uang yang tidak akan pernah mereka lihat sebelumnya bahkan menyentuh uang selangit tersebut, tetapi dia menerima bahwa ternyata Keluarganya menjualnya kepada Pria tersebut dan Layla

hanya menurut tanpa membantah mengikuti Pria yang bernama Yudha.

Keanu menutup buku tersebut tidak sanggup membaca akan kisah kehidupan Layla, gadis itu memang begitu polos dan ternyata banyak sekali memiliki kenangan pahit bahkan sering mendapatkan pukulan. Berbanding dengan Keanu permasalahannya hanya satu yaitu masalah hati dan rasa kecewa tidak ada kepercayaan lagi terhadap Wanita, tetapi setelah Layla datang dalam kehidupannya Keanu mulai belajar secara perlahan untuk membuka perasaan kepadanya dan akan berusaha mengubah kehidupan Gadis tersebut supaya jauh lebih baik saat hidup berdua bersamanya.

* * *

Pagi hari menjelang, Layla sudah siap dan rapi berpakaian seragam Batik Sekolahnya. Keluar kamar mendapati Keanu berpakaian santai sudah duduk sarapan sambil menatap layar Laptopnya.

"Om nggak kerja?" tanya Layla duduk berhadapan bersama Keanu mengambil beberapa Roti tawar untuknya sarapan.

"Tidak, hari ini saya kerja di rumah" jawab cepat Keanu, matanya tidak pernah lepas memperhatikan layar Laptopnya dan tangannya juga kembali mengetik.

Layla hanya terdiam setelah mengetahui jawaban dari Keanu memilih melanjutkan makan sarapannya dan setelah itu cepat berangkat pergi Sekolah.

Setelah sarapan, seperti biasa yang mengantarkan Layla Sekolah adalah Keanu dan tidak ada supir maupun pembantu karena dulu masih sendirian Keanu bisa mengejarkan sendiri tanpa bantuan siapapun dan dia hidup menjadi Pria mandiri semenjak pisah dari mantan Istri.

"Saya ingin kasih kamu sesuatu," kata Keanu saat mereka sudah sampai di depan Sekolahan Layla.

"Apa?" tanya Layla penasaran menunggu Keanu melihat pria itu merogoh saku celana depan yang dia pakai.

Keanu mengeluarkan sebuah Ponsel biasa tanpa Internet menunjukkannya kepada Layla.

"Karena kamu masih anak sekolahan tidak boleh bawa ponsel yang berkamera ataupun search internet saya belikan kamu ponsel biasa, nanti kalau sudah lulus dapat nilai memuaskan saya belikan yang lebih bagus untuk

kamu" ujar Keanu memberikan Ponsel tersebut untuk Layla yang terlihat begitu senang menerimanya.

"Ini sudah bagus om ken, terima kasih" senyumnya untuk pertama kali baru memiliki Ponsel dan tidak mempermasalahkan harus jadul atau apapun itu yang terpenting bisa saling berkomunikasi.

Keanu tidak menyangka akan reaksi Layla yang terlihat begitu senang mendapatkan Ponsel biasa sengaja Keanu belikan untuknya supaya tidak kecanduan bermain media sosial atau game online yang sudah kewajiban harus dimiliki oleh seseorang.

"Sudah ada kontak saya di dalam sana dan pulsa juga sudah saya isikan, gunakan dengan hemat jangan boros, mengerti?"

Layla mengganguk patuh sebelum turun menyalami tangan Keanu dan mengucapkan Sallam keluar dari dalam Mobil, dari dalam Keanu membuka kaca Mobil melihat Istrinya itu berlari memasuki halaman Sekolahan membuat Keanu tersenyum tipis menjalankan Mobilnya menuju pulang kerumah.

Jam Istirahat Layla makan bersama Misha duduk di Kantin hanya berdua, Layla hanya memesan Jus jeruk dan

makanannya dia ada bekal beberapa Roti karena Keanu yang selalu mengigatkannya untuk jangan melupakan bekal.

Sedang asik-asiknya berbicara tiba-tiba saja mereka kedatangan seorang Pria langsung ikut bergabung duduk berdekatan di samping Layla terdiam melihat pria itu dengan tidak sopan mengambil minuman Layla dan meminumnya habis tanpa ada sisa.

Misha tergangga akan kelakuan Orlando begitu tidak ada sopan santun kepada Layla dan itu membuat Misha ingin sekali menjambak menyepak kepalanya yang cepak tersebut sudah seperti patokan Kelapa.

"Gimana sayang tawarannya aku?" Orlando terlihat merayu Layla menyentuh tangannya yang halus, berbalik Layla begitu risih tetapi berusaha untuk tetap tenang dan sabar menghadapi Orlando Pria yang mengaku menyukainya selama ini.

"Aku nggak bisa, land. Malu" jujur Layla menjawab sopan Orlando hanya tersenyum mengelus pundak Layla.

"Apa sih yang kamu malukan, ada aku. Kita bisa belajar berdua, aku berharp kamu mau jadi Ratu aku di Teater perpisahan itu" mohon Orlando berharap penuh

bahwa Layla mensetujuinya untuk ikut Teater Perpisahan kelulusan mereka nanti.

"Nggak mau jangan di paksa anak orang" sindir Misha dengan santainya membuat Orlando meliriknye menajam dan menujuk mengarah kepada Misha.

"Lo diam," kata Orlando tidak main-main dan kembali melunak kepada Layla, "mau ya Layla?." bujuk Orlando lagi tetapi lagi-lagi Layla menggeleng menolak karena menurutnya tidak ada waktu untuk latihan dan juga dia tidak tahu apa Keanu akan memperbolehkannya untuk hadir di acara perpisahan yang kebetulan ada dua acara sekaligus, Sore dan Malam Party kelulusan.

Orlando mendesah pasrah bangkit berdiri dari duduk. "Aku kasih kamu waktu untuk berfikir lagi, jus kamu aku pesanan lagi." kata Orlando langsung pergi meninggalkan mereka berdua belum sempat Layla menjawab ingin mengatakan tidak perlu tetapi Orlando sudah pergi terlihat kekecewaan di wajahnya.

"Udah nggak susah di pikirin, entar dia dekat sama perempuan lain happy lagi, cuman sandiwara aja tadi itu barusan." celetuk Misha membuat Layla tersadar dan dia juga sadar akan statusnya sekarang sudah menjadi milik orang lain, tidak bisa berdekatan bersama sembarang pria

dan dia takutkan Keanu pasti akan marah sekali jika mengetahui ada Pria seumuran dengannya yang sedang menyukai Istrinya sendiri.

Pulang Sekolah, Layla di antar oleh Misha merasa kaget baru mengetahui bahwa Layla pindah Rumah yang bisa di katakan Mewah dan besar, Rumahnya orang kaya.

"Ini serius rumah kamu, lay?" tanya Misha sekali lagi memastikan tiada habisnya melihat sekeliling halaman depan Rumah Layla begitu luas dan indah ditemani bunga hias dan pohon berbentuk lucu menyejukkan hati saat mata memandang.

"Bukan, ini rumahnya om aku" kata Layla memberitahukan kepada Misha masih berdecak kagum.

"Wow!, kapan-kapan boleh nggak aku main kerumah?" cengir Misha menoleh menatap Layla yang tersenyum menggangukkan kepala.

"Boleh, om aku pasti juga senang ada temannya aku yang mau datang kerumah" senyum Layla sekali lagi merasa terbuka kepada siapapun yang ingin bertamu kerumah Keanu.

"Oke deh!, aku pulang kalau begitu. Save nomer aku jangan lupa." kata Misha menggingatkan lagi.

Layla mengganguk mengeluarkan Ponselnya yang berukuran kecil dari balik saku bajunya dan melihat panggilan tidak terjawab dari nomer tidak di kenali membatin itu adalah nomer Misha yang tadi mencoba miscall saja segera dia save dan sekarang kontak ponselnya baru terisi dua orang.

Layla melangkah masuk kedalam Rumah mencari keberadaan Keanu tidak menemukannya di mana-mana, keruangan kerjanya juga kosong tidak ada Keanu. Tempat terkahir yang belum Layla kunjungi adalah Kolam renang di dalam ruangan rahasia yang di mana tempat itu tertutup, membuka pintu secara perlahan melihat sekeliling juga tidak menemukan keberadaan Keanu yang padahal Mobilnya terparkir di luar menandakan Pria itu ada di dalam Rumah.

Kaki Layla melangkah maju kedepan hendak menuju kolam renang ingin bermain air sebentar, dan merasakan bagaimana rasanya bermain di kolam renang yang belum pernah dia lihat juga sebelumnya.

"Kamu mencari saya?"

Layla sontak saja kaget mendengar suara datar Keanu, kakinya berpijak tidak seimbang ditepian pembatas kolam dan tanpa terduga tubuhnya langsung tercebur jatuh kedalam kolam tersebut.

Keanu melihat Layla seperti orang yang tidak bisa berenang, mulutnya ngap-ngapan seperti ingin berteriak meminta tolong tetapi tidaklah bisa karena Kolam tersebut terlalu dalam untuknya memang di khusus untuk orang dewasa seperti Keanu.

Tanpa berbicara apapun, Keanu segera ikut melompat masuk kedalam air hendak menolong Layla menarik pingganya dan satu tangannya.

"Diamlah, jangan banyak gerak kamu" geram Keanu akan Layla yang tidak bisa pandai diam beralih berusaha memeluk erat leher Keanu dan mencari oksigen sebanyak mungkin.

"Aku nggak bisa bernafas" lemas Layla dalam pelukan Keanu yang membawanya ketepian dan dengan begitu dia langsung menyentuh tepian berusaha bernafas dengan benar dan mengusap wajahnya.

Keanu berada di belakang tubuhnya, kedua tangannya yang besar mengurung tubuh munyil Layla

melihat Gadis itu tubuhnya naik turun dan mendengar suaranya menangis mungkin terlalu banyak minum air.

Keanu juga tidak tahu bahwa ternyata Layla tidak pandai berenang dan tadi dia kira Gadis itu pandai berenang ketepian tetapi dugaannya salah besar malah melihatnya yang sudah hampir tidak bertenaga.

Merasa bersalah, satu tangan Keanu menyentuh dagunya menggerakkannya kesamping tepat menghadap wajahnya melihat secara jelas matanya memerah serta bibirnya terbuka masih mencari udara dan mungkin saja Layla bisa trauma untuk berenang.

Tangan Keanu satu lagi menyentuh lembut tangan Layla bermaksud untuk menenagkannya, tanpa terduga dan dalam keadaan sunyi hanya terdengar suara deru nafas berat Keanu mendekatkan bibirnya mencium bibir ranum Layla menciumnya lembut hanya menempelkan bibir mereka berdua saja membawa efek menyengat di tubuh Keanu merapatkan tubuhnya di tubuh Layla seakan memberikan kenyamanan dan ingin sekali Keanu merengkuh tubuhnya dari arah belakang supaya jangan menangis lagi karena Keanu merasa tidaklah tega melihatnya menangis.

Sedangkan Layla hanya terdiam tidak tahu harus melakukan apapun dan ini adalah menjadi ciuman pertamanya telah di ambil oleh Keanu,

tubuhnya membeku terdiam sama sekali tidak ada perlawanan menolak atau apapun yang Layla lakukan hanya diam dengan mata mengerjap melihat secara jelas kedua mata Keanu tertutup seakan begitu menikmatinya.

Bab 4

Bibir Layla terasa begitu lembut dan manis seperti candy saat bibir Keanu mulai bergerak pelan mencoba merasakannya secara perlahan, bibir ranum itu selalu membuat Keanu penasaran, penasaran akan kelembutannya ternyata begitu memabukkan sudah terbuai karena rasa yang tidak biasa. Mungkin akan membuatnya kecanduan biarpun hanya mengulum bibir bawahnya saja masih belum cukup bagi Keanu dan dia harus lebih bersabar tidak mau membuat Layla merasa tidak nyaman ataupun takut dengannya.

Tubuh Layla masih mengambang di Kolam renang dan bahkan kakinya tidak bisa menjejak lantai kolam tersebut karena terlalu dalam, kedua tangannya yang memegang tepian hanya bisa meremas kuat sedari tadi dan di tambah tidak terduga dari Keanu yang mencium bibirnya secara lembut membuatnya tidak bisa bergerak sama sekali ataupun menghindar karena tubuh besar Keanu yang berada di belakang tubuhnya seakan mengurungnya, menyuruh dia diam ditempat.

Layla merasakan tubuhnya langsung lemas dan

jantungnya memompa lebih cepat di sertai susah sekali bernafas, tubuhnya sedikit bergetar tidak mengerti ada apa dengan tubuhnya yang secara mendadak berefek aneh tidak normal seperti biasanya. Satu tangannya mulai bergerak takut-takut menyentuh dada tegap Keanu langsung tersadar membuka matanya menyudahi ciuman dan menjauhkan sedikit kepalanya tetapi masih bisa mendengar nafas tersendat dari Layla yang di mana Gadis itu tertunduk.

"Om Keanu, perut aku mules..." cicit pelan Layla membuat Keanu menyergitkan kening.

"Kenapa secara tiba-tiba?" Keanu kembali mendekat Layla memghimpitkan tubuh mereka berdua, Layla memejamkan mata sejenak merasakan sesuatu dibawah benda itu terasa begitu keras.

"Jj...jantung aku juga berdebar, perasaan aku aneh dan itu membuat perut aku mules bukan mau poop" Layla mengatakannya begitu polos masih menunduk mengabaikan tatapan intens dari Keanu yang berada di sampingnya, mendengar itu Keanu tertawa berat akan keluguan dan polosan dari Layla mengelus kepalanya yang basah.

"Apa itu pertama kalinya kamu berciuman?" tanya Keanu kepada Layla hanya menjawabnya dengan anggukan pelan dan Keanu mengerti sekarang gejala yang Layla rasakan, "kamu nervous atau kemungkinan jatuh cinta." ujar Keanu tersenyum tipis melihat wajah manis Layla yang dengan cepat mendongak mengerjapkan mata seperti tidak percaya.

"Itu bagus, kamu tidak boleh berciuman dengan pria lain selain saya Suami sah kamu sendiri" sambung Keanu menegaskan hak miliknya kepada Layla masih terdiam menatap wajah tampan Keanu yang begitu menghipnotisnya supaya tidak berpaling, rambut hitamnya tertata kebelakang menampakkan jelas wajah serius Keanu begitu tidak pernah ada bermain-main ataupun candaan.

"Dibelakangnya aku itu apa?, aku ngerasin sesuatu" tanya Layla sedikit gugup bergerak gelisah membuat gelombang di air dan dia juga tidak mau terlalu lama berendam di Kolam renang yang bukan untuk Anak-anak seusianya.

Keanu menunduk melihat dibelakang tubuh Layla mendapati celananya mengketat, sejujurnya sesak segera Keanu bergerak sedikit menjauh tidak mau terlalu menempel dengan Layla yang terlihat tidak nyaman.

"Saya pria normal Lala," bisik Keanu dibelakang tubuhnya seketika Layla merinding dan mencoba naik sendiri tanpa bantuan Keanu.

Keanu terkekeh berat melihat usaha Layla mencoba naik tetapi tidak membuahkan hasil, akhirnya gadis itu menyerah menghela nafas menoleh kesamping menyengir menatap Keanu dan menatap memohon.

"Tolong om, aku berat..." mohonnya kepada Keanu segera membantunya memegang pinggangnya dan menggangkat tubuhnya ke atas.

"Pelan-pelan saat melangkah nanti kamu bisa terpeleset." tegur Keanu masih di dalam Kolam renang, Keanu membuka kaos yang dia pakai dan meletakkannya di tepian mulai kembali berenang sekalian.

Layla melihat seluruh tubuhnya basah total dan untungnya Ponsel pemberian Keanu dia simpan di dalam Ransel bukan di saku baju Sekolah. Layla berbalik badan melihat Keanu yang begitu ahlinya berenang bebas tanpa ada kendala dan itu membuatnya merasa iri ingin bisa merenang juga tetapi terlalu takut apalagi belajar bersama Suami sendiri, menyeramkan.

***

Menjelang Malam sebelum tertidur Layla berbaring terlentang terdiam di dalam kamar sendirian sambil menatap langit-langit kamar, kedua tangannya memeluk guling yang dia letakkan di atas perutnya, seketika terlintas begitu saja menggingat kembali kejadian ciuman tadi Sore yang dilakukan oleh Keanu secara tiba-tiba sangat membuatnya kaget begitupun pikirannya langsung blank tidak tahu harus mengatakan apapun.

Tangan Layla bergerak menyentuh bibir bawahnya, mengelusnya lembut dan secara tidak di sangka wajahnya langsung bersemu merah merasa malu menutup wajahnya dengan selimut mencoba memejamkan mata mencoba tidak lagi memikirkan moment untuk pertama kalinya dia merasakan bagaimana rasa berciuman dan orang pertama itu adalah Keanu Prabaswara Suaminya sendiri begitu lembut serta perlahan dengan santainya seakan sudah begitu berpengalaman terlihat begitu menikmati.

Tetapi, apa salah dia mencoba merasakan jatuh cinta kepada Keanu? Biarpun mengetahui bahwa Keanu hanya mengginginkan anak bukanlah Istri tetapi sejauh ini Pria itu tidak pernah membahas apapun dan dia terlihat santai dengan kehidupannya yang baru. Layla juga sadar bahwa dia adalah Istri sementara jika kembali menggingat pesan dari Yudha bahwa dia adalah Istri sementara dan

harus segera mengandung anak Keanu tanpa harus penolakan.

Layla mendesah pelan sekarang dia merasa bodoh dengan dirinya sendiri, bodoh karena selalu menghindar dari Keanu, bodoh mau-mau saja mereka pisah kamar harusnya dia bisa katakan tidak mau dan jika mereka tidur berdua kemungkinan besar Keanu akan meminta Malam Pertamanya itu adalah peluang Layla untuk mensetujui melayani Keanu sampai berhasil mengandung.

Ini adalah jalan takdir yang sudah di tuliskan oleh Tuhan dan Layla hanya bisa mengikutinya, berfikir lebih baik hidup seperti ini dari pada harus menjadi pelacur di usia muda menjajakan diri kepada Pria hidung belang itu sungguh perilaku buruk dia masih sangat berutung sekali bisa bertemu Yudha dan Menikah bersama Keanu. Dari hidup yang telah Layla jalani sekarang dia belajar apa itu artinya beryukur dan lebih mensyukuri sekecil apapun nikmat Tuhan berikan tetap harus beryukur dan dia tidak ingin mengeluh berusaha selalu tersenyum biarpun sudah tahu akhir dari semuanya yang hanya akan sementara.

***

"Keanu, aku keguguran"

"Bagaimana bisa?! Anak kita? Apa yang kamu lakukan?" Keanu meremas rambut belakangnya dengan tatapan tidak percaya menatap Istrinya Inara, berita mengejutkan ini bagaikan terkena timpaan batu raksasa untuk Keanu sudahlah tubuhnya lelah sehabis pulang bekerja seharian berada di lapangan dan baru pulang bekerja mereka selesai makan Istrinya malah mengabarinya kabar buruk kepada Keanu begitu menyayat hatinya.

"Ini kecelakaan, semua Ibu menggandung pasti ada yang pernah mengalami keguguran Keanu. Apa kau tidak tahu itu?" Inara mencoba menenangkan Suaminya yang masih kelihatan frustasi tidak menerima kenyataan.

"Ini tidak kecelakaan!, kamu yang membuatnya keguguran Ina. Sejak awal kamu tidak pernah mendengar apa perkataan saya, kamu lebih suka hang out bersama teman-temanmu dan memakai sepatu tinggi setelah itu tidak mau saya awasi kamu!, saya kurang perduli seperti apa dengan kamu ina, katakan kepada saya?!" emosi Keanu menyentuh kedua pundak Inara tercenggang mendengarnya dan segera menepis kuat tangan Keanu dari tubuhnya seakan mencengramnya terlalu kuat.

"Jangan membentakku!, jangan hanya karena anak kita keguguran kau dengan seenaknya menyalahkan aku

dan kegiatanku di luar termaksud dalam pekerjaanku!. Apa kau kira aku tidak sedih kita kehilangan anak pertama yang telah kita tunggu-tunggu?, aku sangat bersedih Keanu karena aku seorang Istri dan Ibu!!!"

Keanu menggeraskan rahang membuang wajah dengan kedua tangannya yang dia tekuk menyentuh pinggang. "Saya selalu berusaha mengerti dirimu, semuanya. Saya membujukmu supaya beristirahat saat masa mengandung, kamu menolak dan mengatakan semua akan baik-baik saja, kamu tidak pernah mendengarkan perkataan saya"

"Karena kau pengekang Keanu, aku wanita karir tidak bisa untuk diam dirumah. Aku kadang pulang malam dan lelah kau juga sama lelahnya bukan?, asal kau tahu aku bukan Ibu rumah tangga sesungguhnya dan aku lelah dengan semua peraturan serta larangan yang berlebihan dari kamu Keanu," Inara menahan air matanya mencoba tidak menangis, menarik nafas sebentar sebelum melanjutkan perkataannya, "tidak ada yang betah jika peraturanmu seperti itu Keanu."

Keanu menatap menajam kearah Inara dan dia mengerti sekarang apa dari kesimpulan perkataannya barusan.

"Itu sebabnya kita jarang bertemu, jarang berbicara, bermesraan dan liburan bersama.

Saya membuat peraturan itu juga untuk kebaikan kamu, untuk kalian berdua. Saya selalu was-was untuk itu. Saya mengerti sekali jalan pikiran kamu selalu ingin bebas berkeliaran melupakan kewajiban kamu sebagai seorang Istri dan selalu menggangap seperti wanita muda berumur belasan, lakukan apa yang ingin kamu lakukan sekarang!." Keanu berwajah seperti menahan emosi tidak mau kelepasan lagi, melangkah pergi setelah mengatakan kalimat tersebut mengambil Jas kantor yang dia letakkan di Sofa dan meninggalkan Inara melihat Suaminya pergi begitu saja.

"Kau memang tidak pernah mengerti wanita, Keanu!!!"

Seketika saja Keanu langsung tersadar terbangun dari tidurnya setelah mendapati mimpi hampir memasuki 6tahun silam terputar kembali masuk dalam mimpinya, bergerak bangkit duduk bersandaran sambil mengambil gelas yang terisi oleh air berada di atas nakas segera meneguknya habis tanpa ada sisa.

Tangannya mengelus leher serta dada merasakan basah, tubuhnya berkeringat padahal kamar Keanu menghidupkan AC dia seperti orang kepanasan biarpun tidur tidak menggunkan baju hanya menggenakan celana

dalam sudah kebiasaan untuk Keanu sendiri mendongakkan kepala mengadahkan ke langit-langit kamar mengingat Anak pertamanya sudah tenang damai berada di kediaman Surga yang Keanu yakini anaknya pasti bahagia berada di sana.

Keanu memejamkan mata sejenak sambil berdoa dalam hati semoga saja Anaknya tidak membenci kedua orang tuanya terdahulu dan sama sekali tidak ada maksud untuk melantarkan, mungkin bisa termaksud dalam kelalaian dia dan Inara dulu tidak pandai untuk berhati-hati penuh kasih sayang terhadap perumbuhan bayi yang masih berumur 18 mingguan.

Menghela nafas kasar Keanu mengusap wajahnya menyibak selimut, berjalan melangkah menuju lemari memakai pakaian dan setelah itu hendak melangkah keluar ingin menonton acara malam yang menarik mencoba untuk membuatnya mengantuk kembali.

Langkahan Keanu terhenti dikala di depan pintu kamar Layla, menatap pintu kamar tersebut merasa penasaran ingin melihat Gadis manis itu saat tertidur Keanu membuka kenop pintu secara perlahan jangan sampai membangunkannya apalagi ketahuan, pintu kamar terbuka sedikit baru Keanu hendak masuk melangkahkan kakinya secara tiba-tiba lengannya di sentuh oleh

seseorang dari arah belakang membuat Keanu segera menoleh kesamping.

"Mau ngapain om?" Layla tersenyum melihat Keanu ketahuan tertangkap basah ingin masuk kedalam kamarnya, Keanu hanya bersifat biasa melepaskan tanganya dari peganggan kenop pintu.

"Maafkan saya," ujar Keanu melangkah ingin pergi tetapi seketika lengannya di cekal oleh Layla.

"Om ken kenapa bangun malam-malam begini?" tanya penasaran Layla menatap wajah Keanu terlihat datar dan tidak menampilkan exspresi apapun.

"Saya tidak bisa tidur, kamu sendiri? Apa yang kamu lakukan?" tanya balik Keanu menatap lekat wajah manis Layla, rambutnya tergerai panjang dan baju tidur yang dia kenakan terlihat kebesaran di tubuhnya membuat lengannya hampir menutupi tangannya, dia terlihat seperti boneka hidup di mata Keanu.

"Aku baru selesai belajar terus aku haus mau ambil minum," jawab jujur Layla kepada Keanu menaikkan alisnya.

"Selesai belajar?, ini sudah jam 12 malam"

Layla mengganguk. "Iya aku tahu, aku belajar untuk persiapan karena besok aku sudah Ujian Nasional. Hum... Om ken mau ngapain keluar kamar?"

"Saya mau nonton sampai saya ketiduran, tidurlah sudah malam" elus Keanu di kepala Layla mengusapnya lembut, Layla tersenyum tertunduk dan kembali mendongak menatap Keanu.

"Tidur bareng aku mau?, nanti aku bikin om tidur nyenyak" kata polos Layla berhasil membuat Keanu terdiam saat Gadis itu menarik pelan lengannya membawanya masuk kedalam kamar.

Layla masih tersenyum manis merebahkan diri duluan di samping dan memberikan isyarat kepada Keanu untuk baring di sampingnya, Keanu hanya menuruti perkataan Layla berbaring di sampingnya dan mereka saling berhadapan.

"Bagaimana caranya?" tanya Keanu penasaran akan perkataannya yang akan bisa membuatnya tertidur nyenyak.

Layla terlihat berfikir sejenak dan kembali tersenyum, menyentuh dadanya menyuruh Keanu untuk memeluk tubuhnya yang munyil. Keanu melihat itu

tersenyum tipis tanpa berkata memeluk tubuh Layla menempelkan wajahnya didada Gadis tersebut yang awalnya tadi Keanu rasakan menegang sekarang sudah mereda.

"Kenapa datar?" canda Keanu jarang sekali dia lakukan kepada siapapun dan ini juga pertama kali Keanu bercanda kepada Layla yang dengan cepat memukul bahunya, pukulan manja.

"Om keanu ishh!"

"Maaf, masih ada empuknya" goda Keanu secara perlahan mencoba terbuka kepada Layla Istrinya dan dia tidak mau mengabaikan dirinya.

"Otaknya kotor," gerutu Layla akan godaan Keanu membuat pipinya bersemu merah.

"Sama Istri sendiri tidak masalah" kekeh berat Keanu mulai mengakui Layla adalah Istrinya, mendengar itu Layla tersenyum tersipu malu tetapi kembali mereka tenang saling terdiam dalam pemikiran masing-masing.

Keanu mulai memejamkan mata tetapi indra penciumannya menajam mencium betapa harumnya tubuh Layla begitu membuatnya rileks serta tenang, harum

dari tubuhnya tercium harum Honey & Almound oil tidak salah lagi ini adalah sabun yang dibelikan oleh Keanu sendiri khusus untuk Layla pada saat Gadis itu datang kerumahnya dan ternyata wanginya bisa semanis ini jika di gunakan di tubuhnya membuat Keanu betah memeluk tubuhnya berlama-lama.

Layla merasakan geli seperti merasakan hidung mancung Keanu sedang menggendus-ngendus lehernya tiada henti. "Badan aku bau ya?"

"Tidak, melainkan sangat wangi yang saya sukai" ujar Keanu membenarkan masih memejamkan mata mempererat pelukan mereka.

"Inikan sabun cair yang di belikan om Keanu, wanginya feminim dan aku juga suka"

"Ya, nanti kalau sudah habis saya belikan lagi"

"Om Keanu kenapa belum tidur juga?" tunduk Layla ingin melihat Keanu yang memejamkan mata sepertinya mau tertidur.

"Saya masih ingin berbicara panjang lebar bersama kamu" Keanu bernada serak basah mengecup dada Layla

merasakannya seperti aneh kembali dengannya seperti tidak biasa seperti ini.

"Sudah malam loh, tidur ya besok kan mau kerja" bujuk Layla bernada lembut memberanikan diri mengelus rahang tegas Keanu mendongakkan kepala, matanya sudah memerah karena mengantuk tetapi masih ditahan oleh Keanu hanya ingin bertatapan lama wajah Layla.

"Kenapa?" wajah Layla terlihat binggung saat Keanu terus menatap wajahnya, Keanu terus memperhatikan wajah penuh kepolosan tersebut dan memaklumi mungkin pergaluan Layla yang kurang luas menjadikannya Gadis polos dan Keanu menyukai wanita seperti Layla yang masih bisa dia atur ataupun melarangnya supaya bisa sesuai keinginanya jangan menjadi Gadis nakal suka keluyuran tidak jelas.

Keanu mendongakkan kepala mensejajarkan wajah mereka berdua, menunduk Keanu mencium lama kening Layla sambil memejamkan matanya dan satu tanyannya mengusap pipinya yang tembem. Layla hanya terdiam mengulum bibirnya sendiri dengan tangan lurus saling bergenggaman terlihat sekali dia gugup.

Keanu menyudahi ciumannya di kening Layla dan kembali menatap lekat wajahnya.

"Saya mulai ada perasaan sama kamu, lala." Keanu mengatakannya begitu dalam dan berperasaan penuh arti untuk itu, dia mengakui perasaannya terhadap Layla bahwa Keanu bukanlah Pria pecundang untuk penggungkapkan perasaan secara langsung terhadap wanita yang dia sukai.

Lagi, Layla terdiam mengerjapkan mata tidak percaya dan merasa dia salah mendengar suara serak Keanu barusan, menyentuh jantungnya sendiri kembali berdetak cepat mencoba untuk menenagkan diri supaya tidak kejang, mungkin.

Suaminya Keanu kenapa selalu membuatnya seakan jantungan, Layla hanya bisa terdiam dengan bibir sedikit terbuka tidak tahu harus mengatakan apapun untuk menjawab peryantaan Keanu barusan.

Bab 5

"Lay, kenapa termenung gitu?" Misha baru saja datang menghampiri bangkunya melewati bangku Ujian Layla mendapatinya yang sedang terdiam seperti memikirkan sesuatu, padahal hari masih Pagi sekali jika mau melamun yang di mana kepalanya menoleh mengarah ke arah luar jendela dengan satu tangannya yang menopang dagunya.

Layla seketika tersadar membuyarkan lamunanya dan tersenyum melihat Misha melihatnya menyergit sambil duduk di sampingnya.

"Ada apaan sih?, jangan diam-diam bae dah" celetuk Misha merasa penasaran menepuk pundak Layla menyengir malu karena ketahuan termenung oleh Temannya sendiri.

Sejujurnya Layla merasa tidak tenang sampai sekarang bahkan tadi malam dia tidak bisa tidur seperti biasanya, permasalahannya hanya memikirkan perkataan Keanu tadi malam menggungkapkan perasaannya yang dia katakan secara jelas dan dapat di mengerti mengatakan sudah memiliki perasaan dengannya.

Dengan wajah serius Keanu tunjukkan, Layla hanya terdiam seperti orang bodoh tetapi dalam hatinya begitu kaget tidak percaya dan lidahnya terasa kelu tidak bisa berkata apapun sambil mencoba mencari kebohongan dari tatapan mata Keanu dan ternyata hasilnya nihil tidak ada sama sekali kebohongan dari manik mata cokelatnya yang membuatnya terhipnotis untuk mereka bertatapan lama menjadikan Layla menyukai matanya biarpun mata itu sering menatapnya menajam ataupun tidak suka terhadap sesuatu sudah terpancar dari kode matanya dapat dimengerti oleh Layla jika Keanu ingin marah ataupun hal lainnya yang membuatnya semakin terlihat garang tetapi Pria itu sebenarnya diam-diam memiliki hati yang tulus.

Intinya, jangan pernah menilai seseorang dari covernya. Kamu tidak akan pernah tahu isi hati seseorang, kamu hanya bisa menebaknya dan tebakanmu bisa saja salah.

"Om Keanu yakin suka sama aku?" tanya Layla bernada pelan masih bertatapan wajah bersama Keanu hanya datar tanpa memperlihatkan exspresi apapun.

"Saya belum bilang suka sama kamu, saya masih belajar untuk membuka hati dan ternyata hati kecil saya sudah memiliki perasaan terhadap kamu tetapi belum

untuk suka, semuanya butuh tahapan Lala dan tidak asal untuk jatuh cinta" jelas Keanu menjelaskan apa yang dia rasakan sekarang ini kepada Layla berharap Gadis itu mengerti dengan keadaannya sekarang.

Layla kembali terdiam sejenak. "Hum...aku ngerti sekarang" angguk Layla berusaha mengerti akan ucapan Keanu barusan dan dia mendapatkan usapan di kepalanya dari tangan Keanu.

"Saya sudah terjatuh paling dalam tanpa pernah menginjak dasaran, cinta saya terbuang jauh setelah sempat merasakan kekecewaan dan sakit hati sangat susah untuk mengembalikan detakan cinta seakan sudah mati rasa saya rasakan," serak suara Keanu menjeda sebentar perkataannya, "tetapi, sekarang saya telah beruntung sekali sudah menemukan obat paling manjur hanya ada satu di Dunia, obat itu adalah obat yang paling tepat untuk mengembalikan seperti semula."

Layla berwajah binggung dengan raut wajah berfikir, sebenarnya tidak mengerti ucapan Keanu mengira Suaminya ini terkena sakit Jantung langka atau sejenis penyakit yang tidak dia ketahui.

"Obatnya itu apa?" tanyanya polos begitu saja menatap penuh kekawatiran.

Keanu tersenyum lembut dan untuk pertama kalinya ini adalah sisi baik dari Keanu perlihatkan kepada Layla merasa Suaminya itu semakin terlihat menawan dan Layla berharap Keanu bisa selalu seperti itu dari pada membuatnya sering ketakutan.

"Kamu, obatnya adalah kamu. Buat saya jatuh cinta kepada kamu, Lala." kata Keanu begitu dalam langsung memeluk kembali tubuh Layla tetapi sekarang giliran Keanu yang membawa Gadis itu kedalam pelukannya mengabaikan wajah Layla susah di artikan dan merasa binggung bagaimana caranya membuat Keanu untuk jatuh cinta dengannya sedangkan mereka Menikah saja bukan ada landasan Cinta, bukan?.

Misha lagi-lagi menggeleng pelan akan tingkah Layla kembali terdiam menatap hanya satu arah tanpa berpaling sama sekali, Misha merasa curiga bahwa temannya ini sepertinya mempunyai masalah tetapi Layla berusaha untuk menutupinya sendirian tidak ingin bercerita.

"Mikirin tawaran Orlando, ya?" tanya Misha memastikan membuat Layla tersadar langsung menepuk-nepuk pipinya dan kali ini dia mencoba untuk fokus lupakan sejenak urusannya bersama Keanu.

"Eh!, nggak ada mikirin apapun" senyum Layla duduk secara benar mengeluarkan Kartu Ujiannya di depan Komputer.

"Ayah sama Ibu tiri kamu?, atau Abang tiri kamu masih suka judian itu?"

Layla menggeleng pelan tidak membenarkan, teringat kembali Orang tua asuhnya kenangan pahit kembali lagi, dia merasa dirinya begitu hina dan bahkan Keluarganya mempersamakannya seperti binatang tidak berperasaan sama sekali.

Pernah suatu kejadian yang begitu membekas perasaan Layla yaitu Abangnya selama ini berkali-berkali berusaha melakukan percobaan untuk memperkosanya beruntungnya selalu gagal karena Layla selalu melawan mengeluarkan seluruh tenaganya supaya perzinaan tersebut tidaklah terjadi, malah kejadian itu membuat Ayahnya naik pitam berniat menjualnya kepada pria yang bernama Salman orang kaya pemilik kebun Kopi padahal Istrinya sudah 2 tetapi belum memiliki anak dan Layla mencurigai bahwa Pria berumur 42tahun itu mandul, tetapi anehnya masih ingin Menikah lagi begitu kurang cukup puas padahal sudah mendapatkan Istri-Istri berparas cantik.

"Aku nggak mikirin apapun." elak Layla berusaha mengelak dari pertanyaan Misha mendesah pelan menyerah memilih diam tidak mau bertanya lagi.

***

Keanu selalu mengecek setiap menit Ponselnya berharap Layla mengirim pesan atau berbasa-basi menanyakan apa yang sedang dia kerjakan nyatanya tidak ada sama sekali, akhirnya Keanu memilih fokus mengambar sketsa kali ini jika ada suara pesan masuk Keanu berniat akan mengabaikan pesan dari siapapun itu karena menunggu yang tidak pasti terlah membuat pekerjaannya terbengkalai belum terselesaikan.

Baru saja apa yang Keanu tidak inginkan Ponselnya berbunyi nada panggilan dengan gerak gesit tangannya mengambil Ponsel yang berada tidak jauh darinya dengan penuh harap yang menelfonnya sekarang adalah Layla Engrasia Prabaswara, Istrinya.

Melainkan bukan dari Layla membuat Keanu menyandarkan tubuhnya tidak ada perasaan kecewa atau apapun mulai menekan tombol hijau menerima panggilan dari Sheril, anak Yudha perempuan paling bungsu.

"Hallo! Om Keanu?"

"Ya?" datar Keanu menjawab sapaan dari Sheril.

"Aku sudah di rumah om, kenapa sepi gini sih?" omelnya bersuara cempreng membuat Keanu menjauhkan sedikit ponselnya dari telingannya, tidak seperti Layla berbicara halus bahkan selalu malu-malu, Keanu mulai lagi memikirkan Layla saat sedang telfonan bersama Sheril kembali bersuara membuyarkan lamunanya.

"Aku nunggu di depan ini om Keanu, eh! Tunggu... Ada anak sekolahan kerumah om ken!"

Keanu membatin Layla sudah pulang Sekolah melihat arah jam tangannya dan benar saja ini adalah Jamnya Layla pulang.

"Dia Lala, bertemanlah dengan baik jangan membuat kekacauan kepadanya."

"Oh."

Seketika panggilan langsung terputus begitu saja belum sempat Keanu berkata lagi ingin menasehati Sheril, bimbang itu yang Keanu rasakan sekarang mulai kembali bekerja ingin cepat pulang melihat keadaan mereka berdua yang pastinya ada Sheril akan tambah

menyusahkan karena sifatnya bebas tidak seperti Layla dan lagi-lagi Keanu membandingkan mereka berdua karena itulah faktanya Layla masih bisa Keanu urus tanpa harus ada sitaan terlebih dahulu.

***

"Loe siapa?" Sheril menatap tidak suka terus memperhatikan tubuh Layla dari atas sampai bawah menilai Gadis tersebut terlalu cupu bahkan tidak pandai bergaya sama sekali.

"Kenapa loe tinggal sama om-nya aku?, pembantu?" tanya Sheril melontarkan pertanyaannya kepada Layla, sedangkan Layla merasa tidak nyaman akan dirinya yang dilihat orang lain dengan tatapan seperti tidak suka bahkan dengan jelas melihat wanita cantik bertubuh tinggi itu memasang wajah memalas untuk menatapnya.

Layla menggeleng pelan. "Bukan kak, aku..." perkataan Layla terhenti dia teringat tidak mau sembarangan memberitahukan siapa dirinya sekarang ini kepada orang lain dan dia takutkan bisa berimbas kepada Pekerjaan Keanu, itu sangat membahayakan.

"Aku apaan?!, bicara yang jelas jangan setengah-setengah" bentak Sheril tanpa tanggung-tanggung membuat Layla tersentak kaget tertunduk takut.

"Iya, aku pembantu bapak Keanu" kata spontan Layla begitu saja mencari aman lebih baik.

Sheril bersedekap langsung memberikan barang belanjaannya kepada Layla menyuruhnya untuk bawa masuk kedalam. "Bawa masuk, hati-hati itu semua oleh-oleh barang mahal bukan murahan"

Layla hanya mengganguk patuh segera membawa masuk tas belanjaan Sheril meletakkannya secara hati-hati di Sofa ruang tamu. Sheril dengan santainya menyilangkan kaki duduk di Sofa sambil bermain Ponsel dan menoleh melihat Layla yang hendak pergi begitu saja.

"Eh! Mau kemana loe?, ambilin minum kek nggak punya inisiatif banget jadi pembantu. Kalau gue jadi om Keanu udah gue pecat dari dulu" omelnya dan mendengkus kesal melihat pembantu tidak becus Keanu yang tidak pandai melayani orang bertamu.

"Maaf kak, aku buatkan sekarang" kata cepat Layla segera berlari kecil ingin mengambilkan air sirup sudah tersedia dalam Kulkas, tungangkan dalam gelas dan kembali lagi menemui Sheril melihatya senyum-senyum sendiri bermain Ponsel.

"Silahkan kak," persilahkan Layla menyuguhkan minuman untuk Sheril tidak menjawab apapun.

"Kak, saya mau ganti baju dulu sebentar" Layla memberitahukan kepada Sheril seketika menoleh menatapnya.

"Berisik banget loe!, udah sana jauh-jauh." usir Sheril merasa emosi dan moodnya memburuk setelah bertemu Layla entah mengapa wajahnya kelihatan sok polos tetapi kelihatan dia wanita nakal duga Sheril melihat dari perlakuannya.

Selang menunggu beberapa jam Sheril menunggu kedatangan Keanu akhirnya Pria itu datang juga ternyata tidak sendirian, ada Ayahnya Yardan menghampiri Sheril menggeleng pelan akan apa yang dia lihat dari Putrinya.

"Sudah berapa banyak kamu menghabiskan uang?" tanya Yardan melihat barang-barang bermerek Sheril yang dia beli di Luar Negeri, New York.

"Ini juga untuk Ayah dan om Keanu, apa salahnya?" tidak terima Sheril akan perkataan Ayahnya barusan selalu ingin mengajaknya ribut duluan.

Keanu melangkah pergi meninggalkan mereka ingin menemui Layla mencari Gadis itu yang ternyata berada di Dapur tengah memasak sesuatu belum menyadari kehadirannya.

"Baunya membuat saya sudah lapar duluan" Keanu membuka bersuara membuat Layla segera berbalik badan menatap Keanu tersenyum mengulurkan tangan menyalami tangannya.

"Baru pulang ya?" tanya Layla sambil memantau masakannya.

"Ya, kamu sudah berteman baik bersama Sheril?"

"Nama kakaknya Sheril ya?, hmm... Iya" angguk Layla yang padahal mereka tidak berteman sama sekali, setiap kali Layla ingin membuka obrolan Sheril selalu mengusirnya bahkan memarahinya. Biarpun begitu Layla tidak pernah ada perasaan benci malah selalu mau jika wanita itu menyuruhnya supaya mereka bisa akrab.

"Dia itu siapa sih?" Sheril secara tiba-tiba menghampiri Keanu yang berada di Dapur tanpa perasaan malu langsung memeluk tubuh Keanu merasa kangen sudah lama tidak bertemu karena dia Kuliah di Luar Negeri sangat terbatas untuk saling berhubungan dikarenakan

Keanu suka sekali tidak menjawab panggilan atau membalas pesan dari Sheril.

Keanu membiarkan Sheril memeluk tubuhnya dan mengusap kepalanya secara lembut diam-diam hanya diperhatikan oleh Layla dengan cepat memalingkan wajahnya tidak mau memperhatikan mereka berdua.

Sheril sudah dianggap oleh Keanu sebagai Adik perempuannya sendiria karena sejak kecil dia selalu dekat bersama Keanu apapun itu maunya selalu bersamanya, manja tentu saja. Tetapi setelah masuk SMA perlakuannya berubah lebih sering melawan, melunjak bahkan membalas amarah Yudha jika sedang dinasehati sangatlah susah untuk di atur, umurnya 21tahun sudah pandai berkencan bersama beberapa Pria barat disana yang suka pergaulan bebas.

"Dia Istri sah saya," jelas Keanu memberitahukan kepada Sheril langsung kaget melepaskan pelukannya.

"What?!, nggak mungkinlah. Om mau prank aku ya kan?" tidak percaya Sheril sambil tertawa lepas merasa geli bahwa omnya mau Menikah bersama anak kecil yang kelihatan tidak ada istimewanya tersebut.

"Tidak ada yang lucu sama sekali, Ayah sendiri yang menjadi saksi mereka berdua Menikah" sambung Yudha membenarkan, Sheril menatap sinis kearah Layla hanya terdiam sedari tadi dan terlihat dari mimik wajahnya wanita itu ingin marah seakan ingin berteriak kencang memarahi Layla sudah siap jika harus menerimanya.

Tanpa berkata apapun Sheril langsung melangkah pergi meninggalkan mereka semua sambil menangis mengambil tas Gucci miliknya dan berlari keluar tanpa menghiraukan teriakan panggilan dari Ayahnya Yudha.

"Ayah pulang dulu, beritahu Layla." kata cepat Yudha kepada Keanu, Yudha segera masuk dalam Mobil menjalankannya ingin mengejar Putrinya yang ternyata sudah lari terlalu jauh.

Sebenarnya Yudha tahu sekali akan perasaan Sheril yang selama ini menyukai Keanu dan dia katakan ingin sekali Menikah bersama Keanu, nyatanya dulu setelah Yudha dan Keanu membicarakan hal ini Keanu menolak meminta maaf tidaklah bisa Menikah dan dia hanya mengginginkan anak saja bukanlah Istri.

Tidak ingin Putrinya masuk dalam permainan Pernikahan sementara tentu Yudha juga melarang Sheril untuk Menikah bersama Keanu tidak ingin Putrinya itu

akan menjadi Janda di usia muda dan maka dari itu Yudha mau membantu mencarikan Calon Istri untuk Keanu selagi Putrinya itu Kuliah di New York dan tidak tahu bahwa Keanu telah Menikah bersama Layla, Gadis bayarannya yang rela meminjamkan rahimnya untuk mengandung anak Keanu.

***

Malam harinya Layla berbaring menyamping dengan selimut yang menyelimuti tubuhnya sampai batas bahu, entah mengapa malam ini terasa begitu dingin seperti ingin hujan yang padahal AC kamarnya mati jarang sekali untuk dia hidupkan.

Teringat Layla kepada Sheril yang kelihatan begitu akrab dan lengket kepada Keanu bahkan mereka berdua tidak segan untuk berpelukan seakan sudah lama saling kenal, saat kejadian itu perasaan Layla merasakan sakit padahal dia tidak pernah seperti ini sebelumnya kepada siapapun bahkan bersama Orlando pria yang mengaku menyukainya.

Sheril terlihat sekali begitu membencinya setelah mengetahui dia adalah Istri Keanu yang padahal Layla berusaha untuk menutupi ternyata Keanu sendiri yang memberitahukannya, sedikit ada perasaan lega bahwa

Keanu mengatakannya tidak ada berbohong tidak sepertinya yang mau dikatakan pembantu oleh Sheril.

Memang sejak awal dia sudah menjadi anak pembantu dan cacian serta makian sudah puas Layla dapatkan menjadikannya biasa memilih diam tidak mau melawan atau membalas sama sekali, Layla hanya mendokan yang terbaik untuk orang yang pernah menjelekkannya bahkan menginjak harga dirinya yang terpenting dia tidak tidak suka menjadi anak ikut-ikutan bebas seperti mereka.

Saat hendak terlelap tidur, Layla merasakan ranjangnya bergerak dan mendapati lengan yang memeluk tubuhnya dari arah belakang. Menoleh kebelakang mendapati Keanu memejamkan mata dengan mempererat pelukannya sehingga wajahnya menempel menutup di rambutnya.

"Om Keanu kenapa kesini?"

"Saya hanya mau numpang tidur, apa tidak boleh?" tanya balik Keanu menggangkat sedikit kepalanya keatas menunduk melihat wajah Layla belum menjawab perkataannya.

"Boleh, ini juga kan kamar om Keanu" cengir Layla berusaha menutupi kesedihannya.

Layla bergerak berbalik badan menghadap Keanu dan mereka sekarang saling berhadapan. Keanu mengusap rambutnya yang panjang dan mengelipkan anak rambut di belakang telinganya.

"Maafkan tingkah Sheril, dia memang sering kelewatan" Keanu merasa bersalah kepada Layla harus melihat tingkah tidak mengenakan dari Sheril, tetapi gadis itu menggeleng pelan seakan mengatakan tidak masalah.

"Nggak apa, kehadiran aku ini kan orang baru disini dan pastinya pasti ada yang nggak suka sama aku. Jadi, aku sudah mengerti" senyum manis Layla menatap Keanu mengatakan dia sudah biasa biarpun rasanya tetaplah sakit di hati tetapi dia berusaha mengerti untuk itu, Keanu terdiam sejenak merasa menghangat melihat senyuman manisnya begitu Keanu sukai.

"Saya akan selalu melindungi kamu dari orang-orang yang tidak menyukai Istrinya saya," Pria itu berkata penuh keyakinan ingin membuat Layla merasakan kenyamanan serta keamanan dan itu selalu ada untuknya janji Keanu sambil menggengam tangan Layla membuat gadis manis itu mengulum bibirnya tertunduk ada

perasaan senang mendengarnya dari perkataan Keanu barusan, perasaan yang susah untuk terartikan karena semua perasaan yang dia dapatkan semua dari Keanu adalah pertama kalinya belum pernah sekali Jatuh Cinta.

"Apa aku boleh meluk om Keanu?" tanya Layla meminta izin kepada Keanu tersenyum tipis mendengarnya.

Keanu membuka kedua lengannya dan mulai berkata. "Kemarilah, peluklah saya sepuas kamu."

Dengan perasaan malu Layla bergeser mendekati Keanu dan memeluk tubuh besarnya, menenggelamkan wajahnya di dada bidang Pria tersebut dan jika sudah seperti ini Layla ingin sekali menangis, dia harus berbohong bahwa berpura-pura kuat itu sangatlah menyakitkan. Tetapi, demi kelangsungan kedihupannya dia harus bertahan dan akan ada waktunya menyuruh Keanu untuk melakukan Malam Pertama mereka berdua dan setelah itu biarkan dia terbebas dari semua perasaan yang entah apa itu seakan tidak ingin berpisah karena sudah mendapatkan kenyamanan dari Keanu.

Bab 6

Menjelang Pagi hari Layla sudah menyiapkan sarapan untuk Keanu yang di mana Keanu sendiri belum bangun dari tidur masih terlelap di dalam kamarnya, menggingat bagaimana susahnya Layla berusaha melepaskan pelukan Keanu seakan lengannya yang kokoh melilit di pinggangnya membuatnya tidak bisa bergerak sama sekali.

Tetapi, secara perlahan akhirnya pelukan tersebut bisa juga terlepas membuat Layla bernafas lega tidak mau melewatkan kesempatan untuk sesegara mungkin turun dari ranjang bergerak cepat melangkah secara perlahan takut membangunkan Keanu masih belum juga tersadar sama sekali tidak merasakan bahwa dia sudah tidak berbaring berada di sebelahnya.

Sebelum kembali melangkah keluar kamar, Layla terdiam sebentar di samping ranjang melihat secara jelas wajah Keanu saat tertidur begitu pulas, timbul rasa kasihan kepadanya kelihatan sekali dari cara tidur Keanu dan suara dengkuran halus menandakan bahwa dia kelelahan, mungkin terlalu lelah mengurus pekerjannya yang membuatnya sering lembur dan berfikir secara keras.

Karena, Layla tahu bahwa pekerjaan Suaminya tidaklah mudah yang dibayangkan.

Selesai mencuci alat memasak bekas yang tadi dipakai untuk mengoseng masakannya, Layla berniat untuk membangunkan Keanu terlebih dahulu menyuruhnya untuk segera mandi.

Memasuki kamar Layla sudah tidak menemukan keberadaan Keanu yang terbaring di ranjang berfikir bahwa dia sudah bangun dari tidur dan sekarang berada di kamarnya sendiri yang berada bersebelahan dengan kamarnya.

"Om Keanu?" Layla mencoba memanggil Keanu dengan mengetuk pintu berharap tebakannya tidaklah salah bahwa Keanu sudah pindah ke dalam kamarnya.

"Om ada di dalam?" tanyanya sekali lagi mengetuk pintu, mendapatkan jawaban hanyalah kesunyian tidak ada sahutan dari Keanu. Akhirnya, Layla memberaikan diri mencoba membuka pintu secara perlahan menyembulkan kepalanya kedalam melihat sekeliling kamar Keanu mencari Pria tersebut juga tidak dia temukan.

Barusan saja saat Layla hendak melangkah masuk langsung terdengar adanya suara gimircik air dari dalam

kamar mandi menandakan ada orang di dalam dan tidak lain tidaklah bukan itu adalah Keanu sendiri yang baru membasuh seluruh tubuhnya menghilangkan busa sabun.

Layla keluar kembali menutup pintu memilih menunggunya di meja makan, duduk manis sampai beberapa menit Pria yang dia tunggu akhirnya datang menghampiri. Keanu memakai kemeja biru muda dan celana hitam, tangannya menjinjing tas kantoran berwarna cokelat pekat dia letakkan di atas meja makan.

"Selamat pagi?" sapa Keanu menarik bangku meja makan kebelakang dan duduk bersebelahan bersama Layla sedari tadi menoleh memperhatikannya.

Layla tersenyum ragu-ragu di karenakan grogi berdekatan bersama Keanu, mungkin saja jika Pria itu tertidur dia tidak akan segrogi ini.

"Selamat pagi juga, silahkan di makan om" suruh Layla menyuguhkan hasil masakannya di piring Keanu.

Keanu mulai menyuap masakan Layla masuk kedalam mulutnya sendiri, masakan yang Gadis itu buat tidaklah terlalu buruk ataupun tidak enak. Keanu tetap memuji masakannya nyaman dan cocok di lidahnya, jika Keanu boleh mengatakan sesuatu sejujurnya dia sangat

senang terhadap Layla yang mau membuatkannya sarapan untuknya setiap hari bahkan berkemas-kemas.

Perhatiannya itulah yang membuat Keanu menyukainya dan dia pantas mendapatkan pujian untuk Keanu kagumi keahliannya menjadi seorang Istri biarpun masih berstatus Pelajar dan tentunya sedikit bersifat labil kekanakan. Tetapi, tidak begitu parah Layla masih bisa di atur oleh Keanu dan nyamannya Gadis itu hanya menurut saja tanpa pernah membantah, itupun sesekali membantah jika menurutnya benar setelah itu diam tanpa berbicara saat Keanu menasehatinya.

"Masakan kamu nikmat sekali," puji Keanu akan masakan Layla mendengarnya tersenyum senang.

"Makasih, kalau begitu habiskan aja"

"Satu piring sudah cukup, kamu ambilkan nasi untuk saya kebanyakan. Tetapi tidak apa" lirik Keanu melihat Layla hanya ingin melihat wajahnya yang manis.

"Layla cuman mau siapin untuk om Keanu supaya nanti tinggal langsung makan saja dengan santai, maaf yaa..." katanya bersuara kecil meminta maaf secara tulus kepada Keanu.

Tangan kiri Keanu terangkat mengelus lembut kepalanya. "Saya katakan tidak apa, kamu berangkat jam berapa hari ini?"

"Masih sama seperti kemarin, 8 pagi" jawab cepat Layla.

"Mandilah segera, nanti sekalian saya antar kamu." ujar Keanu menyuruh Layla untuk segera mandi, Layla mengganguk patuh beranjak berdiri dan melangkah pergi meninggalkan Keanu sendirian masih berada di meja makan.

Tidak menunggu waktu yang lama untuk Layla bergegas menyiapkan diri memakai pakaian seragam Sekolah, besok adalah terakhir dirinya Ujian Kelulusan dan setelah itu dia bisa bebas bernafas dengan tenang tanpa harus tegang menghadapi Ujian Nasional kembali.

"Om, aku sudah siap" kata Layla mengalihkan tatapan Keanu yang tadinya beramin Ponsel beralih menatapnya, melihat penampilannya seperti biasa rambutnya selalu terurai panjang jarang sekali dia ikat.

"Kemari sebantar," suruh Keanu menepuk bangku meja makan yang berada di sebelahnya, Layla menurut langsung duduk apa yang disuruh Keanu merasakan kedua

tangannya menyentuh pundaknya dan mengarahkan supaya dia duduk menyamping.

"Mau ngapain?" tantanya heran saat tangan Keanu mulai mengelusi rambutnya dan seperti mengambil beberapa bagian sisi bergerak seperti menyimpul.

"Saya mau kepang rambut kamu" datar Keanu memberitahukannya kepada Layla, raut wajah Keanu begitu serius sambil mencoba menggingat-nginggat bagaimana caranya kepang rambut dan terakhir kali dia mengepangkan rambut Sheril berakhir dengan sempurna.

"Memangnya om bisa?" tanya Layla sedikit ragu akan kebisaan Keanu, setaunya Pria itu jarang bisa untuk mengepang rambut. Mereka hanya bisa menguncir satu rambut dengan ikat rambut.

"Kamu hanya perlu diam sebentar."

Layla tidak mau berbicara lagi takut mendengar suara Keanu yang tidak mengenakkan dan dia memilih diam membiarkan Keanu melakukan apa yang dia mau perbuat kepada rambutnya, lama menunggu entah apa yang Keanu lakukan Layla berusaha bersabar tidak mau menegur Pria itu selagi masih ada waktu menunggu.

"Hasilnya tidak terlalu sempurna, tetapi saya berhasil mengepang rambut kamu" Keanu memiringkan rambut tersebut dan memperlihatkan leher punggung Layla terlihat putih bersih, teringat dulu Gadis ini tidak pandai sekali merawat tubuhnya tetapi setelah Keanu membelikan keperluan khusus wanita dari segi luar dan dalam tubuhnya lihatlah sekarang, Layla menjadi gadis cantik dan berkulit bersih serta harum karena Keanu tidak pernah lupa menyuruhnya untuk telaten melakukan rutinitas merawat diri.

Melihat pundaknya saja ingin sekali Keanu menciumnya jika tidak suara Layla yang membuyarkan lamunanya berbalik kebelakang tersenyum menatapnya.

"Makasih, aku suka kepangan om Keanu. Ayo kita berangkat sekarang." ajak Layla bangkit berdiri melangkah duluan meninggalkan Keanu segera menyusulnya dari belakang.

***

Sesampainya di Sekolahan, Layla menyalami tangan Keanu menyium punggung tangannya selalu hormat kepada Pria tersebut yang notabene adalah Suaminya sekarang ini.

"Ini uang jajan kamu," Keanu mengeluarkan uang 100ribu berikan kepada Layla mengganga melihatnya.

"Itu kebanyakan om Keanu, aku nggak usah jajan juga nggak apa. Soalnya pulang awal" tolak Layla belum mau menerima uang pemberian Keanu.

"Terimalah, maksud saya nanti kalau kamu sudah pulang singgah ke market beli cemilan untuk ngemil sore kamu. Saya malam nanti baru pulang tidak bisa belikan kamu makanan." jelas Keanu langsung mengambil tangan Layla dan meletakkan uang tersebut di genggaman tangannya.

Layla mengganguk pelan. "Iya, nanti aku beli. Kalau begitu aku keluar dulu, hati-hati kerjanya kalau berada di lapangan om Keanu." kata Layla menggingatkan kepada Keanu yang dia tahu Suaminya itu sering ngecek Bangunan yang sedang dikerjakan, akan sangat berbahaya jika ada seseorang berada di bawah dan bisa saja salah-salah tukang berada di atas menjatuhkan sesuatu bisa membahayakan siapapun orang berada di bawah termaksud Keanu sendiri.

Tersenyum tipis Keanu mendengar nada perhatian dari Layla membuatnya semakin semangat bekerja dan akan lebih untuk berhati-hati lagi, sepertinya Pelangi mulai

mempelihatkan warnanya secara perlahan tidak lagi kelabu kegelapan.

***

"Layla?!"

Seketika saja Layla mendadak berhenti melangkah karena mendengar suara panggilan namanya begitu besar seperti bentakan untuknya.

Layla berbalik badan mendapati seorang wanita berjalan menghampiri dengan wajah terlihat penuh kekesalan, tanpa berbicara apapun langsung menarik paksa lengannya membawanya jauh dari ramainya para Murid lain yang baru keluar dari Ruangan Ujian.

Wanita itu adalah Sheril dan bagaimana dia bisa tahu Sekolah Layla masih bertanya-tanya entah mau kemana dia membawa Layla pergi menjauh, langkahan Sheril berhenti menepis kuat pegangan tangannya yang menarik tangan Layla sedikit mengaduh kesakitan akan perilaku kasar Sheril.

"Kenapa kak?" tanya heran Layla bernada lembut kepada Sheril sebaliknya Sheril sudah tersulut oleh

kebencian terhadap Gadis yang dia katakan sok lugu tersebut.

"Loe!, ada perjanjian bukan sama Keanu?" tanya Sheril langsung kepada Layla memundurkan langkahnya karena tunjukan tangan Sheril yang mengarah ke wajahnya.

Layla mengganguk pelan merasa takut berhadapan bersama Sheril yang tidak ada baiknya sama sekali. Hanya mendapatkan angukan Sheril mendorong kuat bahu Layla sampai tubuhnya terbentur tembok Sekolah hal itu membuat Layla meringis menahan sakit.

"Cepat minta Keanu untuk ngelakukannya, kasih Keanu anak dan sudah itu pergi jauh dari kehidupan om-nya aku!. Kamu harus ingat bahwa kamu bukan Istri seutuhnya!, hanya bayaran murahan dari Ayahnya aku untuk mengandung anaknya Keanu" kata Sheril menggingatkan siapa dirinya sebenarnya, Layla terdiam mendengar ucapan Sheril barusan ada perasaan perih di dalam harinya bila menggingat siapa dirinya yang hanyalah tidak penting dan tidak pantas mendapatkan cinta dari Keanu biarpun Pria itu katakan sendiri menyuruhnya untuk membuat dia menyukai dirinya.

Tetapi sepertinya itu semua hanya omong kosong, hanya ingin membuatnya merasa bahagia menjadi Istri Keanu yang banyak orang lain gilai akan ketampanan Suaminya maupun perilaku lembutnya yang terkadang dia perlihatkan membuat siapapun merasa iri menjadi wanitanya Keanu Prabaswara.

"Ngertikan?!" bentak Sheril sekali lagi membuyarkan lamunan Layla mengganguk cepat dengan wajah pucat ketakutan.

Sheril berdiri tegak menarik nafas melipat kedua lengannya. "Jangan sampai masalah ini kejalur hukum, aku bisa memenjarakan kamu karena kasus penipuan tidak sesuai perjanjian dari awal. Ingat Layla, jangan main-main sama aku. Karena aku bakalan jadi Pengacara dan mengerti pasal hukum." jelas Sheril membuat Layla semakin takut hanya menundukkan kepala, tubuhnya bergertar dan ini adalah tahap yang membuatnya jika dia ketakutan terhadap sesuatu.

Kembali teringat bahwa dulu dia sering kali dimarahi oleh Ayahnya yang begitu kasar sampai memukulinya, Abangnya yang melihat itu hanya memperhatikan sama sekali tidak ada menolong atau membela dan begitupun Ibunya seakan pura-pura tuli mengabaikan teriakan kesakitan saat ikat pinggang itu

mengenai kulit punggungnya. Hanya karena tidak mau melayani teman Ayahnya biarpun duduk disamping menemaninya minum kopi dia harus mendapatkan hukuman sesakit ini.

"Jj...jangan kak, aku bakalan minta om Keanu untuk segera kita ngelakukannya" kata gagap Layla menggeleng tidak mau, air matanya menetes sudah menangis tidak tahan terhadap kehidupannya yang kenapa selalu memprihatinkan seperti ini.

"Bagus deh, dan jangan pernah katakan kalau aku yang ngancam kamu, ngerti kan?"

Layla mengganguk kembali. "Iya kak."

Sheril tersenyum licik setelah itu melangkah pergi meninggalkan Layla merosot berjongkok menundukan kepala menangis tersedu, perasaannya sangat sakit akan orang lain yang begitu membencinya secara terang-terangan. Bukannya sudah terbiasa mendapatkan hukuman maupun hinaan tetapi Layla tidak bisa untuk tidak menangis dalam diam tidak pernah menceritakan kepada siapapun tentang kisah kehidupannya, biarlah dia yang merasakannya sendirian memikul beban yang entah sampai kapan menghilang.

Tubuh Layla tersentak kaget merasakan sebuah tangan yang menyentuh pundaknya, kepalanya mendongak dengan air mata masih mengalir mendapati Orlando ikut berjongkok di hadapannya menatapnya penuh perhatian.

"Jangan menangis, jangan pernah untuk membanci takdir Tuhan. Karena dibalik itu Tuhan akan memberikan akhir kisah bahagia untuk seseorang yang bersabar" kata Orlando membuat Layla semakin menangis menjadi tidak terbendung lagi, Orlando menarik lengannya dan membawa Layla kedalam pelukannya menerima tangisan Layla dan Orlando mengerti sekali akan kehidupan Layla yang selalu tidak pernah mendapatkan keadilan.

Bagaimana Orlando bisa mengetahui Layla berada di dekat Sekolahan itu karena saat selesai Ujian dia berniat untuk menanyakan lagi tawarannya untuk menjadi Ratunya di Teater, secara tidak sengaja Orlando menemukan Layla yang sedang ditarik secara paksa oleh seorang wanita membawanya kesesuatu tempat dan dengan begitu Orlando mengikutinya, dan maafkan dia yang telah menguping pembicaraan Layla dengan wanita tersebut seakan memaksa Layla untuk melakukannya.

Orlando baru sadar dapat menyimpulkan dari pembicaraan wanita tersebut bahwa selama ini Layla sudah Menikah secara diam-diam menjadi Istri bayaran hanya untuk mengandung anak seorang pria yang bernama Keanu, kalau dia tidak salah dengar.

Perasaan kecewa itu yang Orlando rasakan setelah mengetahui seseorang yang dia sukai sudah menjadi milik orang lain, tetapi masih ada kesempatan untuk Orlando mendapatkan Layla karena mereka Menikah hanya untuk suatu kepentingan bukan seterusnya sampai sehidup semati.

"A...aku harus pulang," nada pelan Layla melepaskan pelukan Orlando, Layla sama sekali tidak membalas pelukan Orlando dia hanya menempelkan wajahnya di bahu Pria tersebut dan merasakan kedua tangan Orlando yang meneglus pundak serta kepadanya secara bergantian.

"Biar aku antar, maukan?" tawar Orlando membantu mengapus air mata Layla dengan cepat menhindar dan kembali bibir itu tersenyum dengan gelengan kepala.

"Makasih, tapi nggak perlu. Aku bisa pulang cari tumpangan lain" tolak halus Layla tidak mau menerima tawaran Orlando.

"Aku tidak mau menerima penolakan dari kamu, ayo aku antar pakai motor." Orlando bangkit berdiri dan langsung mengandeng tangan Layla berexsprsi kaget ingin melepaskan gandengan Orlando tetapi pria itu tidak mengizinkan sama sekali untuk mereka melepaskan genggaman tangan.

Dalam hati Layla merasa berdosa telah menghianati Keanu yang jika dia tahu pasti Suaminya itu bakalan marah besar secara jelas dia tidak suka akan yang namanya Penghianat dalam hubungan Berumah Tangga, berdoa saja semoga tidak bertemu Keanu di jalanan nanti jika tahu dia bergoncengan bersama Orlando.

***

Perjalanan menuju pulang kerumah, hampir tengah malam Keanu menyempatkan untuk singgah di salah satu Mini Market yang buka 24Jam merasa beruntung sekali akan adanya Market tersebut.

Berada di dalam Keanu mengambil keranjang dan mengarah pada bagian makanan ringan serta buah-buahan

membeli beberapa untuk Layla yang dia ingat suka sekali ngemil makanan, tadinya memang Keanu tidak berjanji untuk membelikan makanan ringan untuknya tetapi Keanu berfikir ulang jika tidak membelikan apapun untuknya nanti.

Selesai belanja Keanu meletakkan barang belanjaannya di Kasir sambil melihat berapa total semua belanjannya, setelah membayar Keanu masuk dalam Mobil dan menjalankannya menuju pulang ke Rumah sudah tidak sabar ingin berjumpa menemui Layla yang Keanu membatin Istrinya itu pasti sudah tidur awal.

Keanu mematikan mesin Mobilnya terparkir di dalam Garasi, bersandaran sebentar sebelum keluar turun dan dengan begitu Keanu membawa barang belanjaannya keluar bersama melangkah menuju Pintu utama. Keanu enggan menekan pintu bell dikarenakan dia membawa kunci Rumah cadangan dan baru saja hendak memasukkan kunci Pintu terbuka secara perlahan memperlihatkan Layla yang menyambutnya datang tidak lupa selalu tersenyum manis.

"Assalammualikum om Keanu"

"Harusnya saya yang mengucapkan sallam"

Layla mengerucutkan bibir mendengar "Omnya termenung sih, jadi aku yang ucapin duluan" kekehnya menyalami tangan Keanu dan mempersilahkan Suaminya itu untuk masuk.

Keanu memberikan barang belanjaannya kepada Layla yang menerimanya dan belum melihat apa isi tersebut.

"Ini apa?" tanyanya melihat Keanu membuka kancing lengan dan mengulungnya sampai batas siku.

"Buah dan makanan untuk kamu" kata cepat Keanu menjawab melangkah menuju Kamar.

Layla sendiri memasuki Dapur membuka Kulkas dan meletakkan buah Apel dan Kiwi yang dibelikan oleh Keanu secara teratur. Setelah itu dia menghampiri Keanu berdiri di depan pintu kamarnya tidak berani sembarangan masuk ke dalam.

"Om Keanu lagi ngapain?" tanyanya dari luar membuat Keanu yang sedang melepaskan dalam sekarang bertelanjang badan dan tangannya berhenti mengambil handuk.

"Saya mau mandi, kenapa Lala?"

"Habis mandi kekamar aku ya?" kata Layla mencoba mengajak Keanu untuk kekamarnya.

"Ada apa di kamar kamu?, sekarang juga tidak masalah. Saya belum mandi" sahut Keanu berat menunggu jawaban dari Layla.

"Mandi dulu yang bersih supaya segar, aku tunggu di dalam kamar." Layla berkata cepat setelah itu meninggalkan Keanu yang terheran-heran akan perkataannya, tidak mau berlama-lama Keanu segera pergi mandi membersihkan tubuhnya yang sudah gerah oleh lengketan keringat dan Keanu merasa sangat penasaran ada apa di dalam kamarnya Layla, apakah ada sesuatu kejutan untuknya yang dipersiapkan oleh gadis tersebut.

Bab 7

Di dalam kamar Layla duduk tepian ranjang mengarah lurus depan pintu kamarnya, kontak matanya tidak pernah lepas mengarah ke arah sana menunggu datangnya Keanu. Setelah mengatakan kalimat berani tersebut mencoba mengajak Keanu untuk ke kamarnya bagaimanapun itu caranya Keanu harus masuk kedalam menemuinya dan dia tidak mau menunggu terlalu lama lagi di karenakan ancaman Sheril membuatnya ketakutan juga ditambah harus menghadapi Keanu malam ini.

Layla terlihat begitu gelisah merasa tidak tenang, tangannya saling bergenggaman tidak pandai diam dan terasa berkeringat seperti halnya demam panggung yang pernah dia rasakan saat membacakan Puisi di depan Kelas. Rasanya terulang kembali begitu nyata, tetapi kali ini dia harus menghadapi satu orang saja menunjukkan keberaniannya dan tidak boleh memperlihatkan betapa gugupnya dia saat mereka berdua sudah berhadapan nanti.

Ini semua harus segera dia lakukan tanpa ada unsur paksaan, Layla menyerahkan diri begitu saja untuk Keanu permainkan dari awal dan dia tidak pernah

membenci siapapun dari Keluarga besar Prabaswara tersebut yang telah membayarnya mahal hanya untuk meminjamkan Rahimnya mengandung anak Keanu.

Baginya, ini adalah takdir yang sangat nyata untuk Layla jalani sama sekali tidak ada kata penyesalan ataupun mengeluh kepada siapapun. Sejak dari lahir dia sudah menjadi anak yang kuat menerima kenyataan anak yang terbuang tidak jelas siapa kedua Orang Tua kandungnya begitu tega tidak memiliki hati mengoper anaknya kesana kemari tanpa ada rasa takut kepada Tuhan berani untuk melakukannya.

Layla berfikir kehidupannya yang baru pasti lebih baik selepas jauh dari kehidupan Keanu maupun ancaman Sheril. Tetapi, apakah kehidupan bahagia untuknya hanya berada di dalam kisah donggeng pengantar tidur yang selalu berkahir bahagia selamanya?.

Kedua matanya sudah berkaca-kaca berharap tidak di situasi seperti ini dia malah menangis karena Layla tidak ingin Keanu menaruh curiga kepadanya, nyatanya mata bagian kanan menjatuhkan air mata secara duluan menetes jatuh di punggung tangannya. Bibirnya mengukir senyuman hangat tertunduk memperhatikan cincin cantik yang melingkar di jari manisnya begitu sangat pas dan tidak terlalu begitu kendor saat dia mencoba untuk

merenggangkannya memberi ruang jari tangan yang ternyata sudah membekas cetakan dari cincin tersebut.

Pintu kamar terdengar suara bukaan menandakan Keanu akan masuk ke dalam membuat Layla dengam sigap menghapus air matanya dan menepuk-nepuk pipinya supaya wajahnya kembali fresh seperti biasa selalu ceria, Keanu masuk kedalam dan kembali menutup pintu kamar Layla menoleh melihat Gadis itu yang membesarkan matanya seperti kaget memperhatikan dirinya.

"Habis ngapain?" tanyanya halus kali ini matanya mengerjap dan tidak lama menoleh kearah lain seperti malu tertangkap jelas oleh Keanu memilih duduk tepian ranjang bersampingan dengannya.

"Saya habis selesai salat Isya, ada yang ingin kamu bicarakan?" tanya Keanu langsung bernada datar masih menatap perilaku Layla yang salah tingkah seperti tidak nyaman duduk berdekatan, Keanu sadar kenapa Layla tersentak kaget seperti tadi wajar saja dia kaget yang dimana dirinya untuk pertama kali bertelanjang dada dan bawahannya menggunakan sarung. Keanu hanya ingin membuat Layla terbiasa melihatnya bertelanjang dada apalagi dia suka berkeliaran di dalam rumah jarang menggunakan baju jika sudah kepanasan.

"Oo-oh, aa--ku itu..." tergagap-gagap Layla berbicara mendadak lidahnya terasa kelu secara bersamaan jantungnya memompa lebih cepat tidak normal seperti biasa, tubuhnya bereaksi gelisah karena melihat keadaan Keanu bertelanjang dada menampakkan secara jelas tubuh yang selalu dia rawat dengan baik tanpa ada kendor dibagian perutnya, bagian bawah hanya mengenakan sarung panjang berwarna cokelat dan sedikit ke-emasan. Rasanya Layla tidak bisa bernafas secara benar saat Keanu memilih duduk di sampingnya dengan menatapnya mengkerutkan kening tidak lama berubah kecemasan.

Layla menarik nafas sebentar setelah itu dengan penuh keberanian dia bangkit berdiri di hadapan Keanu menaikkan satu alisnya merasa heran ada apa dengan Lala-nya?.

"Aku mau melayani om Keanu, sekarang. Aku buka baju dulu, aku juga udah wangi nungguin om Keanu datang kesini" katanya sedikit bergetar di bibir, dilanjutkan hendak membuka baju tidur langsungan yang dia pakai menarik kain baju keatas.

Sekarang giliran Keanu yang tergangga dengan tatapan susah diartikan saat Layla sudah menggangkat bajunya memperlihatkan pahanya putih mulus, akal sehat

Keanu masih tersadar langsung mengusap wajahnya secara kasar dan kedua tangannya bergerak cepat menahan kedua tangan Layla tersentak kaget merasakan tangan besar Keanu begitu kuat memegangnya.

"Hentikan lala, bukan seperti itu yang saya mau" nada Keanu terdengar tegas akan ketidak sukaannya tingkah berlebihan dari Layla, sungguh dia ingin sekali menjewer telinga Gadis ini karena telah membuat sesuatu yang tadinya tertidur sekarang terbangun.

"Huh?, bukannya malam pertama itu gituan kan? Memangnya ada cara yang lain ya?" tanyanya berwajah polos seperti anak kecil yang tidak tahu akan Dunia orang dewasa.

Mendengar itu Keanu tersenyum tipis mencubit hidungnya gemas. "Saya mengerti apa pikiran kamu, maksud dari perkataan saya hanya mau melakukannya jika tanpa ada unsur paksaan ataupun perasaan menolak harus kamu tutupi dengan berpura-pura mau, percintaan seperti itu sangat tidak mengenakkan bagi saya"

Wajah Layla terlihat binggung dan berfikir sejenak. "Tapi aku dengan senang hati mau melayani om Keanu, apa om tidak mau karena aku masih anak kecil?"

"Tidak sama sekali Lala, benarkan baju kamu"

"Alasannya kenapa?" tanya Layla butuh penjelasan secara jelas dari Keanu melihat pria itu menghela nafas kasar.

"Apa yang membuat kamu menggebu-gebu seperti ini?, apa ada yang memperngaruhi kamu?" sekarang, Keanu merasa curiga kepada Layla. Keanu tahu bahwa Layla gadis polos dan selalu malu-malu tidak pernah bertingkah nakal seperti ini berani membuka baju di depannya.

Pertanyaan menohok Keanu membuat Layla membisu mencoba mengelak mencari aman.

"Engg...nggak kok!, nggak ada beneran."

Keanu menarik pinggang Layla sekarang Gadis itu berhimpitan bersama dada tegap Keanu yang masih duduk di tepian ranjang, kedua tangan Layla refleks menyentuh punggung Keanu dan telihat dia semakin gelisah.

"Kamu tidak bisa berbohong Lala, dari tingkah kamu sudah membuktikan secara jelas ada sesuatu yang tidak beres, katakan kepada saya sekarang juga atau kamu mau sesuatu dari saya?" gertak Keanu penuh ketegasan

menatap menajam mengintimidasi wajah Layla yang mulai ketakutan dan memerah.

Tubuh Layla gemetar ketakutan apa yang Keanu katakan barusan tentang dirinya itu benar apa adanya, dia sama sekali tidak pandai untuk berbohong apalagi mengelak karena dari gerak-gerik badannya saja menunjukkan bahwa dia tadi berusaha mencari alasan supaya Keanu tidak mencurigainya.

Kepala Layla tertunduk kebawah, matanya memerah tidak lama menangis merasa takut melihat wajah menyeramkan Keanu saat sedang marah begitu berbeda tidak seperti biasanya yang datar tetapi kali ini wajah itu lebih bertambah garang dengan alis yang hampir menyatu terus menatap tanpa pernah berpaling.

Keanu menyergit tidak menyangka bahwa perkataan tegasnya malah mambuat Layla menangis merasakan tubuhnya bergetar terutama bagian bahunya yang Keanu mulai sadari dari sana mengetahui Gadis itu menundukkan kepala menangis tersedu.

Tangan Keanu menyentuh pinggangnya yang ramping mendudukkannya di pangkuan pahanya merasa tidak tega melihat Layla menangis untuk pertama kali

Gadis ini menangis tersedu-sedu tidak mau menunjukkan wajahnya sama sekali.

"Maafkan saya, maaf... Maaf Lala. Saya tidak bermaksud marah sama kamu, tidak sama sekali" nada Keanu begitu lembut bermaksud meminta maaf secara tulus kepada Layla yang masih menangis di dadanya, Keanu memeluk tubuhnya yang munyil sambil mengelus punggung dan menepuk-nepuknya juga berusaha mendiamkannya tiada lelah berkali-kali membisikkan kata maaf kepada Layla.

"A--ku aku hanya mau om senang aku layani," seraknya bersuara kecil masih bisa di dengar oleh Keanu tersenyum singkat mendengarnya.

Tangan Keanu menyentuh dagu Layla menggangkat wajahnya sehingga mereka berhadapan, matanya bengkak masih air matanya menetes menangis diusap jari jempol Keanu menatapnya penuh kasih sayang.

"Kamu hanya cukup menuruti semua perkataan saya tanpa ada bantahan sudah membuat saya senang sekali, Lala"

Layla menggeleng pelan. "Bukan yang itu, yang lainnya maksud Lalya..."

Masih pipinya yang tembem Keanu elusi dan menoel-noelnya seperti jelly, Keanu begitu menyukai akan semua yang berada di tubuh Layla tanpa ada pengecualian terhadap Gadis berumur muda tersebut.

"Apa yang kamu pikirkan, hem?"

Bibir ranum Layla mengerucut dan dia gigit bibir bawahnya. "Seperti melayani di dalam kamar," katanya terus terang ada perasaan malu kembali menundukkan wajah melihat dada tegap Keanu yang ditumbuhi bulu halus sampai pusarnya, kembali terdiam dengan pipi merona sadar bahwa dia duduk di pangkuan Keanu juga merasakan satu lengannya yang kokoh memeluk tubuhnya.

"Memakaikan saya pakaian, begitu maksud kamu?" berlagak bodoh Keanu padahal dia paham sekali maksud dari perkataan Layla barusan mengarah kepada "hubungan intim Suami-Istri".

Layla terlihat lelah berbicara kepada Keanu, dia lelah menjelaskan kepada pria tersebut yang padahal pasti mengerti maksud perkataannya sudah secara terang-terangan meminta, tidak mungkin Keanu pria dewasa

sudah sangat matang yang pastinya mengerti Malam Pertama jadi pelupa seperti ini.

"Maksudnya aku, aku mau begituan sama om Keanu"

Keanu terkekeh berat merasa lucu akan perkataan Layla dan kembali terdiam tenang.

"Lala, kita bisa melakukannya nanti tunggu kamu selesai Ujian" jelas Keanu menyelipkan anak rambut di belakang telinganya melihat secara intens wajah manis Layla begitu menggemaskan, memang benar wajahnya seperti masih anak kecil tidak ada dewasanya.

"Kalau begitu besok?, kenapa tidak sekarang?" tanya Layla memiringkan sedikit kepalanya terus menatap iris mata cokelat Keanu seakan menghipnotisnya supaya tidak berpaling biarpun tubuhnya berkata lain masih malu-malu belum terbiasa bersentuhan lawan jenis membuat perutnya seperti memakan benda aneh atau seperti asam lambungnya naik.

"Karena saya hanya mau pikiran kamu fokus tertuju kepada saya, bukan memikirkan persoalan Ujian kamu. Saya juga sudah membayangkan bagaimana kamu menangis nanti, pasti sangat menyakitkan untuk saya" kata lembut Keanu sambil menggengam erat tangan Layla

terdiam mendengarnya, sejujurnya dia merasa ngeri akan kata menyakitkan oleh Keanu.

"Apa dulu Istri om teriak-teriak juga tidak?" cicitnya seperti berbisik ingin mengetahui dari Keanu berusaha menahan tawanya hanya berdehem berat.

"Tidak Lala, tidak sampai seperti itu. Saya tidak bermaksud menakuti kamu" senyum tipis Keanu membawanya bercandaan supaya dia tidak terlalu tegang masih kelihatan risih tidak nyaman.

Layla mengganguk mengerti berwajah penuh keloposan menundukkan kepala mengambil ujung bajunya dan menggangkatnya kembali hendak membuka, Keanu menarik nafas lagi-lagi dibuat jantungan oleh Layla membatin anak ini sangat diyakini ada sesuatu yang tidak beres.

"Kenapa buka baju kembali?"

"Kan aku sudah bilang mau melayani om Keanu, aku sudah nggak sabar mau mengandung anaknya om," senyum manis Layla sambil tangannya mengelus punggung lebar Keanu, "nggak papa kan?."

"Katakan kalau kamu mencintai saya?" nada Keanu begitu berat serak basah, pandangannya mulai berkabut meminta kepastian dari Layla mengerjapkan mata saat tangan besar Keanu berada di belakang lehernya menariknya mendekat, jarak wajah mereka diberikan jarak jari telunjuk orang dewasa biarpun begitu sudah membuat Layla grogi merasakan hawa panas nafas Keanu berbau mint menyegarkan.

"Memangnya apa boleh aku mencintai om Keanu?" Layla terlihat binggung dengan pemikirannya sendiri, di lain sisi dia takut mencintai Suaminya dan di sisi lain dia takut kepada orang lain yang mengaku secara terang-terangan menyukai Suaminya bahkan mengancamnya untuk segera pergi dari kehidupan Keanu.

Keanu menyergitkan keningnya akan perkataan Layla barusan seperti takut-takut kepadanya.

"Kenapa kamu ragu seperti itu?, kamu Istri saya tentu kamu boleh mencintai saya begitupun perasaan saya terhadap kamu, Lala."

Sungguh, siapa yang tidak senang mendengar kalimat tersebut dari Keanu. Layla begitu senang tertunduk tersipu malu, tetapi apakah semua ungkapan Keanu itu nyata untuknya? Apa hanya ingin membuatnya senang saja?, ah! Biarpun Keanu kedapatan sedang berpura-pura

biarlah sampai dia lupa bahwa sedang memainkan perannya memberikan setiap waktu yang berharga untuk Layla sampai nanti mereka berpisah.

"Tidak mau menjawab?"

Suara berat Keanu membuyarkan lamunan Layla seketika tersenyum manis mengganguk kan kepalanya. "Aa-aku aku, cinta om Keanu. Om cinta pertamanya aku" malu-malu Layla mengatakannya memang benar kenyataannya selama ini dan maafkan dia mengaku kepada Pria tersebut bahwa dia menyukainya biarpun Suaminya menyeramkan, Keanu langsung tertawa kecil tidak mengangka bahwa dia adalah cinta pertamanya Layla, beruntung sekali.

"Saya begitu senang mendengarnya, nanti kita berkencan kalau begitu untuk hari jadian kita berdua" kekeh Keanu bermaksud menggoda Layla menutup wajahnya sangking malunya tidak tertahan dan tidak menanggapi perkataan Keanu begitu menggelitik di perutnya.

Keanu menggerakkan badan membaringkan tubuh Layla tersadar kaget merasakan pergerakan, Layla berbaring terlentang sedangkan Keanu berada di sebelahnya menopang kepalanya menatap Layla dari

bawah sembari tangannya mengelus bawah matanya yang membengkak mengelusnya secara lembut.

"Sedang nangis jelek kamu," senyum tipis Keanu meninggat Layla menangis tidak bisa terkendali sampai harus sesegukan, air matanya membasahi dada Keanu belum lagi mungkin ingusnya yang Keanu masih biarkan.

Layla mencebikkan bibir dan tertawa menampakkan deretan giginya yang kecil, dia merasa lucu sekarang tidak tahu mengapa bisa berani tertawa seperti itu di depan Keanu yang biasanya pria itu selalu dingin sekarang melunak.

Keanu membaringkan tubuhnya mengenyamping menghadap Layla melepas nafas panjang menarik pinggang Layla membawanya kedalam pelukan, memeluk tubuhnya saling mencari kehangatan malam ini.

"Begini saja sudah membuat saya begitu nyaman berada di dekat kamu, tidurlah bersama saya di dalam kamar sebelah mulai besok malam, kamu sudah membuat tidur saya tidak tenang,"

"Setiap malam saya harus mengecek kamu tertidur terlebih dahulu, yang saya lakukan hanya ingin memastikan bahwa kamu sudah terlelap tidur.

Memperhatikan kamu dari balik pintu sudah cukup untuk saya bisa tertidur nyenyak tanpa ada kegelisahan. Aneh sekali, saya tidak pernah sebelumnya seperti itu jika ingin tertidur, pikiran saya tidak tenang memikirkan kamu" sambung Keanu panjang lebar sambil memejamkan mata mencium harumnya rambut Layla membuatnya tenang dan tubuhnya tercium berganti aroma minyak kayu putih dibelakang telinganya, sepertinya dia kedinginan karena AC kamar.

Keanu membuka mata saat merasakan nafas teratur Layla menarpa dadanya, menunduk ingin memastikan yang ternyata Layla sudah tertidur dengan bibir ranumnya sedikit terbuka, Keanu melihat arah jam dinding menunjukkan pukul 1 malam pantas saja sudah memasuki lewat waktu tidurnya Layla yang biasanya Gadis ini tidur awal 8 malam karena Layla tidak suka menonton lebih suka belajar di dalam kamar.

"Tidurlah yang nyenyak anak manis, saya sayang kamu." bisik Keanu mengecup lama kening Layla dan setelah itu dia membenarkan selimut supaya Layla tetap selalu hangat berada di dalam dekapannya sampai besok Pagi semuanya akan lebih indah setelah saling menggungkapkan perasaan mereka masing-masing tidak ada keraguan lagi, cinta telah datang dalam hati Keanu Prabaswara.

Bab 8

"Om Keanu hari ini kerja?" Layla bertanya kepada Keanu terlihat lega merentangkan tangan keatas baru saja keluar dari dalam kamar mandi numpang buang air kecil, padahal itu kamar mandinya sendiri kenapa harus meminta izin terlebih dahulu kepadanya kalau mau menggunakan silahkan saja dan secara jelas Layla menyadari dia hanya menumpang di Rumah mewah Keanu tidak memiliki apapun.

"Ya, kenapa?" tanya balik Keanu berjalan menghampiri Layla yang sedang merapikan tempat tidur.

"Cuma tanya aja, pulangnya jam berapa nanti?"

Keanu terdiam sebentar lama menjawab perkataan Layla, dia sibuk memikirkan sesuatu hal menyenangkan yang bisa membuat Lala-nya merasa senang bersamanya tetapi apa itu?. Keanu masih berusaha mencari kesukaan Gadis muda yang sering mereka lakukan dan apakah nanti kalau mereka jalan bersandingan orang bakalan curiga malah mencibir Istrinya langsung mengujat (Matre, melorotin uang om-om), jangan sampai Keanu mendengar omongan tersebut dari orang lain karena itu bisa membuatnya naik darah jika Istrinya yang harus menjadi bahan pembicaraan mereka.

"Kenapa diam om?" heran Layla membuyarkan lamunan Keanu tersadar menghela nafas bangkit berdiri membenarkan kain Sarung yang menutupi area bawah sampai pergelangan kaki.

"Sore mungkin, saya tidak janji" kata Keanu mengusap kepala Layla mengganguk mengerti, "mandilah, saya juga mau mandi dulu." setelah itu Keanu melangkah keluar kamar meninggalkan Layla segera masuk kamar mandi membersihkan tubuhnya sebelum berangkat Sekolah karena hari ini adalah hari terakhir Ujian Nasional Layla begitu bersemangat sekali.

***

Keanu menepikan Mobilnya yang tidak jauh dari depan Sekolahan Layla karena permintaan Gadisnya sendiri menyuruhnya untuk memilih mencari aman dari kemacetan yang tumben sekali hari ini macet terparah bagi Keanu hampir Mobilnya terjebak tidak bisa bergerak maju ataupun mundur, padahal hari-hari biasanya jalan sangat lancar dan dia selalu memberhentikan Mobilnya tepat di depan Sekolahan Layla bermaksud membuatnya nyaman langsung masuk ke halaman tidak lagi harus berjalan kaki sampai Gerbang Sekolahan.

Dan anehnya bagi Keanu sendiri kenapa kali ini kebanyakan Siswa diantar oleh para orang tua menggunakan Mobil itulah yang menyebabkan timbul dari kemacetan jalanan. Apa mungkin hari ini terakhir Ujian Nasioal?, Apa masalahnya kalau begitu?.

"Layla bisa turun di sini, lagi pula nggak terlalu jauh kok om Keanu" kata Layla menoleh menatap Keanu melihatnya yang tengah serius menatap jalanan entah memikirkan apa sampai-sampai alisnya yang hitam lebat hampir menyatu jika dilihat secara jelas pasti orang lain mengira Keanu berekspresi marah padahal dia hanya sedang fokus seperti tatapan mengintimidasi.

"Lala, saya menangkap sesatu yang dibawa oleh segerombolan Siswa berjalan tidak beraturan berada di sana. Memikirkan anak-anak nakal yang nanti pulang sekolah mereka akan melakukan coret-coret baju atau konvoi menggunakan sepeda motor di jalan raya itu contoh yang tidak baik, saya tidak mau kamu menjadi ketularan nakal seperti apa yang mereka lakukan" jelas Keanu menasehati Layla berkata begitu serius saling bertatapan menunjukkan kecemasan Keanu sangat tidak menyukai apa yang namanya kelulusan SMA pasti akan membuat kehebohan.

"Ini bukan kelulusan om Keanu, hanya hari terakhir Ujian dan om jangan khawatir Layla nggak akan coret baju soalnya sayang sama bajunya" senyum Layla menyakinkan Keanu mengela nafas kasar mempercayai perkataan Layla semoga saja benar apa yang dia katakan.

"Tetapi siapa tahu kamu mau ikut pawai, huh?" tanya Keanu lagi masih butuh kepastian malah melihat Lala-nya tertawa kecil menggengam tangannya hangat.

"Percaya sama Layla, Layla janji tidak nakal sesuai apa kemauan om Keanu bakal selalu menurut. Jadi, jangan cemas lagi ya?" senyum manis Layla tangannya yang tadi menggengam terulur keatas menyentuh rahang tegas Keanu dan berikan usapan membuat Keanu terdiam akan perilaku manis Layla kepadanya membuat kecemasan berganti memudar.

"Baiklah, nanti saya kirim pesan setelah kamu selesai Ujian." ujar Keanu memajukan kepalanya mengecup sekilas kening Layla melihat Istrinya hanya tersenyum malu menggulum bibir langsung menyalami tangannya.

"Assalamualikum" sallam Layla sebelum keluar dari dalam Mobil Keanu.

"Wallaikumsallam, saya doakan semoga kamu bisa menjawab semua soal Lala!" suara Keanu terdengar berat dan besar menyembulkan kepalanya dari balik jendela Mobil ingin melihat Layla berbalik badan mengganguk mantap melambaikan tangan setelah itu dia berlari kecil masuk kedalam Gerbang dan menghilang dari pandangan Keanu.

Keanu kembali duduk dengan benar menyandarkan tubuhnya menatap lurus kearah depan, diam-diam tersenyum senang bukan main akan hubungannya yang ada kemajuan bersama Layla berharap mereka semakin terbuka dan itu mungkin butuh proses supaya Layla mau banyak bercerita dengannya apapun itu atau tentang kehidupannya yang belum Keanu ketahui selain di dalam Buku Hariannya.

***

Selagi itu Layla sendiri tengah berjalan menuju Ruangan Ujiannya melangkah dengan sedikit lambat, kedua pipinya memanas sampai telinganya dan dia tangkup pipinya menepuk-nepuknya pelan efek telah berani menyentuh Keanu yang di mana secara jelas telapak tangannya merasakan brewok kasar Keanu begitu mengelitik tangannya dan efeknya begitu luar bisa sampai pipinya memanas merona kemerahan.

Betapa malunya Layla mencoba menutupi segala ketakutannya saat menggengam tangan Keanu dan mengelus rahangnya yang begitu tegas dan menatap hangat wajah Suaminya yang terdiam seperti tidak percaya apa yang dia lakukan, sama! Dia juga tidak percaya kepada perilaku dirinya apa yang telah dia lakukan begitu berani tetapi jantungnya tetap memompa lebih cepat seperti sedang lari Marathon hendak mencapai garis finish.

Layla baru bisa bernafas lega saat baru keluar dari dalam Mobil Keanu, bernafas sebanyak-banyaknya seperti orang kekurangan oksigen setelah mendapatkan kecupan tidak terduga oleh Keanu di keningnya membuatnya hanya bisa tersenyum malu dan mengulum bibir memilih cepat keluar tidak ingin berlama-lama bersama Keanu. Mungkin belum terbiasa dan biasanya dia sering merasakan mules atau demam panggung tetapi kali ini ternyata tidak hanya jantungnya saja masih berdebar tidak terkendali dan berperasaan aneh seperti panas.

Layla juga berfikir apa orang lain jika pertama kali merasakan jatuh cinta berdekatan bersama orang yang di sukai bakalan merasakan reaksi seperti apa yang tubuhnya rasakan? Atau hanya dia saja yang merasakan seperti itu. Percayalah, dia baru merasakan apa itu yang namanya jatuh cinta terasa begitu berbeda setelah berumur 17

tahun, nyatanya langsung jatuh cinta kepada Pria berumur matang 37 tahun tidak lain Suaminya sendiri Keanu.

"Hayo!, datang-datang kenapa senyum-senyum sendiri?" jahil Misha menjaili Layla tersadar menggeleng pelan merasa malu bahwa teman-teman yang lainnya juga menggoda Layla yang mereka katakan pipinya terlihat secara jelas merona malu.

"Nggak ada kok!, huhu" elak Layla juga ikut tertawa bersama teman-temannya memilih duduk di luar menunggu Ruangan Ujiannya terbuka.

"Jatuh cinta ya sama Orlando? Atau sudah jadian nih?" ceplos Misha membuat teman-teman yang kalinnya merasa ingin tahu jawaban dari Layla dan mereka juga tahu bahwa Orlando juga menyukai Layla.

"Kita nggak ada jadian, aku memilih temanan sama Orlando. Lagi pula kenapa Orlando sukanya sama aku? Kan ada Tresya suka sama dia" jelas Layla kepada mereka semua langsung terlihat merasa kecewa hal itu semakin membuat Layla merasa binggung anehnya kenapa suka sekali menjodohkannya bersama Orlando.

"Orlando kan sukanya sama kamu, Lay. Bukan sama Tresya, iya kalian berdua memang sama-sama cantik

tapi kecantikan kamu itu natural mungkin itu yang membuat Orlando suka sama kamu dan kamu juga baik hati tidak sombong dengan siapapun kalau Tresya kan jelas kelihatan judes begitu." sambung Beni duduk bersebelahan di samping Layla menjelaskannya secara detail kepadanya hanya terdiam tidak mengatakan apapun.

"Jadi kamu nggak mau jadi Ratunya Orlando di Teater, lay?" tanya Misha mendapatkan gelengan dari Layla.

"Aku tidak tertarik untuk ikut masuk bergabung dalam pertunjukan Teater, takut salah narasi." cengirnya malu-malu, Misha membenarkan juga karena jika salah satu salah semua bakalan hancur salah total.

Tanpa mereka sadari saling berbicara panjang lebar akhirnya waktu yang mereka tunggu tiba Pengawas Ruangan mereka datang membukakan kunci gembok dan mempersilahkan mereka untuk masuk kedalam secara rapi dan teratur dan Layla siap mengisi Ujian terakhir ini dengan usahanya sendiri sebisa mungkin berdoa mendapatkan hasil yang bagus, jika dia mendapatkan nilai bagus akan Layla tunjukkan kepada Keanu berharap Pria itu merasa senang akan hasil nilainya yang memuaskan.

***

"Pak Keanu tumben tidak kelapangan?"

Keanu yang tadinya tengah serius mencoret-coret menggambar sesuatu menggunakan pensil di kertas Karton putih seketika mendongakkan kepala mendapati Rima salah satu OB di dalam Kantornya mengantarkan kopi Moca pesanannya.

"Saya serahkan kepada Akbar, terima kasih kopinya." jawab cepat Keanu kembali bekerja, Rima mengganguk setelah itu berpamitan permisi keluar dari dalam Ruangan Keanu.

Rima keluar dari dalam Ruangan Keanu dan saat berbalik badan dia bertemu dengan Saiful seperti hendak masuk kedalam Ruangan Bossnya.

"Bapak ada di dalam bu Rima?" tanya sopan Saiful kepada Rima.

"Ada pak, silahkan." kata Rima mempersilahkan dengan begitu Saiful melangkah masuk kedalam hendak bertemu Keanu.

"Permisi bapak Keanu, ada yang ingin saya sampaikan" Saiful membuka suara sedikit tidak nyaman menggangu konsentrasi Keanu yang sedang bekerja kembali berhenti mendongak menatap Saiful memintanya untuk duduk.

"Kenapa Saiful?" tanya Keanu membenarkan meja kerjanya yang terlihat beratakan.

"Salah satu Klien kita yang bernama Ibu Maryam setuju dengan rancangan Rumah yang Bapak buatkan untuknya, dan dia katakan sore ini apakah bisa bertemu sebentar dengan bapak Keanu?"

"Sore ini?, maaf sekali saya tidak bisa karena ingin mengajak Istri saya keluar bersama. Kamu bisa Saiful menggantikan saya?" Keanu menolak secara lansung karena dia memang ingin bekerja cepat sekaligus mengejar waktu sebelum memasuki Sore hari jam 3 dia sudah harus pulang dan ingin membawa Layla kesesuatu tempat yang menarik.

"Kalau begitu saya bisa pak menggantikan Bapak Keanu" setuju Saiful siap menggantikan Keanu nanti dipertemuannya bersama Ibu Maryam.

Setelah pembicaraan tersebut Saiful berpamitan keluar hendak kembali bekerja dipersilahkan oleh Keanu

yang juga kembali bekerja, Keanu memang bekerja cepat tetapi tidak bisa dikatakan pekerjaannya tidaklah rapi atau menarik itulah Keanu yang dimana gambarannya selalu menarik perhatian biarpun terkadang aneh sesuati apa gambaran di kepala Keanu semuanya bisa menghasilkan uang tidaklah sedikit bahkan Milliaran sekaligus sudah pernah dia dapatkan kepada kepala Jabatan yang meminta bantuan untuk mendesain Rumah sesuai idamannya.

Intinya dari dua belah pihak Konsomen harus diutaman kepuasan mereka dan dengan sabar melayani sebagaimana rancangan yang mereka inginkan atau suatu Bangunan yang mereka Idamkan, jika sudah saling setuju tanpa ada rasa bimbang atau penolakan lagi dan lagi dengan begitu mereka menyerahkan semuanya yang terbaik kepada Keanu merasa senang akan Rancangan pembangunanya dihargai oleh sejumlah orang dan dapat mempercayakan anak buahnya untuk bekerja di lapangan mengerjakan dengan segera tidak menunggu hari nanti lagi jika para Konsumen meminta segera dilaksanakan supaya Pembangunanya segera cepat selesai.

Pekerjaan Keanu akhirnya selesai menyandarkan tubuhnya di bangku kebesaran sambil merenggangkan otot-otot tangannya dan berolahraga sebentar, sebelum pulang Keanu mengemasi mejanya membuang kertas-kertas yang tidak penting dan menggulung kertas Karon gambarannya tadi mau dia bawa pulang kerumah ingin

sekali mengeceknya butuh berkali-kali di periksa supaya tidak ada salah ukur atau salah tulis nama.

Keanu melangkah keluar menuju Parkiran Mobil dan segera masuk kedalam menjalankannya menuju pulang Kerumah, dia sudah tidak sabar ingin bertemu Lala-nya sudah menjadi pelepas penatnya seharian berada di kantor hanya menggambar membuat lehernya terasa kram butuh pijatan sebenarnya. Tetapi, terkadang Keanu biasa memijatnya sendiri mengosok menggunakan salep panas sudah merasa lumayan baikan untuknya.

***

Mobil Keanu berhenti di halaman depan Rumahnya sengaja tidak dia masukkan Mobilnya kedalam Garasi karena nanti akan keluar bersama Layla dan dengan begitu Keanu langsung keluar dari dalam Mobil tidak lupa membawa kertas Karton putih tadi melangkah menuju depan pintu Rumahnya.

"Asslamulaikum, Layla?" sallam Keanu masuk dalam Rumah mencari keberadaan Layla.

Layla mendengar suara berat Keanu segera menghampiri keluar kamar berjalan menuju Suaminya. Keanu melihat Layla berlari kecil menghampirinya dan

tersenyum menyalami tangan Keanu, matanya mengarah kepada kertas Karton yang dia bawa.

"Itu apa?" tanyanya penasaran.

"Pekerjaan saya, kamu sudah mandi?" tanya Keanu memperhatikan Layla menggunakan baju tidur tadi malam merasa curiga bahwa dia pasti belum mandi.

Layla menggeleng pelan tersenyum menyengir. "Belum, memangnya kenapa?"

Keanu mendesah pelan sudah menduga. "Saya juga lupa mengirim kamu pesan menyuruh kamu untuk mandi dan bersiap-siap gunakan pakaian baru yang saya belikan, sekarang mandi segera saya juga mau mandi bersiap-siap" jelas Keanu kepada Layla malah termenung tidak segera bergerak masuk dalam kamarnya.

"Memangnya kita mau kemana pakai pakaian bagus?" tanyanya berwajah polos membuat Keanu menahan batin ingin sekali mencium setiap inci wajahnya jika sudah seperti itu tidak ada yang menahankan.

"Rahasia, jangan banyak tanya kalau kamu tidak mau saya mandikan." Keanu berkata tegas sedikit mengamcam Layla terkesiap kaget segera berlari cepat

tidak mau Keanu memandikannya, Keanu yang melihat Layla seperi orang ketakutan terkekeh berat akan kelakukannya yang terlihat begitu lucu menggundang tawa padahal Keanu hanya bercanda tidak terlalu serius.

Tidak lama menunggu, mereka berdua sudah berpakaian rapi dan wangi. Keanu memakai Polo Shirt lengan pendek berwarna hitam dan dipadukan celana Jeans Grey, Keanu lebih suka style simple memakai gaya kasual. Sedangkan Layla menggunakan pakaian yang dibelikan Keanu 2 hari yang lalu yaitu Overalls berwarna Baby Pink pilihan Keanu sendiri tiba-tiba saja membelikannya baju, baju seperti jumpsuit namun harus menggunakan dalaman yang Layla kenakan baju kaos berwarna putih lengan pendek.

"Om Keanu sebenarnya kita mau kemana?" tanya Layla penasaran menoleh menatap Keanu yang terlihat fokus menatap jalanan.

"Dating seperti anak muda lainnya, kamu tidak mau jalan sama saya?" Keanu melirik Layla berkata berterus terang terlihat wajah Layla bersemu merah cepat menoleh keatah luar jendela menggigit bibir bawahnya.

"Kita mau pacaran di mana?" tantanya takut-takut menundukkan kepala memainkan jari-jari tangannya.

"Rumah makan," jawab datar Keanu membuat Layla mencebikan bibir tidak suka akan perkataan Keanu yang kadang melunak kadang datar tidak mengenakkan.

"Humm... Kita mau makan apa?"

"Terserah kamu, bebas." singkatnya lagi, Layla kali ini diam tidak mau bertanya apapun menurutnya Keanu menyebalkan.

Lama dalam perjalanan akhirnya Mobil Keanu berhenti di salah satu Rumah makan ternama yang mensajikan makanan halal tempat kesukaan Keanu selalu memasan makanan di sini tidak pernah berganti lain karena begitu membuatnya berselera.

"Waaa!, Rumah makannya besar!" kagum Layla menatap seliling dan berlari kesana kemari seperti anak kecil melihat kolam ikan koi sampai begitu senangnya membuat Keanu menggelengkan kepalanya akan tingkahnya seperti anak kecil.

"Jangan lari-lari nanti kamu jatuh dan jangan jauh dari saya, saya tidak bisa membayangkan kalau kamu malah hilang" tegas Keanu menggengam erat tangan Layla tertunduk lesu menuruti perkataan Keanu tetapi saat dia

menoleh Layla langsung bertatapan mata bersama seseorang yang dia kenali membuat Layla tersenyum melepaskan genggaman tangan Keanu berjalan menghampiri pemuda tersebut.

"Orlando?!" senyum senang Layla tidak menyangka bertemu Orlando yang ternyata makan juga di Rumah makan yang mereka datangi, Orlando duduk dilesehan segera bangkit berdiri hendak memeluk Layla seketika berhenti jika tidak ada satu tangan kokoh yang memeluk pinggang Layla dari arah belakang.

Orlando mendongak keatas mendapati seorang Pria dewasa menatapnya menajam dia seterlihat seperti raksasa bagi kurcaci di antara Layla dan Orlando.

Layla membalikkan badan tersenyum menatap Keanu dan berbalik menatap Orlando.

"Kamu sama siapa kesini?" tanya Layla membuka obrolan.

"Teman nongkrong, dia lagi di jalan sama Bokapnya" jawab Orlando tidak lepas sesekali melihat Pria yang berada di belakang tubuh Layla selalu mengawasinya.

"Sudah lama?" tanya Layla lagi.

"Hampir satu jam sih, kamu mau makan?"

Layla mengganguk sambil menggengam tangan besar Keanu merasakan tangannya menggeras dibekalang tubuhnya tangan mereka saling bergenggaman.

"Kalau temannya tidak jadi datang gabung saja sama kami, bolehkan om Keanu?" dongak Layla menatap Keanu bermaksud meminta izin terlihat wajah Keanu tidak berekspresi apapun tetapi matanya tertuju kepada Orlando begitu mengintimidasi menyeramkan, sudah tidak mengenakkan bagi Layla merasa situasi ini menjadi mencekam.

"Tidak, saya tidak mau ada orang ketiga diantara kita berdua." Keanu menegaskan tanpa ada bantahan sambil senyum ramah padahal itu adalah senyuman yang menyeramkan bagi Layla tahu bahwa Suaminya tidak menyukai Orlando apalagi ada penggangu di antara mereka berdua yang sedang pertama kali jalan Pacaran.

Orlando menduga Pria tersebut adalah Suami Layla dan dia merasa kasihan merasa Layla pasti tertekan hidup bersama Pria Pedofil sepertinya.

"Tidak masalah Layla, aku bisa menunggu sendirian." senyum menawan Orlando menatap seakan penuh cinta kepada Layla tersenyum menatap Lala-nya membuat Keanu mencoba menahan kesabaran.

"Kalau begitu kami permisi, silahkan menunggu." Keanu berkata cepat segera menarik tangan Layla menjauh dari Orlando melihat kepergian mereka masuk dalam Rumah Makan.

Berada di dalam, Keanu duduk berdahapan bersama Layla terihat tidak nyaman merasa bersalah membuat mood Keanu terlihat memburuk. Pria itu sedari tadi hanya diam tanpa berbicara apapun setelah kejadian bertemu Orlando barusan, Layla merasa binggung harus mengatakan apa kepada Keanu supaya pria itu mau berbicara dengannya lagi.

"Om Keanu cemburu sama Orlando?" tanya Layla membuka obrolan bertanya kepada Keanu yang sebenarnya kelihatan sekali dia tidak suka kepada Orlando

Keanu tertawa mengejek dan tersenyum tipis, "Cemburu dengan bocah ingusan?"

"Kelihatan deh, jangan cemburu lagi kan aku sudah jadi Istrinya om Keanu nggak mungkin suka sama orang lain lagi" senyum Layla berusaha melunakkan Keanu.

"Bisa saya percaya ucapan kamu barusan?" tanya Keanu memastikan, dia hanya tidak mau ada lagi yang namanya Penghianatan atau Istrinya itu jatuh cinta kepada Orlando pemuda yang secara jelas lebih muda darinya dan terlihat seumuran bersama Layla, Keanu akui dia pasti kalah jika harus bersaing bersama anak muda.

"Ketahuan cemburu!, ha-hahah." tawa Layla mentertawakan Keanu berhasil menjebaknya dan benar saja Keanu cemburu karena dari perkataannya barusan, Suaminya lucu sekali jika sudah cemburu seperti anak kecil yang harus dibujuk secara harus terlebih dahulu barulah dia melunak.

Layla juga baru mengetahui selain Keanu tegas ternyata Suaminya itu mulai menunjukkan sifatnya yang lain secara perlahan yaitu Cemburuan, Layla tidak lepas mentertawakan Keanu yang dimana Suaminya itu mendengkus menyandarkan punggungnya dengan nyaman. Matanya yang intens tidak pernah lepas memandang Layla menyadari ada sesuatu yang menarik perhatian dari dalam dirinya, sesuatu yang membuat Gadis berumur belasan itu terlihat semakin memikat perasaannya semakin dalam semakin terasa begitu jelas bahwa ada sesuatu yang datang kembali setelah sekian lama.

Keanu juga merasa malu sendiri sudah ketahuan oleh Lala-nya menunjukkan perilakunya secara terbuka bahwa benar sekali dia sangat cemburu tadi sudah seperti anak muda apa umumnya, Apakah ada larangan umur untuk batasan cemburu kepada pasangan?. Dan Keanu begitu senang sekali melihatnya tertawa seperti itu begitu membuat Keanu menyukai tawanya yang lucu dan wajahnya bertambah kelihatan manis saat dia tertawa menggemaskan. Keanu akui Istrinya begitu cantik luar dan dalam dan dia berhasil, berhasil membuat Keanu jatuh cinta kepadanya.

Bab 9

"Habis makan kita mau kemana lagi?" tanya Layla saat Keanu tengah meminta bill makanan semua pesanan mereka tidak lama datanglah salah satu pelayan

memberikan bill kepada Keanu mengambil dompet dari saku belakang celana dan mengeluarkan beberapa lembar uang berwarna merah berikan kepada Pelayan.

"Masih mau jalan-jalan lagi?" Keanu bangkit berdiri bersamaan Layla mengulurkan tangannya yang kokoh bermaksud meminta Lala-nya untuk bergandengan tangan, Layla tersenyum malu-malu tapi mau menggandeng lengan Keanu beriringan jalan bersama menuju keluar Parkiran.

"Mau, kalau om Keanu tidak keberatan ajakin aku jalan"

Keanu berfikir sejenak mencari tempat yang nyaman untuk berikutnya mereka kunjungi.

"Mau kita ke mall?, sekalian belanja bulanan." ajak Keanu menoleh kesamping menatap Layla mengganguk antusias terlihat begitu kegirangan, Keanu terkekeh berat tangannya terangkat mengusap kepala Layla mengacaknya asal membuat Layla mencebikkan bibir sudah seperti cocor bebek terlihat mendumel sambil membenarkan rambutnya yang sedikit berantakan oleh perbuatan usil Keanu.

Sesampainya di Mall, Layla kembali menggandeng lengan Keanu seperti memeluk lengan Suaminya tidak

pernah dia sesekali lepaskan karena takut tertinggal. Begitu senangnya Layla bisa memasuki Mall kembali setelah sekian lamanya tidak pernah kemari biarpun hanya cuci mata tidak nyaman jika tidak membawa uang sepeserpun kemari pasti selalu ada saja yang di taksir, tetapi dulu Layla ingat akan kehidupannya yang serba kekurangan menurutnya sudah senang hanya melihat-lihat dan meraba kain selimut selembut sutra kesukaannya dulu harganya cukup mahal ternyata hampir 2jutaan lebih terlalu ketinggian untuk Layla membelinya.

Keanu mengambil trolli dan mendorongnya menggunakan satu tangan menuju tempat bagian Detergen pakaian mengambil 2 detergen yang biasa Keanu gunakan untuk mencuci pakaian putih dan pakaian berwarna selalu terpisah tidak di samakan karena itu bisa membuat pakaian luntur serta tampak kusam dan bagaimana Keanu bisa mengetahui hal tersebut itu karena dari mantan Istri Iriana.

Jadi, semenjak berpisah Keanu belajar mandiri melakukan apapun sendirian sampai dia sudah terbiasa hidup sendirian. Tetapi siapa sangka ternyata Tuhan masih memberikannya Jodoh, apakah Keanu dan Layla di katakan berjodoh? Entahlah, Keanu masih binggung juga harus mengatakan pertemuan mereka berjodoh, kebetulan, atau malah menjadikan itu hadiah untuk Keanu sendiri yang

telah cukup lama menyendiri mendapatkan hadiah istimewa daun muda.

Sesekali saat berjalan berpindah ke barang yang lainnya Keanu menoleh menatap Layla yang kepalanya mendongak kesana-kemari tidak pandai diam. Tersenyum tipis, Keanu hanya membiarkan apa yang Lala-nya lakukan selagi dia menyukainya dan tidak banyak tingkah menyusahkan.

"Kamu sudah mensturasi?" Keanu bernada santai mengatakan kalimat tersebut membuat Layla yang tadinya keasikkan sendiri langsung menoleh menatap Keanu dengan mendongakkan kepala.

"Sudah om, masa umur 17 belum haid juga. Kalau belum haid bisa jadi ada penyakit loh," ujar Layla memberitahukan kepada Keanu mengganguk pelan.

"Bukan, bukan itu maksud saya. Bulan ini sudah ada datang kamu?" berbicara bersama Layla harus sejelas mungkin karena dia sering salah tanggap omongan Keanu dan itu bisa membuatnya binggung.

Layla berfikir sejenak menggingat-nginggat kapan terakhir bulan ini dia haid, dan untungnya tidak lama

terlintas ingatan tersebut sambil memiringkan bibir. "Hmm... Sudah," jawabnya yakin.

"Kapan lebih tepatnya?" tanya Keanu lagi butuh sedetail mungkin dari Layla.

"Seminggu yang lalu, memangnya kenapa?" tanyanya memasang wajah heran bertampang seperti anak kecil saling bertatapan wajah meminta penjelasan dari Keanu yang menanyakan datang haid-nya.

"Jadi kamu bebas sampai akhir bulan?" bukan menebak atau terlihat bodoh, Keanu sudah tahu Layla akan free sampai akhir bulan dan dia sudah menebak akan jawaban Layla pasti mengerti akan maksud dari ucapannya barusan.

"Bebas apanya?" tanyanya balik tidak mengerti, begitu polosnya Layla membuat Keanu sampai menaikkan satu alisnya memilih diam dan sekarang Keanu tidak akan berucap hal-hal omongan orang dewasa kepada anak kecil yang tidak akan di mengerti oleh Lala-nya.

"Lupakan tadi, ambil untuk persediaan kamu" Keanu mengalihkan pembicaraan menunjuk beberapa merek pengaman wanita saat Haid menyuruh Layla

memilih sendiri karena Keanu tidak tahu merek apa yang sering dia gunakan.

Layla menggembungkan pipi melirik Keanu sekilas sedikit kesal saat Suaminya itu berbicara setengah-setengah tidak sekaligus menjelaskan lebih suka membuatnya berfikir apa perkataannya barusan. Tidak mau bertanya lagi Layla tidak tanggung-tanggung mengambil satu ukuran besar dan isi double lebih banyak memasukkannya dalam trolli.

Keanu membawa Layla keliling Mall sekalian borong beberapa belanjaan keperluan mereka untuk persedian, trolli yang Keanu dorong terlihat penuh sampai Keanu ingin mengambil satu trolli lagi karena masih banyak yang ingin Keanu beli belanja bulanan.

Layla merasa takjub kepada Keanu yang hafal membeli barang persediaan stok habis di Rumah tanpa mencatatnya terlebih dahulu sudah teringat jelas di ingatannya, Layla juga tidak menyangka barang belanjaan mereka banyak sekali memenuhi trolli sampai tidak ada tempat lagi saat Keanu ingin meletakkan 5 Susu UHT. Karena tidak ada tempat lagi Layla memilih mengambil keranjang jinjing berukuran sedang menyuruh Keanu untuk meletakkan susu kotak di keranjang bawaannya.

"Om, ayo pulang. Layla lelah jalan mutar-mutar" rengek Layla yang terlihat lelah memutari Mall yang ukurannya luas berkali lipat, dia sendiri hanya menurut kepada Keanu walaupun tidak tahu kemana Keanu sekarang membawanya apalagi arah pertama kali mereka datang sudah tidak bisa dia ingat lupa akan jalan. Sedangkan Keanu terlihat biasa masih bersemangat, mendengar Lala-nya merengek seperti itu membuatnya merasa kasihan terlihat jelas Gadis itu kelelahan karena sudah cukup lama mereka berdiri di dalam Mall mencari barang.

"Padahal habis ini saya mau membawa kamu tempat permainan di atas?, yakin mau pulang sekarang?" tanya Keanu memastikan menatap Layla mendapatkan gelengan lemah tidak berselera bermain saat tubuh lelah ingin sekali tidur di kasurnya yang empuk sambil merenggangkan kaki, pasti rasanya mengenakkan. Layla sudah membayangkan kenyamanan tersebut, pikirannya selalu ingin cepat pulang ke Rumah.

Keanu mengganguk setuju dan Keanu meminta kepada Layla untuk bersabar sebentar selagi barang belanjaan mereka di totalkan oleh penjaga Kasir, merangkul pundaknya dan menariknya supaya berdekatan karena kelihatan sekali dia mulai mengantuk menguap sambil mengucek kelopak matanya pelan tanpa ada protes

atau apapun sepertinya Layla benar-benar sudah setengah sadar jika di tanya hanya manggut-manggutkan kepalanya.

Setelah Keanu membayar semuanya dengan cepat Keanu menyuruh Layla masuk ke dalam Mobil dan barulah menghidupkan mesin menjalankan kendaraan menuju pulang ke Rumah, sedang dalam perjalanan sesekali Keanu menolehkan kepala melihat Layla yang sudah tertidur kelelahan dengan kepala mereng kesamping mengarah jendela dan untungnya tadi Keanu menyuruhnya untuk menggunakan sabuk pengaman supaya tubuhya tidak terguncang kesana kemari.

Menghela nafas panjang Keanu merasa ini adalah hari luar biasa untuk pertama kali dalam Pernikahan mereka jalan bersama, memang bukan Honeymoon dan itu mungkin akan Keanu pikirkan nanti mencari hari yang pass untuk mereka saling memadu kasih tetapi Keanu sudah sangat senang sekaligus bahagia sudah dapat meluangkan waktu untuk Layla seperti hari ini mencoba untuk menyenangkannya dan mereka menghabiskan waktu di luar sampai akhirnya Istri mudanya itu tertidur karena kelelahan sampai tidak sadar lagi.

***

Matahari mulai menunjukkan dirinya secara perlahan, suasana di luar sekarang terlihat berembun tidak

begitu menebal dan cahaya Matahari masih terasa hangat menyinari masuk melalui pantulan jendela kamar lantai bawah. Layla mengerjapkan mata saat wajahnya merasakan terkena terpaan silauan dari pantulan cahaya Matahari membuka mata secara perlahan menatap langit-langit kamar menyadari dia tidur di kamarnya sendiri.

Layla menarik nafas dan menghembuskan nafasnya menikmati terpaan cahaya yang menerpa wajahnya membuatnya tersenyum berterima kasih telah memberikan kehangatan untuknya dan juga membangunkannya dari tidur, jika saja dia tadi masih terlelap tidur mungkin nanti bisa kesiangan dan tidak masakkan Keanu untuknya sadapan pergi bekerja.

Menolehkan kepala kesamping betapa kagetnya Layla mendapati diri Keanu yang tertidur nyenyak di sampingnya menghadap dirinya dengan kedua tangan yang bersedekap tanpa berselimut, Layla bergerak kesamping secara perlahan ingin menatap wajah Keanu saat tertidur begini wajah Suaminya itu ternyata kelihatan bertambah tampan karena wajahnya tidak terlihat menyeramkan apalagi saat nanti bangun dari tidur mata cokelatnya langsung menatap intens seperti ingin menerkam langsung.

Tangan Layla menyentuh pundak Keanu mengusapnya pelan dan menggoyangnya bermaksud membangunkan Keanu.

"Om, bangun sudah Pagi" Layla mencoba membangunkan Keanu secara lembut tersadar terbangun membuka mata masih melemah belum bertenaga kembali pulih sepenuhnya.

"Selamat pagi," serak suara Keanu khas bangun tidur menarik lengan Layla membawanya kedalam pelukan memeluk tubuhnya erat, Layla sendiri terasa terhimpit dan sesak tidak bisa bernafas karena tubuh besar Keanu begitu menggeratkan.

"Oo-oum!, Layla susah bernafas" keluh Layla mendengar jelas Keanu terkekeh berat langsung melepaskan pelukannya memajukan kepala mengecup kening Layla dan menangkup pipinya sehingga bibirnya mengerucut.

"Kamu menggemaskan, saya suka main sama kamu" tawa kecil Keanu merasa gemas akan wajah manis Layla memang seperti anak baru masuk SMP, menggemaskan dan pikirannya masih polos.

Layla menyergit bingging aneh kepada Keanu yang tiba-tiba saja bangun tidur terlihat berbeda tidak

menjukkan tatapan galak, menduga Suaminya itu pasti bermimpi indah tadi malam dan mendapat Ilham dari Tuhan menyuruhnya berbaik kepada Istrinya selalu.

"Main apa yang om maksudkan? Kan kita belum pernah main bareng" seingat Layla tidak ada mereka main bersama dan dia tidak mengerti maksud dari perkataan Keanu.

Keanu menggangkat kepala dan menopang kepalanya menggunakan satu tangan, tersenyum tipis tangannya menoel-noel pipi tembem Layla.

"Ini saya main sama kamu?, apa kamu memikirkan sesuatu, hem?" alis Keanu terangkat satu menatap jahil kearah Layla mengerjapkan mata dan menggeleng pelan.

"Layla nggak ada mikir yang jorok kok, om Keanu salah paham deh" cebiknya menyebalkan kepada Keanu malah sekarang terus menatapnya aneh susah untuk Layla artikan.

Keanu tertawa kecil akan perkataan Layla barusan yang menurutnya lucu, dia tanya apa dijawab lain sungguh menggemaskan. "Saya rasanya ingin gigit kamu," Keanu sudah kelewatan gemas langsung tangannya menggelitik area perut Layla tersentak kaget tidak bisa menghindar kegelian tertawa tidak tahan, mengetahui kelemahan Layla

sudah pasrah tertawa maupun memohon tidak di perdulikan Keanu malah menggigit gemas pipi tembem Layla mendengarnya memekik kesakitan memukul pundak Keanu menunduk melihat matanya memerah.

"Sakit!" bibir bawahnya dia gigit matanya mulai berair dan benar saja Layla menangis membuat Keanu malah mentertawakannya dengan sigap memeluk tubuhnya dan sempat melihat pipinya bagian kanan berganti berwarna merah bekas gigitan gemas dari Keanu yang sudah tidak tertahan lagi, semua karena ulah wajahnya Layla saat memandang akan ketidak tahuannya membuat semua orang yang melihatnya pasti menggemaskan.

Mendengar Keanu tertawa berat Layla membatin pasti sedang mentertawakannya yang terlihat cenggeng tersedu kesakitan, sedikit jengkel memukul dada tegap Keanu bermaksud menyuruhnya untuk berhenti tertawa malah mendapatkan kepasrahan dari Keanu sama sekali tidak mengelak menerimanya karena memang kesalahannya sendiri. Gigitan Keanu begitu sakit di Pipi-nya tetapi setelah itu Keanu mengusapnya secara lembut dan dia berikan kecupan sedikit geli karena terkena kumis Keanu seakan menggesek di kulit pipinya, tertawa geli Layla merasakan tangan Keanu meraba masuk kedalam perutnya bersamaan tangan Layla menyentuh lengan

Keanu tidak tahu mau mengarah kemana tangannya berhenti di punggung belakang.

Layla mendongak menatap Keanu mendapati Suaminya itu juga sedang menatapnya dalam, matanya tertuju hanya kepada satu titik yaitu kontak mata hitam Layla mengerjapkan mata merasakan secara tiba-tiba bibir Keanu menempel di bibirnya, rasanya sama seperti saat pertama kali mereka berciuman di kolam renang saling merasakan satu sama lain Layla masih begitu gugup menyentuh takut-takut dada tegap Keanu merasakan tangan besar menggengam erat tangannya yang menempel di dadanya.

Tangan Keanu baru hendak ingin menyentuh leher belakang Istrinya ingin memperdalam ciuman harus terhenti terganggu oleh suara deringan Ponsel yang tergeletak di atas nakas, dengan perasaan terpaksa Keanu menyudahi ciuman mereka tersenyum kecil mengecup ujung hidung mancung Layla dan berbalik badan mengulurkan tangan mengambil Ponselnya melihat nama yang tertera di layar.

Keanu turun dari ranjang berjalan menjauh dari Layla dan Layla tidak begitu mendengar apa yang Keanu bicarakan hanya saja terlihat wajahnya begitu serius, tidak lama Keanu datang menghampiri tetapi bukan keseriusan

menghadap Layla tatapan penuh lemah lembut sambil mengusap kepalanya sayang.

"Saya mau pergi keluar sebentar"

"Mau kemana?" penasaran Layla menatap Keanu meletakkan kembali Ponselnya di atas nakas dan menarik nafas.

"Sheril, wanita itu ada saja kelakuannya. Tadi malam dia pergi ke Club bersama teman-temannya dan salah satu temannya kedapatan membawa barang haram, jadi sekarang Sheril berada di Kantor Polisi sedang di selidiki dan dia juga meminta tolong kepada saya untuk di bebaskan sebagai wali bahwa dia menyakinkan dirinya bersih." jelas Keanu menjelaskan kepada Layla mengganguk mengerti.

"Pulangnya jam berapa?"

"Saya juga belum tahu itu, tetapi saya usahakan secepat mungkin pulang biar kita bisa bersama lagi" usap Keanu di pipi Layla masih membekas memerah, Layla merona akan perkataan Keanu mengganguk iyakan.

"Sore ini aku perpisahan, acaranya sampai malam. Boleh Layla hadir?" Layla meminta izin kepada Keanu untuk

menghadiri Acara Perpisahan Sekolahannya dan dia berharap Keanu membolehkan dirinya pergi untuk terakhir kali seumur hidup semasa lepas SMA.

"Tetapi ingat satu hal, jangan pulang kemalaman. Kalau jam 7 malam kamu belum pulang saya bakalan menyusul kesana langsung memarahi kamu." tegas Keanu tidak main-main akan ucapannya, Layla meneguk air ludahnya susah payah mengganguk patuh akan peraturan Keanu dan bersyukur dia di perbolehkan pergi Perpisahan.

***

Sore hari pukul 16.00 tepat, Layla sudah berdandan simple menggunakan pakaian Long Dress hijau toska dengan style lengan baju yang jauh kebawah menampakkan pundaknya. Sebenarnya ini adalah baju yang Keanu belikan juga terlihat masih sedikit kebesaran tetapi masih bisa dia gunakan, bajunya sangat ringan dan berbahan sutra lembut begitu Layla menyukainya.

Wajahnya dia poles menggunakan bedak BB cream super matte yang membantu untuk sedikit memberikan efek segar di wajahnya dan menutupi bekas gigitan Keanu di pipinya masih terasa berdenyut setelah itu bibirnya dia hanya gunakan pelembab bibir Cherry yang merahnya terlihat natural, inilah dia tampil se-simple mungkin dan

pemakaian Long Dress akan menampilkan kesan formal berharap penampilannya tidak mencolok menjadi pusat perhatian saat berada di sana.

Sebelum berangkat Layla mengecek Ponselnya terlebih dahulu berharap Keanu membaca pesannya bahwa dia berpamitan berangkat dan sampai Sore hari ini Keanu tidak ada balasan maupun kabar sama sekali, mencoba menelfonnya sekali lagi malah sekarang nomer Ponsenya teralihkan.

Layla merasa tidak tenang khawatir kepada Keanu yang dari Pagi tidak mengabari apapun, setidaknya katakan saja pekerjaannya sudah selesai atau belum jangan membuatnya uring-uringan tidak jelas seperti ini. Berwajah lesu Layla ingin membatalkan acaranya untuk hadir di Perpisahan tetapi keburu terlambat, Misha temannya datang menawarkan tumpangan Mobil Kakaknya mengajaknya untuk pergi bersama.

Dalam perjalanan menuju Sekolahan, Layla terus memikirkan keadaan Keanu bertanya-tanya sedang ada Pria itu sekarang dan kenapa nomernya malah teralihkan? Apakah dia menggangu Keanu saat berada di Kantor Polisi padahal sedang berbicara membela Kakak Sheril, karena merasa terganggu jadi Suaminya itu memilih mengalihkan panggilan tidak mau ada gangguan sama sekali.

Layla berfikir postive dan yakin bahwa Keanu dalam keadaan baik-baik saja di sana, karena Keanu adalah pria dewasa yang pandai menjaga dirinya dengan baik bukan seperti anak kecil yang masih memerlukan awasan Orang Tua. Memilih diam tidak begitu menyimak saat Misha dan Kakanya Radius berbicara terlihat mereka begitu akrab seperti tidak pernah ada perkelahian sodara. Radius yang tengah menyupir memandang kaca sepion tengah memandang teman adiknya yang menurutnya terlihat murung.

"Kenapa dek murung gitu?" tegur Radius membuat Misha menoleh kesamping menyentuh pundak Layla.

"Kamu kenapa, Lay?"

Layla tersenyum menggeleng pelan. "Eh!, nggak kenapa-kenapa kak, Misha" elak Layla bergantian menoleh menatap mereka berdua.

"Oh ya kak!, Layla jomblo lohh!" kata Misha bersemangat memberitahukan kepada Radius sedikit memiringkan kepalanya jauh dari suara melengking Adiknya suka berbicara ngegas.

"Ah masa?!" tak kalah besar Radius bertanya balik membuat kedua Gadis yang dia tumpangi menutup kuping, Layla menyengir tanpa sadar tertawa lucu saat Misha memarahi Radius meledek Adiknya sendiri seperti Burung Beo tidak di sekolahkan.

(ID Line BukuMoku @dfw7987v) (IG: ken.dev19)

Bab 10

"Kakak nggak percaya kalau Layla jomblo?" Misha masih saja membicarakan persolaan Layla merasa tidak

enak menoleh ke temannya tersebut dan menggeleng pelan sangking malunya menyuruh Misha untuk berhenti jangan membahasnya lagi.

Selama ini tidak ada yang mengetahui seorangpun bahkan Teman terdekatnya sendiri tidak mengetahui bahwa Layla nyatanya sudah Menikah, dari awal Layla ingin Pernikahannya tertutup rapat tidak boleh ada yang mengetahui apalagi sampai tahu bahwa dia hanyalah Istri sementara yang ikhlas meminjamkan rahimnya untuk mengandung anak yang telah berbaik hati kepadanya bahkan menggungkapkan perasaan suka terhadapnya.

Layla juga tidak bisa menebak apa perasaan suka itu bisa di gambarkan seperti apa karena dia sebelumnya belum pernah memiliki perasaan terhadap siapapun, apa seperti sosok dari seorang Pria menyukai wanitanya atau perilakunya?. Mungkin saja hal lain, Layla juga tidak tahu apakah Keanu sungguhan menyukainya atau hanya ucapan manis di bibir saja ingin membuatnya merasakan apa itu yang namanya jatuh cinta memang berjuta rasanya.

Radius mengganguk pelan siap menanggapi perkataan Misha. "Dengerin ya dek, perempuan cantik itu tidak ada yang jombloan kalaupun ada palingan alasannya cuman bosan sama pasangan lalu tidak sampai beberpa hari sudah dapat yang baru. Kalau jomblo itu berbulan-

bulan baru di sebut jomblo, lah! kalau cuman satu hari atau seminggu bukan jomblo namanya dek tapi lagi PDKT istilahnya pendekatan sama yang baru saling cocok-cocokan karena perempuan cantik jarang ada yang dikacangin adanya di manisin"

"Bah!, aku sendiri cantik masih single belum pernah pacaran nganggur lagi" kata Misha tidak mau kalah berdebat kepada Radius mendengkus seraya tangannya bergerak ke atas mengatur kaca sepion tengah tepat menampakkan wajah Misha.

"Ngaca dulu dek gih, malu sama teman kamu." ledek Radius kembali membuat Misha ingin mengamuk sayangnya dia harus bersabar tidak mau penampilannya jadi bernatakan karena harus mencakar wajah Kakaknya masih mentertawakan dirinya belum juga berhenti.

Asik mengobrol panjang lebar Misha dan Layla tanpa mereka sadari sudah sampai di tujuan, langsung saja mereka berdua keluar bersamaan tetapi sebelum itu sempat berbicara kepada Radius menoleh ke luar jendela melihat Adiknya dan temannya yang kelihatan ingin membicarakan sesuatu.

"Nanti kalau aku udah mau pulang aku kirim pesan, awas nggak jemput aku!" ancam Misha memasang wajah galak sebaliknya Radius memasang tampang malas.

"Kalau pulangnya sama teman kamu lagi baru Kakak jemput kamu, gimana mau bareng lagi?" toleh Radius menatap Layla tersadar menyengir kikuk, Misha yang mengetahui kegugupan Layla tertawa kecil.

"Iyalah!, pasti bareng lagi. Kami mau masuk dulu." kata Misha menyudahi bicaranya kepada Radius mengganguk iyakan menyalakan Kendaraan menjauh dari Sekolahan bermaksud ingin kembali pulang ke Rumah.

Layla dan Misha melangkah menuju Aula Sekolah mereka yang berada di belakang paling pojokkan, Aula mereka sangat besar dan luas cukup untuk menghadiri semua Murid kelulusan kelas 3. Maka dari itu pihak Sekolah sudah hampir beberapa tuhun belakangan tidak pernah lagi menyewa Gedung di luar karena Kepala Sekolah yang baru berinisiatif membuatkan Gedung sendiri untuk acara Perpisahan ataupun Acara yang berada di Sekolahan termaksud pentas Teater kebanyakan.

Layla terpana akan hiasan Gedung yang dibuat begitu indahnya berwarna-warna dan juga ada balon beserta banyak makanan seperti Pesta Pernikahan jika

ingin makan silahkan ambil sendiri, siapapun yang menghiasnya atau sudah mengatur sebegitu rupa indahnya dia pasti bukan orang sembarangan asal mendekorasi bisa menjadi sebagus ini.

"Dekorasinya bagus, mata jadi keliatan fresh gitu" Misha juga ikut kagum saat pertama kali melangkahkan kaki masuk bersama Layla mencari bangku duduk dan di depannya ada panggung besar yang pastinya juga nanti akan terlaksanakannga pertunjukan Teater dari Orlando dan teman-teman yang lainnya.

Sebelum semua Murid bersenang-senang sebelum itu mereka harus mendengarkan Pidato panjang dari Kepala Sekolah mengucapkan selamat kepada semua Siswa-Siswi yang sudah melewati tahap akhir Ujian Nasional, Kepala Sekolah juga katakan merasa senang sekaligus bahagia kepada beberapa Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi mendapatkan hadiah Kuliah Gratis di beberapa tempat Kuliah ternama.

Mereka semua bertepuk tangan setelah Kepala Sekolah selesai memberikan Pidatonya dan terakhir pertunjukkan Teater yang kebanyakan orang lain menunggu. Semua pemain Teater bermunculan satu persatu membuat perempuan kelas lain meneriaki nama

Orlando karena sudah tidak sabar melihat Akting dari pujaan mereka semua.

Tetapi sampai terakhir pemain Teater Orlando tidak menampakkan diri malah yang terakhir datang menjadi Pangeran bukanlah Orlando melainkan anak kelas lain yang tingginya sama seperti Orlando, Layla menolehkan kepala kesana-kemari mengira Orlando bergabung bersama di bangku kelasnya sendiri tetapi juga tidak ada dirinya.

"Sepertinya Orlando di gantikan, Lay" kata Misha memberitahukan, "kamu cari Orlando?." sambung Misha mendapati Layla terlihat sedang mencari seseorang.

"Iya, apa Orlando tidak ikut perpisahan ya?"

"Dia pasti hadir kalau kamu hadir, tuh! Orlando lagi liatin kamu terus dari tadi" goda Misha seraya menunjuk kearah Orlando yang ternyata tengah berdiri bersama beberapa anak laki-laki yang tidak Layla ketahui, dari jauh Orlando tersenyum bertatapan wajah bersama Layla memuji perempuan itu bahwa malam ini dia ternyata tampil berani memakai pakaian terbuka menampakkan bahunya yang putih mulus.

Layla segera memutuskan kontak pandangan mereka berdua merasa malu diperhatikan menerus oleh Orlando mengira dirinya malam ini terlihat aneh.

"Cieee... Lucu banget sih hubungan kalian masih malu-malu gitu, mau sampai kapan saling kode keras begitu?." ledek Misha lagi-lagi menggoda Layla hanya diam tersenyum tidak menjawab apapun, memilih mengalihkan pembicaraan mereka membicarakan hal lain yang lebih menarik beruntung Misha cepat teralihkan dan berbicara panjang menceritakan kejadian lucu saat dia berlibur di Surabaya berdua bersama Kakaknya Radius yang untuk pertama kali mereka jauh dari kedua Orang tua.

"Satenya enak, cuman acarnya kurang karena keburu habis di ludesin yang lain ngambilnya banyakan nggak kira-kira" ngomel Misha sudah selesai makan duduk dengan nyaman bersandaran.

Layla mendengar itu hanya menggeleng pelan dan tersenyum kecil baru saja bibirnya hendak berkata berbicara pundaknya disentuh oleh tangan seseorang menoleh kesamping ingin melihat siapa dia.

"Aku perlu bicara sebentar sama kamu, aku tunggu di taman." setelah mengatakan kalimat tersebut Orlando melangkah pergi tetapi Layla belum mau mengikuti

Orlando yang sudah hilang dari pandangan, Misha segera mengusir Layla untuk segera menyusul Orlando dan jika ada terjadi apapun Misha janji akan menghajar anak tersebut.

***

Sekarang tinggallah Orlando dan Layla berduaan di Taman Sekolahan, mereka duduk di kursi panjang saling berjauhan memberikan jarak tidak ingin ada kecurigaan terhadap orang lain tentang mereka berdua.

"Orlando mau bicara apa?" tanya Layla yang terlihat tidak nyaman ingin segera pergi dari sini.

Orlando menarik nafas sebelum mengatakan apa yang ingin dia sampaikan kepada Layla.

"Maaf, sebelumnya aku lancang mengetahui kehidupan kamu. Aku tahu kamu sudah menikah dan aku juga tahu permasalahan yang kamu jalani sekarang menjadi," Orlando menjeda kalimatnya sebentar, "Istri sementara."

Layla terdiam kaget bukan main tidak percaya Orlando mengetahui kehidupannya, tubuhnya terasa lemas kepalanya tertunduk kebawah dan tangannya saling meremas. Dia takut bahwa Orlando akan membocorkan kepada kesemua teman-temannya dan berita itu pasti

akan tersebar cepat sampai ketelinga Keanu mengundang amarah biarpun dia tadak tahu Keanu bakalan marah atau tidak tetapi bisa saja mempengaruhi hubungan pekerjaannya menjadi bahan omongan bahwa Keanu menikahi Gadis muda masih berumur belasan.

"Orlando, Layla mohon jangan kasih tahu ke yang lainnya bahwa aku sudah menikah. Kumohon" Layla memohon kepada Orlando berwajah sedih ketakutan akan kejutan dari Orlando.

Orlando menggeleng pelan duduk mendekati Layla menyentuh tangannya dan menggengamnya. "Aku janji tidak akan pernah membocorkan rahasia kamu, malah aku ngajakin kamu ketemuan sekarang bukan ingin membahas masalah kamu tetapi ada suatu hal yang ingin aku sampaikan"

"Apa?" tanya Layla menatap wajah Orlando.

"Kamu tahu bukan Layla kalau aku sudah suka sama kamu sejak pertemuan kita saat MOS?, aku suka sama kamu karena penampilan kamu selalu feminim tidak seperti kebanyakan perempuan lain yang pernah aku dekati," Orlando menatap mata Layla terlihat bibirnya terbuka sedikit, dia sepertinya kaget kembali akan

ungkapannya selama ini tidak Layla sangka bahwa Orlando menyukainya.

Orlando beralih berjongkok di hadapan Layla sambil menggengam tangannya membuat Layla tersentak kaget apa yang Orlando lakukan membuatnya tidak mengerti.

"Aku bisa menunggu kamu sampai lepas mengandung anak dari Suami kamu dan setelah itu datanglah kepadaku Layla, aku mau kita selalu bersama-sama membangun rumah tangga seutuhnya bersama kamu" Orlando mengucapkannya begitu jelas tanpa ada keraguan sama sekali menyakinkan Layla terdiam membeku, bibirnya terasa kelu tidak tahu harus menjawab apa dan kenapa semuanya begitu tiba-tiba.

"Apa Orlando tidak malu kalau aku bakalan jadi janda nantinya?" nada Layla terdengar pelan tetapi masih bisa di dengar oleh Orlando tersenyum menggeleng pelan.

"Aku sama sekali tidak keberatan asalkan selalu bersama kamu, kita ber-" perkataan Orlando terhenti belum selesai berbicara tubuhnya terhempas kasar kesamping bersama mendapatkan tinjuan bertenaga di pipinya dari seseorang berbadan besar yang kelihatan dari auranya memanas mengepalkan tangan menatap Orlando

menajam penuh amarah dan siap melayangkan kembali bogeman mentah untuk bocah ingusan tersebut yang telah berani menyentuh Lala-nya menggunakan tangan kotor yang dia miliki.

Bab 11

Tatapan datar tanpa berekspresi apapun terus Keanu sorotkan kepada wanita biang onar tersebut telah membuat waktunya hanya habis seharian di Kantor Polisi mengurus permasalahan dirinya seorang diri, ditambah gangguan deringan ponsel berulang kali panggilan masuk dari Akbar anak buahnya yang berada terjun di lapangan menggangunya sedang berbicara kepada Brigadir Rio menasehati Sheril meminta Keanu sebagai Pamannya untuk selalu memantau wanita tersebut jangan sampai salah bergaul.

Keanu sedari tadi memilih diam tidak ada berbicara apapun, kepalanya terlanjut pusing serta penat sekujur tubuh langsung masuk dalam mobil mengabaikan Sheril masih berpakaian terbuka bekas malam tadi berpesta di Club bersama teman-temannya yang Keanu perhatikan seperti tidak pernah di urus oleh orang tua mereka, dan benar saja dari 10 temannya hanya 4 orang yang bersih dari pemakaian sabu benda haram dunia akhirat bagi Keanu tidak percaya Sheril bisa berteman dengan tengkorak hidup seperti mereka saat di introgasi hanya cengegesan ketahuan sudah menggunakan benda tersebut.

"Dari mana kamu mengenal mereka semua?" Keanu membuka suara terdengar datar dan biasa, pandangannya fokus kedepan dengan kedua tangan

memegang setir mobil berniat mengantarkan Sheril pulang kerumah

"Apa perduli om Keanu ingin mengetahui mereka?" ketus Sheril menyandarkan tubuhnya menoleh kearah luar jendela melihat kota malam dan ramainya kendaraan lalu-lalang melintas dengan tujuan mereka masing-masing.

"Kenapa kamu menjadi wanita liar seperti ini?, semua yang kamu mau sudah terpenuhi dan sebentar lagi kamu lulusan hukum akan menjadi seorang Pengacara. Bukankah itu cita-cita kamu sejak kecil? Kamu harus bisa menjaga sikap dengan baik jangan mempermalukan dirimu apalagi merusak diri dengan memiliki teman tidak jelas seperti mereka membawa dampak negative" nasehat Keanu secara tegas ada rasa kecewa terhadap tingkah Sheril menurutnya tidak pandai menjaga diri selalu berbuat onar tidak mementingkan jalan kehidupannya sudah hampir tercapai perjuangannya selama ini belajar jauh luar Negeri hanya untuk mendapatkan gelar sebagai Pengacara.

Sheril tersenyim tipis menoleh menatap Keanu penuh kekesalan. "Apa selama ini om pikir semua keinginan aku terpenuhi?, kalau begitu om Keanu salah besar!. Ada satu hal yang tidak bisa aku miliki sampai

sekarang, bahkan sampai seseorang itu sudah menikah kedua kalinya aku tidak bisa memilikinya, padahal saat dia menduda adalah kesempatanku untuk menunjukkan bahwa aku pantas menjadi seorang Istri nyatanya dia memilih menikah dengan orang tidak dia kenali hanya menginginkan rahim, jikalau menanyakan rahim aku juga memilikinya bahkan aku masih perawan!" suara Sheril meninggi meluapkan semua rasa kecewanya kepada Keanu selama beberapa Tahun memilih memendam perasaan itu biarpun terasa begitu sakit, dan sekarang akhirnya dia bisa meluapkan semuanya kepada pria tersebut.

Pria berwajah tampan biarpun datar tetapi masih memiliki rasa kasih sayang kepada orang terdekat termaksud dirinya juga di sayangi oleh Keanu, sejak masa SMP Sheril sudah menaruh perasaan suka kepada Keanu karena perilakunya yang lembut selalu memberikan ketenangan. tetapi, setelah mendapatkan kabar bahwa Keanu akan menikah bersama Iriana mantan Istri pertama membuat perasaannya hancur merasa tidak memiliki harapan untuk menikah bersamanya, semenjak memasuki SMA Sheril mulai menunjukkan kenakalannya sampai sekarang ini, tingkahnya dari sampai sekarang ini hanya untuk menarik perhatian dari Keanu berharap pria itu selalu ada rasa perduli terhadapnya.

Ada rasa ingin marah saat Sheril tidak ada sopannya berbicara kepada orang yang lebih tua darinya malah meninggikan suara berteriak di samping Keanu dan sekarang dia malah menangis sekeras-kerasnya membuat kebisingan bagi Keanu merasa terganggu saat mengemudi, Keanu juga sadar mengerti maksud dari ucapan Sheril barusan yang menceritakan tentangnya sudah lama menyukai dirinya padahal sudah tua memasuki kepala 3 kenapa sampai bisa ada timbul perasaan suka berbalik Keanu malah menggangap Sheril cinta main-main dulu.

"Saya sudah mengetahui bagaimana perasaan kamu terhadap saya dulu, saya menghargai rasa suka kamu terhadap saya tetapi bukankah saya sudah menjawabnya berkali-kali bahwa saya tidak memiliki perasaan apapun terhadap kamu. Saya sayang dengan kamu, Sheril. tetapi, rasa sayang itu tidak bisa lebih melampaui batas sesuai keinginan kamu, mengertilah dan kamu harus paham bahwa kenapa saya yakin menikahi Lala itu karena perasaan saya sendiri yang memilih dirinya," jelas Keanu tanpa menoleh menatap Sheril tercenggang mendengarnya tidak percaya, "saya sudah mengakui mencintai gadis itu, perasaan saya sudah terbuka untuknya dan saya akan membuatnya jatuh cinta kepada saya bagaimanapun itu caranya. Saya harap kamu mengerti, Sheril. Kamu masih muda bisa mencari seorang pria yang mencintai kamu sepenuh hati, tetapi kamu harus ingat

bahwa saya akan selalu menjadi paman terbaik untuk kamu."

Keanu berbicara panjang lebar menjelaskan secara baik-baik kepada Sheril mendengarnya semua ucapan Keanu membuatnya semakin menambah rasa sakit hati bagaikan tertumbuh duri dari serangan ucapannya yang berkali-kali menolak perasaan cintanya, Sheril memilih diam menangis menoleh kearah lain terlanjur kecewa dan bodohnya dia biarpun sudah jatuh ke dasar jurang masih tetap berusaha berenang ketepian tidak membuatnya lelah mengejar cinta Keanu.

Sampai di depan Rumah Yudha, Sheril segera merangkul tas bermerek miliknya dan siap melangkah keluar dari dalam Mobil Keanu membuka pintu sempat menoleh kesamping sekilas tidak bertatapan wajah bersama Keanu. "Thanks!." ucapnya cepat seraya menutup keras pintu Mobil menandakan bahwa dia sedang marah sekarang terhadap Keanu menghela nafas kasar sudah biasa akan sikap Sheril jika sudah membahas soal perasaan pasti berakhir marah seharian dan membaik dengan sendirinya.

Dengan begitu Keanu kembali mengendarai kendaraannya menuju pulang kerumah berharap Lala-nya sudah pulang dari acara perpisahan dan sekarang gadis itu

sedang ngemil sendirian sambil manyun-manyun menunggu Suaminya pulang, hanya memikirkan wajah manis Layla sudah membuat Keanu tersenyum sendirian seperti orang gila, terkekeh berat beruntung sedang berada di dalam mobil bukan sedang di tempat keramaian.

Mobil Keanu berhenti tepat dirumahnya sendiri mematikan mesin kendaraan sengaja dia parkir Mobilnya di halaman depan, merasa perasaannya tidak mengenakan untuk berjaga-jaga jika ada sesuatu yang buruk di dalam rumahnya sendiri melihat sekeliling keadaan sekitar keadaan Rumahnya sendiri sudah seperti Rumah hantu tidak adanya lampu teras menyala maupun lampu yang berada di taman, semuanya gelap gulita tidak ada kehidupan dan untungnya Keanu selalu membawa kunci cadagan supaya bisa masuk kedalam segera mengecek apa yang terjadi.

Kekhawatiran Keanu semakin menjadi tidak bisa berfikir secara jernih menyangkut keadaan Lala-nya berada di dalam, Keanu takut ada terjadi sesuatu yang membahayakan nyawa dan sudah siap hendak menelfon nomer Polisi sesegera mungkin jika kedapatan Lala-nya di jadikan sandra oleh perampokan atau hal yang membahayakan lainnya.

"Lala?" panggil Keanu bersuara besar sudah masuk kedalam dengan di bantu pencahayaan dari ponsenya berani melangkah kedalam menuju kontak lampu segera menghidupkan lampu dari Ruang utama.

Semua lampu sudah dihidupkan oleh Keanu mulai mencari kesana kemari dengan tergesa-gesa mencarinya penjuru ruangan sampai

bagian gudang bagian belakang biarpun tempat itu jarang Keanu datangi tetapi dia tetap mengeceknya hasilnya nihil, Layla tidak ada dimanapun membuat Keanu semakin gelisah mencoba duduk sebentar menghidupkan layar ponsel terdapat 5 pesan yang dia dapati ternyata saat dia buka isinya dari Layla.

Keanu mulai membaca pesan dari Istrinya dia menanyakan makan siang, pulang jam berapa, berpamitan pergi ke acara perpisahan dan sisanya pesan dari Akbar berisi tidak penting bagi Keanu membalasnya singkat padat dan jelas untuk masalah pembangunan besok Keanu harus turun mengecek mencari siapa tidak serius bekerja diantara anak buahnya.

Tidak berpikir lama lagi, Keanu menduga Layla masih berada di acara perpisahan mengabaikan lupa waktu pulang tidak melihat sudah pukul 9 malam, gadis itu terlambat pulang kerumah. Langsung saja Keanu hendak

menyusul Layla berada di sana berniat membawanya pulang tidak seharusnya jam segini dia masih keluyuran di luar apalagi statusnya sudah menjadi seorang Istri bukan seperti dulu merasa hidupnya bebas masih sendirian sesuka hati keluyuran kesana-kemari.

***

Sesampainya di depan halaman Sekolahan, Keanu langsung keluar menggeleng pelan melihat sekeliling Parkiran masih terpadati oleh kendaraan menandakan acara masih berlangsung, menurut Keanu tidaklah benar membuat acara sampai malam kelewatan batas apalagi yang hadir itu adalah murid baru lulusan sudah pandai tidak terkontrol ingin sekali Keanu menegur kepala Sekolah atau seseorang yang telah membuat acara seperti itu.

Keanu melangkahkan kakinya menghampiri Pos Satpam sedang berjaga seorang diri dengan ditemani Radio menyala lagu dangdut terdengar pria tua itu ikut bersenandung menikmati duduk dengan santai bersandaran.

"Selamat malam bapak, saya ingin bertemu dengan murid bernama Layla Engrasia" Keanu berdiri di luar Pos bertanya kepada Pria tersebut bertag, Muklis. Langsung bangkit berdiri keluar menemani Keanu.

"Wah!, kalau urusan nama saya tidak hafal pak soalnya murid di sini banyak. Bagaimana bapak tinggal masuk saja kedalam tinggal lurus kebelakang yang ada Gedung besar itu, lampu kelap-kelip. Nah!, acara perpisahannya di sana pak." katanya memberitahukan sambil menunjukkan arah jalan untuk Keanu bisa kesana.

Keanu mengganguk mengerti menyalami tangan pria tua tersebut membungkuk menghormati orang lebih tua darinya. "Terima kasih."

Keanu segera melangkah menuju arah yang sudah diberitahukan oleh Satpam bernama Muklis, berjalan cepat sesampainya di sana Keanu tanpa tahu malu ataupun permisi asal masuk kedalam bergabung di keramaian murid lain ada kedapatan berpapasan dengannya memuji ketampanan Keanu dan menjadi bahan omongan karena dia tampak begitu asing bercampur dengan mereka semua.

"Loh, itu kan?" Misha keheranan bertemu Keanu berfikir bahwa mereka pernah bertemu saat dulu ada tugas kelompok dia dan Layla pernah berjualan minuman, Misha melihat sekilas wajah Keanu saat mengajak Layla pulang bersamanya dan kelihatan sekali bahwa Layla berekspresi takut hanya menurut.

Misha menghampiri Keanu yang sedang menoleh kesana- kemari seperti mencari seseorang dan sangat Misha yakini Pria tua tersebut sedang mencari Layla.

"Maaf, apa om kesini cari Layla?" tegur Misha berdiri di samping Keanu segera berbalik badan memperlihatkan dirinya secara jelas, keadaan Keanu sekarang terlihat berantakan bagi siapapun yang melihatnya, rambutnya terlihat berantakan, lengan kemeja dia gulung sampai batas siku dan baju putihnya basah hanya bagian dada tercetak secara jelas karena keringat kepanasan mencari Layla sedari tadi tidak Keanu jumpai juga.

Tetapi walaupun Keanu berantakan di mata setiap orang dia malah sebaliknya terlihat semakin menawan menunjukkan ketertarikan terhadap siapun, tidak ada waktu untuk Keanu memikirkan sorotan tatapan mereka yang tertuju kepadanya, terpenting sekarang dia harus menemukan Lala-nya langsung bawa pulang tanpa pengecualian apapun.

"Ya!, saya mencari anak itu. Dimana dia sekarang?" tanya Keanu langsung menatap mengintimidasi Misha seketika takut menyesal menegur pria tersebut.

"D-dia berada di taman," jawab cepat Misha sampai tubuhnya menegang ketakutan.

Tanpa berbicara Keanu segera berlari menuju taman yang dimaksudkan gadis tersebut dan saat dia sampai di sana, Keanu mendapatkan pemandangan yang membuat api di dalam tubuhnya membara besar seakan membakar semuanya, langkah lebar Keanu menggeram mengepalkan tangan menarik kerah Orlando kebelakang langsung tanpa berfikir secara jernih melayangkan tinjuannya untuk bocah tersebut telah berani menyentuh Lala-nya.

"Om Keanu!!!" teriak Layla kaget bukan main kedatangan Keanu secara tiba-tiba menggagetkan tanpa terduga memberikan pukulan kepada Orlando dan untungnya saat Keanu ingin memberikan tinjuan kedua tangannya mengeras berhenti saat Layla menahan lengannya mencoba menjauhkannya dari Orlando sudah tersungkur terjatuh mengelap sudut bibirnya yang berdarah.

"Beraninya kamu menyentuh Lala dan memberikan kepadanya kepastian cinta, kamu harusnya sadar bahwa Lala sudah menjadi Istri SAH Keanu Prabaswara!," tegaskan Keanu setiap bait kalimat yang dia ucapkan, "dan saya tidak akan pernah melepaskan gadis ini ataupun mensia-siakan dirinya!. Ingat itu dengan baik!"

Keanu berbalik menatap Layla sedang menangisi Orlando yang terluka oleh perbuatannya, Keanu semakin menggeram mengeraskan rahang mengeluarkan sesuatu di dalam dompet miliknya dan melemparnya di hadapan Orlando.

"Itu kartu nama saya, hubungi saya kalau orang tua kamu meminta pertanggung jawaban." datar Keanu seraya menggengam erat tangan Layla meringis kesakitan segera menariknya untuk mengikutinya melangkah keluar menuju Parkiran.

Di parkiran, Layla masih menangis mencoba melepaskan tangan Keanu dari pergelangan tangannya terasa begitu sakit tetapi apalah daya dia tidak memiliki tenaga sekuat Keanu berbading jauh dengannya.

"Aku nggak mau pulang!" hardik Layla sambil tersedu menangis, Keanu berbalik badan mengela nafas kasar memejam matanya sejenak menenagkan dirinya menghadapi kekanakan Layla.

"Kita pulang, tidak ada bantahan masuk kedalam" suruh Keanu membukakan pintu Mobil menyuruh Layla masuk kedalam masih berdiri menggeleng cepat menolak.

"Nggak!, aku benci sama om Keanu!. Aku nggak mau pulang kerumah!" lagi Layla menolak bersuara melengking dihadapan Keanu berjalan mendekat menyentuh pundaknya.

"Saya tahu kamu marah dengan saya, kamu bisa memarahi kebodohan saya sesampainya kita sudah sampai dirumah marah sepuas kamu. Sekarang masuk kedalam, supaya kita cepat pulang." suara Keanu melunak berbicara menghadapi Layla menghentakkan kaki mau masuk dalam Mobil tetapi masih menangis tersedu menutup wajahnya tidak mau dia lihatkan kepada Keanu sesekali melirik Lala-nya hanya bisa pasrah mengakui kesalahannya.

***

"Aku kecewa sama om Keanu!, lawannya tidak sebanding masih mau di tinju lagi. Om buat Orlando kesakitan!" marah Layla memukul kuat dada Keanu sesampainya mereka di Rumah Layla langsung mengamuk meluapkan amarahnya berbalik Keanu hanya diam menerima pukulan Layla saat gadis itu melemparnya dengan tas branded pemberiannya sebagai hadiah.

"Maafkan saya, saya kelepasan emosi tidak bisa melihat kamu berdekatan dengan pria lain. Apalagi tadi dia menatap kamu penuh dengan cinta dan menggengam tangan kamu hal itu membuat saya--" perkataan Keanu

berhenti sejenak mengambil tangan Layla menggengam erat tangannya, "saya cemburu, Lala. Saya tidak suka milik saya di sentuh sesuka hati oleh orang lain." ujar Keanu begitu dalam dan lirih dari tatapannya sendu terlihat lelah menatap wajah Layla terdiam kembali menangis tidak percaya akan perlakuan Keanu kepada Orlando membuatnya kecewa.

"Layla mau sendirian, jangan ganggu." ketus Layla berbalik badan tetapi seketika tubuhnya menegang terasa terkurung karena Keanu memeluk tubuhnya dari belakang meletakkan kepalanya di pundaknya dengan kedua tangannya saling memeluk tubuh.

"Jangan seperti ini, Lala. Saya mohon kepada kamu, jangan terlalu lama membenci saya, saya memang terlalu over terhadap pasangan itulah mengapa hubungan tidak berjalan lama. Tidak sukakah kamu saya bertingkah berlebihan karena terlalu menghawatirkan diri kamu?, katakan kalau kamu tidak suka saya akan belajar tidak terlalu mengekang kamu, maafkan saya,"

"Saya berfikir bagaimana kita akhiri hubungan ini, selagi kita belum melakukan hal lebih jauh tentang perasaan kehilangan. Saya mengaku tidak pantas bersama kamu dari segi umur kita yang terpaut jauh, kamu lebih pantas bersanding dengan pemuda seumuran dengan

kamu lebih tepatnya, Orlando." setelah mengatakan perkataan tersebut biarpun dengan berat hari begitu terasa pilu Keanu bisa mengatakannya melepaskan pelukannya ditubuh Layla, mengusap wajahnya secara kasar menoleh kerah lain bahwa matanya sudah memerah terlalu sakit untuk Keanu harus mengakhiri Pernikahannya bersama Layla.

Layla berbalik badan menghadap Keanu, terdiam menatap wajahnya menoleh kearah lain.

Wajah Layla memerah menteskan air mata tidak percaya Keanu mengatakan kalimat tersebut mengajaknya untuk berpisah karena terlalu cemburu sudah menguasai dirinya.

Tangan Layla terulur menyentuh tangan Keanu menggengam jari telunjuknya dan mengelusnya halus. "Om tahu kalau aku sama sekali tidak ada perasaan apapun bersama, Orlando. Memang dia suka sama aku tetapi aku tidak menyukainya, karena aku sudah memilih seseorang yang pantas untuk pendapatkan cintanya aku," tatap sendu Layla menangis tersedu kembali dia berbicara, "dia pria spesial bagi Layla, kenapa?. karena dia cinta pertama sekaligus Suaminya aku sendiri, tetepi kenapa? Di saat aku sudah mencintai sepenuh hati kenapa malah meminta pisah?. Apa om yakin dengan keputusan om Keanu?."

Dengan bergerak gesit Keanu menarik pinggang Layla sehingga tubuhnya yang munyil bertabrakan dengan tubuh besar Keanu, Keanu hanya cukup berbicara mencurahkan rasa cintanya terhadap Layla melalui bibir mereka saling berciuman menuntun dengan lembut penuh perasaan haru bercampur perasaan kecewa, marah maupun tangisan bersama mereka berdua malam ini meluapkannya hanya dengan saling membagi rasa begitu memabukkan.

Bab 12

Satu tangan Keanu memeluk pinggang Layla memeluknya posesif atas hak miliknya terhadap Lala-nya sekarang dan seterusnya, satu tangannya lagi menyentuh leher belakang gadis manis itu meminta memperdalam ciuman mereka berdua biarpun Layla masih belajar

membalasnya hanya sebisanya saja tidak seperti Keanu merasa sudah begitu ahli mengabsen setiap rongga dalam satu persatu bahkan saliva gadisnya juga dia hisap merasakan betapa manisnya memang Istri mudanya, membuat berahi Keanu bergejolak meninggi sesekali mengeluarkan suara desahan berat tertahan dalam ciuman canggung Layla.

Tangannya bergerak menurun ke pangkal paha Layla dengan begitu mudah Keanu menggendong tubuhnya mulai terlihat gendut memiliki beberapa bagian menonjol menarik perhatian Keanu, bukan hanya Keanu sendiri melihat penampilan dirinya malam ini memakai pakaian berani tampak terbuka menampakkan bahunya putih mulus. Tidak tahukan dia bahwa di acara perpisahan yang dia hadiri banyak tatapan pemuda seakan ingin memiliki Lala-nya bertung sekali hanya Orlando yang mendapatkan pukulan dan yang lainnya Keanu hanya menampakkan sisi bengis menatap menajam masih berbaik hati bermaksud menggingatkan jika mereka semua tidak mau berakhir sama seperti Orlando seraya membawa Layla keluar dari acara buang waktu tersebut.

Layla memekik kaget melepaskan bibirnya saat kedua kakinya tidak menampak dilantai dengan refleks kedua tangannya memeluk erat leher Keanu baru sadar bahwa sekarang dia sedang di gendong oleh pria tersebut,

Layla menoleh menatap Keanu melihat pria itu hanya memainkan alis membuatnya tertawa kecil dalam gendongan suaminya melangkah menuju kamarnya bukan kamar Keanu sendiri.

Tubuh Layla dibaringkan secara lembut di atas ranjang bersamaan Keanu merangkak menindih tubuhnya berada di bawah dan terkurung oleh kedua lengan kokoh Keanu, wajah Layla memerah malu bahwa mereka sekarang begitu intim dan tahu kemana kelanjutan berikutnya sesekali melirik keatas ingin melihat Keanu masih setia menatapnya tanpa henti membuat dirinya semakin salah tingkah.

"Badan om harum," Layla membuka suara memberanikan diri bersuara menghilangkan rasa canggungnya saat bersama Keanu, tangannya memainkan kancing kemeja Keanu dimana kancing atas dan kedua sudah dibuka sendiri oleh Keanu yang membukanya karena gerah kepanasan mencari Lala-nya tidak dia temukan di penjuru ruangan.

"Harum?" senyum tipis Keanu mencium ketiaknya sendiri bahkan indra penciuman Keanu menciumnya bau asam di tubuhnya sekarang.

"Iya, harumnya awet sampai malam ya?" tanyanya berwajah polos membuat Keanu tertawa gemas beralih duduk tegak sembari membuka setiap kancing kemejanya dan setelah terbuka bertelanjang dada Keanu kembali menindih tubuh Layla mengerjapkan mata dengan menggigit bibir bawahnya saat matanya diperlihatkan secara jelas bulu dada lebat Keanu sampai batas pusarnya.

"Benar, harum keringat memang awet. Kebetulan saya belum mandi sore karena terlanjur mencari kamu kesana kemari membuat saya sudah seperti orang gila dan berbadan bau tidak menyegarkan" kekeh Keanu menjelaskan kepada Layla mengercututkan bibir mendengarnya bahwa Keanu malah bercanda masalah harum di tubuhnya, sungguh harumnya berbeda seperti harum maskulin tidak menyengat menyusuk hidung apalagi membuat pusing entah itu memang sudah dari tubuh Keanu atau dari parfum suaminya yang dia gunakan.

"Aku kan sudah kirim pesan berkali-kali dan aku juga sudah pamitan mau menghadiri perpisahan, kenapa juga nomer om tidak aktif?" tatap selidik Layla butuh jawaban dari Keanu tersenyum membenarkan rambutnya menyelipkan dibelakang telinga.

"Maafkan saya untuk itu, banyak sekali panggilan masuk yang saya dapatkan dan itu membuat saya jengkel

merasa terganggu saat sedang berbicara hal penting bersama anggota polisi, maka dari itu saya memilih turn off ponsel saya sebentar dan saat pulang baru saya hidupkan kembali menduga kamu sudah pulang ternyata belum. Saya berniat menghukum kamu karena pulang tidak tepat waktu yang saya izinkan." jelas Keanu menjelaskan dengan jujur apa yang membuat nomer ponselnya tidaklah aktif kepada Layla seketika terlihat dari raut wajahnya ketakukan mendengar kalimat terakhir Keanu yang ingin menghukumnya.

"Hu-hukum apa?" tanyanya takut menundukkan kepala, Keanu ingin tertawa tetapi dia urungkan menghela nafas mengambil tangan halus Istrinya menggangkat tangan itu berikan kecupan di punggung tangannya membuat Layla terpukau akan perilaku Keanu barusan.

"Jangan terlalu dibawa serius, saya memaafkan kamu kali ini. Tetapi ingat, jika kamu keluar harus tahu waktu dan ingat bahwa kamu sudah menikah memiliki kewajiban menjadi seorang Istri,"

Layla mengganguk patuh. "Maaf..." hanya mampu mengucapkan kata maaf mengaku bersalah karena memang dia sudah lupa waktu saat sampai di acara sangking begitu meriah membuatnya betah bisa mengobrol bersama Misha dan belum sempat berpamitan

berpisah bersamanya keburu sudah di tarik paksa oleh Keanu membawanya pulang.

Keanu tersenyum hangat menundukkan kepalanya mensejajarkan wajahnya dengan wajah Layla saling bertatapan dan sampai hidung mancung mereka bersentuhan, Keanu mengecup bibir ranumnya lagi terlihat sedikit berwarna merah bekas ciuman mereka yang tadi berdiri di ruang tengah.

"Saya ingin melakukannya, apa kamu mengizinkan lala?" nada Keanu terdengar parau meminta izin terlebih dahulu kepada Layla terdiam sejenak mencerna perkataan Keanu berfikir ingin meminta malam pertamanya sekarang ini.

Tidak ada jawaban, Layla hanya menggangukkan kepala mensetujui permintaan Keanu dan dia inilah yang dia tunggu-tunggu selama ini kenapa juga harus menolak tidak memperbolehkan, mereka sudah menikah sudah seharusnya Layla melayani Keanu dan mengizinkan pria itu untuk melakukannya.

Mendapatkan persetujuan dari Lala-nya, Keanu membantu Layla membuka baju yang sekarang tidak di sukainya tersebut bahkan berniat merobeknya membuangnya secara asal menjauh dari mereka berdua.

Layla sekarang sudah bertubuh polos berusaha menutupi dada dan bagian terpenting dibawahnya menggunakan tangannya dan sempat melihat Keanu mengumpat saat membuang baju yang dia belikan untuk dirinya.

"Kenapa om kelihatan kesal?" tanya Layla seketika membuat Keanu menoleh kembali dengan posisinya berada di atas gadisnya.

"Saya menyesal sekarang telah belikan kamu baju itu, harusnya kamu gunakan saat berduaan bersama saya seperti dinner romantis dalam suatu ruangan, bukan di gunakan untuk berada di tempat keramaian" kesal sendiri Keanu dengan baju tersebut, karena baju terbuka itu di pakai oleh Istrinya membuat dia bisa naik pitam saat mata memandang yang lain mulai jelalatan seakan ingin minta di cungkil oleh Keanu.

"Itu kan baju pilihan om sendiri, lucu deh" tawa Layla mentertawakan tingkah Keanu yang terlihat lucu sekali membenci baju pilihannya sendiri, dan memang Layla mengaku bersalah karena memakai baju itu tanpa beritahu Keanu terlebih dahulu jadinya suaminya malah marah-marah sendiri dengan baju tersebut.

"Sudah berani mentertawakan saya?, awas kamu" senyum licik Keanu melanjutkan aksinya mengecupi leher

Layla dan sesekali menggesekkan kumis dan jambangnya di kulit mulus itu terdengar suara terkikik kegelian tanpa sadar melepaskan pertahananya menutup aset berharga mendorong dada Keanu menggeleng lemas minta disudahi tidak mampu tertawa berlebihan.

"Geli tau, om nakal" ledek Layla menjulurkan lidah hal itu semakin membuat Keanu tertantang ingin bermain sebentar bersama Lala-nya supaya tidak tegang nantinya, kembali menggelitik dan mengecupi seluruh bagian wajahnya membuat Layla tidak bisa diam berusaha menghindar dari gelitikan Keanu dan dia juga tidak tinggal diam berikan gigitan di lengannya ternyata berotot membuat Layla kesusahan di tertawakan oleh Keanu beralih meledeknya.

"Sudah-sudah, kamu tidak bisa menggigit saya" kekeh berat Keanu duduk tegap membuka rel sleting celananya dan melepaskan celananya, kini Keanu sudah sama polosnya seperti Layla melihat itu terdiam tidak berkedip sama sekali, bibirnya tergangga hanya sebentar sudah itu dia kulum rapat dan terlihat kegelisahannya di mata Keanu tersenyum melihatnya langsung berbubah menjadi diam dan kedua pahannya dia tutup rapat.

"Kamu takut?" tanya Keanu memastikan, Layla tersadar menggelengkan kepalanya cepat.

"Nggak kok, humm... Om kenapa bulunya lebat sekali? Seperti king kong" katanya polos membuat Keanu kembali tertawa sebentar, tangannya terulur mengarah ke lemari kecil membuka laci mengambil sesuatu di dalam sana juga di toleh Layla merasa penasaran apa yang dia ambil.

"Tumbuh dengan sendirinya," jawab Keanu menundukkan kepala dilihat oleh Layla mengambil botol tersebut dan membacanya, minyak zaitun.

"Ini untuk apa, om?" tanyanya penasaran kembali melihat apa yang di lakukan Keanu tengah mengolesi batangnya mengunakan minyak tersebut.

"Supaya kamu tidak kesakitan, saya tidak ingin kamu terlalu merasakan sakit, lala" ujar Keanu siap memposisikan diri menyatu dengan Lala-nya, membungkukkan badan kembali menindihnya dan satu tangan Istrinya dia gengam dan satu tangan lagi meletakkan tangannya di pundaknya yang lebar.

"Ayam atau kambing?" tanya Keanu mengajak Layla berbicara hal konyol menurutnya saat sedang seperti ini selagi berusaha sepelan mungkin masuk kedalam dan hati-hati supaya Lala-nya tidak meraung kesakitan.

"Ayammmmm!, auhh! Sakittt" pekik Layla seperti orang latah badannya membusung kedepan dengan kedua kaki tertekuk dan tangannya meremas pundak Keanu satunya lagi menggengam erat tangan besar suaminya.

Bukannya merasa kasihan Keanu tertawa pecah mentertawakan Lala-nya saat dia tadi mencoba memasukan miliknya secara dalam untuk penyatuan mereka dan tepat sekali Layla menjawab dia baru merasakan kesakitan, bibir Layla mencebik mau menangis saat Keanu malah mentertawakannya dan tahu istrinya mau menangis Keanu mulai mendiamkannya dengan berikan elusan-elusan penuh kasih sayang dan mengucapkan kata-kata manis untuknya serta kecupan-kecupan basah di setiap permukaan kulitnya yang mulus.

Keanu mendiamkan miliknya sejenak memberikan waktu untuk Lala-nya untuk penyesuaan, dan malam itu Keanu bergerak secara lembut dengan ritme pelan begitu memabukkan untuk mereka berdua saat Layla sudah menerima biarpun masih terasa aneh untuknya sendiri baru merasakan bagaimana malam pertama ternyata rasanya tidak karuan dan bisa membuatnya mendesahkan nama Keanu tanpa tahu malu.

Keanu sendiri hanya tersenyum kembali mencium bibir ranum Lala-nya penuh hasrat dan menuntun tanpa ada perasaan menggebu-gebu dari Keanu melakukannya penuh kelembutan ingin memperkenalkan kepada Istri mudanya bahwa inilah malam yang selalu Keanu tunggu bermain berdua bersamanya sampai pertengahan malam, sampai tubuh keduanya lemas terkulai dan saling memberikan kehangatan bersama membawa mimpi indah dan mengharapkan kehadiran calon Prabaswara tumbuh di rahim Lala-nya.

Bab 13

Layla termenung terdiam menatap tanpa mengalihkan pandangan ke arah seorang pria berada di sebelahnya masih tertidur pulas kelihatan letih sekali sehabis banyak meluarkan stamina, dan-- yang membuat Layla merona malu tubuh suaminya itu tidak

menunggunakan penutup apapun bahkan berselimut, mungkin karena kepanasan efek dari percintaan mereka berdua tadi malam berpeluh keringat biarpun AC sudah dinyalakan juga tidak mempan terasa mendinginkan tubuh mereka.

Percintaan tadi malam masih teringat jelas di ingatan Layla tiba-tiba saja pipinya langsung terasa memanas menundukkan kepala menarik selimut menutupi wajahnya yang pastinya malu-malu sendiri, malam itu mereka bermain begitu memabukkan dan secara perlahan. Keanu memperlakukannya begitu lembut tanpa ada unsur kasar sama sekali, bahkan Keanu sering mengajak bercanda saat dia sedang mendesahkan namanya membuat Layla jengkel sendiri memukul pundaknya ataupun menjewer telinganya.

Apa yang di lakukan suaminya malam itu benar-benar membuatnya tersipu malu seiring pergerakan selalu mengucapkan kata pujian sambil mencumbu di sekujur tubuhnya mengatakan kalau Keanu memuja dirinya, siapa yang tidak merona mendengarnya merasa selalu di sayangi dan reaksi di dalam perutnya seakan menggelitik manja. Tubuhnya juga menegang setiap kali merasakan sesuatu yang hangat memasuki rahimnya dan begitu banyak. Keanu menjelaskan bahwa itu barusan adalah

"Pelepasan." baru Layla pahami apa itu malam pertama beragam rasa aneh yang baru dirasakan.

Layla juga tidak menyangka bahwa stamina Keanu begitu luar biasa, mungkin karena sudah bertahun-tahun setelah berpisah dengan mantan Istri tidak bermain lagi. Jadi, saat malam pertama mereka Keanu begitu ingin, ingin dan ingin lagi. Tadi saja sehabis Keanu selesai Sholat subuh suaminya itu mengajak main sebentar dengan rayuan-rayuan klasik membuat Layla tertawa lucu tetapi mau melayani suaminya lagi, memang sebentar tidak lama setelah itu mereka berdua tidur kembali tidak sadarkan diri Layla bangun duluan pukul 08.09 pagi terkejut bahwa dia bangun kesiangan terlalu keenakan tidur dalam pelukan tubuh besar Keanu.

Menoleh menatap Keanu melihatnya masih tertidur pulas bahkan sangking pulasnya suaminya itu tertidur dengan bibir tergangga dan suara dengkuran menandakan bahwa dia tertidur pulas tidak sadar mendengar kalau Layla mentertawakan Keanu karena tidurnya yang terlihat lucu, tersenyum kecil Layla menarik selimut menyelimuti tubuh telanjang Keanu dan saat tertidur seperti ini dia berani melihat alat kelamin pria untuk pertama kalinya terlihat begitu jelas dan nyata, lagi-lagi membuat pipinya memanas mengulum bibir dengan cepat menyelimuti sampai batas dada bidang Keanu.

Bergerak pelan turun ranjang seperti menggendap-ngendap takut membangunkan Keanu, Layla mengambil handuk langsung memasuki kamar mandi membersihkan dirinya sebersih mungkin tangannya tidak sengaja menggosok bagian selangkangan tiba-tiba saja kelamin-nya kambuh nyilu membuatnya menggigit bibir bawah tidak tahu bahwa sakitnya masih bisa terasa. Tetapi, hanya sebentar setelah dia berbilas semuanya baik-baik saja, mungkin karena menggosok terlalu kasar dan tidak sengaja tersenggol menimbulkan rasa nyeri melegit tersebut.

Selesai mandi dan sudah berpakaian, Layla mengambil baju Keanu tadi malam yang dia pakai tergeletak di bawah ranjang sedangkan pakaian Layla sendiri di buang jauh-jauh lantaran Keanu tidak menyukai baju tersebut dan menyesal telah belikan untuknya, Layla hanya mendesah pelan sembari melihat teliti baju tersebut takutkan ada bagian terkoyak oleh perbuatan Keanu dan untungnya tidak ada masih sangat sempurna dan dia berniat memberikan baju itu kepada orang lain dari pada harus di buang sayang sekali dan dia juga tidak ingin memakainya lagi karena sejujurnya-- tidak terlalu percaya diri.

Layla berfikir sejenak merasa binggung ingin membuat sarapan untuk Keanu selagi suaminya itu belum bangun, seketika dia baru ingat bahwa di dalam kulkas masih ada sayuran segar kemarin baru Keanu belanja. Dengan begitu Layla masak menumis saja dan 4 roti bakar jika suaminya itu ingin makanan ringan terlebih dahulu.

Layla beralih selesai memasak mengelapi meja kompor supaya kelihatan bersih dan dia bekerja juga tidak mau setengah-setengah semuanya dia bersihkan bahkan habis ini jadwal kegiatan berikutnya yaitu mengepel, dia lebih suka bekerja sendirian tanpa pengawasan Keanu karena jika diawasi oleh suaminya itu pasti melarang dan mulai menegur kalau dia mengepel lebih suka menggunakan tangan hanya saja menurut Layla lebih nyaman mungkin sudah terbiasa dari dulu semenjak masih tinggal bersama di kedua Orang Tua angkatnya.

Berniat membereskan berusaha bergerak secepat mungkin tetapi tetap diutaman kebersihan berharap supaya saat Keanu bangun semua pekerjaannya sudah bersih dan rapi,

dia malah di kagetkan dengan sebuah ciuman hangat di pipi kananya segera menoleh menemui Keanu tersenyum menatapnya sembari tangannya memainkan rambut yang dia cepol asal tanpa memakai ikat rambut dan

banyak anak rambut berkeluaran tidak masuk terikat dengan benar.

"Selamat pagi kamu Istri saya yang berwajah manis," puji Keanu bernada serak basah mungkin baru bangun tidur, rambutnya terlihat berantakan dan sudah berpakaian kaos polos serta celana pendek hijau Army.

Layla yang mendengarnya tersipu malu dan tertawa merasa aneh saja untuknya. "Jangan buat aku malu dong om Keanu" cebiknya melanjutkan pekerjaannya yang sempat tertunda tadi.

Keanu terkekeh berat bergerak mendekat memeluk tubuh munyil tersebut menundukkan kepala mendekatkan kepalanya dengan pipi tembem Layla merasakan tubuhnya menegang.

"Pertama kali mendapatkan pujian dari saya, hem?" tertawa kecil Keanu membuat Layla merona malu.

"Iya, aku malu." malunya apalagi di tambah pelukan dari Keanu memeluknya erat, terpaan nafas panasnya seakan menerpa leher Layla mencoba menahannya biarpun kegelian hanya dengan seperti itu.

"Harus terbiasa dan saya akan selalu mengucapkannya setiap hari tanpa pernah ada perasaan bosan memuji kamu, Lala" jelas Keanu sembari mengecupi leher Layla mencium harum tubuhnya begitu segar seperti harum bayi, "harum sekali, sudah mandi?."

Layla mengganguk pelan. "Sudah, aku barusan selesai masak apa mau makan sekarang?"

"Bagaimana, apa masih sakit? Kamu mandi pakai air dingin?" khawatir Keanu mengalihkan pembicaraan menolehkan kepala menatap secara dekat wajah imut Lala-nya mengganguk lagi, ah-- begitu polosnya dia membuat Keanu gemas sendiri.

"Memangnya kenapa pakai air dingin?" herannya menunggu jawaban Keanu tersenyum mendengarnya.

"Seharusnya kamu mandi air hangat, supaya badan kamu rileks dan sedikit meredakan rasa nyeri pertama kali melepaskan keperawanan. Apa yang kamu rasakan, lala?"

Layla baru mengerti sekarang dan pantasan tadi kaget sekali terkena air dingin, tetapi sekarang sudah tidak merasakan apapun. "Aku baik-baik saja kok, sudah baikan"

cengirnya memberitahukan Keanu baru bernafas lega memberikan kecupan di bibir ranumnya.

"Syukurlah kalau begitu, tetapi bagaimana tadi malam? Apa yang saya lakukan ke kamu?" goda Keanu mencoba menggingatkan lagi Lala-nya meliriknya.

"Perkosa aku," kata polos-nya keluar begitu saja langsung membuat Keanu tertawa berat sambil mencubit hidungnya, kelihatan sekali dia masih malu mengatakan percintaan mereka hanya mengatakan perkataan tidak baik tersebut. Keanu memaklumi karena memang usia Layla baru 17tahun bisa dikatakan masih seperti seumur jagung belum matang.

Keanu mengelus kepalanya secara lembut. "Bukan perkosa, lala. Kalau perkosa itu seperti contohnya saya belum menjadi suami kamu dan saya memaksa kamu untuk kita berhubungan intim tetapi kamu menolak saya berniat perkosa kamu, itu kata yang tepat. Tetapi, tadi malam adalah malam pertama kita biarpun terlambat tetapi saya senang bahwa kamu mau melayani saya dan menjadi Istri yang baik." Keanu menjelaskannya secara perlahan-lahan supaya Layla mengerti memangut-manggutkan kepalanya.

"Layla mengerti, om juga suami yang baik tapi harus janji satu hal sama Layla kalau mau minta di layani lagi" Layla berbalik badan melepaskan pelukan Keanu menyergitkan kening.

"Apa, hem?"

"Jangan asal mukul orang lain, misalkan ada laki-laki dekat sama aku hanya bicara pasti om sudah cemburu kan? Lebih baik dengarkan penjelasan aku dulu, oke?" pinta Layla menyuruh Keanu untuk berjanji, seketika muka Keanu memalas menghena nafas memejamkan mata sejenak dan tetapi mau mensetujui.

"Baiklah, saya tidak akan sembrono lagi karena kamu yang meminta." Keanu juga harus banyak berubah dari kelakuan sifatnya yang memang sudah tua suka cemburuan, apalagi iti tentang Istrinya bagaimana dia tidak cemburu ada pria lebih tampan menarik perhatian Lala-nya.

Layla tersenyum senang mendengarnya langsung memeluk tubuh kekar Keanu. "Aku senang dengarnya, aku hanya tidak mau om ada masalah dengan siapapun. Karena aku tidak mau berpisah bersama om, hanya om satu-satunya orang berharga untuk aku sendiri" suara Layla bergetar dia ingin menangis mengatakan ucapan tersebut

menggungkapkan dari lubuk hati paling dalam betapa dia tidak ingin Keanu berpisah darinya, akhirnya sekarang dia berani-- berani menggungapkan rasa takutnya dan kegelisahan selama ini kepada Keanu.

Keanu menggendong tubuhnya mendudukkan Lala-nya di meja samping wastafel mengusap air matanya yang menetes keluar, menggengam tangannya mencium lama punggung tangannya yang terdapat cincin pernikahan mereka berada di jari manisnya begitu pas dan cantik mengkilat.

"Kamu juga berharga untuk saya, jangan menangis. Maafkanlah saya akan berusaha selalu membahagiakan kamu, saya sangat mencintai kamu Ibu dari anak-anak saya nantinya" ucapan cinta Keanu untuk Layla kembali menangis memeluk leher Keanu meneggelamkan wajahnya di cekungan suaminya.

"Aku cenggeng, pasti om benci kan?" seseguan masih menangis di pelukan Keanu tertawa mendengarnya.

"Kenapa harus benci?, kamu terlihat semakin menggemaskan. Selanjutnya saya akan berusaha membuat kamu tidak menangis lagi, saya pastikan ini air mata pertama dan ada air mata kedua nanti yang akan membuat kita bahagia berdua"

Layla melepaskan pelukan menatap wajah Keanu secara mesra. "Air mata kedua apa?" tanyanya binggung.

"Saat nanti kamu melahirkan anak kita, itu akan menjadi yang terakhir" ujar Keanu membuat Layla tersipu malu menundukkan kepala tidak mampu mendengar perkataan manis dari suaminya yang mampu menggetarkan hati.

"Sayangi air mata kamu, jangan membuangnya hanya untuk hal-hal yang tidak berguna, kamu mengerti?" sembari mengusap lembut pipi Lala-nya yang sembab sehabis menangis.

Mengganguk patuh Layla tersenyum kecil. "Kenapa sekarang om seperti, Gorila?" tawanya kecil mengajak Keanu bercanda menyergitkan kening.

"Tadi malam king kong sekarang Gorila, mana yang benar hem?" Keanu memeluk istri munyilnya mencium pundak dan lehernya membuat Layla kegelian, kakinya menyilang di pinggang Keanu dan kedua tangannya mencoba menahan dada tegap tersebut sudah seperti mau menindih tubuhnya dengan sigap tangannya menjadi tumpuan dan satu tangan menahan supaya dia tidak jatuh kebelakang.

"Ha-hahah, coba aku liat dengan benar," Layla menangkup wajah tegas Keanu melihat wajahnya dengan saksama, wajah suaminya sudah malas sambil mengerucutkan bibir minta ciuman, tetapi Layla masih belum mau berikan, "humm... Gorila mungkin."

"Mungkin?" alis Keanu terangkat satu merasa dia siamakan dengan Gorila oleh Istrinya yang sudah berani meledeknya.

Layla menutup bibir Keanu saat bibir itu lagi-lagi mau menyosor duluan mencium bibirnya, dan Layla menggeleng pelan. "Bukan deh, om Keanu seperti Godzilla!. Ha-hahaha!." tawa Layla mentertawakan Keanu memang pantas seperti Godzilla, mendengar itu membuat Keanu terdiam menatap intens menajam saat Lala-nya tertawa mengambil langsung kesempatan Keanu mencium bibirnya yang sudah membuat dia gemas sedari tadi tidak tahan mencicipi bibir manis bukan terbuat dari pemanis buatan, manisnya alami siapa yang tidak tahan menciumnya wajar saja kebanyakan pemuda mengincar Lala-nya.

Beruntung sekali Keanu mendapatkan duluan Layla biarpun awalnya pertemuan mereka tidak mengenakkan, tetapi siapa sangka bisa berakhir menjadi

saling suka seperti ini?, memang tidak ada yang mengetahui apa itu TAKDIR.

Ciuman mereka terlepas secara perlahan, mata Keanu masih terpejam dan hidung mereka bersentuhan, Layla membuka matanya secara perlahan mengulum bibirnya menelan air ludahnya setelah mereka berbagi rasa bersama.

Kedua tangan Layla berada di pundak Keanu mengelus dada bidangnya membuat Keanu membuka matanya menatap Layla menatapnya menggelora.

"Jika kamu mau, kita habiskan waktu berdua bersama hari ini." Keanu berkata begitu lembut mengecup kening Layla penuh perasaan sayang, Layla tersenyum tidak menjawab apapun dan pasti Keanu sudah tahu jawabannya karena dia ingin menjadi Istri yang menuruti suami.

Bab 14

Sekarang ini, Layla sedang duduk dihadapan Keanu dengan menyandarkan punggungnya di dada tegap suaminya dan kedua lengan kokohnya tidaklah menggangur melainkan memeluk tubuhnya dari arah

belakang. Mereka berdua sedang bermalas-malasan sehabis selesai sarapan, sembari menyalakan televisi menonton acara di salah satu channel yang menayangkan acara Pertualangan hutan rimba banyak sekali hal-hal yang menarik baru Layla ketahui tentang Alam bebas begitu nyata keindahannya.

"Om Keanu, apa aku boleh bertanya sesuatu?" Layla membuka suara setelah mereka berdua selama setengah jam fokus menonton tanpa ada yang membuka obrolan sama sekali, keanu yang tadinya fokus menonton menatap layar segera beralih menunduk mengelus kepala Lala-nya dengan halus.

"Tanyakan apa yang ingin kamu tanyakan," kata Keanu mempersilahkan Layla untuk bertanya dan mungkin saja ada beberapa hal yang belum dia ketahui tentang suaminya ini.

Layla sebenarnya tidak nyaman ingin menanyakan ini, tidak nyaman sekaligus malu bercampur menjadi satu. Tangannya memainkan jari-jari tangan Keanu yang berbanding jauh dengan jari tangannya, merasa Layla memainkan tangannya Keanu menggengam tangan mereka berdua dan kembali membawanya kedalam dekapan hangat.

"Katakan saja, saya tidak akan mentertawakan atau memarahi kamu, Lala"

"Hum... Tapi beneran kan nggak ketawain?" ragu Layla mendongakkan kepala menatap Keanu ingin mencari keseriusan dari suaminya, ternyata dia sudah salah perkiraan. Selama ini bukankah Keanu selalu serius setiap kali mengucapkan kalimat seakan harus segera dilaksanakan dan jangan sampai terdengar kalimat bantahan jika tidak mau mendapatkan omelan bisa sampai berjam-jam lamanya.

"Katakan, jangan membuat saya berfikir apa yang kamu pikirkan sekarang" senyum tipis Keanu membuat Layla menggerucutkan bibir dan kepalanya kembali menunduk.

"Om Keanu mau punya anak berapa?"

Mendengar pertanyaan itu yang terlontarkan dari Layla membuat Keanu tertawa kecil ternyata hanya ingin menanyakan persoalan berapa banyak anak yang dia inginkan, menarik sekali untuk Keanu tidak terduga akan pertanya'annya.

"Berapa yang kamu mampu," usil Keanu tersenyum menggoda membuat Layla melihatnya menggembungkan pipi.

"Ish!, Layla serius" cebiknya masih memainkan jari-jari Keanu menggangkat tangannya menangkup pipi tembem Istri mungilnya sangking buat Keanu menggemaskan.

"Saya serius apa yang saya ucapkan barusan, kalau kamu tidak mampu bagaimana bisa terjadi. Mungkin, dua anak cukup ikuti aturan keluarga berencana dan jika nanti siapa tahu tumbuh benih anak ketiga berarti kebobolan" kekeh Keanu tertawa berat sudah membayangkan kehidupan bahagia mereka berdua yang akan dihiasi suara anak-anak bercanda, bertengkar dan menangis apalagi ditambah adanya kehadiran anak ketiga diantara mereka nantinya pasti akan heboh seisi rumah.

Layla mengeryitkan dahinya ada kata yang tidak dia mengerti dari ucapan Keanu, mendongak menatap wajah tampan suaminya itu malah mengecup ujung hidungnya.

"Kebobolan itu apa?" tanyanya berwajah polos, Keanu tersenyum berfikir kalau Istrinya mungkin tampak asing dengan kata tersebut, sangat di maklumi oleh Keanu

setidaknya Lala-nya bukan Gadis liar yang dia temukan, nyatanya Keanu mendapatkan gadis jinak dan jalan pemikiran masih fresh no porn mudah untuk diatur mengikuti sesuai apa nasehatnya.

Sebenarnya, Keanu juga kesusahan ingin mencari kata yang tepat supaya dia yang masih polos ini tidak gagal paham dan Layla bisa memahami makna dari penjelasannya.

"Kebobolan itu maksudnya pertahanan terlepas secara tidak sengaja, misalkan kamu lupa atau tidak beraturan minum pil KB dan saya mengajak kamu bermain dan benih saya keluar di dalam rahim kamu selang beberapa hari kamu memberi kabar bahwa kamu hamil itu namanya kebobolan. Mengerti lala?" jelas Keanu menjelaskan sejelasnya kepada Layla mencengir mengangguk iyakan.

"Katanya seperti penjahat pencuri, ya kan om Keanu?"

Tertawa kecil Keanu hanya mengangguk iyakan.

"Ya, dulu saya sangat bahagia saat mendapatkan kejutan dari Inara bahwa dia hamil anak pertama kami. Tetapi sayang, anak yang saya nantikan sampai kelahirannya hanya bertahan 18 minggu, dia sekecil ini..."

Keanu melebarkan telapak tangan Layla menunjukkan hanya setengah bagian dari tangannya, Layla hanya diam saat Keanu mengelus telapak tangannya dan wajah suaminya itu berubah menyorotkan kesedihan terdalam.

"Dia begitu munyil dan tubuhnya berwarna merah, kulitnya licin serta matanya terpejam. Bayi kami berjenis kelamin perempuan, saya berikan nama Kayna Putri Prabaswara. Kepergiannya begitu membuat saya sangat terpuruk begitupun Inara, dia mencoba menegarkan saya tetapi percuma. Saya terlalu sakit hati dengannya karena tidak mau mendengar perkataan saya semenjak mengandung, kami berpisah bukan karena persoalkan anak kami yang sudah meninggal-- ada permasalahan lain dan itu keputusan kami berdua berakhir mengubur kenangan."

Layla mengelus rahang tegas Keanu yang ditumbuhi brewok kasar dan itu adalah kesukaannya mengelus bagian di sana, entahlah mungkin dia sudah kebiasaan selain dada tegap suaminya tempat paling hangat saat berpelukan, baru ini dia seakan mendapatkan mainan baru yaitu setiap malam suka sekali mengelus rahang tegas suaminya itu sampai dia terlelap tidur bersama.

Layla juga ikut merasakan apa yang suaminya itu rasakan dengan tiba-tiba dia membuka kenangan lama menceritakan tentang anak perempuannya yang sayangnya harus keguguran, pasti merasakan perasaan kecewa serta sedih mendalam dan itu diperlihatkan secara jelas oleh mimik wajah Keanu menghela nafas menoleh mendapati Lala-nya sedang menatap wajahnya. Keanu hanya tersenyum kecil dan dia ingin sekali mengatakan bahwa dia adalah pria lemah, lemah akan terbawa perasaan.

"Kayna pasti bangga punya Ayah hebat seperti om Keanu," puji Layla tersenyum manis mencoba membuat Keanu tidak bersedih dan berharap bisa mengikhlaskan semua yang telah suaminya itu lalui biarpun dengan beban berat di perasaannya pasti masih membekas.

Keanu ikut tersenyum mendengarnya. "Kebetulan Kayna memanggil saya dengan sebutan Daddy, dan bagaimana Kayna bangga dengan saya?" kekeh Keanu tidak ingin berlaut dalam kesedihan dan dia sudah membuka lembaran baru untuk kehidupannya, inilah kehidupan barunya bersama Layla yang harus dia jaga dengan benar apalagi nanti jika Allah memberikan kepercayaan lagi untuk dititipkan buah hati.

Layla mencebikkan bibir saat Keanu malah mentertawakan dirinya, padahal dia sangat serius sekali. Menyebalkan. "Iya, Daddy. Kayna bangga dengan om karena memiliki Daddy yang super perhatian dengannya dan selalu mengkhawatirkan setiap kali dia tumbuh biarpun Kayna hanya bisa bertahan sebentar, dia sudah senang bisa menjadi salah satu dari sekian banyak janin dialah yang tumbuh terpilih dan Kayna sudah tenang sekarang berada di tempat pilihan terbaik yaitu surga." tutur kata Layla membaggakan sosok Keanu yang sangat ke- Ayahan dan dia juga sangat bangga sekaligus bersyukur mendapat suami seperti Keanu, memang baru-baru ini mereka dekat. Tetapi, Layla selalu bersyukur atas pilihan Tuhan yang telah ditetapkan dan kehidupannya berharap jauh lebih baik setelah mereka mengakui saling mencintai.

Keanu terdiam mendengar ucapan Layla barusan begitu menyentuh perasaannya dan dia bisa menenangkan dirinya hanya dengan perkataan membangun tersebut, benar sekali,

Putri kesayangannya pasti bangga dengannya yang memiliki Daddy overprotectif tidak seharusnya Keanu bersedih dan itu bisa saja membuat Kayna ikut merasakan kesedihan berada disana setelah berpisah dari kedua orang tua ditambah kedua orang tuanya yang berpisah memilih jalan masing-masing dan Daddy tidak bisa move on belajar mengIkhlaskan.

Sangat kacau pikir Keanu, mengusap wajahnya secara kasar dan menghela nafas menunduk bertatapan wajah dengan Istri mungilnya yang ternyata memiliki pemikiran dewasa dan baik hati sedang tersenyum memberikan dirinya kekuatan cinta yang sesungguhnya.

"Terima kasih kamu sudah menyadarkan saya dan maafkanlah saya akan lebih berusaha merubah diri menjadi jauh lebih baik dan semuanya untuk kehidupan rumah tangga kita berdua" ujar Keanu tangannya bergerak menyentuh pinggang Layla mengangkat tubuhnya sedikit dan setelah Lala-nya berdiri dengan begitu meminta berbalik badan berhadapan meletakkan kedua tangannya memeluk leherya, Layla dalam keadaan berdiri berhimpitan didepan Keanu meletakkan wajahnya diperutnya sambil tersenyum.

"Kamu benar-benar mengagumkan di mata saya, saya hanya ingin mengatakan itu kepada kamu, Lala" puji Keanu sembari tangannya mengelus perut Layla mengulum bibirnya dengan wajah malu-malu.

"Saya berpikir, bagaimana kalau anak perempuan kita namakan... Kaylie," senyum-senyum Keanu mendapatkan anggukan setuju dari Layla, "kalau dia lahir laki-laki namanya--"

Belum sempat Keanu mencari nama yang hampir menyerupai nama depannya, Layla memotong duluan membuat Keanu berhenti berfikir.

"Karbondioksida," secara spontan Layla berkata dengan tertawa lucu, mendengar itu Keanu menaikkan satu alisnya dengan tatapan tidak percaya.

"Tega sekali mommy berikan nama anaknya seperti itu, heh?" Keanu menggelengkan kepala tidak bisa mengelak juga dia tidak ikut tertawa, sangatlah lucu dan aneh sekali jika nama anaknya dinamai, Karbondioksida.

Layla masih tertawa lepas menutup bibirnya sangking tidak tahan kelucuan itu membuat dia sampai menangis, kebiasaan saat mendapatkan candaan lucu. Keanu menyentuh pinggang Istrinya itu menariknya semakin mendekat dan sampai punggung Keanu bersandaran, menyibak bajunya sedikit keatas dan mengecupi perutnya membuat Lala-nya gelisah kegelian.

"Atau di dalam sini sudah terbentuknya bayi mungil, hem?. Berikan mommy dan daddy tanda kehadiranmu didalam sini" berkata sendiri sambil mengecupi perut Layla mendengarnya tertawa geli

mengacak-acak rambut Keanu dan langsung memeluk tubuh suaminya.

"Belum jadi deh Daddy keanu tidak sabaran, he-hehe." kekeh Layla mengikuti suara seperti anak kecil hal itu membuat mereka sama-sama saling tertawa senang,

"Kalau belum jadi, bisa kita mencobanya lagi sampai tumbuh" senyum menawan Keanu membuat Layla terpesona akan ketampanan yang suaminya itu perlihatkan, tertunduk malu tidak tahan sudah tahu pasti wajahnya merona, mengetahui Lala-nya sedang malu-malu Keanu semakin menggodanya menggangunya bahkan merayunya dengan kata-kata cinta dan benar saja.

Layla merasa begitu malu tidak tertahankan bangkit berdiri memasang wajah merajuk tidak mau berdekatan lagi bersama Keanu, pasalnya semakin lama dia perhatikan godaan suaminya itu wajahnya semakin menyeramkan, bukan mengarah mesum tetapi memang sengaja dia lakukan untuk menakuti dirinya.

Berbalik dengan Keanu sendiri semakin menjadi menjahili Lala-nya semenjak dia tinggal bersama keisengan Keanu kambuh lebih suka melihat Layla merajuk untuk kali ini, entah mengapa menurutnya begitu menggemaskan dan jarang dia perlihatkan. Selama ini sangat jarang dia

bertingkah seperti itu, seharusnya Keanu rekam saja menggunakan handpone saat dia sedang marah supaya untuk jadikan kenang-kenangan saat masa tua mereka nanti.

Bab 15

"Lala, dimana kamu?" panggil Keanu sembari mencari keberadaan Layla memasuki beberapa ruangan tidak juga dia temukan, alhasil Keanu memanggilnya dengan suara sedikit besar supaya Istrinya itu dapat mendengar kalau suaminya ini sedari tadi sedang mencarinya.

"Halaman depan, om Keanu!" sahut Layla dari luar dapat di dengar oleh Keanu segera melangkah menghampiri.

Keanu berhenti diambang pintu utama dengan melipat kedua lengannya di atas perut saat mendapati Istrinya itu sedang menyirami tanaman terdengar juga bersenandung berirama.

"Sudah berapa lama kamu diluar?" tanya Keanu terus memperhatikan apa yang Lala-nya itu kerjakan dengan sangat telaten.

"Dari aku keluar ngambek sama om Keanu," terus terang Layla sedikit bernada merajuk yang dia buat-buat, sesekali melirik Pria tersebut takutkan malah bereaksi lain. Jujur saja dia hanya bercanda tidak sungguhan ngambek dengan suaminya, hanya saja tadi itu sangat menyeramkan, dia tidak menyukainya.

Keanu menaikkan satu alisnya sambil tersenyum lebar menampakkan deretan giginya tersusun rapi. "Maafkan saya kalau begitu, sebagai permintaan maaf saya mau menyenangkan suasana hati kamu mengajak kamu jalan-jalan sore hari ini"

Layla segera menoleh menatap Keanu. "Kemarin lusa kita baru habis jalan-jalan, sekarang mau jalan-jalan lagi?"

"Kamu keberatan?" tanya balik Keanu, sebenarnya Keanu berniat ingin membawa Istrinya menginap di suatu Vila milik temannya, kebetulan sekali kemarin Keanu bertemu dengan Jiean menawarkan sebuah Vila untuknya dan dalam percakapan itu Jiean terus menggodanya mengatakan sangat pass untuk honeymoon di Vila tempatnya dan nanti jika setuju Jiean suruh tinggal menghubungi saja Keanu hanya terima beres.

Sempat Keanu pertimbangkan secara matang terlebih dahulu selagi dia masih banyak waktu cuti liburan, bisa cukup sekitar 1 bulan menghabiskan waktu berduaan bersama Istrinya dan nanti akan banyak sekali kegiatan mereka berdua tidak akan Keanu sia-siakan liburannya .

Masalahnya, Keanu belum memberitahukan rencana ini kepada Layla, karena bisa saja Layla menolak

tidak mau atau bisa jadi tidak nyaman Honeymoon di luar tempat lain jika bukan di dalam kamarnya sendiri.

"Nggak sih, cuman... yaa udah deh. Memangnya kita mau kemana?" tanya Layla memilih menyudahi menyirami tanaman tidak lupa matikan air kran setelah itu melangkah menghampiri Keanu yang sekarang berdiri di depan pintu.

"Makan diluar atau kita ke mall, ada yang ingin saya belikan untuk kamu, gantilah pakaian kamu sekarang." ujar Keanu beralih rencana, mungkin minggu depan baru dia mengajak Istrinya untuk berlibur berdua disuatu tempat penginapan atau dimana saja yang menurut mereka bagus untuk mereka kunjungi.

Layla hanya menganggukkan kepalanya menuruti perkataan Keanu melangkah masuk melewati suaminya itu, sebelumnya dia ingin mandi terlebih dahulu supaya segar dan supaya tidak tercium bau badan karena habis berkemas di halaman depan. Selesai mandi, Layla mengepang rambutnya yang panjang tanpa bantuan Keanu yang biasanya suaminya itu yang suka mengepang rambutnya dan biarpun hasilnya sedikit berantakan. Tetapi, Layla menghargai usaha Keanu bersikeras ingin tetap mencoba supaya hasilnya lebih baik.

Selama 4 bulan Pernikahan, Layla sudah sangat mengenal sosok Keanu dan sifat-sifat suaminya tersebut. Terutama, tidak suka mendengar bantahan jika dia menasehati, bersikukuh, cemburuan, posesif, penuh kejutan, aslinya lebih jahil baru perlihatkan baru-baru ini dan terakhir kalau marah lebih suka diam tetapi hanya sebentar lalu minta maaf sendiri.

Layla tertawa lucu didepan cermin jika mengingat kelakuan Keanu, pria berumur 37 tahun itu terkadang suka melucu bahkan mengada-ngada hanya untuk membuatnya tertawa dan anehnya sampai sekarang Layla tidak menyangka bisa akrab bersama Keanu bahkan mereka sudah berhubungan bersatu saling memadu kasih.

Pipi Layla merona menepuk-nepuk kedua pipinya sambil menggelengkan kepala tidak seharusnya memikirkan kejadian malam kemarin, malu sekali bantin Layla segera bersiap-siap mengenakan Oversized Cardigan nude dan dress putih, setelah menurutnya pakaian yang dia padukan cocok Layla siap menghampiri Keanu pastinya sudah menunggu diluar.

"Layla sudah siap om Keanu." kata Layla mendapati Keanu sudah menunggu dan kening Layla mengernyit melihat penampilan berbeda suaminya itu membuatnya menyengir berjalan menghampiri.

Hanya aneh kenapa suaminya terlihat formal memakai pakaian kemeja putih dan celana hitam, rambutnya tersisir rapi kebelakang dan alisnya terangkat satu Keanu juga sama memperhatikan penampilan Istrinya terlihat begitu cantik mempesona dan juga padahal mereka tidak janjian menentukan warna pakaian kebetulan sekali mereka kompak serasi sekarang ini.

"Rapi sekali, cuman mau ke mall kan?" heran Layla akan penampilan berbeda Keanu, wajahnya begitu kelihatan tampan jika rambutnya disisir kebelakang dan ada beberapa rambut bandel yang keluar di samping terlihat seperti gaya rambut Superman, tetapi sepertinya Keanu mengabaikannya karena suaminya itu masih terus-terusan menatapnya tiada henti barulah saat disentuh lengannya dia tersadar tersenyum menatapnya.

"Saya mau bawa kamu Dinner." kata cepat Keanu langsung menggenggam tangan Layla bawa dia keluar dari dalam Rumah tidak lupa mengunci pintu setelah itu ia membuka pintu mobil mempersilahkan masuk, Layla hanya tersenyum melihat Keanu sudah seperti pelayan jika seperti itu.

***

Perjalanan mereka ternyata cukup jauh dan jujur saja Layla mulai tidak nyaman berlama-lama didalam

mobil, karena bisa membuatnya mual memang pada dasarnya dia sepertinya mabuk kendaraan dan lupa minum obat sirup untuk membantu supaya dia tidak mabuk dalam perjalanan. Apalagi sampai muntah di dalam mobil Keanu, dia takut jauh-jauh perjalanan malah kacau karena dirinya.

Selang beberapa jam akhirnya tujuan mereka sampai juga, Keanu membawa Istri mungilnya itu di salah satu Hotel berbintang lima. Keanu turun duluan dengan gantleman sama seperti tadi membukakan pintu mobil untuk Layla entah mengapa dia menjadi kikuk saat sampai di Hotel.

Keanu mengambil tangan Layla meletakkan dilengannya dan mereka berdua bertatapan saling melontarkan senyuman seraya masuk melangkah kedalam disambut ramah oleh Pelayan, Keanu mengajak Istrinya itu untuk menghadap Resepsionis terlebih dahulu karena dia ingin menanyakan dimana meja yang sudah Keanu pesan dari awal yaitu ruangan khusus Dinner Romantis untuknya dan Layla.

"Atas nama tuan Keanu Prabaswara, benar?" tanya wanita bernama Kalsum, bagian pencatatan nama sekaligus tempat yang ingin di pesan duluan sebelum kemari.

"Itu nama saya, saya menelfon pukul 17.20 untuk pukul 19.00." jelas Keanu memberitahukan, takutkan wanita tersebut salah mencatat atau lupa mencatat pesananya.

Wanita itu menganggukkan kepala dan segera menelfon seseorang, tidak lama salah satu Pelayan datang menghampiri mereka.

"Silahkan tuan, ruangan anda sudah siap." kata Kalsum tersenyum ramah menyuruh pasangan tersebut mengikuti Pelayan pria muda yang mempersilahkan untuk mengikutinya dan nanti akan dia tunjukkan dimana ruangannya.

Melangkah mengikuti sampai menaiki Lift lantai 7, Layla terheran-heran terus mengeratkan pegangannya di lengan Keanu merasakan kegelisahan dari Istrinya hanya tersenyum dan berikan kecupan di kepalanya membuat Layla mendongakkan kepala.

Penuh wajah keplosan Layla menatap Keanu masih tersenyum memainkan alis seolah ingin menanyakan apa kepadanya.

"Kita mau ngapain ke sini?" tatapnya heran dan suaranya terdengar seperti berbisik mungkin takut didengar oleh Pelayan yang satu Lift dengan mereka.

"Kejutan," kata cepat Keanu tidak mau memberitahukan kepadanya langsung bibir Lala-nya mencebik dengan memalas tidak semangat, Keanu terkekeh gemas beralih membawa tubuh Istrinya kedepan tubuhnya dan memeluk lewat dari pundaknya serta Keanu meletakkan dagunya diatas kepala Layla dengan santai mengabaikan bahwa di dalam Lift tersebut hanya ada mereka berdua saja.

Lift berhenti dan pintu terbuka mereka bertiga keluar dari dalam berjalan lagi tidak lama Pelayan tersebut berhenti melangkah disalah satu pintu membuka lebar mempersilahkan dengan sopan mereka berdua masuk.

Keanu mengangguk bertanda terimakasih kepada Pelayan tersebut, bukan hanya mengucapkan terima kasih Keanu berikan juga dia tips awalnya menolak tidak mau tetapi Keanu memaksa menyuruhnya ambil sebagai ucapan sudah melayani dengan baik dan Pelayan tersebut juga ramah bersahabat.

Layla melangkah masuk duluan melihat sekeliling ruangan yang membuatnya tercengang sekaligus tertegun

kagum, dinding kaca menampakkan kota malam terlihat secara jelas, meja makan yang dipenuhi lilin berpaduan warna merah dan putih serta cahaya sedikit remang-remang begitu seakan mendalami dan terlihat Romantis.

Tubuhnya dikagetkan dengan pelukan hangat dari arah belakang dan kecupan di pipinya membuat Layla menoleh kesamping sambil tersenyum manis, dia bersama Keanu sedang menikmati pemandangan kota malam dari lantai paling atas begitu menakjubkan bagi Layla baru pertama kali kemari untunya dia tidak locat kegirangan sangking terlalu berlebihan.

"Kamu menyukai kejutan dari saya?" Keanu menunduk semakin mempererat pelukannya ditubuh Lala-nya sekaligus mencium harum dari tubuhnya dan mengecup lehernya membuat Layla sedikit kegelian.

Layla menganggukkan kepala cepat begitu senang kejutan dari Keanu. "Iya, aku suka sekali kejutannya. Terimakasih" senyum Layla masih betah melihat-lihat ditemani bersama Keanu seperti sekarang terasa hangat dan nyaman.

Suara ketukan pintu dari luar membuat Keanu melepaskan pelukan dan mempersilahkan masuk, ternyata Pelayan mengantar makanan Dinner mereka dan dengan

begitu Keanu dan Layla duduk berhadapan menerima banyak sekali beragam pesanan dari suaminya.

"Makanlah," senyum menawan Keanu seraya membuka botol minuman berwarna merah bertuliskan Red Grappe menuangkan dikedua gelas mereka.

Layla menggelengkan kepalanya tidak percaya bahwa Keanu mengajaknya untuk mabuk, Keanu mengetahui kekagetan dari Layla hanya tersenyum tipis memilih minum duluan.

"Tenang, lala. Minuman ini bersih tidak menggandung alkohol dan ada logo halal, kalau kamu tidak pecaya silahkan baca sendiri dari botolnya" suruh Keanu memberikan botol tersebut kepada Layla masih terlihat tidak percaya.

"Masa iya?" Layla mengambil botol tersebut mulai melihat-lihat secara teliti dan mulai membacanya dan benar saja non alkohol dan ada logo halal membuatnya yakin, saat dia mencium aroma dari anggur merah tersebut baunya tidak menyengat atau menusuk hidung, saat dirasa hanya rasa Anggur.

"Sudah yakin, hem?"

Layla menganggukkan kepala setelah berani merasakannya sendiri dan menurutnya nikmat, Layla kembali melihat sekeliling yang simple menarik dan baru sadar lantai yang dia jejaki terpenuhi taburan kelopak mawar, terkagum-kagum Layla sampai menunduk melihat taburan bunga tersebut.

Keanu menghela nafas pelan ternyata Istrinya malah sibuk sendiri bukan fokus dengannya, tetapi tidak masalah bagi Keanu kelihatan sekali Lala-nya menyukai kejutannya.

Tangan Keanu terulur mengambil tangannya dan menggengam tangannya secara lembut langsung membuat Layla berpaling bertatapan wajah bersama Keanu, tatapan Keanu terlihat serius tetapi penuh kelembutan menatap Istri mungilnya sedang mengerjapkan mata kelihatan gugup sekali, tersenyum kecil jari jempol Keanu bergerak mengelus tangannya.

"Kamu ingat hari apa ini?" tanya Keanu lembut ingin mengingatkan Istrinya itu, Layla terlihat mengernyitkan kening binggung dan berfikir sebentar.

"Hari pernikahan?" tanyanya asal menebak saja dan menyengir malu jika salah menebak.

Keanu menggelengkan kepala. "Bukan, tebak lagi,"

"Hari om gajian, iya?" katanya polos keluar begitu saja, Keanu mendengkus lemah dan menggeleng lagi.

"Bukan, ingat baik-baik Lala. Saya mau kamu katakan duluan" kode Keanu seraya mengangkat tangan Layla mengecup punggung tangannya dan tersenyum mempesona dimata Layla malu sendiri.

"Apa dong?, aku tidak tahu om Keanu." cebiknya dengan berwajah sedih tidak tahu apapun, mendengar itu Keanu hanya diam melepaskan pegangan tangannya dan menghela nafas.

"Sudahlah, makanlah yang kenyang." suruh Keanu bersabar, Layla menggigit bibir bawah merasa tidak enak hati membuat mood Keanu memburuk kelihatan sekali wajahnya kembali datar dan mulai acuh dengannya.

Keanu yang awalnya acuh tak acuh ternyata diam-diam perhatian dan selalu memperhatikannya sampai makanan mereka berdua habis Keanu masih diam berlagak ngambek, hanya sekali-kali mengerti.

"Kita pulang ya om?" tanya Layla membuka suara saat Keanu berkemas memakai jasnya kembali.

"Ya." datar Keanu bangkit berdiri berjalan menghampiri Istrinya, biarpun dia ngambek sekarang tetapi Keanu tetap ingin selalu berdekatan menekuk tangannya bermaksud menyuruh Lala-nya mengandeng lengannya. Layla yang mengerti segera meletakkan tangannya di lengan kokoh Keanu dan mereka berniat pulang kerumah tidak ada berbicara apapun lagi semakin membuat Layla sedih kepada Keanu.

***

"Om Keanu jangan diamin Layla," Layla menahan lengan Keanu saat mereka sudah masuk kedalam Rumah.

Keanu berbalik badan mengelus pucuk kepalanya. "Tidak, saya tidak diamkan kamu"

"Bohong!," isaknya menangis menimbulkan rasa bersalah Keanu malah jadinya seperti ini, "aku minta maaf, Layla tidak ingat apapun ini hari apa"

Keanu tersenyum membungkukkan badan dan tangannya mengusap air matanya, wajahnya memerah karena menangis dengan bibir mencebik diusap juga dengan Keanu menggunakan jari jempolnya mengusap secara lembut.

"Happy birthday," kata Keanu mengucapkan dua kata, mata Layla mengerjap kaget tidak percaya dengan wajahnya yang begitu menggemaskan tidak tahan untuk Keanu mencubit gemas pipinya yang lembab.

"Aku ulang tahun hari ini?, bukan deh. Layla bulan Agustus 27 nanti" katanya tidak merasa bahwa hari ini dia berulang tahun, bulan depan umurnya akan bertambah 18 tahun.

"Saya, lala. Saya berulang tahun hari ini" kata Keanu memberitahukan hari spresial ini kepada Istrinya, wajah Lala-nya tercengang dengan mata mengerjap.

"Huuhh!, kenapa tidak bilang kalau hari ini ulang tahun. Layla bisa buatkan makanan kesukaan om Keanu" peluk Layla langsung menghambur pelukan ditubuh besar Keanu tertawa mendengarnya seraya membalas juga pelukannya.

"Saya hanya butuh kamu" Keanu menangkup kedua pipi tembem Layla membungkukkan badan dan kaki Layla menjinjit memejamkan mata merasakan bibir suaminya mencium bibirnya dan mulai melumat secara bergantian atas dan bawah, saling mencecap rasa bibirnya yang bagi Keanu selalu manis menggoda.

Tubuhnya melayang terangkat masih berciuman kedua tangan Layla dengan sigap memeluk leher Keanu dan ciuman mereka terlepas saat Keanu mulai melangkah membawanya masuk kedalam kamarnya sendiri, untuk pertama kali Layla melihat nuansa kamar berwarna hitam dan cokelat sangat pria sekali dan saat masuk sudah tercium harum maskulin parfum dari suaminya.

Keanu membaringkan tubuh Layla diatas ranjangnya untuk pertama kali dan akan seterusnya Istrinya itu bakalan tidur bersamanya, sekarang tubuh mereka berdua sudah sama-sama polos tanpa sehelai benang yang menutupi, Keanu belum mau memposisikan untuk bersetubuh dia masih mau mencumbui tubuh Lala-nya mulai dari berikan kecupan basah dari lehernya yang mulus dan mengecupi sekitaran buah dadanya yang ranum membuat Layla tertawa kegelian dengan wajah bersemu merona secara tidak sengaja kumis suaminya bergesekan dengan dadanya.

"Layla kegelian, Om Keanu" gelisahnya tidak nyaman saat Keanu masih saya mengecupi tubuhnya yang lain seakan memujanya membuat Layla semakin malu sekali akan perlakuan manis Keanu, jantungnya berdebar memompa lebih cepat tidak seperti biasa ini membuaynya seperti melayang.

"Sesuai dengan bentuk tubuh kamu, mungil dan terlihat menggemaskan," kekeh berat Keanu sembari tangannya mencoba menagkup dada ranum Lala-nya tersentak kaget menepis tangan Keanu dengan mengerucutkan bibir, Keanu hanya tertawa kecil mulai memposisikan diri untuk penyatuan duduk tegap didepan kedua kaki Layla yang sudah sedikit terbuka menampakkan miliknya sudah mengkilat kepink-pinkan.

"Saya masuk Lala," kata Keanu memberitahukan mencoba masuk secara perlahan baru kepalanya saja Layla meringis kecil, kedua lengan kokoh Keanu menjadi tumpuan mencoba sekali lagi mendorong berharap berhasil, dorongan tersebut berkali-kali Keanu keluar masukkan bukan bermaksud menggoda Layla wajahnya memerah semakin memeluk lehernya dengan erat.

"Engghhh..." ringis Layla menggigit bibir merasakan sesak dan penuh didalamnya, aneh kali ini terasa begitu besar saja atau mungkin kemarin malam saja dia yang tidak merasakan dengan benar terlalu banyak mendesah dengan pikiran melayang kemana-mana.

Keanu mulai menggerakkan pinggulnya bergerak seirama sembari menunduk melihat wajah manis Istrinya saat mendesahkan namanya, tersenyum senang Keanu mencium bibirnya lagi sembari bergerak tidak berhenti

Layla dibuat kewalahan tetapi tidak dipungkiri bahwa perlakuan Keanu lembut dan tidak menyakitkan.

Mata Layla terbuka dengan bibir terengah-engah menatap mesra wajah tampan Keanu yang sekarang berada di atasnya sambil bergerak pelan, sesekali suaminya itu menunduk berikan kecupan di keningnya penuh rasa sayang atau menghisap kupingnya membuat dia kembali kegelian.

"Umurnya sudah berapa?" tanya Layla sembari mendesah halus mengelus rahang tegas suaminya.

"Saya sudah berumur 38 tahun" senyum Keanu memiringkan kepala mengecup tangannya yang sedang mengelus lembut.

"Hi- hihi sudah tua," ketawa meledek Layla mengangkat kepala berikan kecupan dibibir Keanu juga membalas mengecup bibirnya sudah menjadi candu untuknya.

"Tua-tua juga kamu suka bukan dengan saya?" goda Keanu merasa sok ketampanan membuat Layla tertawa geli mencubit dadanya gemas.

"Iya, Layla suka om Keanu" pengakuan jujur dari Layla kembali memeluk leher suaminya sambil memejamkan mata meresapi percintaan mereka kali ini.

"Saya juga sangat menyukai kamu, Lala" balas Keanu mengutarakan perasaan Istrinya dan akan selalu mencintai Istri mungilnya seorang.

Keanu terus bergerak lembut terkadang menggoda Istrinya itu ingin mengajaknya sama-sama saling tertawa dan disaat mendesah Layla kelihatan lupa diri, mengabaikan ciuman Keanu disekujur tubuhnya dan ada dua yang Keanu berikan tanda kemerahan ditulang selangka dan atas buah dadanya sangking gemasnya Keanu dengan Layla ingin dia berikan gigitan takut Lala-nya malah kesakitan berteriak.

"Ohh— Lala, saya bisa meledak jika terus seperti ini, mengeluarkan banyak dan penuh di dalam" erang menggeram Keanu sudah dua kali dia pelepasan dan ini ketiga kalinya dan ingin keluar sekarang juga.

"Hadiahi saya sesuatu sayang, berikan saya kado terindah dari kehadirannya." pertahanan Keanu lepas dengan sendirinya menyemprotkan benihnya didalam rahim Layla dan sambil berdoa penuh harap Keanu dihari ulang tahunya ini dia menginginkan kehadiran buah hati berharap Allah mengkabulkan doanya selama ini, Keanu ingin adanya anak untuk menjadi pelengkap kehidupannya

dan jika belum dizinkan Keanu tidak akan berpaling dari Lala-nya apalagi mencari Istri pengganti.

Kening Keanu menyatu dengan kening Layla, mereka berdua seakan mencari nafas dengan dada naik turun. Tidak lama Keanu tertawa kecil mengecup ujung hidungnya dan tangan mereka berdua masih saling bertautan erat, Layla tersenyum membuka mata menatap wajah perkasa suaminya dan tubuh mereka terlumuri berpeluh keringat. Layla tersenum menatap Keanu masih setia menatap wajahnya yang merona malu jika terus-terusan ditatap mesra seperti itu.

"Selamat ulang tahun, om Keanu" kata Layla berikan Keanu selamat dan mendoakan suaminya itu panjang umur dan yang terbaik untuknya selalu, terutama menjadi Imam sholeh membimbingnya selalu.

"Terlambat," masam Keanu hanya berpura-pura saja.

Layla tertawa kecil menagkup pipi suaminya dan mengucel-ngucel sehingga berbentuk lucu sampai matanya menyipit. "Jangan ngambek lagi, nanti banyak ubannya loh." canda Layla membuat Keanu tertawa berat.

"Sejujurnya saya juga terpaksa ngambek karena itu sangat menyiksa, karena saya tidak bisa mendiamkan kamu apalagi berjauhan dari kamu." Keanu kembali memanggut bibir ranum Layla sesekali mencoba membalas ciuman dari suaminya dan ciumannya beralih mencium dagu Layla dan kembali keatas mencium kening Istrinya kelihatan suka sekali saat dicium bagian kening, mengecup sekitar wajahnya berulang kali tidak pernah bosan saat Keanu memperhatikan wajah malu-malu Layla tidak tahan menutup wajahnya dengan kedua tangan malah mengusirnya jangan berada diatas karena bisa membuatnya semakin malu membuat Keanu malah semakin menertawakan tingkahnya yang memang pemalu.

Bab 16

Layla tersadar bangun lebih awal tidak seperti hari biasanya, untuk kali ini dia bisa melihat dengan jelas langit-langit masih berwarna biru sedikit kegelapan. Duduk tegak membujurkan kaki dan menguap kecil sembari merenggangkan tangan ke atas supaya lebih nyaman malah seluruh badannya berasa pegal sekali terutama pada bagian punggung belakang.

Kemungkinan timbulnya berasa pegal itu dari kegiatan tadi malam. Bagaimana tidak sampai pegal, mereka berdua melakukannya sampai pertengahan malam setelah itu Keanu malah ketiduran menimpa tubuhnya yang kecil ini begitupun juga dia sudah tidak sadar membiarkan suaminya itu meletakkan kepalanya di dadanya dan kedua tangan beserta kakinya seakan membelit seperti ular sudah mendapatkan mangsa.

Layla menoleh kesamping melihat diri Keanu yang masih terbaring terlelap tidur dengan menghadap arahnya, tidurnya pulas sekali mungkin karena kelelahan atau kesenangan sudah dapat jatah bermain. Tidur saja berwajah tampan dan berkarisma jika terus perhatikan apalagi ditambah kedua matanya terbuka memperlihatkan iris mata kecokelatan begitu tajam dan mendalam saat melihat atau sedang berbicara.

Tadi malam saat momen mereka melakukan hubungan badan. Layla mendengar perkataan sesuatu dari suaminya biarpun saat itu dia sedang melayang karena gairah seakan membakar sekujur tubuhnya hanya bisa mengeluarkan desahan menyebutkan nama Keanu dan ternyata itu semakin membuat suaminya berkobar lebih bersemangat, samar-samar terdengar suara berat Keanu terus meracau berulang-ulang mengatakan; berharap baby

segera hadir jadikan kado ulang tahun untuknya di bulan kelahirannya ini dan dia juga berdoa dengan suara pelan tiada henti sembari mengecupi bawah pusarnya sehabis selesai percintaan mereka.

Layla juga tidak tahu kalau kemarin adalah hari spresial suaminya, sebelumnya juga belum pernah melihat-lihat tanggal lahir Keanu makanya dia tidak tahu dan baru tahunya kemarin malam itupun diberitahukan oleh suaminya sendiri. Jika mengingat kemarin malam saat Keanu ngambek memilih diam tetapi masih perhatian lewat tindakan baru berpikir bahwa itu lucu sekali, karena jarang sekali bukan suaminya seperti itu.

Tetapi entah mengapa Layla sendiri tidak ada mentertawakan kelakuan Keanu malah semakin merasa bersalah dan mencoba tidak menangis sepanjang perjalanan, malah tangisannya pecah saat sudah sampai di rumah. Keanu diam jutek tetapi yang paling lucu itu masih suka menempel berdekatan kelihatan tidak mau berjauhan sedikit pun dari Layla, karena sifat sang hak kepemilikannya kambuh jikalau sudah di tempat keramaian.

Layla tersenyum kecil menundukkan kepala berikan kecupan di kening Keanu yang masih tidur pulas, setelah itu dia berniat turun ranjang mengambil

handuk melangkah masuk kamar mandi membersihkan tubuhnya.

Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk Layla membersihkan tubuh. Layla berniat hari ini dia ingin memasakkan makanan kesukaan Keanu, yaitu sambal ikan tongkol. Tetapi, masalahnya Ikannya yang tidak ada dan bahan-bahan lainnya pasti sudah habis seingat Layla.

Layla berfikir sejenak di mana dia bisa menemukan Ikan tongkol, sedangkan di sekitaran sini tidak ada penjual ikan. Sebenarnya ada namun jauh dari perumahan harus menaiki kendaraan baru sampai kesana, pipi Layla menggembung dan pikirannya binggung bahwa dia ingin masak awal-awal supaya nanti saat Keanu bangun masakannya sudah tersaji di meja makan sayangnya harus gagal.

"Om Keanu?" kagetnya menyadari Keanu ternyata sudah bangun dan sekarang berjalan menghampiri.

"Serius sekali, apa yang kamu pikirkan?" tangan Keanu terangkat mengelusi pipi tembem Istrinya kelihatan wajahnya kembali cemberut.

"Begini, aku mau masakin kesukaan om. Tetapi, ikannya nggak ada" katanya memberitahu dengan bibir

manyun-manyun membuat Keanu terkekeh berat mencomot bibir ranum tersebut, Layla malah semakin cemberut kesal memilih duduk di bangku meja makan.

"Sudahlah, jangan manyun seperti itu. Masak saja apa yang tersedia, saya tidak pemilih kalau soal makanan" ujar Keanu bernada lembut menjelaskan menarik kursi mendekat dan ikut duduk di samping Lala-nya terdiam dengan tangan bersedekap.

"Tapi aku mau masakin, gimana kalau om yang belikan cari di depan sana" suruh Layla menatap memohon dengan Keanu tidak butuh waktu lama menunggu jawaban suaminya itu langsung menganggukkan kepala mau belikan untuknya.

Layla tersenyum senang bangkit berdiri mengelus pundak Keanu. "Layla siapkan daftar belanjaan dulu." katanya mulai mencari buku dan pulpen mencatat bahan-bahan apa saja yang perlu suaminya itu beli, setelah selesai dan sudah mengecek sekali lagi tidak ingin ada barang yang ketinggalan dengan begitu menurutnya sudah benar semua Layla segera berikan kertas daftar kepada Keanu.

"Yakin hanya ini saja?" tanya Keanu memastikan sembari melihat daftar belanjaan yang Istrinya tulis.

Layla menganggukkan kepala. "Iya, pandai milih ikan 'kan?" sekarang Layla yang memastikan entah mengapa dia jadi kurang pasti kalau Keanu yang pergi belanja.

"Meragukan saya, hem?" Keanu menarik pinggang Istrinya itu supaya semakin berdekatan dengannya memeluk tubuhnya dan mendaratkan kecupan-kecupan disekitar wajah selalu berhasil biarpun Layla berusaha menghindar dengan tertawa geli dan mencoba menahan dada tegap Keanu.

"Mau ikan apa kamu?. Hiu, paus atau buaya?"

Layla tertawa terbahak mencubit lengan Keanu sepertinya tidak merasakan apapun. "Ngaco deh, buaya masuk spesies ikan"

"Saya hanya ingin membuat kamu tertawa, karena kamu adalah penyemangat untuk saya" rayuan memikat Keanu menimbulkan rona merah di pipi Layla, sangking malunya dia memukul bahu Keanu supaya berhenti jangan menatapnya menerus.

"Ya sudah sana belikan, mau sampai kapan terus pandang-pandangan?" suruh Layla membuyarkan pandangan Keanu tersenyum mendengarnya.

"Kasih saya satu kecupan," pinta Keanu memonyongkan bibirnya kedepan, tertawa terkikik Layla melihatnya menjinjitkan kaki dan mengecup bibir tersebut sembari mengelus tangannya yang bekeluaran urat-urat tangan. Keanu tampak gagah dan macho sekali, mungkin karena sering berolahraga mengangkat benda berat untuk hasil yang ideal seperti itu.

Keanu tersenyum hangat menyentuh leher bagian belakang menariknya kedepan mengecup keningnya lama dan penuh rasa sayang. "Saya pergi dulu, selesai masak nanti siangnya kita pergi ke mall. Karena kamarin saya ada janji bukan mau belikan kamu sesuatu."

"Beli apa?" tanya Layla penasaran.

"Rahasia." kekeh Keanu sembari memainkan alisnya, Layla menghela nafas selalu saja suaminya itu main rahasia-rahasiaan.

Setelah kepergian Keanu. Layla melanjutkan aktivitasnya berkemas sambil mencuci pakaian menggunakan mesin cuci langsung kering, jadi dia tidak selalu terpacu dengan pakaiannya karena sudah otomatis Layla bisa mengemaskan yang lainnya.

Satu jam lebih menunggu, akhirnya Keanu pulang juga terdengar suara mesin mobil segera saja Layla menghampiri berdiri di depan teras melihat suaminya itu membawa dua kantong plastik putih berisi bahan-bahan daftar belanjaan.

"Lengkap semua?" tanya Layla melihat-lihat kantong plastik transparan saat Keanu mengangkatnya belanjaan tersebut supaya Istrinya itu dapat melihat memutarnya.

"Ya, saya minta bantuan Ibu-ibu kebetulan sedang belanja dan saya terus ketempelan dengan mereka semua" mendengkus Keanu mengingat kejadian di pasar tradisonal tadi yang dimana dia sangat tidak tahu akan bahan-bahan ada di daftar, tetapi untungnya ada satu Ibu yang mau menolong tetapi lama-kelamaan bertambah banyak terus menempel dengannya. Keanu tidak merasa risih ataupun tidak suka, dia maklumi jikalau itu adalah Ibu-Ibu dan memang sudah biasa Keanu alami hal tersebut bukan pertama kalinya, malah ada yang mengatakan dia pria bule jelas-jelas wajahnya ini asli Indonesia tidak ada campuran dari luar.

Layla mencoba menahan tawanya sebentar.

"Jadi rebutan Ibu-ibu, gimana rasanya?" goda Layla mengambil barang belanjaan dari tangan Keanu sembari mereka berdua melangkah masuk ke dalam.

"Biasa saja, bagaimanapun lebih nyaman bersama kamu" kata terus terang Keanu dari belakang tubuh Layla tersenyum dan menggelengkan kepala mendengarnya.

Layla mulai memasak mengolah bumbu dan untungnya Ikan sudah terpotong beberapa bagian, mungkin Keanu yang pinta potong langsung di sana hanya tinggal di cuci bersih sekali lagi dan setelah semuanya komplet Layla menumis bumbu dulu setelah itu menuang Ikan tongkol segar belian dari Keanu masukkan semuanya.

Masakan selesai tersaji dengan sempurna, tetapi jangan tanyakan rasa karena lidah berbeda-beda menurut Layla sudah pas tidak terlalu asin ataupun sambal pedas sekali, mereka berdua juga tidak terlalu suka makanan pedas berlebihan maka dari itu Layla setiap kali memasak jika ingin pedas masih dalam tahap aman belum mematikan membuat perut sembelit berulang kali keluar masuk kamar mandi.

"Sudah jadi?"

Layla sontak kaget menoleh kebelakang mendapati Keanu ternyata sudah duduk di bangku meja makan, penampilannya rapi dan jadi pergi ke Mall.

"Iya, makan dulu yang kenyang. Nggak apa 'kan Layla cuman masak satu menu?" cengir Layla melayani Keanu mengambilkan piring dan nasi untuk suaminya itu.

"Tidak masalah, ini saya beli 2 ikan bukan satu. Cukup sampai malam kalau hanya kita berdua saja yang makan" ujar Keanu setelah bersama berdoa sebelum makan mulai menyuap sesendok masuk dalam mulut merasakan masakan dari Lala-nya.

Keanu senyum-senyum sendirian makan dalam diam di perhatikan dengan Layla mengernyit heran.

"Rasanya aneh, ya?" tanya waswas Layla merasakan kembali masakannya sendiri dengan teliti menurutnya tidak ada yang aneh, atau saja lihatnya yang bermasalah.

Keanu tersenyum menoleh menatap Layla penuh perasaan bahagia, berbalik dengan Lala-nya kelihatan sekali dia binggung tidak mengerti.

"Saya hanya menikmati masakan ini dan rasanya--nikmat sekali, ternyata kamu pandai masak apapun dan rasanya selalu pas itu membuat saya bangga mendapat Istri satu paket komplet" pernyataan Keanu kepada Layla dan dalam benaknya sanggat bahagia sekaligus bangga kepada Layla biarpun umurnya masih 17 tahun ternyata dia pandai sekali memasak dengan rasa yang pas tidak kurang atau lebih, dan Istrinya ini bukan pemanja bisa mengerjakan sendirian.

Keanu sudah tidak bisa berkata-kata lagi, matanya hanya merah tidak sampai menangis terlalu terharu untuknya karena inilah hidup berumah tangga yang dia idamkan selama dulu dan berharap selama 5 tahun menyendiri terus berdoa ingin mendapatkan yang lebih terbaik menerima dia yang berstatus duda dengan apa adanya, Istri mungilnya itu menurut Keanu dalam kehidupan mereka akan menjadi sosok seorang Mommy yang hebat dan luar biasa dimata anak-anak mereka kelak nanti.

"Om Keanu kenapa?" khawatir Layla saat Keanu hanya diam tidak melanjutkan makan menyentuh tangan Keanu lembut dan menggengamnya.

Keanu mengusap wajahnya secara kasar dan menarik nafas dalam-dalam, menoleh menatap Lala-nya

terlihat sedih dan khawatir, tangan mungilnya mengusap lembut jambangnya sambil tersenyum manis.

"Saya sayang dengan kamu, apa kamu percaya itu lala?" tanya Keanu bernada berat menatap mendalam kearah Istrinya itu.

Layla mengangguk iyakan. "Layla percaya kalau om sayang dengan aku"

"Berjanjilah jangan pernah tinggalkan saya dalam keadaan apapun itu, saya akan selalu mencintai kamu sampai berakhir terbaring kaku itulah masa akhir dari cinta saya kepada kamu, berjanjilah sayang?" Keanu begitu serius dengan menggengam tangan erat tangan Layla merasakan bahwa tangan suaminya itu bergetar.

Keanu di landa kekhawatiran efek dari trauma gagalnya pernikahan dari sebelumnya, dia tidak ingin terulang untuk kedua kali apalagi kemanisan dari Istrinya hanya berpura-pura membuatnya merasa bahagia selama ini. Perlu juga ketahui bahwa Keanu tidak akan menceraikan Layla atau hanya meminjam rahimnya saja, dia bukan pria brensek habis manis sepah di buang. Keanu juga butuh seorang Istri untuk menemaninya sepajang dia masih bernafas dan membina keluarga bahagia bersama sampai maut memisahkan mereka berdua.

Layla menangis meneteskan air mata mendengar perkataan Keanu yang terdengar begitu menyentuh perasaannya, dia sungguh tulus menyayangi Keanu kenapa suaminya itu sampai kelihatan ketakutan.

"Layla berjanji tidak akan meninggalkan om Keanu apalagi menduakan om, Layla sayang dan cinta dengan om Keanu. Jangan sedih begini Layla juga ikutan sedih" cebiknya sambil tersenyum mengabaikan air mata yang jatuh menetes keluar membasahi pipinya.

Keanu menarik lengannya pelan membawanya kedalam pelukan mereka berpelukan penuh perasaan haru dan terdengar Istri mungilnya itu gampang menangis sekarang, Keanu terkekeh seraya mencium pundaknya dan pipinya yang lembab.

"Kamu adalah matahari kedua untuk saya, jangan menangis karena saya tidak mau ada awan gelap menutupi kecantikan kamu" pujian Keanu setelah itu yang terjadi mereka saling berciuman mempertemukan lidah mereka berdua dan saling menari bersama, sebelum menyudahi Keanu mengecup bibir ranum itu berulang kali kelihatan sedikit bengkak karena tadi bibir bawah Lala-nya dia gigit dengan gemas sekali.

"Selesaikan makan setelah itu kita berangkat." ajak Keanu menyuruh Layla untuk melanjutkan makan, Layla mengangguk patuh kembali makan bersama Keanu sesekali mereka melontarkan senyuman tidak hanya diam-diaman saat waktu makan itu.

***

Mereka berdua pergi ke Mall sesuai dari janji Keanu ingin membawa Lala-nya jalan-jalan. Keanu ingin menghabiskan waktu berduaan dengannya dan sekaligus siang ini Keanu ingin belanjakan Istri mungilnya itu terserah yang dia inginkan.

"Mau belanja apa kamu?" tanya Keanu seraya menggandeng pinggang Layla supaya tidak berjauhan dengannya selalu.

"Saya mau belikan kamu baju untuk kita jalan atau dinner di luar," ujar Keanu membawa Layla masuk kedalam salah satu butik pakaian dalam Mall, tempatnya ramai pasti kualitasnya bagus pikir Keanu bersama Layla mulai melihat-lihat.

"Bagaimana dengan yang ini?" tunjuk Keanu kesalah satu baju pilihannya, baju biru muda ukuran lebar langsungan terlihat panjang dan berlengan pendek.

Layla mendengkus Keanu dan memukul dadanya saat dia tahu tulisan dari papan berjejer baju pilihan dari suaminya itu. "Itu baju hamil, 'kan aku belum hamil"

Keanu hanya tertawa kecil tetapi dia tetap akan belikan untuk Istrinya baju pilihannya ini dan mengambil warna lain, orange dan hijau. Keanu sudah membayangkan duluan kalau Istrinya itu mengenakan pakaian ini, pasti semakin cantik mempesona menarik perhatiannya.

Layla menggelengkan kepala dan menghela nafas mencoba melihat harga baju tersebut membuat dia tercenggang dengan mata mengerjap, harga satu baju saja; 921.000,00 rupiah dan Keanu beli 3 baju sudah 2.763.000,00.

"Ya ampun!, harganya m-- mahal sekali om Keanu. Sayang dengan uangnya, ngalahin harga baju di pasaran" takjub Layla menyentuh dadanya sendiri, melihat Lala-nya kaget Keanu merangkul pundaknya menariknya mendekat mencium pelipisnya.

"Saya lebih sayang kamu, Jangan khawatir saya yang belikan kamu dan kamu hanya cukup menunjuk apa yang kamu suka" ujar Keanu tersenyum setelah itu

membawa Istrinya menghadap bagian kasir langsung Keanu bayar dengan kartu kreditnya.

Menurut Layla ini tidaklah benar. Keanu sudah kelewatan terlalu memanjakannya secara berlebihan, baju semahal itu baru pertama kali dia lihat padahal bajunya biasa saja mungkin dari bahannya dan apakah mungkin juga baju-baju yang Keanu belikan sebelumnya harganya lebih fantastis mengalahkan harga baju ini?, kemungkinan saja.

Selesai membayar mereka berdua keluar dan mencari sesuatu lagi, Layla meminta Keanu untuk membawa dia pada bagian wanita. Keanu hanya menuruti sambil mendorong troli ukuran besar melihat Istrinya itu mengambil pembalut.

"Kamu haid sekarang?" tanya Keanu mengernyitkan kening.

"Belum, hanya untuk berjaga-jaga dan sepertinya bakalan terlambat tidak seperti biasa selalu lancar"

"Apa kata kamu barusan, lala?. Katakan sekali lagi" Keanu merasa ada sesuatu yang dia ketahui dari keterlambatan Lala-nya haid, tetapi sepertinya dia kurang jelas perkataannya barusan.

"Sampai mendekati akhir bulan ini, Layla belum haid. Layla juga rasanya aneh" kata Layla menjelaskan kepada Keanu malah tertawa mendengarnya.

"Ho- hoho wait!, saya belikan kamu test pack nanti kamu coba di rumah." kata cepat Keanu tidak berpikir lagi menggengam tangan Istrinya sambil membawakan dia pembalut tersebut berniat membawanya pulang, Keanu ingin cepat-cepat pulang dan setelah itu mereka singah ke Apotik karena dia ingin belikan Layla test pack supaya membutikan sesuatu bahwa dugaan perkiraannya tidaklah salah.

Layla terheran-heran dengan Keanu sangat tidak sabaran dan berjalan begitu cepat dan dia katakan bahkan ingin menggendongnya supaya sampai parkiran mobil, tetapi Layla menolak dan masih heran saja saat bertanya dengan Keanu malah suaminya itu tersenyum sambil mengecup punggung tangannya.

Apa perkataannya aneh barusan?. Dia hanya mengatakan belum haid, biasa jadi besok dia haid maka dari itu persiapan beli pembalut, bukankah itu hal biasa untuk perempuan jika datang haid tidak lancar tetapi apakah aneh untuk laki-laki dan kenapa harus berlebihan seperti itu.

Bab 17

Sesampainya di rumah, Keanu keluar duluan dari dalam mobil memutar dari arah belakang membukakan pintu mobil untuk Layla dan menggenggam tangannya melangkah bersama menuju depan pintu.

Keanu kelihatan sudah tidak sabaran membuka kunci rumah menyuruh Layla masuk duluan. Setelah pulang dari mall, Keanu mengajak Layla untuk singgah ke salah satu Apotik membeli 3 testpack sekaligus. Testpack yang di beli Keanu berbeda-beda jenis dan dia katakan supaya hasilnya lebih akurat menyuruh coba satu-persatu biar memungkinkan kalau hasil semua menunjukkan postive bearti dia sedang mengandung sekarang.

"Caranya gimana?" tanya Layla berwajah polos sembari melihat-lihat 3 Testpack yang berada di tangannya. Menurutnya bentuknya sangat lucu dan memiliki warna tersendiri masing-masing pink, biru dan putih.

Keanu tersenyum baru sadar kalau ini adalah pertama kali Lala-nya menggunakan testpack, wajar saja dia binggung tidak mengerti bagaimana cara menggunakannya.

"Pipis kamu di tampung di gelas kecil, lalu masukkan test pack ke dalam pipis kamu dan tunggu sampai beberapa waktu yang tertulis pada petunjuk penggunaan test pack. Mengerti lala?" arahan Keanu menjelaskan kepada Layla menganggukkan kepala mengerti.

"Aku kirain ini di masukkin ke dalam itunya aku," cengirnya malu berfikir seperti itu sebelum membaca terlebih dahulu cara kegunaannya.

Keanu terkekeh pelan berjalan mendekat mengelus lembut kepalanya. "Bukan seperti itu, cobalah dulu."

Layla mengangguk lagi setelah itu masuk dalam kamar mandi dan tidak lupa tadi Keanu sempat berikan kepadanya gelas plastik untuk menampung air pipis-nya.

Keanu yang berada di luar merasa gelisah tidak sabaran menunggu hasil dari Lala-nya, tiada henti Keanu terus berdoa berharap semoga hasilnya menunjukkan positive-- dua garis merah. Keanu sendiri masih setia berdiri di depan pintu kamar mandi dengan bersedekap dan mencoba mendengar suara dari dalam nyatanya tidak ada suara apapun terdengar.

"Lala, kamu baik-baik saja?" khawatir Keanu mengetuk sekali pintu kamar mandi menduga kalau Lala-nya tidak bisa menggunakan atau tidak mengerti, atau kemungkinan ada sesuatu di dalam yang membuatnya lama berdiam sudah hampir 1 jam lebih tidak keluar-keluar.

Pintu kamar mandi terbuka secara perlahan menampakkan Layla berwajah kecewa dan dia keluar tidak memakai kembali celana panjangnya hanya mengunakan dalaman.

"Kenapa, hem?" Keanu langsung memeluk tubuhnya yang kelihatan bersedih membalas pelukannya juga, dari raut wajahnya saja Keanu sudah mendapatkan jawaban akan hasilnya tanpa Istrinya itu memberitahukan dan dia menerima dengan ikhlas tidak berkecil hati jika belum di berikan kepercayaan oleh Tuhan.

Keanu juga tidak mempermasalahkan jika Layla belum mengandung, baginya hidup berdua dengan Layla sudah cukup membuatnya bahagia akan kehadirannya ke dalam kehidupan Keanu menemani masa-masa bersama menciptakan moment bersejarah mereka berdua dan menurutnya Lala-nya sudah seperti bayi mungil karena harum tubuh baby dan wajah imut yang selalu dia tunjukkan kapanpun Keanu bisa bermanjaan dengannya dan selalu puas bersama Istri mungilnya ini.

"Maaf..." suara kecil Layla dengan menundukkan kepala, dia menangis dalam pelukan Keanu menutup wajahnya di dada tegap suaminya.

Keanu menghela nafas mendengar suara tangisan Layla mengelus kepalanya mencoba menenagkan. "Kenapa meminta maaf?, tidak ada salahnya kita mencoba mengecek. Tidak apa jika hasilnya negatif, saya tidak memarahi kamu" kata Keanu memeluknya erat dan mencium leher beserta pundaknya.

Keanu menggendong tubuh Layla membaringkan tubuhnya di ranjang mereka. Keanu berada di atas tubuhnya dengan kedua tangan sebagai tumpuan supaya tidak menimpa Lala-nya. Keanu menatap lekat wajah menangis itu, mata merah meneteskan air mata dan bibirnya mencebik lucu. Satu tangan Layla memainkan kerah baju Keanu seperti meremas-remas kecil dan satu tangannya lagi menyentuh pundak lebar suaminya.

"Jangan menangis, nanti baby tidak mau datang ke dalam perutnya mommy, mau hem?" usil Keanu mencubit gemas hidungnya dan mengecup kedua pipinya terasa lembab.

Tersenyum, Layla menggelengkan kepala tidak mau. "Tapi mau nangis, mau peluk juga" rengeknya manja merentangkan lebar kedua tangan menunggu Keanu kembali memeluk tubuhnya. Keanu tertawa kecil segera memeluk tubuhnya dan di sela pelukan, dia mengecupi dada Istrinya dan tangan Keanu tidak hanya tinggal diam

menyingkap bajunya keatas dengan begitu tangannya masuk ke dalam mengelusi perutnya yang rata.

Saat tangan Keanu satu lagi hendak membuka ikat pinggang di celananya, pergerakan tangannya terhenti kala mendengar Lala-nya berbicara dengan suara pelan dan malu-malu.

"Gimana caranya buat om Keanu senang?" tanyanya malu, wajahnya merona memerah dan menggigit bibir bawah.

Mendengar perkataannya barusan membuat Keanu tertawa, tertawa karena wajahnya yang kelewatan sangat lucu menggemaskan ingin rasanya Keanu mencubit pipi tembem-nya itu sampai dia merintih kesakitan.

"Buat saya senang itu cukup mudah," kata Keanu tersenyum sembari menatap wajahnya tanpa berpaling. Layla mendongak mengerjapkan mata seperti menunggu jawaban.

"Bagaimana?" tanyanya penasaran.

Jemari telunjuk Keanu menoel-noel pipinya sudah seperti jelly mainan untuknya. "Kamu hanya cukup menyayangi saya, itu sudah membuat saya senang sekali"

Pipi Layla menggembung dengan bibir mengerucut. "Aku sudah sayang dengan om Keanu, hmm... maksudnya di sini seperti ini"

Keanu menaikkan satu alisnya tidak mengerti.
"Apa maksudnya?"

"Apa tidak mau a-- aku senangkan om dulu supaya om puas, maksudnya aku begitu" gugup Layla terbata-bata berbicara, sungguh dia hanya ingin memuaskan suaminya itu dan tidak tahu bagaimana caranya. Jika di beritahukan dengan Keanu caranya pasti Layla akan mengerti dan paham.

Keanu menghela nafas mengelus kepalanya dan beralih menggengam tangannya. "Tidak-tidak Lala, saya tidak butuh kamu memuaskan saya dan kamu tidak perlu belajar untuk itu. Saya bukan pria yang haus belaian tetapi saya adalah pria yang suka membelai pasangan, yaitu kamu sudah menjadi candu untuk saya." jelas Keanu menjelaskan kepada Layla secara perlahan supaya dia tidak gagal paham tentangnya. Keanu tidak ingin Layla berlebihan seperti itu, menurutnya dia hanya cukup patuh dengannya dan tidak menolak kalau di ajak berhubungan intim biarlah Keanu yang memuja tubuhnya dan lebih Dominan.

Layla tersenyum manis dan malu-malu, dia senang mendengar perkataan Keanu barusan. Tanpa berkata Layla mencium duluan bibir Keanu mencium seadanya dan mendengar suaminya itu terkikik geli seperti mentertawakannya.

"Kenapa tertawa?" tanyanya heran, kedua tangannya sudah merangkul leher Keanu dan jarak wajah mereka berdua sangat dekat sekarang sampai hidung mereka bersentuhan dan bergesekan ulah Keanu.

"Sudah berani menyosor duluan kamu" kekeh berat Keanu memainkan alisnya membuat Layla tertawa. Tangannya mengelus rahang tegas Keanu mengelus jambang kasar yang tumbuh di sana.

"Curang ih!, auhh..." desah Layla dengan jantung berdebar setiap kali milik Keanu ingin masuk kedalam. Tanpa membuka dalaman Istrinya Keanu hanya menarik kesamping dan dia tanpa melihat kebawah, tatapannya fokus menatap wajah Istrinya merona memerah dengan bibir mencebik minta ciuman.

Dengan senang hati Keanu mencium bibir ranum itu sambil menggerakan pinggulnya maju mundur, bergerak seirama dan perlahan merasakan milik Lala-nya

masih saja menjepit seperti masih perawan. Berfikir apa mungkin karena umurnya yang masih muda dan miliknya masih sempit perlu pelicin seperti minyak zaitun sebelum masuk percintaan mereka.

Lepas berciuman Keanu mencumbu setiap inci tubuh mungil yang dia tindih sekarang ini, mencumbu-nya dan mengucapkan kata-kata manis setiap pergerakan. Keanu hanya ingin mengatakan bahwa betapa beruntungnya dia mendapatkan Layla yang menurutnya adalah Bidadari Dunia pencerah untuk Keanu yang selama ini terkabuti oleh awan hitam sekarang berganti berwarna-warni dalam kehidupannya.

Layla sendiri terengah-engah menerima cumbuan Keanu sekaligus pergerakannya yang membuatnya mabuk seperti melayang tinggi hanya bisa mendesah halus, dari desahan halusnya itu seakan merayu Keanu tersenyum kembali mencumbui mengecup puting susunya secara bergantian membuat Layla malu sendiri menahan dada tegap Keanu supaya tidak memainkan tubuhnya lagi.

Dalam percintaan mereka selalu penuh dengan belaian dan hasrat mencintai, terutama Keanu sendiri tidak pernah melewatkan kata-kata rayuan untuk Istri mungilnya. Keanu akui dia akhir-akhir ini sering merayu secara berlebihan dan Layla mengejeknya Raja gombal itu

membuat Keanu tertawa renyah mengatakan kalau dia merayu tandanya cinta dan sayang kepadanya dan itu tidak akan pernah berubah harus terbiasa setiap harinya.

Keanu memejamkan mata merasakan kenikmatan setiap kali bermain bersama Lala-nya membuatnya takjub merasa aneh bahwa dia sudah seperti kecanduan dengan tubuhnya yang mungil dan berbau baby seperti minyak telon.

Keanu menggeram berat tidak tertahankan lagi ingin keluar penuh di dalam rahim Istrinya dan benar saja dia melambatkan tempo pergerakan menyemportkan benih-benih calon anaknya di dalam rahim Layla menerima merasakan sesuatu yang sudah sering dia rasakan, rasa hangat begitu memenuhi masuk ke dalam sembari memeluk erat leher suaminya dan mencium kecil pundaknya.

Layla mencoba menetralkan nafas setelah selesai percintaan mereka. Terdengar jelas suara bunyian khas Ice cream Wal*'s gerobak lewat di depan rumah, Layla melepaskan pelukan menatap Keanu malah mengecup bibirnya.

"Om, mau ice cream..." mohonya meminta di belikan Ice cream oleh Keanu. Keanu membenarkan anak

rambut Istrinya menyelipkan di belakang telinga dan mengelus pipinya secara lembut.

"Ice cream apa kamu mau?" tanya Keanu berniat akan belikan Istrinya, jika sudah memohon memasang wajah baby face siapa bisa menolak. Keburuan Keanu gemas sendiri mencubit pipinya membuat Layla mengaduh kesakitan.

"Terserah, mamang Ice cream ada di depan."

Keanu menganggukkan kepala mengiyakan.

"Ya, saya belikan sekarang." Keanu melepaskan penyatuan yang tadinya masih menancap masuk ke dalam melepaskan secara perlahan. Keanu mengambil tissue basah milik Istrinya membantunya mengelap sudut bibir kemaluan Istrinya kelihatan basah mengkilap mengelapnya lembut sampai bersih, setelah itu baru Keanu memakai dalaman dan celana panjang tadi.

Sebelum pergi Keanu sempat mencium pucuk kepala Layla barulah dia melangkah keluar berniat belikan Ice cream untuknya. Sampai di luar, Keanu memanggil mamang penjual Ice cream meminta kemari ke depan Rumahnya.

"Ada yang rasa cokelat, pak?" tanya Keanu kepada Bapak penjual Ice cream tersebut membuka penutup tempat Icre cream dan mengambilkan beberapa untuk Keanu.

"Saya beli 5 yang ini" kata Keanu mengambil Ice cream wadah dan batangan. Saat mengeluarkan uang, Keanu kedatangan salah satu teman di Perumahan yang sering mengajaknya beraktivitas sehabis pulang bekerja. Dia datang secara tiba-tiba berdiri bersebelahan dengannya langsung mengambil Ice cream milik Keanu.

Keanu hanya biasa saja dan memakluminya membiarkan temannya itu makan tanpa mengatakan permisi atau meminta.

"Kasih dia 3 Ice cream, pak. Biar saya yang bayarkan" ujar Keanu kepada Bapak tersebut mengangguk iyakan membungkuskan sama seperti pilihan rasa Keanu.

"Saya baru kali ini melihat kamu keluar rumah, kamu sudah sembuh, bas?" tanya Keanu sembari mengelurkan dua embar uang berwarna merah dan biru setelah itu dia berikan kepada Bapak penjual Ice cream.

Orang yang di ajak bicara oleh Keanu sibuk sendiri makan Ice cream yang dia ambil. Dia tidak menyahut atau melihat kearah Keanu merasa prihatin dengannya.

"Semoga lekas sembuh, nanti kita berdua bisa main catur lagi sampai pertengahan malam." Keanu menepuk pundaknya dan memberikan bungkusan berisi ice cream kepadanya meminta dia untuk pulang kerumah menurut langsung berlari menjauh.

Setelah membayar, Keanu kembali masuk ke dalam rumah mendapati Istrinya sudah menunggu di meja makan sembari tersenyum.

"Pesanan kamu sayang" senyum Keanu berikan Ice cream Layla menerimanya dan membukanya.

"Makasih om Keanu" senang Layla beranjak berdiri menjinjitkan kaki mengecup pipi Keanu.

"Makanlah, saya mau mandi dulu" suruh Keanu mengelus kepalanya setelah itu melangkah menuju kamar membuka baju dan celana masuk dalam kamar mandi.

Layla menaikmati Ice cream dengan nikmat dan dia senyum-senyum sendiri membayangkan ekspresi Keanu

yang dia tunggu-tunggu nanti dan tidak lama lagi suaminya itu pasti keluar dan menuju kemari dengan kehebohannya.

"Lala?!!!" panggil Keanu dengan suara bariton berlari hanya menggunakan handuk melingkar di pingganya, berlari mengarah kepada Lala-nya membuat Layla terkesiap bangkit berdiri dan berjalan memutar meja saat Keanu menatap menajam seperti mau menerkamnya.

"Apa ini?, tiga-tiganya postive hamil?! Kamu membohongi saya, kemari kamu." bahagia Keanu sembari menunjukkan 3 test pack yang dia belikan untuknya dan hasilnya ternyata postive mengandung. Lala-nya HAMIL.

Layla hanya tertawa terbahak-bahak telah berhasil mengerjai Keanu mencoba menghindar dari Keanu supaya tidak mencubiti tubuhnya dan benar saja. Kelinci kalah dari Godzilla, Keanu memeluknya dan mengucapkan beribu-ribu syukur sekali tidak bisa tergambarkan bagaimana kebahagiannya sekarang ini setelah mengetahui Istrinya hamil muda. Layla menatap lekat wajah suaminya itu menangis tetapi tidak mengeluarkan suara hanya meneteskan air mata bahagia.

Akhirnya, KADO yang Keanu harapkan dan dia impikan datang juga di bulan kelahirannya ini. Kembali mereka saling berpelukan mesra memejamkan mata sudah

tidak sabaran menunggu baby lahir menemui mereka berdua.

Bab 18

"Sudah siap kamu?" Keanu bertanya setelah dia selesai menyisir rambutnya dengan rapi, berbalik badan

melihat Layla masih duduk di meja rias dengan rambutnya lurus tergerai panjang tidak dia kucir. Layla sendiri masih terdiam tidak melakukan apapun membuat Keanu mendekat menyentuh kedua pundaknya dan pandangannya mengarah cermin melihat pantulan wajah Lala-nya kelihatan murung tidak semangat.

Sore ini kebetulan masih ada waktu, Keanu langsung membuat janji dengan Dokter Kandungan untuk memeriksakan kandungan Istrinya. Akan tetapi, sepertinya Layla gelisah dan dia tidak ada tertawa bahagia seperti tadi setelah berhasil mengerjainya keluar kamar mandi berwajah sedih dan dia pun sudah percaya kalau tidak membuahkan hasil.

Tetapi, saat Keanu hendak mandi masuk dalam kamar mandi dia menemukan test pack berada di samping meja wastafel Keanu kaget bukan main melihat hasil dari 3 Test pack tersebut tertulis; pregnant dan dua garis merah. Kebahagian Keanu tidak bisa tergambarkan lagi dan dugaannya tepat sekali bahwa Layla hamil dari bukti dia telat haid, menyakinkan Keanu untuk Layla langsung memastikan supaya suaminya ini tidak penasaran dan asal menebak-nebak.

"Aku beneran hamil, ya?" Layla kelihatan masih tidak yakin bahwa di dalam perutnya sekarang ini ada terisi

dengan kehadiran baby, menurutnya sangatlah ajaib dan dia bakalan merasakan mengandung 9 bulan dan sampai tahap melahirkan nanti.

Entah mengapa tiba-tiba saja Layla jadi takut duluan sudah membayangkan dia akan melahirkan, secara jelas dia takut dengan banyaknya darah bisa-bisa sering pingsan saat mau mengeluarkan baby.

"Kamu tidak senang kalau hamil?" tanya balik Keanu menunggu jawaban. Layla dengan cepat menggelengkan kepalanya tidak membenarkan dan lain dari kekhawatirannya, dia takut dengan Shela pasti akan menagih janji menyuruhnya untuk berpisah setelah dia memberikan Keanu anak.

Apa yang harus dia lakukan kalau wanita itu datang kemari dan bukankah dia sudah berjanji meminta waktu untuk melakukan proses hubungan itu supaya segera mengandung. Tetapi siapa sangka, tidak bisa menyangkal kalau Layla jatuh cinta kepada suaminya sendiri yaitu Keanu.

"Bukan, bukannya begitu. Aku senang sekali, 'kan ini yang dari dulu kita berdua tunggu-tunggu akhirnya datang dan di berikan kepercayaan, hanya saja masih tidak menyangka kabar bahagia ini karena sebentar lagi om

bakalan menjadi super Ayah." senyum manis Layla menutupi 2 rasa khawatir dan ketakutannya mencoba tenang jangan sampai Keanu menaruh curiga menduga dia tidak senang mengandung, padahal dia terlampau sangat senang sekali dapat mengandung untuk penerus Keluarga mereka berdua.

Layla tidak ingin Keanu mengetahui bahwa Shela telah mengancamnya bakalan berniat menjarakan dia kalau janji itu tidak di tepati. Sangat berbahaya kalau Keanu sampai mengetahui masalah tersebut bisa-bisa Keanu memarahi Shela dan kalau Yudha tidak terima kedua belah keluarga itu pasti akan berkelahi, tertutama Keanu merasa tidak terima dan akan membelanya karena Layla mengetahui bagaimana sifat suaminya ini.

Layla tersadar dalam lamunanya mengerjapkan mata saat merasakan kecupan di pipi sebelah kanan. Keanu membungkukkan badan sembari tersenyum dan mendekatkan bibirnya di kuping Lala-nya.

"Jangan sering termenung, kalau mau tinggal bilang nanti saya layani masih ada waktu sebentar" bisik menggoda Keanu membuat Layla melotot melayangkan pukulan di pundaknya dan mendorongnya supaya menjauh, nyatanya tubuh Keanu semuanya keras mungkin karena berotot di mana-mana.

"Otaknya mesum, ayo berangkat." cebiknya berjalan duluan meninggalkan Keanu terkekeh berat padahal dia mikirnya Istrinya itu kalau mau makan dulu silahkan selagi masih ada waktu untuk menganjal perutnya supaya tidak kelaparan sampai di sana, ternyata Layla malah memikirkan hal yang lain menurutnya mesum.

***

Sesampainya di Rumah Sakit, Keanu dan Layla duduk bersebelahan menunggu nomer antrian mereka terpanggil. Baru saja Keanu mau merangkul pundak Istrinya nama Layla sudah terpanggil dengan begitu Keanu langung mengajaknya untuk masuk bersama.

"Saya mau Istri saya langsung di USG, Dokter" ujar Keanu memberitahukan langsung to the point kepada Dokter wanita berhijab bernama Neni.

"Mari silahkan, adek" kata Dokter mempersilahkan Layla untuk berbaring di ranjang hanya muat untuk satu orang. Dokter Neni meminta izin untuk membuka perut Layla dan mengoleskan seperti gel atau minyak entahlah Layla tidak tahu apa itu dia terlalu serius bersama Keanu melihat di layar USG menunggu Dokter mulai mengeceknya.

"Kita cari-cari dulu baby dari kanan ke kiri" kata Dokter Neni tersenyum ramah mulai menggerakkan alat ajaib tersebut dan suatu keajaiban itu kelihatan juga terdapat satu kantung di dalam perut Layla membuat Layla tercenggang langsung memeluk leher Keanu yang menemaninya duduk di sebelahnya.

"Om Keanu aku hamil!" kegirangan Layla memeluk terlalu erat membuat Keanu tertawa bersama Dokter Neni ikut tertawa kecil.

"Selamat bapak, keponakannya sedang hamil muda sekarang dan usia kandungannya baru 1 minggu" Dokter Neni memberikan ucapan bahagianya kepada Keanu menaikan satu alis sedangkan Layla melepaskan pelukan menahan tawanya menutup bibir dengan pipi mengembung memerah.

"Keponakan?, saya suaminya dan ini Istri saya dokter. Saya sudah beritahu pertama saya masuk kemari kepada Dokter" jelas Keanu memberitahukan secara jelas kepada Dokter Neni awalnya terlihat jelas kekagetanya tetapi setelah itu dia tertawa malu.

"Astagfirullah!, maafkan saya bapak. Saya kurang mendengar tadi, saya salah kira karena Istri bapak barusan

memanggil dengan sebutan om" Dokter Neni meminta maaf dengan tulus dan dia tidak merempongi apapun dengan hubungan usia berjarak jauh seperti mereka berdua yang malah kelihatan serasi seperti pasangan baru Menikah kelihatan sekali aura kebahagian mereka setelah mendapatkan momongan.

"Di jaga pola makannya dengan teratur makanan-makanan yang menguatkan janin, jangan banyak stress dan jangan lupa minum susu hamilnya semoga nanti bisa bertemu lagi saat lahiran." Dokter Neni memberikan nasihat kepada Layla menganggukkan kepala patuh mendengarnya dengan baik begitupun Keanu memasang kuping dengan baik dan setelah mendapatkan buku kehamilan mereka bersalaman setelah itu keluar dari dalam ruangan.

Setelah ini Keanu mau membawa Istrinya untuk membeli susu hamil dan buah-buahan segar untuk mereka berdua supaya selalu sehat dan vit biarpun Lala-nya sedang masa mengandung sekarang, tidak tahu juga bakalan mengidam aneh-aneh atau tidak nanti.

Dalam perjalanan, Layla kembali mentertawakan Keanu mengingat Dokter Neni menduga kalau dia adalah keponakannya dan otomatis Keanu adalah Pamannya. Layla tidak berhenti tertawa menoleh menatap Keanu

malah menampilkan raut wajah datar seperti tidak senang, membuat Layla duduk sedikit menyamping mengelus pundaknya lembut.

"Marah, ya?" tahan tawa Layla mencoba merayu Keanu mengelusi pundaknya dan ternyata suaminya itu meliriknya sekilas sembari juga menahan tawa.

"Jangan panggil saya dengan sebutan, Om lagi. Saya ini suami kamu Lala" pinta Keanu baru pertama kali ini dia protes kepada Layla, biasanya Keanu santai saja jika di panggil 'Om' dengan Layla dan tidak pernah berfikir pemikiran orang lain berbeda menduga dia adalah Paman Layla atau bisa Ayah Layla sendiri.

Layla tertawa kecil mengangguk iyakan.

"Mau di panggil apa memangnya?. Mas, Aa atau Abah" kata Layla memberikan pilihan kepada Keanu menyuruhnya untuk memilih sendiri.

Keanu menaikkan satu alisnya pandangannya fokus menatap jalanan. "Saya belum terlalu tua kamu panggil saya Abah, yang A'a buat saya merinding" kegelian Keanu mengadahkan bahu tiba-tiba saja ada yang aneh dia rasakan saat Istrinya itu memanggilnya dengan sebutan A'a.

"Ha- hahah!, jadi apaan dong?" tawa Layla merasa Keanu lucu sekali dengan tingkahnya yang berlebihan.

"Terserah kamu,"

"Ayah gimana?" Layla memberikan saran menoleh menatap Keanu dan mereka bertatapan di saat pemberhentian lampu merah.

"Boleh sayang." angguk setuju Keanu sembari tersenyum dan sepanjang perjalanan itu Keanu lebih banyak bercerita panjang lebar kepada Layla mendengarnya dengan baik dan tertawa saat ada bagian cerita yang menurutnya lucu. Suaminya itu bercerita tentang saat dia berumur 6 tahun mulai menjadi pendiam lebih suka menghabiskan waktu di dalam kamar hanya membaca buku yang menurutnya menarik untuk dia baca.

"Saya suka membaca buku tentang luar Angkasa, karena cita-cita saya dulu ingin menjadi Astronot. Karena kecintaan saya membaca buku saya jadi kurang pergaulan bermain bersama teman-teman di luar, maka dari itu saya lebih pendiam dan susah untuk berbasa-basi dengan orang lain" tutur Keanu bercerita kepada Layla meliriknya sekilas dan tersenyum tipis. Keanu hanya ingin Lala-nya mengenalnya lebih dalam dan mengetahui kenapa sebab dia sering berbicara datar atau susah untuk mengulur-

ngulur perkataan, karena Keanu memang seperti itu sudah sejak dari kecil dia bertingkah yang menurut kebanyakan orang 'aneh' atau 'menyebalkan'.

Keanu juga sadar diri dia masih sering bicara tidak mengenakkan kepada Layla, bukan kata-kata kasar tetapi malah datar biasa saja. Itu karena dulu Ibu-nya suka membelikan rata-rata buku Bahasa Indonesia tentang Negriku dan tulisannya sangat sopan dan baik menjadikan dia yang membacanya sendiri jadi ketularan dan terbiasa pengucapannya sampai sekarang ini.

Mungkin kalau Keanu lahir di tahun sekarang, dapat di pastikan dia bakalan ketularan dengan bahasa 'Alay' anak muda zaman sekarang yang lebih suka menyingkat-nyingat ucapan. Dan terkadang membuat Keanu pusing sendiri tidak mengerti lagi pada salah satu anak buahnya mengirim pesan dengan bacaan yang Keanu tidak paham menambah semakin bingung karena huruf A malah 4.

"Apa cita-cita om sekarang masih sama atau tidak lagi?" tanya Layla menoleh menatap wajah suaminya dari arah samping.

"Tidak, saya pikir ada cita-cita yang lebih penting dari sebelumnya"

"Apa itu?" tanyanya penasaran.

"Membahagiakan kalian berdua." kata Keanu penuh makna, penyampaiannya singkat padat dan jelas di dengar dengan Layla langsung tersenyum malu kebiasaannya selalu menutup mulut sambil tertawa malu-malu bersama wajahnya yang memerah.

***

Mereka berdua sampai di salah satu Mini Market dan dengan begitu Keanu menggenggam tangan Layla bersama masuk ke dalam membeli beberapa kotak susu hamil. Layla memilih susu rasa Vanila dari pada Cokelat, Keanu juga belikan beberapa beragam buah-buahan untuk Layla.

"Ayah, mau jus" pinta Layla bergelanyut manja di lengan Keanu saat sedang melihat tanggal kedaluwarsa di susu kotak yang Keanu pilihkan sendiri. Layla merasa mengingikan sesuatu seperti minuman segar dari bahan buah Alpukat dan dia memilih minta minuman Jus kepada Keanu mengangguk iyakan mau memenuhinya.

"Kasir, bayar dulu" Keanu segera membayar belanjaan mereka setelah itu mereka keluar dan Keanu

menjinjing barang belanjaan dan satu tangannya lagi menggengam tangan Layla.

Kebetulan di samping mini Market ada tempat jualan Jus. Keanu bukannya pemilih dan sempat menolak untuk cari tempat lain, Keanu hanya terlalu menjaga kebersihan dan khawatir kepada Istri dan anaknya yang kalau bisa selalu ingin steril.

Awalnya menolak, tetapi akhirnya Keanu mau karena Lala-nya mulai ngambek berwajah cemberut sudah ingin minum Jus Alpukat yang dia ngidamkan.

"Saya belikan." Keanu menghela nafas kasar melihat Layla tersenyum manis dan mereka berdua pergi ke sana menunggu antrian karena ramai pembeli dan laris sekali.

Keanu memesan 2 Jus Alpukat untuk Layla dia sampaikan kepada penjual, Keanu memilih berdiri sedangkan Layla duduk di kursi luar sembari melihat-lihat jalan raya banyak kendaraan masih lalu-lalang biarpun sudah memasuki waktu Magrib.

Tanpa di sengaja mata Layla memandang sesuatu dan dengan cepat dia bangkit berdiri berjalan mendekati Keanu langsung memeluk tubuhnya dari arah depan.

Keanu yang tadinya sedang bermain ponsel membuka kedua lengannya dan kembali fokus menatap layar ponselnya membiarkan Istri mungilnya memeluk tubuhnya sembari satu tangannya sedang mengetik dan satu tangannya lagi memeluk pingang Layla.

Banyak mata yang memandang mengarah mereka berdua merasa iri dari beberapa wanita yang ingin juga di peluk hangat oleh Keanu merasa terpesona karena tampan dan berkarisma dari suaminya, serta mereka mengatakan perlakuan Keanu kepada anaknya manis sekali dan parahnya malah menduga Keanu pria Duda butuh pendamping.

Layla sendiri mencoba mengintip dari balik jaket Keanu ingin memastikan bahwa orang yang dia takuti itu bukanlah Kakak tirinya dan jika itu benar, Layla ingin cepat pergi dari sini dan untungnya dia aman bersembunyi di dalam pelukan Keanu karena tubuhnya yang besar dapat melindunginya dan menutupi tubuhnya dari pandangan arah depan.

Bab 19

"Ada apa dengan kamu, sedari tadi hanya diam dan kelihatan gelisah seperti itu?" tanya Keanu menyipitkan mata ke arah Layla merasa sangat heran mendapati tingkah laku Lala-nya sedari tadi di tempat Jus malah bersembunyi dalam pelukannya dan dari raut wajahnya begitu gelisah tidak tenang terus bertanya kapan mereka akan pulang, bukannya Keanu tidak menyadarinya saat dia sedang bermain ponsel Keanu sangat sadar sekali dengan

tingkah tidak biasa Istrinya itu seperti ada yang dia takuti dari seseorang.

"Nggak ada apa-apa, aku baik-baik saja" jawab cepat Layla sembari tersenyum menyakinkan kepada Keanu sesekali suaminya itu meliriknya tidak fokus menatap lurus jalanan.

"Tidak ada yang kamu bohongi kepada saya bukan?" kata tegas Keanu tidak ingin Layla membohonginya atau menyimpan suatu masalah tidak mau mengatakan kepadanya, lebih suka memendam sendirian.

"Iya, aku nggak bohongin om. Lagian, apa untungnya aku bohongin om Keanu." sebal Layla memilih menolehkan kepala ke arah jendela di sebelahnya menatap luar jalanan, hari mulai malam. Kalau sudah kesal dengan Keanu, Layla sering keceplosan masih memanggil suaminya dengan sebutan 'Om'. Layla bakalan berusaha memanggil suaminya dengan sebutan 'Ayah', karena sebentar lagi dia bakalan menjadi Ayah untuk anak-anaknya.

Layla merasa tidak aman sekarang jika dia keluyuran di luar, pasalnya Layla terlalu takut bertemu Bagas kakak tirinya selama ini ternyata masih suka berkeliaran di jalanan tidak tahu bisnis apa yang sedang dia

jalankan. Layla juga bingung bagaimana caranya memberitahukan atau menceritakan kepada Keanu bahwa dia takut bertemu Bagas, kalau dia memberitahukan masalahnya kepada Keanu bisa-bisa nanti suaminya malah bertindak nekat seperti apa yang dia pernah lakukan serangan kepada Orlando memperlihatkan sisi menyeramkan dari Keanu bahwa Istrinya tidak boleh di sentuh orang lain kecuali dia sendiri.

Itu terlalu berbahaya jika memberitahukannya kepada Keanu, karena Layla tidak mau ada lagi pertengkaran sampai harus meneteskan darah. Sekarang dia juga tidak mengetahui kabar dari Orlando sudah 1 bulan lebih, Orlando juga tidak menghubungi Keanu untuk meminta pertanggung jawaban darinya karena wajahnya harus terluka karena pukulan keras dari Keanu yang tidak pernah memandang lawannya sendiri mau bertubuh kecil atau besar Keanu bakalan menghadapi tanpa banyak berbicara.

Sesampainya di Rumah, Layla berjalan duluan dengan kepala tertunduk berdiri di depan pintu menunggu Keanu membukakan kunci rumah.

"Kamu marah dengan saya?" tanya Keanu mendapati Layla hanya diam setelah terakhir dia bicara di mobil tadi.

Layla menggelengkan kepala. "Kenapa harus marah?" tawanya menyengir mengandeng lengan Keanu mengajak masuk bersama.

"Jus kamu di minum dulu, nanti sebelum tidur saya buatkan susu hamil untuk kamu." ujar Keanu setelah dia berikan Jus Alpukat kepada Layla, Keanu melangkah pergi meninggalkannya sendirian di dalam kamar.

Layla menghela nafas merasa lega menyeruput Jus Alpukat sambil sandaran di kepala ranjang, dia terus minum dengan pikirannya kemana-mana tidak tenang, tetapi setelah minum Jus Alpukat rasanya semua fresh dan menyegarkan dahaga.

"Kamu habiskan semua sekaligus Jus kamu, Lala?" Keanu menggelengkan kepala saat dia kembali masuk ke dalam kamar dia melihat dua Jus sudah lenyap oleh Istrinya hanya dalam sekejap belum ada 10 menit tak tanggung-tanggung dia habiskan.

Layla terkesiap dengan mata mengerjap baru sadar kalau dia habiskan Jus sendirian dan tadi juga dia tidak ada menawari Keanu sama sekali.

"Ya ampun!, a--aku nggak sadar kalau minum punya om Keanu. Maaf..." nadanya terdengar pelan serta tidak enak hati dan juga merasa bersalah meminta maaf kepada Keanu. Layla mengakui bahwa dia tidak tahu malu malah meminum milik suaminya sendiri.

Keanu tertawa gemas melihat Layla malah kelihatan takut dengannya, Keanu melangkah menghampiri duduk di tepian ranjang menggengam tangannya.

"Saya pesan dua itu memang untuk kamu,
perut kamu belum terisi oleh makanan dan kamu langsung minum dua Jus sekaligus itu yang membuat saya takjub," kata Keanu memandang wajah Istri mungilnya malu-malu menatapnya, "saya sudah siapkan makan malam untuk kita berdua." sambung Keanu mengajak Layla untuk keluar bersama menuju dapur.

Sampai di meja makan, Layla tercengang mendapati di atas meja makan sudah ada satu panci ukuran kecil bersisi sup kelihatan warna-warni karena tercampur dari beberapa jenis sayuran. Keanu mendorong kursi sedikit dan mempersilahkan Layla untuk duduk dengan tersenyum hangat. Di mata Layla, Keanu benar-benar pria yang dapat membuat wanita meleleh karena prilakunya yang lembut dan penuh perhatian pantas saja

suaminya banyak di lirik wanita bukan hanya dari ketampanan ternyata baik dan menghormati wanita itu yang juga mereka incar.

"Sup tofu sayuran, tidak membutuhkan waktu yang lama membuatnya" ujar Keanu mengambil mangkok dan menuangkan sup ke dalam mangkok setelah itu dia berikan kepada Layla.

"Harusnya aku yang masak dan melayani om Keanu" cebik Layla, lagi-lagi dia lalai bergerak gesit menyiapkan makan malam untuk mereka berdua malah suaminya yang mengerjakan dan repot-repot sendirian.

Keanu tersenyum tipis duduk bersebelahan di samping Istrinya sembari menopang dagu. "Saya hanya mau memanjakan kamu," katanya begitu lembut, membuat Layla tersipu malu sendiri dengan bibir dia kulum.

"Aku makan, ya?" tanya Layla meminta izin kepada Keanu.

Keanu menganggukan kepala. "Makanlah, tidak ada yang melarang kamu," tangan Keanu terulur menyelipkan anak rambut di belakang telinga Layla supaya tidak menggangu saat dia menyuap makan, Keanu

memajukan kepalanya mengecup pelipis Istrinya menoleh dengan pipi menggembung terisi makanan.

"Bagaimana rasanya?" tanya Keanu menunggu komentar hasil masakannya yang dia buat dengan perasaan cinta untuk Layla. Jangan meremehkan Keanu bahwa dia pandai sekali masak segala jenis menu, dia mulai pandai masak semenjak hidup sendirian dulu selama 1 tahun lebih Keanu mengerjakan semuanya sendirian tanpa pembantu atau makan di Rumah makan. Itupun jika dia sedang kepepet saja kalau terlambat berangkat kerja bakalan singah ke tempat Rumah makan langganan, seperti biasa pelayan di sana sudah mengerti bakalan bungkus makananya.

"Nikmat sekali!, Layla suka sup buatan om Keanu jadi kepingin nambah terus" semangat Layla memuji masakan Keanu yang menurutnya luar biasa nikmat, memang kelihatan simple dari sup tersebut. Tetapi, rasa hangat dan gurih saat dia makan sangat membuatnya ke'enakan sendiri kembali Layla makan dengan lahap dan berpikir kapan lagi dia bisa di masakan oleh suaminya sangat jarang sekali.

"Yang benar kamu?" tawa kecil Keanu merasa senang ternyata Layla menyukai masakannya, dan lihatlah

Istri mungilnya itu makan seperti tidak sabaran sembari dia tersenyum dengan mengacungkan dua jari jempol.

"Makanlah, sehabis makan minum susu hamilnya," suruh Keanu mengelus kepalanya lembut dan menurun elusan memainkan rambutnya yang terurai panjang, "kamu tahu, Lala."

Layla menoleh menatap Keanu bertatapan wajah dengan suaminya. Keanu mengeluarkan dua foto USG ingin mengajak Istrinya untuk melihat buah hatinya yang tercetak di sana, di dalam gambar terdapat satu kantung berukuran kecil sebesar biji kacang tanah mereka melihat dengan seksama sembari tersenyum bahagia.

"Apapun jenis kelaminya akan merasa bahagia kalau dia lahir bertemu kita berdua, dan nanti saya ingin menyimpan moment-moment saat kamu mengandung dan melahirkan semuanya tersimpan di dalam album. Saya ingin mengoleksi foto kalian berdua sampai kita menua dan anak kita tumbuh membanggakan, itu pasti menyenangkan." kata Keanu penuh makna mengatakannya sangat serius dan nadanya mendalam, itu adalah keinginanya menciptakan kebahagian untuk Istri dan anaknya tanpa pernah ada perasaan lelah bagaimanapun caranya Keanu ingin selalu melihat mereka bahagia dan hidup damai tentram bersama.

Layla tertegun mendengarnya, menatap sendu wajah Keanu dan dia memiliki pemikiran lain berbeda dengan suaminya kelihatan begitu bahagia bahkan sampai dia ingin menangis tidak terbendung lagi bagaimana kebahagian datang saat mengetahui kalau akhirnya dia mengandung anak yang Keanu inginkan dan tanpa lelah setiap bait doa sehabis sholat mengharapkan baby dalam rumah tangga mereka selama ini.

Doa-nya terkabul, tetapi-- bagaimana dengan nasip Istrinya ini. Layla menundukkan kepala, dia lemah dan terlalu takut mengatakannya kepada Keanu. Layla tidak ingin berpisah dengan suami dan anaknya kelak, dia ingin menjadi seorang Istri dan Ibu untuk mereka berdua. Akankah dia harus bertahan jikalau desakan itu semakin mengancam dirinya, dan apakah Yudha juga sama seperti anaknya Sheril bakalan mengusirnya keluar dari keluarga Prabaswara.

Tidak!, sekarang yang harus dia fokuskan hanya kandungannya yang masih berumur muda sekarang ini dan Dokter katakan di usianya yang muda gampang sekali membahayakan baby mereka apalagi kalau Ibu-nya stress banyak pikiran itu bakalan cepat sekali menggangu pertumbuhan.

Layla menggelengkan kepala mencoba menikmati hidupnya dengan nyaman tanpa gangguan atau teror untuk selama ini, setidaknya jika dia terus berada di sisi suaminya pasti bakalan selalu melindunginya dan juga menjaga mereka berdua dengan baik penuh akan pengawasan dari Keanu.

Keanu mengkerutkan kening menatap Layla sedari tadi seperti memikirkan sesuatu dan dari gerak-geriknya ada yang tidak beres sama sekali.

"Ada yang menganggu pikiran kamu, Lala?" tangan Keanu menyentuh dagunya menolehkan kepalanya supaya bertatapan, menatap iris matanya dengan mata Keanu menajam meminta jawaban.

Layla menelan air ludahnya susah payah, dia menyengir menampilkan deratan giginya yang rapi. "Aku ha-- hanya memikirkan bagaimana wajah baby kita berdua nanti," kekehnya setelah itu tersenyum menyembunyikan ketegangan di tubuhnya merasa takut kalau Keanu menatapnya menyeramkan seperti itu.

Keanu mengangkat satu alisnya dan tersenyum tipis. "Tentu mirip dengan saya, semuanya" kata santai Keanu tertawa melihat wajah Lala-nya langsung berubah cemberut.

"Nggak adil, aku 'kan mamanya" tidak terima Layla mendengkus duduk dengan benar melirik Keanu masih mentertawakanya lucu.

Tangan Keanu menyentuh perut Layla membuat Layla menunduk melihat telapak tangan Keanu mengelus perutnya secara lembut.

"Kamu memang mommy dia, tetapi jangan sampai dia suka cemberut apalagi merajuk mengikuti sifat kamu, bisa kewalahan saya menghadapi kalian berdua." ledek Keanu tangannya beralih mencubit gemas hidung Layla mengaduh kesakitan sembari mengusap ujung hidungnya.

"Aku juga nggak mau sifat baby mirip Ayah-nya!" kata Layla tidak mau kalah, membuat Keanu mengernyitkan keningnya.

"Itu bagus sekali kalau dia menuruni sifat saya, dia bisa mandiri dan menjaga diri dengan baik sayang" Keanu membela diri sekaligus membanggakan dirinya di hadapan Istrinya, sebenarnya Keanu tidak suka membagakan diri kepada siapapun. Dia lebih suka berdiam diri dan hasil pekerjaannya cukup di nilai orang lain yang menghargainya.

Untuk kali ini, Keanu hanya ingin meladeni Layla berbicara kelihatan mulai kesal itulah yang ingin Keanu liat dari wajahnya yang menggemaskan.

"Ish!, siapa bilang coba?. Sifat asli om Keanu itu menyebalkan, sudah itu kadang menjengkelkan" kata Layla berterus terang kepada Keanu mendengarnya batuk singkat.

"Sejak kapan saya menyebalkan dan menjengkelkan, hem?"

Layla bangkit berdiri menghentakkan kaki dengan bibir mencebik. "Pokoknya nyebelin, harus nyebelin!." setelah itu Layla melangkah pergi, suasana hatinya tidak nyaman saat Keanu tidak pandai mengalah terus saja meladeni-nya.

"Heh, kenapa kamu jadi ngambek sekarang?." heran Keanu tidak mengerti sama sekali tingkah Layla. Apa mungkin karena dia sedang mengandung menjadikannya sensitive dan gampang marahan kalau kalah bercanda. Kemungkinan saja, dengan begitu Keanu bangkit berdiri menyusul Istrinya masuk dalam kamar dan apa yang dia dapatkan malah tatapan tidak suka dan tidak mau di sentuh sama sekali membuat Keanu kewalahan mencari cara bagaimana Layla memaafkannya.

Bab 20

Memasuki usia kandungan 3 bulan 3 minggu, Layla semakin aktif mengunyah dan terus mengunyah makanan untuk menutrisi dia dan anaknya yang masih di dalam perut. Rasa lapar setiap saat membuatnya tidak bisa berhenti mencari ngemil dan bahkan biasanya sehari makan 3 kali bertambah 5 kali semenjak mengandung.

Layla tidak pernah membayangkan perubahan apa saja dari tubuhnya. Keanu sendiri yang mengetahui perubahan bentuk Istri mungilnya itu mulai dari pipi bertambah tembem, payudaranya mulai membesar dan kadang mengeluh susah memakai bra yang katanya kekecilan padahal ukuran branya memang sedari dulu seperti itu dan dia masih belum sadar bahwa dari pertumbuhan dadanya sendiri yang membuat bra tersebut kelihatan kekecilan.

Perubahan yang lain di tubuhnya yaitu bagian bokongnya membulat dengan pinggang lebar, Keanu hanya tidak menyangka hamil 3 bulan sudah banyak perubahan di dalam tubuh Istrinya mungkin itu karena Lala-nya memiliki nafsu makan yang besar. Keanu sama sekali tidak mempermasalahkan malah menurutnya itu bagus untuk pertumbuhan mereka berdua, dan juga kalau mengidam untungnya tidak susah mencari makanan yang Layla inginkan tidak lain Gulai kambing dan Batagor.

Sering kali salah satu kedua makanan favoritnya itu yang dia rengekkan tengah malam sampai terbawa menigau kalau Keanu menolak carikan, karena Lala-nya setiap kali mengidam pasti subuh hari sekitar jam 2 tidak mungkin kedua tempat tersebut sudah buka di subuh hari pastinya siang nanti baru Keanu belikan dengan susah payah membujuknya sambil memeluk tubuhnya dan

mengelus punggungnya supaya tidur kembali. Bangun nanti hari sudah menjelang pagi dan dia bisa mendapatkan apa yang di inginkan.

Menjelang pagi, Layla masih cemberut dan dia sangat tidak bersemangat sekali. Pasalnya, Keanu malah meninggalkannya pergi bekerja dan suaminya itu buru-buru sekali. Dia katakan ada orang penting yang mau bertemu dengannya malah dia yang terlambat karena kurang tidur, Layla sendiri kesusahan membangunkan suaminya yang tidak seperti biasa pandai bangun sendiri dan bangun lebih awal di bantu dengan Alarem ponselnya. Untuk pertama kali Keanu tidak tepat waktu dalam seumur hidupnya.

Keanu berjanji pulang bekerja nanti dia pasti bakalan belikan makanan yang Istri tercintanya itu ngidamkan, Layla hanya perlu bersabar dan dia mengerti keadaan Keanu mengiyakan hanya menurut. Layla juga tidak mau terus-terussan memaksa Keanu harus sekarang juga makanan itu ada, dia tidak mau seperti itu apalagi terus mengingatkan suaminya lewat pesan atau menghubungi mengatakan jangan sampai kelupaan kalau dia sudah tergiur tidak sabaran.

Itu bisa menggangu pekerjaan Keanu dan bisa jadi suaminya itu malah marah dengannya, biarpun sampai

sekarang Keanu belum pernah menunjukkan sisi amarah kepadanya. Tetapi, setelah dia tahu bagaimana Keanu marah dengan Orlando sudah cukup Layla ketahui kalau Keanu menyeramkan kalau sedang emosi.

Selama ini juga Keanu selalu menuruti permintaannya, tidak pernah tidak belikan kecuali itu soal makanan yang menurutnya aneh dia bakalan mengatakan 'tidak' dan tetap bersiteguh tidak mau belikan biarpun Layla sampai menangis Keanu lebih keras kepala.

Ponsel biasa miliknya tiba-tiba saja berdering nada khas N*KIA, ponsel berukuran kecil dan sudah langka itu tergeletak di lemari rias segera dia menghampiri menduga kalau suaminya Keanu menelfon tidak lain menanyakan apa yang sedang dia kerjakan.

Ternyata dugaannya salah, tertera nama Misha di layar abu-abu tersebut. Kaget sekaligus senang karena sudah lama mereka tidak saling kontak menanyakan kabar, terakhir saat pengambilan Ijazah Misha mengirim pesan berisi waktu dan kapan untuk pengambilannya. Layla segera menekan tombol hijau menerima panggilan Misha.

"Assalammualaikum..." Layla memberi sallam terlebih dahulu dan di sebrang sana mendengarnya dengan baik sembari tersenyum senang.

"Wallaikumsallam, kamu apa kabar Layla?"

"Baik, kamu gimana?"

"Alhamdulilah, aku mau bawa kamu jalan-jalan soalnya banyak banget yang mau aku bicarakan nanti"

"Jalan kemana?" kening Layla mengkerut berpikir bagaimana kalau Misha tahu dengan keadaannya sekarang sudah berbadan dua, apa temannya itu bakalan menjauh dengannya setelah tahu tentang dirinya yang menikah dengan pria berpaut jauh dengan umurnya.

"Mall, aku jemput sekarang ya?"

"Aku--" belum sempat Layla menjawab Misha menyambar perkataannya.

"Jangan banyak mikir dan segera siap-siap, aku jemput sama kakaku sekarang, bye."

Misha memutuskan panggilan langsung membuat Layla menghela nafas dan dia bingung sekali harus bagaimana nanti mengatakannya, kalau menolak secara tiba-tiba pasti bakalan membuat Misha kecewa bisa jadi dia sudah dalam perjalanan sekarang. Layla sangat

bimbang sekali antara mau pergi atau tidak, akhirnya dia mengirim pesan kepada Keanu meminta izin terlebih dahulu kalau dia mau pergi ke Mall bersama Misha.

Uang ada di dalam laci lemari pakaian, kamu hati-hati jangan sampai kelelahan dan jangan lupa waktu pulang ke rumah kalau tidak mau saya susul ke sana.

Layla menghela nafas lagi membaca pesan masuk dari suaminya Keanu, kata-katanya sangat tegas sekali dan ternyata cepat sekali membalas pesannya. Tidak berpikir panjang lagi, Layla segera pergi mandi setelah itu mencari pakaian simple dan tentunya kebesaran menutupi tubuhnya yang bertambah gemuk.

Kebetulan sekali saat dia sedang memakai sepatu, bunyian klakson di depan pagar rumahnya menandakan bahwa Misha sudah datang. Layla menutup pintu dengan rapat tidak lupa menguncinya, mereka berdua memiliki kunci masing-masing dan kalau Keanu pulang duluan tidak payah harus menunggu Layla pulang karena dia punya kunci sendiri.

"Hai!, ayo masuk" suruh Misha membukakan pintu mobil belakang dari arah dalam, Layla masuk ke dalam dan duduk bersebelahan dengannya.

Layla menatap lurus kedepan ternyata yang mengemudi bukanlah kakak Misha, melainkan bapak-bapak memakai pakaian Supir.

"Kakak aku tiba-tiba saja ada halangan, jadi aku minta di antar dengan supirnya Papa aku," jelas Misha memberitahukan kepada Layla mengangguk mengerti.

"Hari ini kita senang-senang main di mall, kapan lagi 'kan bisa ketemuan begini." sambung Misha menoleh menatap Layla dan dia menyadari ada perubahan di diri temannya itu, semakin cantik iya juga. Perubahannya sungguh luar biasa membuatnya semakin penasaran apa rahasianya bisa memiliki tubuh bersisi seperti itu.

***

Mobil Misha berhenti di depan Mall dan dengan begitu mereka berdua keluar, Misha berbicara kepada Bapak Anto yang tidak Layla ketahui apa yang temannya itu bicarakan dan setelah itu Misha menghampiri mengandeng lengan Layla mereka masuk ke dalam Mall.

"Lay, rahasianya apaan sih bisa bersisi gitu badan kamu. Oke deh, nggak terlalu kurus seperti dulu" kata Misha duduk berhadapan bersama Layla setelah mereka puas berkeliling Mall hanya membeli pakaian ala-ala korean kesukaan Misha, sedangkan Layla membeli

makanan kesukaannya dan sabun cair yang seingatnya hampir habis di dalam kamar mandi.

Mereka berdua beristirahat di Starb*cks samping Mall, memesan dua minuman yang berbeda Caramel Macchiato dan Frappuccino Java Chip.

"Hum...itu sebenarnya aku--" Layla kelihatan binggung sekali bagaimana caranya mengatakannya kepada Misha. Layla mengumpulkan keberanian siap akan menjawab pertanyaan Misha.

"Aku hamil," jawab cepat Layla menatap wajah kekagetan Misha dengan tercenggang.

"Hah!, kapan kamu nikahnya?!. Kok nggak kabarin aku?" terheran-heran Misha tidak menyangka sama sekali kalau sekarang Layla sedang mengandung.

"Aku nikah waktu SMA, kamu ingatkan om-om yang berkelahi bersama Orlando?"

Misha mengkerutkan kening berfikir sejenak. "Om yang galak itu 'kan?" tanya Misha memastikan mendapatkan anggukan dari Layla dan membatin sebenarnya suaminya itu sama sekali tidak galak dengannya.

"Itu suaminya aku, om Keanu" jawab spontan Layla semakin membuat Misha shock seketika, matanya melebar penuh kekagetan.

"Masa iya?!, seriusan. Berapa umurnya?"

"Shtt...suaranya di kecilkan, sha" malu Layla karena suara besar Misha membuat pengunjung menoleh memperhatikan mereka berdua, "umurnya, 39 tahun." sambung Layla bernada pelan seperti berbisik dengan Misha.

"Demi tuhan, itu benar-benar membuatku tidak bisa berkomentar apapun. Umur kamu baru 18 tahun dan suami kamu 39 tahun, itu— luar biasa" kagum Misha menggelengkan kepala merasa takjub dengan Pernikahan beda usia berpaut jauh sekali.

"Sudah berapa bulan kandungan kamu, Lay?"

"3 bulan," jawabnya cepat sembari mengelus perutnya secara lembut menyapa calon anaknya, Layla merasa lega ternyata Misha tidak berpikiran lain apalagi mengatainya itu membuatnya senang sekali.

"Semoga sampai lahiran, ya. Aku senang deh kamu hamil, tidak lama lagi keluarga kamu bakalan lengkap

adanya buah hati" Misha mendoakan Layla dan tersenyum menatapnya dan dia juga mencoba mengelus perut buncit Layla membuat Misha tertawa karena untuk pertama kali dia menyentuh perut orang yang sedang mengandung ternyata benar-benar luar biasa menyenangkan.

Mereka berdua asik berbincang-bincang sambil tertawa lucu harus terganggu bunyian suara Ponsel Layla berada di dalam tas, segera dia mengeluarkan ponselnya mendapati nama tertera di layar 'suami'.

"Kamu mau dengar suara om Keanu nggak, sha?" tawar Layla kepada Misha mengkerutkan keningnya, tanpa persetujuan Layla menerima panggilan Keanu dan langsung meletakkan ponselnya di telinga Misha mendengarnya dengan seksama.

"Kamu kemana sayang?" suara Keanu terdengar berat dan monoton di dengar Misha mengerjapkan mata seketika memundurkan tubuhnya ke belakang.

"Hih!, suara bapak-bapak deh itu." celetuk Misha sekujur tubuhnya merinding ngeri, membuat Layla tertawa terbahak-bahak mendengarnya. Dengan begitu dia menyudahi mengerjai Misha dan Keanu, meletakkan ponsel di telingganya langsung mendengar Keanu

mengomel suruh pulang sekarang juga tidak ada bantahan sama sekali.

Layla hanya mencebikkan bibir berganti Misha yang mentertawakannya mendengar kalau Layla di omeli suaminya. Akhirnya, mereka berdua berniat pulang dan Misha tidak mau suaminya yang sudah bapak-bapak itu tetapi masih tampan memarahi Istrinya masih imut ini, Misha tahu kalau Layla ini sebenarnya cenggeng tetapi dia suka sembunyi-sembunyi kalau menangis tidak suka menunjukkan kesedihannya.

Tidak ada yang tahu yang namanya takdir, Misha sama sekali tidak menyangka kalau Layla mau menikah bersama Keanu pria berumur 39 tahun. Kiranya tadi dia di hamili kakak tirinya, dan jika itu benar Misha siap melaporkannya ke Polisi. Tetapi dugaannya salah, Layla sudah menikah dan hamil anak suaminya hanya bisa mendoakan semoga keluarganya bahagia jauh dari kakaknya yang berotak mesum setahunya juga menyukai Layla atau mungkin sampai sekarang masih mencari keberadaan adiknya, karena Misha mengenal Bagas yang memiliki sifat seperti Psikopat tak jauh berbeda bermuka dua.

Bab 21

Mobil Misha berhenti di depan rumah Layla. Layla masih di dalam mobil saling berpelukan bersama Misha dan bakalan berpisah lagi dengan sahabat terbaiknya itu.

Misha tersenyum meneteskan air mata menyentuh kedua tangan Layla. "Layla, kalau kamu sudah lahiran harus kabari aku dan kalau kamu ada masalah

jangan sungkan hubungi aku, aku bakalan selalu ada untuk kamu kapanpun itu." ujarnya begitu sedih kembali memeluk erat tubuh Layla merasa sesak menepuk pundak Misha.

"Iy...ya aku bakalan kasih kabar kalau aku melahirkan, tapi tolong pelukan kamu jangan terlalu erat buat aku sesak, sha" kata pelan Layla membuat Misha kaget ingat sesuatu kalau Layla sedang hamil segera melepaskan pelukannya.

"Kamu nggak apa-apa 'kan?" tanyanya khawatir sembari melihat arah perut buncit Layla mendengarnya tersenyum dan menggeleng pelan.

"Nggak apa-apa, makasih sekali untuk hari ini sudah mau ngajakin aku jalan-jalan dan kebetulan sekali aku lagi kesepian di rumah karena om kerja" katanya dengan raut cemberut.

Misha tertawa melihat ekspresi Layla. "Lain kali hubungi aku, kita buat jadwal pertemuan. Itupun kalau kamu tidak di marahin sama suami kamu, bakalan susah nanti kalau di omelin lagi"

"Iya, ya?. Om Keanu orangnya suka khawatiran gitu, udahan dulu kita ngobrolnya keburu om kesini

samperin 'kan dia sudah pulang." katanya cepat mengambil barang belanjaan setelah itu keluar dari dalam mobil Misha tidak lupa melambaikan tangan saat mobil tersebut sudah bergerak jalan menjauh dari halaman depan rumahnya.

Layla melangkah masuk dalam rumah menolehkan kepala ke kanan dan kiri mencari keberadaan Keanu ternyata suaminya itu berada di dapur dan tengah mengotak-atik sesuatu bergerak dengan cekatan sekali.

"Assalammualikum, lagi buat apa?" tanyanya memilih duduk di kursi meja makan meletakkan barang belanjaan di atas meja makan, matanya terus melihat Keanu yang masih memunggunginya dan akhirnya suaminya itu berbalik badan dengan memegang ganggang panci dia letakkan juga di atas meja makan.

Harum dari masakannya yang khas dari rempah-rempah membuat Layla tergiur dan sudah tidak asing lagi kalau harum lezat ini Keanu masak sup tofu kesukaannya.

"Wallaikumsallam, baru pulang kamu?"

Layla mengangguk iyakan. "Iya, tadi aku cuman ambil 600 uangnya Ayah" katanya memberitahukan sembari menunjukkan apa saya yang dia beli kepada

Keanu, supaya nanti tidak salah kira dan suaminya itu sering bertanya kemana barang belanjaan yang dia beli, kalau main di sembunyikan bisa di omeli atau dia katakan makan makanan sembarangan.

"Tidak apa, itu batagor kamu sudah saya siapkan" Keanu menyuguhkan satu mangkok berisi Batagor pesananya dia letakkan di depan Layla. Istrinya itu bukan malah langsung makan, dia malah celingak-celinguk mencari sesuatu di atas meja dan membuka lauk pauk yang masih tertutup.

"Cari apa kamu?" heran Keanu berjalan memutar menarik kursi berada di sebelahnya duduk bersebelahan dengan Istrinya itu langsung menoleh menatapnya.

"Gulai kambingnya mana?, aku mau makan pakai nasi" cebiknya menatap sedih Keanu, menaikkan satu alis kebingungan.

"Gulai kambing?, pesanan kamu tadi pagi hanya mengatakan minta batagor dengan saya" seingat Keanu malam tadi Layla mengidam Batagor bukan Gulai kambing, dan subuh tadi Layla juga mengingatkan kepadanya kalau dia sangat ingin makan Batagor. Tidak ada minta Gulai kambing dan Keanu yakin sekali kalau dia masih belum pikun.

Layla mulai merengek kembali dengan bibir mencebik mau menangis. "Aku 'kan mau dua-duanya juga, om nggak peka!" rajuknya kepada Keanu, biarpun marah Istri mungilnya masih tetap mau makan itu yang membuat Keanu terkekeh melihatnya.

"Makan jangan sampai mencomel, kalau kamu tidak mau makan biar saya yang habiskan" canda Keanu malah mendapatkan tatapan menyipit dari Layla dan dia kembali makan menyuap masuk dalam mulutnya.

Keanu bernafas lega Istrinya masih mau makan biarpun tidak ada Gulai kambing, bukannya dia tidak peka cuman hanya saja Keanu sesuai amanah yang dia sampaikan kepadanya kalau dari awal cuman minta Batagor bakalan dia belikan Batagor bukan berpindah lain malah belikan Batako.

Keanu mengeluarkan ponsel miliknya di dalam saku celana bagian kanan dan mengeceknya sebentar. "Kamu mau memelihara kelinci, lala?" tanya Keanu menawarkan kepada Layla seketika langsung menoleh menatap Keanu dengan mata mengerjap.

"Kelinci?!" raut wajahnya kegirangan dan menganggukkan kepala.

"Ya, seperti ini" Keanu menyodorkan layar ponselnya berhadapan dengan wajah Layla dan seketika timbul stiker telinga kelinci dan giginya yang runcing di wajah Layla berada di layar. Layla kaget ternyata bukan kelinci sungguhan malah Keanu yang mengerjainya mengatakan dia seperti kelinci.

"Ishh!, om Keanu!." pekik Layla memukul gemas dada Keanu malah suaminya itu asik mentertawakannya dengan meledek menggembungkan pipi, bibirnya mengerucut ngambek dengan suaminya malah mengecup bibirnya sekilas seketika langsing meringis segera mengambil tissue sudah mencecap saos kacang dari Batagor berganti dia tertawa kecil tahu kalau Keanu tidak suka yang namanya kacang.

***

Malam harinya, Layla mengepas tempat tidur supaya tidak ada kotoran menempel dan dia nyaman saat tidur nanti bersama Keanu. Keanu sendiri sedang di dalam kamar mandi membersihkan tubuhnya, tidak lama suaminya itu keluar memakai piyama yang sama dengannya merah maroon yang tadi dia beli di mall langsung Layla cuci sekaligus keringkan di mesin dan dia jemur, tidak membutuhkan waktu yang lama

mengeringkan pakaian tersebut karena sudah terbantu dengan pengeringan dari mesin cuci milik Keanu.

Layla senyum-senyum sendiri memperhatikan suaminya itu sedang mengusap wajahnya yang basah dengan handuk, dia tersenyum karena sebenarnya Keanu tidak biasa gunakan piyama seperti itu. Keanu hari-harinya setiap mau tidur lebih suka bertelanjang dada dan hanya menggunakan celana kain panjang, kalau mulai musim hujan baru suaminya itu pakai pakaian berlengan panjang karena katakanya malam suka kedinginan kalau tidak pakai baju.

Layla jadi ingat kalau Keanu ini mirip sekali seperti Tarzan kalau manusianya, tetapi kalau marah mirip Gozilla atau King Kong. Kenapa dia bisa katakan seperti Tarzan. Lantaran bulu dadanya yang lebat, tubuhnya yang keras karena berotot, kulit kecokelatan dan sayangnya rambutnya tidak gondrong seperti Tarzan yang hidupnya tinggal di hutan.

"Mikirkan apa kamu?" Keanu membuyarkan lamunan Layla seketika tersadar tersenyum malu menatapnya.

"Nggak ada kok" cengirnya. Keanu membenarkan bantal supaya nyaman dan dia berbaring duluan.

"Bicarakan apa dengan teman kamu sampai-sampai lama sekali pulang, pasti gibah bukan?" tanya menyelidik Keanu.

"Hih!, gibah apaan coba?. Layla dan Misha bicarakan baby kok" sanggah Layla.

Keanu tersenyum tipis dan tangannya terulur meminta Layla untuk berbaring. "Sama saja membicarakan anak sendiri yang belum lahir, gibah namanya" canda Keanu terkekeh berat, Layla memukul lengan Keanu yang suka sekali usil mengacaunya, kalau tidak dengan perbuatan pasti dari perkataannya yang terkadang membuat Layla jengkel.

Layla baring di tempatnya menempel dengan tubuh Keanu yang baring menyamping menghadapnya.

"Bicarakan baby, saya sudah 1 minggu ini tidak ada menjengguknya" ujar Keanu memberitahukan seakan memberi kode kepada Layla bermaksud mengajaknya bermain. Layla mengulumkan bibirnya sembari mendongakkan kepala menatap wajah suaminya.

"Belum 1 tahun, kan?" canda Layla, tawanya geli tidak tertahankan.

Keanu menaikkan satu alisnya. "Kamu mau menyiksa saya, hem?" Keanu mulai bergerak menindih tubuhnya, dia hendak membuka baju tetapi seketika terhenti karena bantahan dari Layla.

"Kalau bajunya di buka semua, jangan main" ancamnya tidak main-main. Keanu mendesah pelan menganggukkan kepala hanya membuka 3 buah kancing, padahal dia sudah gerah sekali mungkin karena sudah tidak tahan mau bermain bersama Istri mungilnya.

Tangan besar Keanu menyingkap baju Layla ke atas sampai dadanya, buah dadanya yang sudah bersisi di kecup Keanu secara bergantian dan ciumannya ke atas mencium bibir ranum Layla mengajaknya berciuman dahulu sembari tangan Keanu bergerak menurunkan celananya ke bawah.

"Engh...Ayah keanu" desah halus Layla di sela ciuman memabukkan dan menggairahkan, ciuman Keanu begitu lembut dan penuh hasrat saat bibir saling beradu itu lepas Keanu berikan kecupan dan menampilkan senyuman membuat wajahnya bertambah semakin tampan, wajahnya merona merah dan jari tangannya dia gigit saat Keanu kembali mencumbu tubuh mungil di setiap permukaan kulitnya yang tercium bau bedak baby.

Keanu tidak dapat menahan dirinya lagi dan dia juga tidak sabar ingin berjumpa dengan anaknya berada di dalam perut Istrinya. Keanu duduk di depan paha Layla memposisikan untuk penyatuan, Layla menunduk melihat kejantanan Keanu yang sudah menegang belum juga masuk masih berikan dia gesekan supaya tidak kaget yang selalu suaminya itu lakukan setiap bercinta.

"Emhh..." kakinya tertekuk memeluk punggung Keanu saat Keanu membungkuk kembali memeluk tubuh Istrinya sembari mencoba masuk secara perlahan supaya tidak membahayakan anaknya kalau dia langsung hentak masuk.

Keanu mendesah berat ketika dirinya sudah berhasil masuk secara sempurna, Keanu mendunduk menatap wajah meringis Istrinya bahkan keningnya sampai mengkerut dan bibir bawah dia gigit. Keanu tersenyum hangat mengelus kepalanya lembut dan mengecup keningnya sayang sambil mulai bergerak seirama.

Keanu duduk tegak menyentuh kedua punggung Layla mengajaknya untuk ikut bergerak bersamanya. Keanu sesekali melihat penyatuan mereka begitu indah dan perpaduan yang menarik, cokelat kehitaman dan putih seperti susu. Layla terus mendesahkan nama Keanu mengulurkan tangan minta pelukan, Keanu berganti

memeluk tubuhnya tetapi tidak sampai menimpa tubuhnya karena ada baby mereka dan takut ketindihan oleh badan Ayahnya yang besar.

"Saya mau keluar, keluar di dalam bertemu baby anak kita." racau Keanu masih terus bergerak dan merasakan sesuatu yang dahsyat bakalan keluar. Layla memejamkan mata dan mencengram pundak Keanu merasakan sesuatu yang hangat di dalam miliknya, Keanu menggeram berat dengan bibir terbuka sehabis pelepasan mambiarkan miliknya di dalam Istrinya dan dia tersenyum sembari mengelus keringat di pelipis Layla.

"Lelah, hem?" tanya Keanu menatap penuh cinta kepada Istrinya yang wajahnya bersemu merona, dia tersenyum malu-malu tidak menjawab memilih bungkam memeluk lehernya.

Layla melepaskan pelukan menangkup rahang tegas Keanu dia gerakkan supaya menunduk dan dengan begitu Layla berikan kecupan di kening suaminya yang baru kali ini dia lakukan, membuat Layla merona malu kembali memeluk leher suaminya mendengarnya terkekeh menertawakannya yang menurutnya lucu sekali sembari mengelus perutnya secara lembut dan Keanu mendaratkan kecupan-kecupan kecil di sekitar leher dan dadanya membikin Lala-nya kegelian dan hal yang

mengejutkan mengajaknya untuk bermain lagi, mungkin karena pengaruh hormon kehamilan membuatnya jadi tahan bermain.

***

Sheril berkacak pinggang mencoba tumpukan beberapa pakaian untuknya yang dia beli sangat mahal hanya untuk menghadiri temannya yang berulang tahun malam ini, dan kebetulan sekali Yudha juga ada acara mau menghadiri acara jamuan makan malam di salah satu rumah teman terdekatnya.

"Sheril, kamu mau Ayah antar?" tawar Yudha sudah bersiap-siap bersuara nyaring di bawah tangga dengan kepala menongak ke atas melihat kamar Putrinya masih tertutup rapat.

"Tidak perlu, aku bersama temanku" tolak Sheril keluar kamar sudah berdandan cantik dan berpakaian modis.

Yudha sampai kaget melihat pakaian terbuka putrinya yang dia pakai sekarang, baju hitam tersebut sangat ketat bahkan menampakkan lekukan tubuhnya. Yudha tahu putrinya ini sangat cantik memakai pakaian apapun, dia sudah lelah mengajari apa itu yang namanya

sopan santun dan setiap kali dia menasehati hanya menjawab mengikuti sesuai tema Pesta.

"Sheril, tidak bisakah kamu gunakan pakaian yang lebih enak saat mata memandang?" saran Yudha berbicara selembut mungkin kepada Sheril.

Sheril tertawa mendengarnya. "Ayah tidak normal, huh? Justu pakaian ini yang bakalan membuat pria manapun memandangiku, tetapi tenang saja aku bisa bela diri dan gerakannya sudah di luar kepala"

Yudha menghela nafas secara kasar. "Ok!, kalau ada masalah jangan menghubungi Keanu karena dia sudah punya keluarga itu membuat Ayah tidak nyaman dengannya karena masih memperhatikanmu. Mengerti?"

Sheril memutar bola matanya memalas. "Yea!." jawabnya cepat.

"Kalau begitu Ayah pergi duluan." Yudha berjalan meninggalkan Sheril yang masih menunggu jemputan teman-temannya berdiri di depan teras.

Setelah kepergian Yudha. Sheril menghela lelah menunggu di luar berdiri menggunakan sepatu tinggi dan dia berniat masuk menunggu di dalam, baru saja dia

berjalan selangkah mendadak ada seseorang yang mencekal lengannya dan mendorongnya masuk ke dalam.

Sheril termundur kebelakang membelakkan mata dan mengerkutkan kening karena kedatangan pemuda yang sama sekali dia tidak kenal memperlakukannya secara kasar.

"Di mana pria tua itu sekarang?!" bentaknya tidak jauh dari Sheril membuat Sheril tersentak kaget karena suaranya menggelegar di penjuru ruangan.

"Pria tua apa maksudmu?, dasar tidak tahu sopan santun kau ingin maling di rumahku hah?!!!" tak mau kalah Sheril membentakinya, pemuda itu semakin tertantang dan dia tertawa mengejek.

"Kau anak pria sudah bau tanah itu, 'kan?. Aku kesini mau mengambil kembali adikku dan mengembalikan uang sekoper yang pernah dia berikan kepada keluarga kami, di mana dia sebelum aku perkosa dirimu!" ancamnya tidak main-main kepada Sheril sembari melemparkan satu koper hitam di hadapan Sheril menatapnya marah sekali.

Sheril mengacungkan jari tengahnya di hadapan pemuda tersebut dan dia tidak takut sama sekali. "Well, kalau aku anaknya memangnya kenapa, hah?!. Seharusnya kau tahu diri, pria lusuh sepertimu dan bertubuh seperti

orang kurang gizi mau memperkosaku, aku lebih bisa membunuhmu terlebih dahulu!" Sheril menantang pria tersebut, tangannya bersedekap tidak tahu kalau dia sudah salah mencari gara-gara dengan orang yang salah.

Pemuda itu mengepalkan tangan, sudah tidak salah lagi ini adalah rumah pria bernama Yudha tersebut dan sekarang yang dia hadapi adalah anaknya yang memiliki keberanian bak Power Ranger Pink ledekan untuk wanita tersebut. Pemuda bernama Bagas itu berlari tetapi malah Sheril menjauh darinya karena tubuhnya yang kotor bau lumpur, Bagas tertawa terbahak-bahak dan menggeram bahwa wanita tersebut malah mengajaknya main kejar-kejaran mungkin sudah tahu kalau di celana bagian belang sudah ada selipan pisau dapur yang siap membunuh wanita itu yang sudah menghina merendahkan martabatnya sebagai seorang Pria.

Tetapi sebelum membunuh, Bagas ingin bermain sebentar seperti memperkosanya terlebih dahulu mengajaknya untuk melayaninya sampai puas setelah puas dia bakalan membunuhnya menusukkan tancapan pisau di sekitar tubuhnya yang polos tanpa sehelai benang dan terakhir incarannya adalah Yudha tidak melakukan hal yang sama, Bagas ingin Yudha melihat bagaimana dia menyayat tubuh putrinya terlebih dahulu sampai dia mau mengatakan di mana adiknya Layla Engrasia.

Bab 22

Sheril terus saja berlari menaiki tangga atas dengan tergesa-gesa. Dia hendak masuk dalam kamarnya dan mengunci pintu setelah merasa aman dia bakalan menghubungi kantor Polisi supaya segera menangkap orang tidak waras yang sekarang sedang mengejarnya tiada henti.

Ternyata, pemuda itu lebih tangkas sembari tersenyum menyeramkan membuat bulu kuduk Sheril merinding ketakutan. Tadinya dia ingin melawan dengan ilmu bela diri, sayangnya dia tidak memiliki keberanian karena sudah ketakutan dengan wajahnya tersenyum seperti Iblis.

"Brensek!, apa mau mu hah?!" emosi Sheril berjalan kesusahan merutuki sepatu tinggi yang dia pakai

membuatnya susah berjalan maupun berlari cepat. Secepat kilat dia berusaha membuka sepatu itu melemparnya ke arah tangga saat dia sudah berhasil naik ke atas dan pemuda yang bernama Bagas itu malah berhasil menghindar dan dia berjalan santai mengulur-ngulur waktu sebentar.

"Kau bertanya apa mau aku, nona?. Aku hanya ingin bersenang-senang denganmu, ayolah berhenti bermain kejar-kejaran dan melemparku dengan sepatu karena itu seperti anak kecil" ledeknya kembali tersenyum melihat ketakutan dari Sheril dan tertawa besar bahwa wanita itu berlari mengarah masuk kamarnya.

Bagas langsung mengejarnya tidak mau ketinggalan kereta menuju permainan pikirnya, yang pasti pintu itu akan di kunci Sheril dengan rapat. Sheril telah berhasil masuk dalam kamar dan dia kelabaan dengan tangan bergetar ingin mengunci pintu kamarnya, tubuhnya bergetar hebat dan terjatuh kelantai pintu kamarnya terdobrak secara kasar menampakkan diri pemuda yang Sheril katakan bau lumpur menyengat indra penciumannya hampir membuatnya ingin muntah sekarang.

Bagas masuk beberapa langkah mendekati Sheril, tangannya kebelakang menutup pintu dan menguncinya setelah itu dia cabut kunci itu lalu masukkan dalam

kantong celananya yang memang sudah kelihatan lusuh. Bagas habis selesai bekerja tambang selokan dan dia langsung kemari karena sudah tidak tahan merindukan adiknya Layla. Bagas ingin sekali bertemu adiknya dan mencari tahu di mana dia sekarang, selama 6 bulan Bagas terus mencari keberadaannya sambil tetap bekerja untuk kelangsungan hidupnya yang sederhana.

Akhirnya, jerit payahnya selama 6 bulan mencari adiknya. Dia mendapatkan alamat Yudha, pria yang membeli adiknya dengan seharga 50 Juta. Bagas tidak tahu menahu transaksi Yudha bersama Ayah dan Ibunya, saat itu dia masih bekerja sebagai kuli bangunan dan saat dia pulang ke Rumah sembari membawakan makanan kesukaan adiknya yaitu gorengan bakwan. Bagas tidak menemukan keberadaan Layla lagi bahkan pakaian segeram Sekolah milik adiknya tidak dia temukan, kalau misalnya dia hanya menginap beberapa hari di rumah orang lain pasti tidak sampai membawa setengah pakaiannya dan pakaian seragam.

Bagas memang mencintai adiknya yang masih polos itu, setiap malam Bagas suka menyelinap masuk kamar Layla dan meminta adiknya yang berwajah manis itu untuk memuaskan hasratnya. Layla selalu menolak dan tidak jarang mendapatkan kekerasan fisik dari Bagas memukulinya dengan ikat pinggang sampai Ayah dan Ibu

mengetahui, mereka hanya diam tidak bisa melakukan apapun dan bahkan masa bodoh kalau anaknya mau memperkosa adiknya sendiri.

Bagas tersenyum tipis, tangannya langsung menjambak rambut Sheril menyeretnya secara kasar dan menghempaskan tubuhnya di atas ranjang. Sheril tetap bersikeras berusaha melemparinya dengan benda-benda yang berada dekat dengannya, matanya melebar sempurna melihat Bagas membuka bajunya menyisakan celana panjang miliknya merangkak menaiki ranjang melayangkan tamparan kuat di pipi mulus Sheril terdiam menyentuh pipinya dan diam-diam dia menangis karena tidak ada seorangpun yang pernah menampar atau melakukan tindakan pelecehan seperti ini.

"Sialan!, apa maumu sebenanya?!. Kalau kau punya masalah dengan Ayahku harusnya kau menemuinya bukan aku, bajingan!!!" maki Sheril dan dia meludahi wajah Bagas membuat pemuda itu malah tertawa mengejek.

"Air liurmu manis, nona" kekeh Bagas menjilat air ludahan Sheril yang mengenai pipi bagian kanan. Sheril semakin ngeri dengan tingah pemuda tersebut yang menurutnya aneh

bahkan dia tidak merasakan jijik sekalipun.

Bagas menjulurkan lidah menjilat bibirnya bawahnya sendiri dengan sensual, tangannya bergerak gesit mencekik leher Sheril sehingga membuat matanya mengerjap dan bibir menganga lebar. Sheril mencoba melepaskan cekikan Bagas berada di lehernya sangat kuat sekali membuatnya tidak bisa bernafas sekalipun, kakinya menerjang kesana kemari mencoba menerajang tubuh Bagas nyatanya dia menahan kakinya dengan cara menghimpitkan dengan kedua kakinya juga.

"Aku memang ada perlu dengan Ayah kamu, tetapi sebelum itu denganmu terlebih dahulu" ujar Bagas mendorong cekikannya membaringkan tubuh Sheril sehingga sekarang dia menindih tubuhnya masih dengan mencekik lehernya sedikit dia beri keringanan, karena Bagas tidak mau dia mati terlebih dahulu sebelum dia terpuaskan.

"Aa...aahk...lepaskan aa...ku!!!" terbata-bata Sheril masih kesakitan dan mulai sesak nafas tidak mendapatkan oksigen. Sheril rasanya dia ingin mati sekarang juga kalau tidak pria sinting itu melepaskan cekikannya.

Bagas yang mengetahui wajah memerah Sheril melepaskan cekikannya dan wanita itu langsung terbatuk-batuk serta mencari oksigen sebanyak mungkin lewat

hidung maupun mulutnya, dia tadi sudah seperti Ikan yang terdampar di daratan dan sekarang sudah kembali ke dalam permukaan lautan.

Belum banyak oksigen yang Sheril kumpulkan, mendadak Bagas mengambil kedua pergelangan tangannya dan dia ikat menggunakan tali Kernmantle. Tali yang dia dapatkan di pertambangan sudah tidak terpakai lagi, dan kali ini tali ini berguna sekali untuk mengikat kedua lengan Sheril dan dia kaitkan dengan kepala ranjangnya menyimpul mati.

"Apa yang mau kau lakukan kepadaku?!!!, lepaskan!. Aku bilang lepaskan aku, dasar kau Anj*ing liar bau lumpur!!!" Sheril mengeluarkan kata-kata keji untuk Bagas yang malah tidak memperdulikan kata-katanya yang dia anggap angin lalu. Bagas sibuk menggerayang tubuhnya yang berlekuk molek bahkan saat tangan Bagas menangkup dadanya begitu besar dan kenyal bersisi.

Sekali sentakan pakaian mahal seharga 10 Juta yang Sheril siapkan untuk dia hadiri acara Ulang tahun temannya sekarang sudah kelihatan seperti pakaian ronsokan yang memiliki sobekan di beberapa bagian tidak layak dia pakai lagi, sama halnya seperti pakaian gembel yang pemuda ini kenakan.

Bagas meradang penuh dengan emosi meluap mendidih di dalam benaknya. Bagas mengeluarkan pisau yang dia bawa langsung dia menodong di leher Sheril memainkan-mainkan pisaunya di rahang wajah wanita yang berbubah menjadi pucat pasi dengan nafas pendek mencoba menahan nafasnya. Bagas tersenyum licik melihat ketakutan Sheril dan dia menjamin kalau pisau miliknya ini sebelum kemari dia asah sampai menajam dan sekarang kelihatan mengkilat sempurna bahkan menampakkan kilatan wajah bengis Bagas ingin sekali pisau kesayangannya menembus kerongkongan Sheril.

Sheril menangis dengan tubuh bergetar hebat, kedua tangganya yang terikat di atas mulai terasa kram. Bibirnya bergetar tidak bisa berkata apapun kalau sekarang dia sedang berhadapan dengan pemuda Psikopat. Sheril yakin kalau dia memang orang yang kelainan jiwa.

Sheril tiada henti menyebutkan nama Ayahnya Yudha berulang kali dalam hatinya, berharap Yudha segera pulang dan menyelamatkannya sekarang. Sheril belum ingin mati muda, masih banyak yang ingin dia impikan mengabiskan waktu dengan orang yang dia sayangi dan hidup sebagai orang yang memiliki kesuksesan berkat kegigihannya belajar di luar negeri jurusan Hukum.

"Shhtt...kenapa nona menangis?, harusnya kau senang bisa bermain denganku," Bagas menampilkan raut wajah sedih seraya tangannya menghapus air mata Sheril di pipinya yang sembab, Sheril berpaling cepat tidak mau di sentuh pria kotor sepertinya.

"Jangan sentuh aku dengan tangan kotormu itu, sialan!. Kau pria terkutuk harusnya berada di dalam neraka dan sebelum itu biarkan aku melihat mayatmu yang membusuk terlebih dahulu!, karena aku ingin mentertawakanmu!." maki Sheril menyorokan kebencian dan itu malah semakin membuat Bagas murka mendengar perkataan merendahkannya barusan.

Bagas menarik paksa celana dalam Sheril membuatnya memekik kaget, kakinya mencoba menutup rapat harus gagal sebab Bagas membuka lebar pahanya menahan dengan kedua tangannya sehingga kedua kakinya mengangkang lebar memperlihatkan kemaluannya.

Bagas meludahi bibir kemaluan Sheril lalu tanpa aba-aba kejantanan milik Bagas yang ukurannya lumayan besar melesat masuk membuat tubuh Sheril tersentak kebelakang dengan mata melebar menahan kesakitan karena milik Bagas terlalu besar.

Bagas tertawa besar sembari tangannya meremas kuat sebelah payudara Sheril mendengarnya merintih kesakitan. "Kau ternyata sudah tidak perawan dan bahkan punyamu sudah longgar!, tidak masalah dan tenang saja. Aku Bagas Wildansyah akan menghamilimu dan jadikan aku menantu di keluarga kaya ini supaya aku bisa selalu menyiksa kalian berdua."

Bagas selalu tertawa kemenangan berbalik di dengar Sheril tawanya sangat menyeramkan. Sheril kewalahan menghadapi beringas Bagas, tubuhnya tersentak-sentak kasar setiap kali Bagas menghentak kuat batang penisnya sampai bunyi kelamin yang beradu itu terdengar nyaring di penjuru kamar Sheril tanpa memberi ampun kepada wanita angkuh tersebut masih menjerit-jerit kesakitan tidak di perdulikan Bagas sama sekali asik menggenjot tubuhnya sampai Sheril bakalan hamil anaknya.

***

Menjelang pagi, Layla bangun kesiangan dan dia mencari keberadaan Keanu sudah tidak ada berbaring di sebelahnya. Layla turun dari ranjang sembari merentangkan tangan ke atas dan setelah itu dia mengambil handuk kecil lalu masuk dalam kamar mandi membasuh muka dan menyikat giginya.

Layla keluar dalam keadaan segar tetapi belum sepenuhnya, karena dia belum mandi. Layla melanglah keluar kamar berjalan perlahan menuju dapur dan benar saja dia sudah menduga kalau suaminya Keanu sedang berada di sana tengah menyiapkan sarapan untuknya.

Keanu menoleh mendapati Istrinya ternyata sudah bangun dari tidur dan dia menjalan mendekat. Keanu memeluk tubuhnya yang kelihatan masih malas dan mengantuk tidak lupa Keanu berikan kecupan sayang di keningnya dan membantunya untuk duduk di kursi meja makan.

"Ish!, kenapa bajunya di buka?. Aku bilang 'kan jangan di buka bajunya, nggak suka apa aku belikan?" tanyanya dengan raut sedih menatap Keanu dengan cepat suaminya itu menggeleng tidak membenarkan.

"Bukan seperti itu, saya hanya tidak betahan dengan baju berlengan panjang" ujar Keanu memberitahukan asalannya kepada Layla cemberut mendengarnya.

"Kalau baju kantor gitu, kenapa mau pakai?" sanggah Layla menduga kalau Keanu hanya beralasan saja, sebenarnya dia tidak suka gunakan piyama apalagi couple.

Keanu tersenyum hangat sembari mengelus kepala Istrinya. "Itu sudah menjadi kewajiban saya harus menggunakannya, biar pun saya malas sekali."

Layla hanya diam mengerucutkan bibir dan dia mengalah saja tidak mau memperpanjang permasalahan piyama. Keanu mengidangkan Istrinya buah-buahan yang sudah dia siapkan tinggal makan langsung, beberapa helai roti blue band dan satu gelas susu hamil untuknya yang harus dia minum habiskan.

"Kamu makanlah dulu, saya mau mandi siap-siap berangkat kerja." ujar Keanu bangkit dari duduk melangkah pergi meninggalkan Layla seorang diri tengah menyantap satu helai roti yang Keanu buatkan untuknya.

Makanan yang Keanu buatkan habis tanpa sisa sedikit pun, hanya saja menyisakan susu hamilnya langsung dia teguk habis dan duduk bersandaran sembari mengelus perutnya dan berdoa sesudah selesai makan.

Keanu datang menghampiri sudah berpakaian rapi dan membawa tas kerjanya. Layla tersenyum berdiri menghampiri membenarkan dasi Keanu yang miring sedikit dia bujurkan supaya kelihatan teratur.

"Hari ini pulang jam berapa?" tanya Layla saat Keanu berjongkok di hadapannya hal yang selalu dia lakukan tidak pernah ketinggalan menyapa anaknya dan menciumi perut buncit Istri mungilnya.

"Sore, mungkin sekitar pukul 4. Kenapa memangnya?" tanya Keanu sambil menggesekan wajahnya di perut Layla tersenyum kegelian.

"Kepengen gulai kambing..." rengeknya mengerakkan badan kenan dan kiri secara pelan. Keanu mendongak tersenyum melihatnya dan dia bangkit berdiri.

"Saya baru ingat ada sesuatu yang belum sempat saya bicarakan kepada kamu," kata Keanu dengan mimik wajah serius, membuat Layla mengernyitkan keningnya.

"Bicara apa?" tanyanya penasaran menduga ini pasti pembicaraan yang serius sekali.

"Beberapa hari yang lalu, teman satu kantor sedang membicarakan berita yang sedang hangat. Mereka bercerita bahwa ada seorang Ibu hamil yang setiap kali mengidam suka makan daging kambing, lalu di saat melahirkan anaknya menangis tidak seperti anak bayi biasanya. Anaknya menangis...embek...embek seperti

suara kambing." cerita Keanu menakuti Layla seketika dia langsung mengelus perutnya berulang kali.

Layla ketakutan tidak mau anaknya nanti menangis seperti suara kambing karena dulu semasa mengidam Mama-nya suka makan Gulai kambing. Layla menggeleng cepat berdoa supaya hal tersebut tidak menimpa ke anaknya sendiri.

"Itu beneran, ya?" tanyanya polos bertanya kepada Keanu tidak mengetahui bahwa suaminya itu menahan tawa. Keanu hanya mengerjainya saja supaya dia tidak keseringan makan-makanan yang berbahan santan dan berlemak, seharusnya Ibu hamil itu lebih banyak makan buah-buahan dan sayur-sayuran bukan makanan cepat saji yang sudah tersedia di luar sana.

Keanu memilih tidak menjawab karena dia berbohong lebih baik diam, menarik tengkuk Istrinya dan mengecup keningnya lama dan ciumannya turun melumat bibir ranum Layla sesekali membalas sebisanya.

"Ayah berangkat kerja dulu, jangan keluyuran kemana-mana." tegas Keanu menasehati Layla menganggukkan kepalanya.

Setelah kepergian Keanu. Layla masih kepikiran dengan ceritanya barusan, jujur saja dia jadi parno sendiri membayangkan anaknya bersuara kambing membuatnya merinding dan tidak mau memikirkan itu lagi dan dia bertekat mulai sekarang berhenti makan daging kambing demi suara anaknya.

Bab 23

Keanu tiba sampai di tempat Kantornya bekerja, dia melangkah masuk dan mendapatkan sapaan dari karyawan lain hanya membalas dengan anggukan kepala sembari tersenyum sekilas terus melangkah sampai masuk ke dalam ruangannya sendiri.

Ruangan yang lumayan luas di lengkapi fasilitas seperti kamar cukup nyaman untuk Keanu, Keanu duduk di kursi kebesaran dan mulai menghidupkan Laptop. Kuanu mulai bekerja seperti biasa, kali ini dia mendapatkan tawaran pekerjaan dari seorang yang bekerja sebagai Investor meminta tolong dengannya untuk merancang beberapa gambaran Perumahan untuk kelas atas, bisa di katakan hanya untuk orang berada.

Keanu sudah bisa menebak bahwa maksud ingin membuat Perumahan tersebut untuk berinvestasi, karena Keanu sudah paham dan hafal sekali biarpun tanpa di beritahukan oleh orangnya. Keanu terbuka siapa saja boleh meminta bantuan jasanya untuk membuat rancangan bangunan, asalkan tidak minta di buatkan Diskotek atau tempat-tempat hiburan yang menurutnya haram tidak akan pernah dia mau membuat tempat maksiat tersebut.

Keanu memang minim tentang pelajaran Agama, tetapi Keanu beryukur bahwa dulu Ayah dan Ibunya selalu mengajarinya tentang kebaikan dan larangan yang harus umat Muslim hindarkan. Sebelum Ayahnya wafat, Ayahnya pernah berpesan jangan pernah mau membantu orang yang ingin berbuat maksiat atau membuatkan sebuah Istana untuk mereka lupa diri. Maksud dari amanah Ayahnya tentang 'Istana' itu adalah dia yang sebagai seorang Arsitek membuatkan bangunan untuk orang yang selalu menikmati Dunia tidak pernah melirik akhirat, kematian.

Ayahnya Firdaus juga katakan bahwa dia sendiri bekerja sebagai Arsitek bisa berimbas ikut berdosa karena telah membantu. Firdaus lebih suka kalau Keanu membangun tempat beribadah, karena dia pasti mendapatkan kebaikan yang berlimpah dan amal untuknya kelak di Akhirat.

"Dengar Keanu, kita yang sudah tahu wajib menjauhi larangannya, kalau 'pun tidak ada yang mengerti berikan nasihat sebisa kita dan jangan berlebihan karena setiap orang itu memiliki perasaan yang berbeda-beda, nanti kesannya berlagak ceramah atau berlagak tahu." itu pesan Ayahnya sembari tertawa di akhir nasihatnya membuat Keanu tertawa kecil merasa kembali bernostalgia masa lalu.

Keanu menghela nafas melirik ke arah bingkai foto yang selalu berada di atas meja kerjanya, terdapat foto Ayah dan Ibunya beserta dia berdiri di tengah mereka yang pada masa itu baru lulus Wisuda. Kelihatan sekali mimik wajah mereka berdua begitu bangga dengannya beserta senyumannya yang melebar sudah seperti senyum keluarga gigi sehat.

Keanu terkekeh menggelengkan kepalanya mengingat betapa hebohnya dulu Ibu dan Ayahnya saat mereka akan melakukan sesi foto, masih banyak kelucuan mereka berdua yang Keanu ingat sampai sekarang tak pernah terlupakan. Keanu membuka laci meja mengambil pensil ajaib miliknya yang selalu membantunya setiap saat dia bekerja, merancang dan menggambar masih membuat beberapa garisan di bantu juga dengan penggaris supaya

hasilnya lebih rapi lalu setelah itu dia khusyuk berpikir keras untuk menciptakan gagasan menarik.

Selang beberapa jam bekerja dan untungnya di bantu Usman meminta pendapat anak buahnya, ternyata Usman banyak membantu Keanu untuk menciptakan gambaran Perumahan yang sekarang sudah terbentuk setengah, sisa bagian halaman luas belakang yang nantinya harus Keanu rancang lagi bagaimana bagusnya.

"Bapak mau minum kopi?" tawar Usman hendak keluar karena tugasnya sudah selesai membantu Keanu.

"Saya butuh yang segar-segar, jeruk peras kalau bisa." kata cepat Keanu menjawab tawaran Usman mengangguk mengerti lalu keluar Ruangan Atasannya.

Keanu bersandaran melemaskan otot-otot di tubuhnya setelah beberapa jam berkutat dan berpikir membuat ototnya tegang, untungnya pekerjaannya tinggal setengah lagi dan itu bisa di kerjakan besok atau lusa setelah dia mendapatkan ide. Karena waktu tunjangan yang di berikan Ibu Tina masih lama, sekitar 2 bulan.

Tidak lama OB datang masuk sembari membawa nampan dan masuk permisi memberikan minuman pesanan Keanu.

"Silahkan pak,"

"Terima kasih, pukul berapa sekarang?" Keanu menolehkan kepala ke arah jam dinding dan betapa kagetnya dia sudah menunjukkan pukul 2 sore dan dia belum Sholat Zuhur.

"Astagfirullah!, keasikan bekerja saya hampir lupa Sholat. Nanti saya minum, saya mau ke Musala dulu." Keanu bergegas keluar bahkan dia berlari kecil mengejar waktu shalat karena sebentar lagi sudah mau masuk waktu Asar.

Keanu segera berwudu membasuh menghilangkan debu di beberapa tubuhnya supaya Suci dan khusyuk saat Shalat, setelah selesai berwudu seketika handponenya berdering dan dia sempat melihat siapa yang menghubunginya ternyata Yudha. Keanu memilih tidak mengangkat panggilan tersebut karena dia sudah mendesak sekali ingin segera menunaikan Sholat.

Selesai Sholat, Keanu lupa menghubungi kembali Yudha dan dia tidak mengingat apapun sembari menunggu Sholat Asar, Keanu berbincang kepada beberapa karyawan lainnya yang satu saf dengannya. Sehabis Sholat Asar,

Keanu keluar Musala berjalan kembali ke arah Kantornya bersama teman-teman yang lainya.

Keanu kembali masuk dalam Ruangan kerja lalu dia langsung meneguk habis air segar yang di buatkan OB untuknya, setelah itu Keanu mengemasi barang-barangnya hendak pulang karena sudah waktunya dia pulang.

***

Perjalanan menuju pulang, Keanu terjebak macet jalanan. Tidak ada yang bisa dia lakukan selain menunggu dan sesekali melirik ke arah jam tangan menghitung sudah berapa lama dia berada di jalanan kena macet, seketika Ponselnya berdering berada di dalam saku celana.

Keanu mengeluarkan Ponselnya dan melihat nama di layar ternyata, Lala. Tanpa berpikir panjang Keanu menekan layar hijau dan menunggu Istrinya itu bersuara duluan.

"Kok belum pulang?" tanyanya langsung dengan raut muka sebal menunggu sedari tadi kedatangan suaminya tidak juga pulang.

"Ini saya lagi di jalan menuju pulang, apa ada masalah?" mendadak Keanu khawatir, karena tidak biasanya Istrinya itu menghubungi duluan palingan sering

mengirim pesan singkat yang isinya mengingatkan jangan lupa makan atau Sholat.

"Aku...aku kangen tau, lama sih" gerutunya terdengar Keanu membuat dia terkekeh berat dan bernafas lega ternyata alasannya cuman kangen, dia juga sudah sangat kangen dengan Lala-nya terutama sambutan pelukaan saat dia pulang dari kerja.

"Saya juga sudah kangen kamu, ada yang mau di pesan?" matanya tetap fokus memperhatikan arah jalanan dan adanya Polisi membantu arus lalu lintas.

"Aku mau pesan Ayah Keanu supaya cepat pulang ajah..." manjanya tidak sabaran sekali Keanu pulang, Layla sudah kesepian dan merasa bosan tidak ada teman mengobrol.

"Baiklah, kalau begitu saya terbang dulu seperti Superman supaya tidak terkena jebakan macet" Keanu mengeluarkan candaan sembari tertawa, di sana Layla mencebikkan bibir manyun.

"Ish!, nyebelin. Layla tutup telfonnya, fokus jalanan 'kan nggak boleh main handpone Assalammualikum." Layla memutuskan panggilan dengan cepat setelah dia tahu Keanu sedang berada di jalanan,

karena dia tidak mau Keanu terkena musibah di jalanan kalau berkendara sambil bermain Ponsel itu sangat berbahaya sekali.

Keanu tersenyum dan dia menjawab sallaman Istrinya, ternyata jalanan sudah mulai renggang dan dengan begitu Keanu melajukan kendaraannya menuju pulang ke Rumah, karena sudah rindu sekali dengan harum Istrinya. Harum honey dan susu membuat Keanu betah berlama-lama menghirup harum tubuhnya.

Keanu tiba sampai di Rumah. Keanu keluar dari dalam Mobil dan segera dia membuka pintu depan tidak lupa mengucapkan sallam lalu melangkah masuk ke dalam, Keanu mencari keberadaan Istrinya yang ternyata sedang berkutat di dapur dan entah apa yang sedang dia lakukan Keanu langsung memeluk tubuhnya dari arah belakang merasakan tubuhnya tersentak kaget karena pelukannya yang secara tiba-tiba.

"Ayah sudah pulang," kata Keanu sembari tangannya meraba-raba perut buncit Layla dan mengelusnya lembut.

Layla mendongakkan kepala dan mencebikkan bibir. "Aku keburu lapar banget, jadi goreng telur dadar."

Keanu yang mendengarnya kaget, dia tertawa kecil lalu mencium pucuk kepala Istrinya. "Aduh, kasihan. Tadi saya bilang ada yang mau di pesan malah kamu pesan saya." kekehnya mengingatkan Layla malah mendumel, membuat Keanu gemas akan tingkahnya.

"Udah ah, mau masak nanti gosong" rajuknya minta lepaskan pelukan, Keanu menggelengkan kepala menolak.

"Kangen-kangenan dulu lah, katanya kangen dengan saya?" rayu Keanu tersenyum kecil, di ciumnya pipi Layla sekita memerah dan wajahnya malu tetapi masih merajuk kembali.

Tangan Keanu menyentuh dagu Istrinya ingin sekali mencium bibir ranumnya kalau sudah merajuk pasti mengerucut menggemaskan, hidung mereka berdua sudah bersentuhan dan satu tangan Keanu bergerak gesit mematikan kompor supaya telur dadar Layla tidak gosong.

Baru saja Keanu mau mencium bibirnya dan mereka berdua sudah saling memejamkan mata, deringan ponsel Keanu menggangu mereka. Keanu dan Layla membuka mata, terutama Layla langsung mengangkat telurnya dan untungnya tidak gosong.

Keanu menghela nafas mengambil ponselnya dan ternyata yang menelfonya lagi adalah Yudha. Keanu baru ingat kalau siang tadi Yudha ada menelfon dirinya. Keanu berjalan menjauh sedikit dari Layla dan dia mengangkat panggilan tersebut sontak saja membuat Keanu kaget mendengar kabar dari Yudha.

Layla yang sedang makan ikut kaget dan berhenti sebentar menoleh menatap suaminya dengan tatapan terheran-heran, ada apa sebenarnya.

"Saya harus ke rumah Yudha, sekarang"

Layla mengernyitkan kening binggung.
"Kenapa memangnya?"

"Sheril, Ayahnya katakan kalau dia pingsan tidak sadarkan diri dan tubuhnya ada beberapa luka lebam seperti mendapatkan pukulan dari orang." kata Keanu memberitahukan kepada Layla kaget dan terdiam mendengarnya.

"Itulah mengapa saya selalu melarang kamu untuk bergaul secara bebas, karena kita tidak tahu maksud lain dari orang yang berada di sekitar kamu. Saya menduga kalau anak itu membuat onar kepada temannya, karena biasanya seperti itu. Wallahualam." Keanu menasehati

Layla masih terdiam dan aneh saja kenapa Sheril suka sekali mencari masalah di luar sana, apa dia banyak musuhnya?.

Keanu duduk bersebelahan bersama Istrinya, mengambil satu tangannya menggengamnya erat. "Saya sayang kamu, Lala. hanya sebentar" pinta izin Keanu mendapatkan senyuman dari Layla.

"Iya, Ayah Keanu" Layla menganggukkan kepala mengizikan, lagi pula kenapa juga dia tidak memperbolehkan suaminya untuk menjenguk keluarganya. sama saja dia berdosa memutuskan silahturahmi.

"Sebagai gantinya, pulang nanti saya belikan martabak manis, sama seperti kamu Istri saya yang senyumannya selalu manis." goda Keanu tetapi suaranya masih datar, Lalya hanya tertawa menyiku lengan kokoh suaminya.

"Hihi, dasar kasih aku sogokan." tawanya seraya menyalami tangan Keanu menciun punggung tangannya. Keanu sendiri mencium kening Istrinya saat Layla mencium tangannya, mereka bertatapan dan saling tersenyum.

Tidak tahu mengapa kepergian Keanu kali ini membuat Layla terasa berat sekali, ada yang mengganjal di dalam hatinya. Keanu beranjak berdiri dan dengan cepat lengannya di cekal oleh Layla menahannya untuk meninggalkannya.

"Ayah, aku nggak mau di tinggalin..." Layla merengek menggelengkan kepala tiba-tiba saja tidak mengizinkan, menatap memohon Keanu.

Keanu tidak tega kalau seperti ini melihat wajah Istrinya yang memohon seperti itu, akhirnya dia mengalah mengirim pesan kepada Yudha karena tidak bisa malam ini menjenguk Sheril di Rumahnya.

Bab 24

Pertengahan malam, Keanu tidak bisa terlelap tidur dengan tenang. Sejujurnya Keanu sangat penasaran bagaimana keadaan Sheril sekarang, dan juga kenapa bisa tubuhnya penuh dengan luka lebam yang di katakan Yudha lewat via suara.

Kening Keanu mengkerut mengingat suara Yudha terdengar bergetar seperti menahan sesuatu dan Keanu yakin ada suatu kejanggalan dari hal tersebut. Keanu bangun duduk bersandaran di kepala ranjang menoleh menatap damai wajah Istri mungilnya yang sudah terlelap tidur sedari tadi, tangannya terulur mengelus rambutnya yang panjang begitu halus sekali membuat Keanu betah memberikan elusan supaya tidurnya semakin nyenyak.

Bunyian bell di rumahnya tiba-tiba saja berbunyi beberapa kali, Keanu mengernyitkan kening siapa yang

mau bertamu tengah malam seperti ini datang kerumahnya. Keanu menduga barangkali saja itu adalah Yudha ingin membahas Sheril dan bertanya kenapa tidak datang ke Rumahnya.

Secara perlahan Keanu turun dari ranjang keluar kamar dan melangkah menuru depan pintu, Keanu awalnya tidak yakin siapa yang datang ke rumahnya, tetapi saat pintu terbuka langsung berhadapan 2 Polisi mengangguk hormat dengannya.

"Selamat malam, apakah benar ini dengan sodara Keanu Prabaswara?" tanya salah satu Polisi bernama Yusril setelah mereka berdua saling menjabat tangan Keanu.

Keanu menganggukkan kepala membenarkan.
"Ya, saya sendiri"

"Apakah benar ini kontak nomer anda dan pukul 18.06 bapak Yudha menghubungi anda?" tanyanya menginterogasi Keanu meminta tunggu sebentar dia hendak mengambil ponselnya dan tidak lama kembali lagi menghadap 2 Polisi tersebut. Keanu mengecek panggilan masuk terakhir dari Yudha dan benar sekali pukul 18.06.

"Ya, benar. Beliau menghubungi saya pukul 18.06, tetapi kalau saya boleh tahu ada apa sebenarnya?" tanya

Keanu tidak mengerti sama sekali, dua Polisi datang kerumahnya pada saat pertengahan malam sudah melewati 12 malam dan selebihnya seperti menaruh curiga dengannya.

"Beliau meninggal dunia, hasil autopsi mengatakan beliau di bunuh dengan menggunakan pisau dapur sebanyak 5 kali tusukan lalu putrinya masih hidup tubuhnya terluka sudah di larikan Rumah Sakit terdekat." Polisi Juna mengatakannya penuh perasaan duka di matanya turut sungkawa atas meninggalnya korban yang bernama Yudha Aswangga.

Sontak saja Keanu kaget bukan main, sungguh tidak percaya bahwa Yudha sudah meninggal. Siapa orang yang berhati Iblis itu dengan mudahnya menghilangkan nyawa orang lain, Keanu mengusap wajahnya secara kasar masih tidak percaya sama sekali padahal terakhir mereka berkomunikasi dan kemungkinan pembunuh sadis itu berada di rumahnya saat Yudha menghubungi menyuruhnya kemari segera malah dia yang tidak datang.

"A...apa?" Layla sebenarnya sedari tadi tidak tidur sungguhan dan dia hanya berpura-pura tidur, pasalnya dia masih gelisah tidak tenang sama sekali tidak tahu mengapa bawaannya selalu ingin dekat bersama Keanu. Suaminya keluar dari dalam kamar saat mendengar suara bell

berbunyi Layla juga ikut mengendap-endap jangan sampai ketahuan suaminya, Layla juga kaget kedatangan Polisi kerumah mereka bertanya banyak hal kepada suaminya yang menjawabnya tenang dan tidak gegabah seperti pencuri yang ketahuan.

Lama dia menguping dan akhirnya inti dari semuanya Layla ketahui membuatnya terperangah kaget menutup bibirnya rapat dan air matanya menetes keluar sendiri mengetahui bahwa Yudha di bunuh secara tragis. Layla merosot menangis menutup mulutnya rapat supaya tidak kehauan Keanu nyatanya terlambat Keanu mengetahui keberadaannya membantunya berdiri lalu membawanya kedalam pelukan memeluknya menenangkan, Layla menangis sejadi-jadinya tidak membayangkan kalau suaminya tadi jadi kesana apa bakalan di bunuh sama seperti orang itu membunuh Yudha dengan mudahnya.

***

Suasana Pemakaman jenazah Yudha begitu teduh dan penuh duka berkabung para yang menghadiri pemakamannya sudah masuk ke dalam liang lahat. Banyak yang menangisi kepergian Yudha begitu cepat, mereka mencoba mengikhlaskan tetapi tidak dengan cara yang

tragis di bunuh di umurnya 49 tahun karyawan kantor menilai sosok Yudha yang baik hati dan suka bercanda.

Keanu sedari tadi hanya diam di sekeliling orang yang menangis meraung, Keanu juga turut bersedih kepergian Yudha karena beliau telah banyak membantunya di tambah mempertemukan dengan Istrinya sekarang ini. Kenapa Keanu hanya diam terus menunduk menatap gundukan panjang itu bersama batu nisan di atasnya, karena siapapun tidak ada yang mengetahui kapan maut menghampiri kita dan juga ini disebut takdir yang harus di terima dengan lapang dada biarpun susah sekali menerima pada dasarnya kita juga akan kembali kedalam tanah.

Keanu menoleh menatap Layla terdiam menangis tanpa mengeluarkan suara, genggaman di tangan Keanu begitu erat sepertinya dia ketakutan masih mengingat firasatnya yang buruk tentang nasipnya kalau keadaannya sekarang mengenai kepada suaminya sendiri.

Keanu merangkul pundaknya dan menghusapnya halus. "Tebari bunganya, setelah itu kita pulang." suruh Keanu benada pelan menyuruh Layla, Istrinya itu menganggukkan kepala patuh segera menaburi bunga di makam Yudha sembari tiada henti air matanya menetes

dengan tangan bergetar di bantu Keanu menebar habis bunga yang mereka beli tanpa ada sisa.

Mereka pulang berdua dan dalam perjalanan hanya ada keheningan menyelimuti, Layla sedari tadi diam terus menoleh menatap arah luar jendela sembari tangannya terus mengusap perutnya. Keanu sesekali melirik Istri mungilnya itu melihat tingkahnya menjadi pendiam seperti itu, membuatnya khawatir dengan keadaan mereka berdua.

"Mau makan di suatu tempat?" tawar Keanu memelankan kendaraannya menunggu jawaban dari Layla.

Layla menggeleng lemah. "Nggak lapar, mau langsung pulang terus istirahat"

"Kamu harus banyak makan dan jangan stress memikirkan hal lain, pikirkan diri kamu dan calon anak kita dia butuh nutrisi banyak supaya dia tumbuh sehat" nasihat Keanu tidak ingin ada terjadi sesuatu dengan Istri dan anaknya kalau Ayahnya sendiri tidak bisa mengambil hati Mamanya saat sedang tidak mood makan.

"Kepengen telur dadar, nanti buatkan ya?" Layla menoleh menatap Keanu mengangguk iyakan dan melontarkan senyuman, dalam hati beryukur sekali

akhirnya Layla juga mau makan dan nanti seketika sampai pulang ke rumah. Keanu bakalan membuatnya kembali ceria seperti biasa karena dia sudah berjanji dulu tidak akan membuat Lala-nya bersedih cukup hanya sebentar dan belajar untuk mengikhlaskan.

Sesampainya di halaman depan Rumah mereka, Keanu turun duluan membukakan pintu untuk Layla menerima bantuannya dan mereka berdua melangkah menuju pintu utama. Layla terus menoleh menatap wajah samping suaminya sembari menggengam erat telapak tangannya yang besar, Keanu menyadari arah pandang Istrinya itu yang terus menatapnya tida henti membuatnya hanya tersenyum lembut juga menatap wajahnya yang sendu.

"Aku...aku nggak bisa bayangin kalau...kalau om--" perkataan Layla berhenti sesaat terlanjur menangis tersedu tidak tertahankan langsung di peluk Keanu mengelus pundaknya yang bergetar.

"Sudah, jangan di bahas lagi. Kamu selalu mengingat hal tersebut, kamu dan Allah melindungi saya dari orang jahat tersebut. Saya masih belum ingin meninggal sebelum melihat anak kita lahir kedunia, setiap doa yang saya panjatkan saya meminta di berikan kesehatan dan umur yang panjang karena semasa hidup

saya tidak mau terbuang sia-sia serta melakukan suatu kemungkaran, saya juga ingin kehidupan kita selalu harmonis jauh dari kata penggangu dan mendapatkan perlindungan dari sang maha kuasa." jelas Keanu panjang lebar menjelaskan kepada Layla masih menangis memeluk tubuh kekar suaminya.

Layla sungguh ketakutan masih terbayang-banyang kejadian malam kemarin, kalau saja dia tidak melarang suaminya sembari merengek tidak mungkin Keanu bakalan menurutinya dan pasti langsung pergi sendirian karena tidak mungkin mengajaknya pergi bersama menemui Yudha, karena sudah malam hari tidak bagus untuk Bumil keluar malam itu menurut Keanu sendiri. Malam itu Layla memiliki firasat buruk tetapi tidak tahu apa itu sampai tidurnya tidak tenang tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi, setiap malam dia terus mengelus perutnya berdoa surah-surah pendek dalam hati berharap tidak ada kejadian sesuatu yang serius terhadap calon anaknya atau suaminya sendiri.

Layla hanya bisa menangis beribu-ribu dia ucapkan terima kasih kepada Allah yang telah melindungi suaminya sekaligus menghalangnya untuk kesana. Layla juga turut bersedih kehilangan Yudha sebagai korban dari pembunuh sadis tersebut, Layla memejamkan mata erat masih memeluk Keanu dan dia melarang suaminya untuk

menonton televisi karena pembunuhan itu pasti tayang di siaran Berita pasalnya sudah banyak reporter yang mengerumuni rumah Yudha dan mengincar suaminya di mintai keterangan.

Suaminya tidak mengatakan apapun saat mendapatkan lontarkan beberapa pertanyaan dari Reporter kesannya tidak sabaran sekali, untungnya Keanu dingin dan dengan tenang meminta maaf hanya menjawab sudah menceritakan kejadian yang sebenarnya kepada Polisi saat beliau menghubunginya terakhir kali. Awalnya Keanu menjadi tersangka dari kasus pembunuhan, tetapi hasil autopsi sidik jari di tubuh korban dan ukuran telapak kaki terkena lumuran darah korban sehabis di bacoki ternyata juga bukan ukuran kaki Keanu dan sangat jauh sekali, akhirnya pihak Polisi membebaskan Keanu dari tersangka dan terbukti sama sekali tidak bersalah.

"Mulai sekarang, aku mau ikut Ayah kemana pun..." kata serak Layla sehabis menangis mendongakkan kepala menatap wajah Keanu kelihatan mengkerutkan keningnya.

"Mengikuti saya?" tanya Keanu tidak yakin.

Layla menganggukkan kepalanya. "Iya!, Layla takut Ayah tinggalin" manyunnya berwajah sedih, membuat Keanu tersenyum mencengir mencubit gemas hidungnya.

"Kamu percaya adanya Allah?" tanya Keanu bernada serius, Layla menganggukkan kepalanya lagi.

"Percayalah bahwa Allah pasti selalu melindungi hambanya, tetapi kalau sudah waktunya siapa yang bisa berhendak? Apa kamu bisa menjawabnya sayang, hem?"

Layla terdiam tidak bisa menjawab. Keanu tersenyum mengelus pucuk kepalanya lembut.

"Tenang saja, penjahat itu sudah tertangkap dan sekarang dia aman di kantor polisi." jelas Keanu secara perlahan menjelaskannya kepada Istrinya supaya dia tidak terlalu cemas lagi.

Sebenarnya, Keanu sudah bertemu dengan pembunuh tersebut. Dalam 1 malam Polisi sudah menemukan buronan tersebut, pembunuh tersebut bertemu dengan Keanu saat dia sedang berurusan juga bersama Polisi dan yang Keanu ketahui namanya adalah--Bagas.

Keanu tidak mengenal pemuda tersebut dalam keadaan terpincang kakinya setelah mendapatkan

tembakan, wajahnya tidak terlalu terluka parah hanya mimisan. Pemuda itu menjelaskan secara terperinci bagaimana dia membunuh Yudha dan menyiksa Sheril, alasannya hanya dendam keluarga yang Keanu tidak ketahui bahwa Yudha ternyata punya masalah kepada keluarga orang lain.

Polisi katakan kepada Keanu bahwa pemuda tersebut bisa mendapatkan hukuman seumur hidup di jeruji besi, karena pembunuhan berencana serta penyiksaan secara brutal. Keanu bernafas lega mendengarnya dan dia bersyukur sekali mendengarnya tinggal menunggu hasil dari sidang Hakim menempatkan hukuman untuk pembunuh tersebut.

"Saya mau mandi dulu, mau barengan?" ajak Keanu sembari mengedipkan matanya bermaksud mencairkan suasana Istrinya.

Layla membelakkan mata langsung memukul bahu Keanu cukup keras. "Ish!, aku bisa mandi sendiri"

Keanu terkekeh mendengarnya. "Saya kira tidak bisa, soalnya saya juga mau mandikan itupun kalau kamu mau" canda Keanu membuat Layla tersenyum sekilas menjijitkan kakinya mengecup pipi suaminya.

"Aku udah gede, ini dalam perut aku ada replika Ayah loh." kikik Layla membuat Keanu tertawa kecil menganggukkan kepalanya mengiyakan perkataan Istrinya.

Keanu merangkul pundak Istrinya membawanya menuju masuk dalam kamar mereka, Keanu dan Layla saling tersenyum dan di mata mereka berdua masih tersirat kesedihan tetapi mencoba tegar dan menerima kenyataan pahit biarpun dalam hati paling terdalam masih belum bisa melupakan kepergian Yudha.

Bab 25

Layla berdiri di hadapan cermin melihat bentuk tubuhnya sudah melebar, bahkan pipinya sudah membulat tanpa harus menggembungkan pipi. Dari semua pakaian yang dia pakai terasa kekecilan, itu karena kehamilannya sudah memasuki 9 bulan.

Untungnya Keanu suami yang pengertian tahu kalau pakaian Istrinya jika di kenakan selalu pas-pasan, tanpa di suruh langsung membelikan baju langsungan berbahan spandex ukuran XL. Ukuran yang tidak biasa Layla kenakan apalagi membeli, saat di pakai terasa adem, longgar dan nyaman untuknya bergerak.

"Sudah cantik, kenapa berkaca selama itu?" teguran dari Keanu bersandaran di lemari pakaian samping cermin tempat Istri mungilnya bercermin, melihatnya

dengan intens sedari tadi begitu serius sedang melihat penampilannya.

"Ish, ngangetin. Tunggu di luar aja, sebentar lagi selesai" usir Tasya sembari mengibaskan tangannya, tidak suka kalau sedang berdandan di awasi oleh Keanu. Suaminya itu bakalan memperhatikan menerus dan itu bisa membuatnya seakan tidak bisa leluasa bergerak, karena tatapan menyebalkannya itu.

"Ini sudah satu jam lebih, sayang. Kamu sudah cantik, kenapa harus dandan selama itu?" kata lembut Keanu mengingatkan Layla menunjukkan jam di handphonenya.

Layla memincingkan mata menatap Keanu.

"Aku dandan untuk om, supaya tidak ganjen ke perempuan lain" sebal Layla secepat mungkin berdandan memakai make up remaja supaya kelihatan fresh.

Keanu hanya tersenyum mendengarnya lalu meninggalkan Istrinya memberikannya waktu untuk berdandan, memaklumi kalau perempuan dandan lama sekali dan untungnya Keanu sayang kepada Layla memilih setia menunggu tanpa harus mengomeli Istrinya.

Keanu mengeluarkan handphone miliknya dari dalam saku celana dan menghubungi nomer seseorang kemudian menunggu panggilannya tersambung.

"Hallo tuan?"

"Hallo, apa masih belum ada kabar?"

"Tidak ada tuan, jejaknya menghilang. Kami akan berusaha menemukannya."

"Baiklah, saya mau kalian bekerja terus mencarinya, karena hanya dialah keluarga saya sekarang."

Keanu memutusan panggilan setelah berbicara sebentar bersama salah satu kepercayaannya, ternyata setelah beberapa bulan hasilnya tetap sama tidak membuahkan hasil. Keanu sedang mencari keberadaan Misha sampai sekarang wanita itu menghilang seakan lenyap tidak tahu keberadaannya, hanya terakhir kali saat kehamilan Layla memasuki 3 bulan bersama Keanu menjenguk keadaan Misha masih sedang menjalani rawat inap karena terdapat luka dalam serta ganguan mental tidak menerima kenyataan bahwa Ayahnya meninggal.

Misha menjadi pendiam biar pun Keanu mengajaknya berbicara dan begitupun Layla berusaha

menyuapi Misha makan bakalan langsung emosian mengusir mereka berdua, akhirnya mereka berdua mengalah saat Misha di berikan obat penenang berefek membuatnya tertidur.

Kemudian, keesokan harinya. Misha menghilang setelah Keanu mendapat panggilan dari Dokter dan Dokter mengatakan bahwa Misha sedang mengandung. Keanu shock mendengarnya, tidak menyangka bahwa Misha bakalan hamil karena pemerkosaan sekaligus penyiksaan tersebut, tentu saja Misha tidak menerima kenyataan dan pantasan saja wanita itu lebih memilih diam dan diam-diam menangis, ternyata karena Misha menyuruh Dokter untuk merasahasiakan kehamilannya dari Keanu.

Keanu tidak pernah lelah mencari keberadaan Misha karena hanya dialah sisa dari keluarganya. Semangatnya pantang menyerah mencari, karena mendapatkan dukungan dari Layla, Istrinya. Keanu berharap Misha segera di temukan oleh pihak Polisi ataupun orang suruhannya, karena ini sudah 7 bulan wanita itu menghilang dan bagaimana Misha bisa bertahan di luar tanpa membawa uang, itu yang membuat Keanu terus memikirkan keadaannya sampai sekarang ini.

"Om, kenapa termenung begitu?" Layla membuyarkan lamunan Keanu tersadar langsung merangkul pundaknya.

"Tidak ada, ayo kita berangkat." ajak Keanu tidak lupa mengunci pintu setelah itu membantu Istrinya masuk ke dalam mobil.

Mobil mereka keluar dari dalam halaman dan Keanu menjalankannya. Keanu sempat menoleh kerumah tetangga di depan rumahnya, mendapati seorang wanita sedang hamil besar di temani oleh Abas dan mereka berdua kelihatan mesra sekali saling berbagi makan ice cream makan di halaman depan.

Keanu turut bahagia bahwa Abas sudah kembali normal dan kembali menjadi lelaki dewasa serta bertanggung jawab menjadi seorang suami. Keanu tersenyum melirik Istrinya yang sedang mengusap perutnya yang sudah membuncit besar, Istri mungilnya semenjak mengandung aura kecantikannya bertambah membuat Keanu betah memperhatikannya.

Album foto penuh dengan masa-masa saat Istrinya mengandung, saat sedang memasak, tersenyum, manyun, menangis dan candid secara tanpa sepengetahuannya.

Keanu mungkin harus membeli beberapa album foto lagi untuk menyimpan kenangan saat anaknya lahir nanti, berhadap hari ini anaknya bakalan lahiran dan di lihat dari tanda-tandanya perut Istrinya sedari subuh mulai nyeri tetapi untungnya tidak terlalu parah dan Istrinya bersikap seolah baik-baik saja tidak ada kepanikan apapun kalau di katakan akan melahirkan.

Layla di mata Keanu sudah menjadi wanita dewasa, bukan lagi gadis mungil yang sering dia candakan untuknya kemarin pertama kali menikah saling mengenal. Layla sekarang, begitu dewasa dan pandai mengatur situasi, tetapi masih cengeng dan manja itu pun hanya terkadang. Intinya Keanu bangga dengan Istrinya itu, tidak lagi membuat Keanu pusing kepala mengatur Layla karena sekarang sudah menjadi anak pintar.

***

Mereka berdua sampai di salah satu rumah sakit dekat dengan perumahan mereka. Layla langsung di arahkan di ruang bersalin di temani selalu dengan Keanu berada di sebelahnya, Layla dengan berani ingin melahirkan secara normal karena dia sudah memikirkan jauh hari sebelum melahirkan.

“Rileks saja dulu, masih pembukaan pertama belum terasa sakit sekali bukan?” tanya ramah sang dokter wanita bernama Mia sudah memakai sarung tangan putih dan di sebelahnya berada peralatan lain di bantu dengan dua suster.

Layla hanya menganggukkan kepalanya bertanya belum terlalu sakit memang, hanya mulai nyeri dan ada sesuatu yang aneh tidak bisa dia gambarkan.

Beberapa jam menunggu akhirnya masuk pada bagian menegangkan, Keanu menyemangati Istrinya dan sesekali mengelapi keringat yang bercucuran keluar di keningnya. Tangan mereka saling bergengaman erat bahkan tangan Layla meremas sampai memutih berusaha untuk segera menuntaskan mengeluarkan baby mereka.

Keanu merasa cemas tidak tenang melihat Layla begitu berusaha sekuat tenaga, hatinya rapuh kalau Layla menangis tetapi tidak memohon kepadanya dan sepertinya Layla ingin menunjukkan bahwa dia bisa melakukannya. Keanu hanya terus menyemangati Istrinya dan membisikkan surah-surah pendek di telinga Istrinya serta berdoa supaya dapat di berikan kelancaran proses persalinan tanpa kendala apapun.

Akhirnya, bayi mungil berjenis kelamin perempuan lahir ke dunia serta menangis keras saat Keanu mengazani anak pertamanya. Layla sudah di pindahkan ke dalam ruangan sendiri setelah suaminya itu mengazani anak mereka, Layla di ajarkan oleh Dokter posisi baby saat menyusui, karena dia masih awam sekali tidak mengerti semuanya di ajarkan oleh Dokter berbaik hati membantunya.

Setelah kepergian Dokter, tinggallah Keanu dan Layla beserta baby mereka yang sedang menyusu asyik di perhatikan oleh kedua orang tua mereka memperhatikan wajah bulatnya yang sedang menyusu, membuat Keanu dan Layla tersenyum bahwa anaknya seperti kehausan.

"Namanya siapa?," tanya Layla menoleh menatap Keanu seketika berfikir sejenak.

"Perempuan, namanya Kaylie Prabaswara. Bagaimana?" tanya Keanu meminta persetujuan dari Layla langsung menganggukkan kepala setuju.

"Boleh, aku masih tidak menyangka bakalan melahirkan dan ternyata begitu rasanya melahirkan normal" senyum Layla sembari mengusap pipi gembul anaknya.

Keanu mengambil satu tangan kananya dan dia genggam lalu mengecup punggung tangannya, membuat Layla tersenyum manis menatap suaminya yang wajahnya berubah karena brewoknya semakin lebat, hanya karena Layla selalu melarang suaminya mepangkas semuanya dan Layla menyukai suaminya berewokan seperti itu.

"Kamu perempuan hebat, saya bangga dengan kamu dan terima kasih untuk perjuangan kamu untuk melahirkan anak kita, dan terima kasih telah menjadikan saya suami dan seorang Ayah, saya akan selalu berusaha selalu menjadi imam terbaik untuk keluarga kecil kita." kata penuh makna dari Keanu begitu menyentuh perasaan Layla ingin menangis karena keseriusannya.

"Uhh... Manis banget deh, jangan buat aku nangis nanti lepas kontrol." kekeh Layla tanpa sadar meneteskan air mata kemudian sungguhan menangis terharu langsung Keanu memeluk tubuh Istrinya membiarkannya menangis di pundaknya.

Layla memang tidak bisa menahan untuk tidak menangis, anaknya tipe baperan tidak bisa mendapatkan rayuran atau perkataan manis dari Keanu yang sering kali merayunya hanya untuk melihat wajahnya merona memerah. Keanu mengecup kening dan turun ke pipinya yang lembab, Istrinya masih belum berhenti menangis

kalau saja baby mereka tidak menangis karena payudara Ibu nya lepas dari dalam mulut mungilnya.

Keanu segera melepaskan pelukan begitupun Layla segera membenarkan menyusu anaknya, mereka berdua saling tertawa kecil melihat kelucuan Kaylie begitu malaikat manis yang Tuhan berikan kepada mereka. Kebahagiaan ini Keanu mengabadikan dengan memontret Istri dan anaknya, terakhir mereka bertiga terlihat sebagai keluarga bahagia dan doa mereka hanya ingin hidup bahagia tanpa gangguan dari orang lain mengusik kehidupan keluarga kecil mereka.

TAMAT